

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**TINGKAT KETERBACAAN TEKS-TEKS BACAAN DALAM BUKU TEKS
PENUNTUN TERAMPIL BERBAHASA INDONESIA UNTUK SLTP KELAS II
CAWU 1, 2 DAN 3 KARANGAN AMBARY, DKK TERBITAN TRIGENDA
KARYA BANDUNG
(STUDI KASUS DI SLTP N I DAN II KRETEK BANTUL)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Oleh:

**EMANUEL RASTOMO JATI
981224018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2003**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**TINGKAT KETERBACAAN TEKS-TEKS BACAAN DALAM BUKU TEKS
PENUNTUN TERAMPIL BERBAHASA INDONESIA UNTUK SLTP KELAS II
CAWU 1, 2, DAN 3 KARANGAN AMBARY, DKK TERBITAN TRIGENDA
KARYA BANDUNG
(STUDI KASUS DI SLTPN I DAN II KRETEK BANTUL)**

Oleh:

Emanuel Rastomo Jati

NIM : 981224018

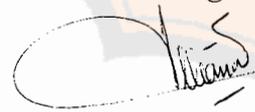
Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing I


Dr. B. Widharyanto, M. Pd.

Tanggal, 9 September 2003

Dosen Pembimbing II


Dra. Yuliana Setiyaningsih, M. Pd.

Tanggal, 9 September 2003

PENGESAHAN

SKRIPSI

TINGKAT KETERBACAAN TEKS-TEKS BACAAN DALAM BUKU TEKS
PENUNTUN TERAMPIL BERBAHASA INDONESIA UNTUK SLTP KELAS II
CAWU 1, 2, DAN 3 KARANGAN AMBARY, DKK TERBITAN TRIGENDA
KARYA BANDUNG
(STUDI KASUS DI SLTPN I DAN II KRETEK BANTUL)

Dipersiapkan dan Ditulis oleh:

Emanuel Rastomo Jati

NIM : 981224018

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Penguji
Pada tanggal, 16 September 2003
dan Dinyatakan Memenuhi Syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Tanda Tangan

Ketua : Dr. B. Widharyanto, M. Pd.

Sekretaris : Drs. J. Prapta Diraja, S.J., M. Hum.

Anggota : Dr. B. Widharyanto, M. Pd.

Anggota : Dra. Yuliana Setiyaningsih, M. Pd.

Anggota : Drs. P. Hariyanto

Yogyakarta, 16 September 2003
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Dekan

Dr. A. M. Slamet Soewandi, M. Pd.

MOTO

- ♦ *Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya, bahkan Ia memberi kekekalan dalam budi mereka.*

(Pengkotbah 3: 11)

- ♦ *Seorang sahabat menaruh kasih setiap waktu dan menjadi seorang saudara dalam kesukaran.*

(Amsal 17:17)

- ♦ *Sebab barang siapa meninggikan diri, ia akan direndahkan dan barang siapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan.*

(Lukas 14:11)

PERSEMBAHAN

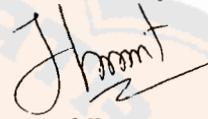
Skripsi ini kupersembahkan teruntuk :

- ◆ *Bapak dan Ibuku tercinta, cinta, kasih sayang, perhatian, dan segala pengorbanan bapak dan ibu yang tercurah untukku sungguh tiada batas...*
- ◆ *Kakakku Estu yang teramat aku sayangi. Persaudaraan dan kasih diantara kita teramat indah, manis, dan penuh saling pengertian...*
- ◆ *Ambar, "pertama dan terakhir" yang telah menunjukkan aku betapa berartinya sebuah pertemuan.*

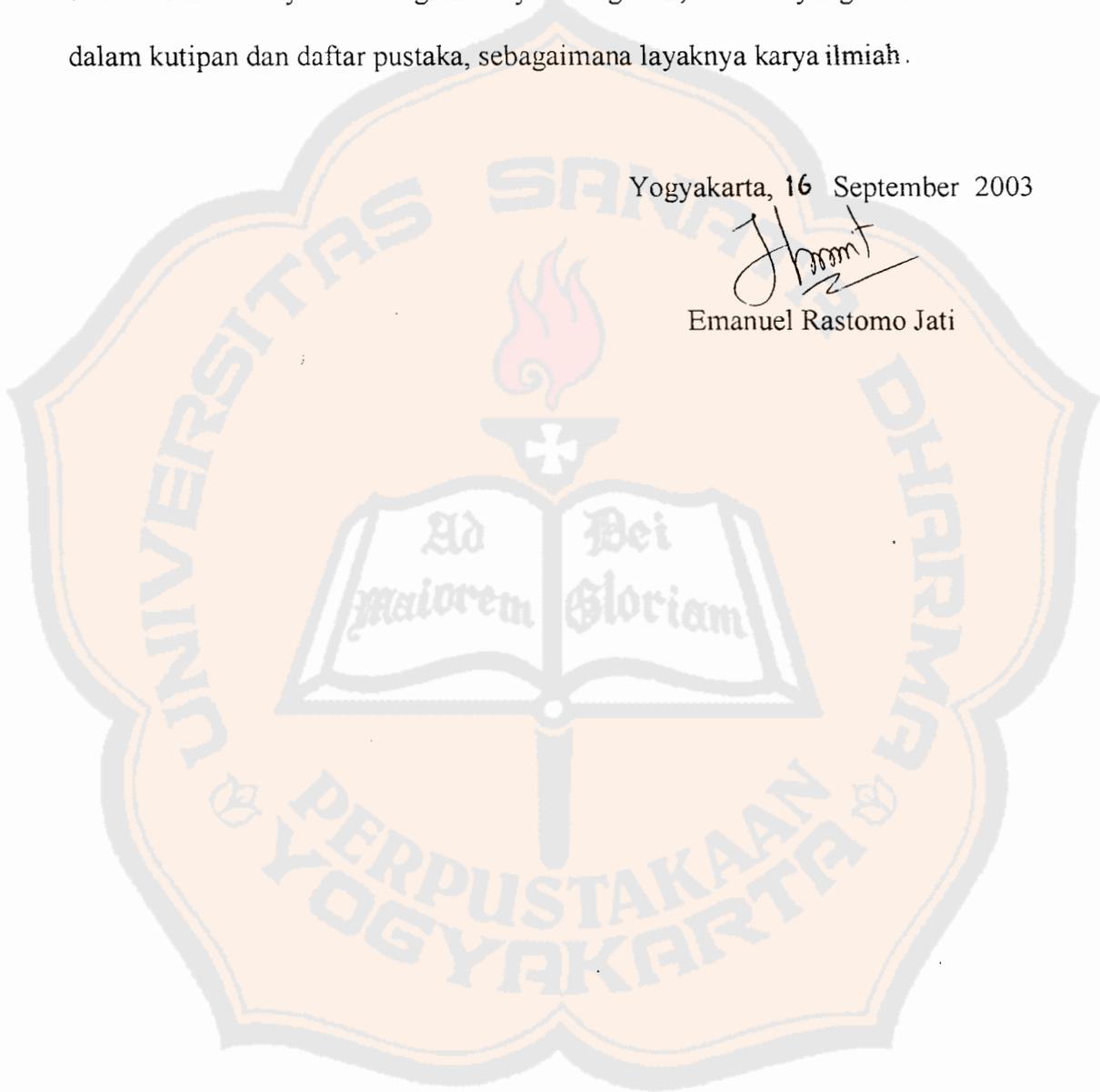
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 16 September 2003



Emanuel Rastomo Jati



ABSTRAK

Jati, Emanucl Rastomo. 2003. *Tingkat Keterbacaan Teks-Teks Bacaan dalam Buku Teks Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia untuk SLTP Kelas II cawu 1, 2, dan 3 Karangam Ambary, dkk. Terbitan Trigenda Karya Bandung (Studi Kasus di SLTPN I dan II Kretek Bantul)*. Skripsi. FKIP-PBSID. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini terfokus pada tingkat keterbacaan teks-teks bacaan dalam buku teks *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* untuk SLTP Kelas II cawu 1,2 dan 3 karangan Ambary, dkk. terbitan Trigenda Karya Bandung (Studi kasus di SLTPN I dan II Kretek Bantul). Ada dua permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini. Kedua masalah itu adalah/(a) seberapa tingkat keterbacaan teks-teks bacaan dalam buku teks *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* untuk SLTP kelas II cawu 1,2 dan 3 karangan Ambary, dkk. terbitan Trigenda Karya Bandung pada siswa kelas II SLTPN I dan II Kretek Bantul berdasarkan instrumen tes pemahaman? (b) seberapa tingkat keterbacaan teks-teks bacaan dalam buku teks *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* untuk SLTP kelas II cawu 1,2 dan 3, karangan Ambary, dkk. terbitan Trigenda Karya Bandung pada siswa kelas II SLTPN I dan II Kretek Bantul berdasarkan instrumen *Fog Index*.

Adapun tujuan penelitian ini adalah (a) mendeskripsikan tingkat keterbacaan teks-teks bacaan dalam buku teks, *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* untuk SLTP kelas II cawu 1,2, dan 3 karangan Ambary, dkk. terbitan Trigenda Karya Bandung pada siswa SLTPN I dan II Kretek Bantul berdasarkan tes pemahaman (b) mendeskripsikan tingkat keterbacaan teks-teks bacaan dalam buku teks *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* untuk SLTP kelas II untuk cawu 1,2, dan 3 karangan Ambary, dkk, terbitan Trigenda Karya Bandung pada siswa kelas II SLTPN I dan II Kretek Bantul berdasarkan *Fog Index*. Penelitian ini adalah penelitian pustaka. Penggunaan pengkajian pustaka ini dilakukan untuk memecahkan suatu masalah secara kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan, yang dalam hal ini adalah teks-teks bacaan dalam buku teks *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* untuk SLTP kelas II cawu 1,2, dan 3 karangan Ambary, dkk. terbitan Trigenda Karya Bandung.

Populasi penelitian ini adalah wacana yang terdapat dalam buku teks *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* untuk SLTP kelas II cawu 1,2, dan 3 karangan Ambary, dkk. terbitan Trigenda Karya Bandung yaitu, teks I "Keajaiban Bawah Laut Bunaken", teks II, "Tidak Semua Orang Bisa Jadi Donor Darah", teks III, "Pidato Peresmian Pembentukan Palang Merah Remaja", teks IV "Harapan Petani dan Nelayan", teks V "Peranan Air dalam Tubuh", teks VI "Banyak Warga Tidak Menggubris Peraturan", teks VII "Naga Terbang dari Muntilan" teks VIII "Kependudukan dan Hubungannya dengan Lingkungan Hidup" teks IX "Tabulampot Sebuah Teknologi Pertanian, teks X "Korban Air Terjun", teks XI "Trotoar di Jakarta", teks XII "Suara Anak-anak Indonesia di Stasiun TV Anak-anak Sumber Hiburan Bagi Orang Tua", teks XIII "Bila Jakarta Menggapai Laut", teks XIV "Kekayaan Segara Anakan Terancam", teks XV "Jalan Raya dan Lalu Lintas", teks XV "Jalan Raya dan Lalu Lintas" dan teks XVII "Penanaman Padi di

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PLG Tidak dapat Dipaksakan" Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan tes pemahaman. Lembar kuesioner dan tes pemahaman disebar dan diujikan pada siswa-siswa kelas II SLTPN I dan SLTPN II Kretek Bantul.

Setelah data diperoleh maka dilakukan pengolahan data. Untuk tes pemahaman langkah yang dilakukan adalah, (a) mengelompokkan hasil pemahaman berdasarkan judul masing-masing wacana, (b) memberi skor pada lembar jawaban siswa, (c) mencari nilai rata-rata tingkat ketebacaan tingkat wacana, dan (d) menafsirkan skor siswa berdasarkan kriteria keterbacaan teks dengan tes pemahaman. Untuk instrumen kuesioner ada beberapa langkah yang dilakukan peneliti. Langkah itu adalah, (a) menganalisis kalimat dalam wacana, (b) menjumlah jawaban siswa dari tiga alternatif pilihan, (c) menghitung presentase jawaban siswa, dan (d) membuktikan hasil kerja siswa dengan rumus *Fog Index*.

Hasil penelitian tingkat keterbacaan buku teks *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* untuk SLTP kelas II cawu 1,2, dan 3 karangan Ambary, dkk. terbitan Trigenda karya Bandung berdasarkan kedua instrumen adalah sebagai berikut. Untuk tes pemahaman menunjukkan bahwa tingkat keterbacaan wacana buku teks pada siswa kelas II SLTPN Kretek Bantul tergolong sedang, yaitu 71,40%. Namun demikian tidak semua teks dapat dipakai sebagai bahan pembelajaran. Teks-teks yang dapat dipakai sebagai bahan pembelajaran adalah teks I, II, III, IV, V, VI, VII, VII, IX, X, XI, XII, XIII, XV, dan XVII. Tingkat keterbacaan wacana buku teks pada siswa kelas II SLTPN II Kretek Bantul juga tergolong sedang, yaitu 63,49%. Teks-teks yang dapat dipakai sebagai bahan pembelajaran adalah teks I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI, XIII, dan XV.

Tingkat keterbacaan buku teks berdasarkan *Fog Index* menunjukkan bahwa teks-teks dalam wacana tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu, teks berketerbacaan tinggi, sedang, dan rendah. Teks-teks yang dapat dipakai sebagai bahan pembelajaran adalah teks-teks yang berketerbacaan tinggi dan sedang. Pada siswa kelas II SLTPN I Kretek Bantul teks-teks yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran tersebut adalah teks I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI, XII, XIII, XV, dan XVII. Pada siswa kelas II SLTPN II Kretek Bantul teks yang perlu dipertahankan adalah teks I, II, III, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI, XIII, dan XV. Secara keseluruhan berdasarkan kedua instrumen tersebut diperoleh teks-teks yang perlu diganti pada kedua SLTP tersebut yaitu, teks IV, XIV, XVI, dan XVII.

ABSTRACT

Jati, Emanuel Rastomo. 2003. *The Reading Ability Level of Reading Texts in The Book of Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia for The Second Grade of Junior High School (SLTP) in the first, second and the third quarterlies (cawu 1, 2, dan 3), written by Ambary, et al., published by Trigenda Karya Bandung (Study Case at SLTPN I and II, Kretek, Bantul). The Thesis. FKIP-PBSID. Yogyakarta: Sanata Dharma University.*

This research was focused on the reading ability level of reading texts in the book of *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* for the second grade of Junior High School (SLTP) in the first, second and the third quarterlies (cawu 1, 2, dan 3) written by Ambary, et al., published by Trigenda Karya Bandung. There were two problems which would be solved in this research. The both problems were: (a) how much was the reading ability level of reading texts in the book of *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* for the second grade of Junior High School (SLTP) in the first, second and the third quarterlies (cawu 1, 2, dan 3) written by Ambary, et al., published by Trigenda Karya Bandung at SLTPN I and II in Kretek, Bantul based on the understanding test instrument? (b) how much was the reading ability level of reading texts in the book of *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* for the second grade of Junior High School (SLTP) in the first, second and the third quarterlies (cawu 1, 2, dan 3) written by Ambary, et al., published by Trigenda Karya Bandung at SLTPN I and II in Kretek, Bantul based on the *Fog Index* instrument?.

There was also the targets of this research were (a) described the reading ability level of reading texts in the book of *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* for the second grade of Junior High School (SLTP) in the first, second and the third quarterlies (cawu 1, 2, dan 3) written by Ambary et al., published by Trigenda Karya Bandung at SLTPN I and II in Kretek, Bantul based on the understanding test, (b) described the reading ability level of reading texts in the book of *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* for the second grade of Junior High School (SLTP) in the first, second and the third quarterlies (cawu 1, 2, dan 3) written by Ambary et al., published by Trigenda Karya Bandung at SLTPN I and II in Kretek, Bantul based on the *Fog Index*. This research was the literature research. This use of literature exploration was done to solve a problem critically and deeply toward the relevant literature materials, in this case was the reading texts in the book of *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* for the second grade of Junior high School in the first, second and the third quarterlies written by Ambary, et al. published by Trigenda Karya Bandung.

This research population was the expression existed in the textbook *Penuntu Terampil Berbahasa Indonesia* for the second grade of Junior High School (SLTP) in the first, second and the third quarterlies (cawu 1, 2, dan 3) written by Ambary, et al., published by Trigenda Karya Bandung, namely text I, “Keajaiban Bawah Laut Bunaken”, the text II, “Tidak Semua Orang Bisa Jadi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Donor Darah,” the text III, “Pidato Peresmian Pembentukan Palang Merah Remaja”, the text IV “Harapan Petani dan Nelayan”, the text V “Peranan Air dalam Tubuh”, the text VI “Banyak Warga Tidak Menggubris Peraturan”, the text VII “Naga Terbang dari Muntilan”, the text VIII “Kependudukan dan Hubungannya dengan Lingkungan Hidup”, the text IX “Tabulampot Sebuah Teknologi Pertanian”, the text X “Korban Air Terjun”, the text IX “Trotoar di Jakarta”, the text XII “Suara Anak-anak di Lima Stasiun”, the text XIII “Bila Jakarta Menggapai Laut”, the text XV “Jalan Raya dan Lalu Lintas” and the text XVII “Penanaman Padi di PLG Tidak dapat Dipaksakan”. Data was collected by using the questionnaire and the understanding test. The sheet of questionnaire and understanding test were distributed and verified at the second grade students of SLTPN I and SLTPN II Kretek, Bantul.

So After data was obtained that it was done the data processing. For the understanding test of step done was (a) grouped the understanding result based on the title of each expressions, (b) gave the score on the answer sheet of students, (c) found out the average point of the reading ability level in the expression level, and (d) predicted the students’ score based on the reading ability criteria of the reading ability level of text with the understanding test. For the questionnaire instrument, there was some steps done by the researcher. Those steps were (a) analyzed the sentences in the expression, (b) summed the students’ answer from three alternative choices, (c) counted the percentage of the students’ answer, and (d) proved the working result of students with the *Fog Index* formula.

The research result of the reading ability level of textbook *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* for the second grade of Junior High School (SLTP) in the first, second, and the third quarterlies written by Ambary et al., published by Trigenda Karya Bandung based on the both instruments was as following. For the understanding test, it showed that the reading ability level of textbook expression at the second grade students of SLTP Kretek was categorized middle, there was 71.40 %. However, not all of texts could be used as the learning material they were the text I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI, XII, XIII, XV, and XVII. The reading ability level of textbook expression at the second grade students of SLTPN Kretek, Bantul was in the middle category that was 63,4%. The texts which could be used as the learning material were the text I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI, XII, XIII, XV, and XVII.

The reading ability level of textbook expression based on *Fog Index* showed that the texts in the expression could be categorized became three, they were the high, middle, and the low reading abilities. The texts which could be used as the learning material were the high and middle reading ability texts. At the second grade of SLTPN I Kretek, Bantul. The texts which could be used as the learning material were the text I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI, XII, XIII, XV, and XVII. At the second grade of SLTPN II Kretek, Bantul, The texts needed to be kept were the text I, II, III, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI, XII, XIII, XV. Based on the both instruments entirely, it was resulted the texts needed to be changed at the both senior high schools (SLTP), they were the text IV, XIV, and the text XVII.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Mahakasih, yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini akhirnya dapat selesai disusun.

Skripsi yang berjudul **Tingkat Keterbacaan Teks-Teks Bacaan dalam Buku Teks *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* Untuk SLTP Kelas II Cawu 1, 2, dan 3** Karangan Abdullah Ambary, dkk terbitan Trigenda Karya Bandung (Studi kasus di SLTPN I dan II Kretek Bantul) diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Sanata Dharma.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat tersusun berkat bantuan, dukungan dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. B. Widharyanto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah yang dengan sabar membimbing dan memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Yuliana Setianingsih, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang sangat memberikan motivasi dan perhatian dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Bapak dan Ibu Dosen yang mengampu mata kuliah di PBSID.
5. Bapak dan Ibu Dosen MKDU dan MKDK.
6. Bapak Sularso, Kepala Sekolah SLTP N II yang telah memberikan izin untuk penelitian di SLTP N II Kretek Bantul.
7. Bapak Tanisa Rahmadi, Kepala Sekolah SLTP N I yang telah memberikan izin untuk penelitian di SLTP N I Kretek Bantul.
8. Ibu Ngatijah, selaku guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas II SLTP N II Kretek Bantul yang telah memberikan waktu sepenuhnya untuk penelitian
9. Ibu Esti, selaku guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas II SLTP N I Kretek Bantul yang telah memberikan waktu sepenuhnya untuk penelitian.
10. Bapak dan Ibu tercinta, yang telah membiayai studiku dengan pengorbanan yang tidak sedikit, beserta kepercayaan dan tanggung jawab yang diberikan pada saya, sehingga skripsi ini dapat tersusun.
11. Bapak dan Ibu Y. Sudiyono yang selalu memberikan doa serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini. Perhatian dan kepercayaannya menjadikanku semakin sadar bahwa hidup merupakan jalan menuju kemandirian dan kemuliaan.
12. Kakakku Estu tersayang yang telah memberikan bantuan baik spiritual maupun material dalam penyusunan skripsi ini.
13. Keponakanku Dita dan Dhimas yang teramat aku sayang, keceriaan dan kelucuan kalian selalu menjadi penghiburanku di saat aku pusing dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Elisabeth Ambar Sari Dewi, yang selalu memberikan dorongan pada penulis.
Terima kasih atas segala perhatian dan cintanya sehingga skripsi ini dapat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

diselesaikan dengan baik dan lancar. Tanpamu, penulis tak mungkin dapat menyelesaikan skripsi ini dengan hasil yang memuaskan

15. Mbak Arum, yang selalu memberikan dukungan beserta doa dalam penyusunan skripsi ini.
16. Teman-teman PBSID yang selalu memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
17. Mas Dadik yang selalu memberikan pelayanan dalam memperlancar skripsiku ini.
18. Mbak Dini Tika Komputer yang amat besar bantuannya hingga skripsi ini tersusun rapi.
19. Mr. Pink, yang selalu menemaniku dalam merenda masa depan dan cinta.
20. Jalis, yang menjadikan sesuatu indah pada waktunya.
21. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Selanjutnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, September 2003

Penulis

Emanuel Rastomo Jati



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Rumusan Variabel dan Batasan Istilah.....	8
F. Sistematika Penyajian	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Penelitian Sejenis	10

	Halaman
B. Kerangka Teori	16
1. Pengertian Wacana.....	16
2. Pengertian Keterbacaan.....	17
3. Cara Menguji Keterbacaan.....	19
4. Tingkat Keterbacaan Buku Teks.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Populasi dan Sampel.....	25
C. Instrumen Penelitian.....	27
D. Metode Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Hasil Penelitian.....	36
B. Pembahasan.....	51
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Implikasi.....	64
C. Saran-saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	68
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Tingkat keterbacaan wacana buku teks <i>Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia</i> untuk SLTP kelas II cawu 1, 2, dan 3 karangan Ambary , dkk. Terbitan Tri genda Karya Bandung.	37
Tabel 2	: Tingkat keterbacaan buku teks <i>Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia</i> berdasarkan kriteria tes pemahaman.	42
Tabel 3	: Teks-teks yang memenuhi syarat sebagai bahan pembelajaran berdasarkan tes pemahaman.	45
Tabel 4	: Tingkat pemahaman siswa terhadap buku teks <i>Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia</i> untuk SLTP kelas II cawu 1, 2, dan 3 karangan Ambary , dkk. Terbitan Tri genda Karya Bandung.	48
Tabel 5	: Tingkat keterbacaan buku teks berdasarkan kriteria <i>Fog Index</i> ..	49
Tabel 6	: Daftar teks yang tidak dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran di SLTP kelas II.	54
Tabel 7	: Teks-teks yang layak dipakai sebagai bahan pembelajaran di SLTPN I dan SLTPN II Kretek Bantul.	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi-kisi tes pemahaman wacana buku teks <i>Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia</i> untuk SLTP kelas II cawu 1, 2, dan 3 karangan Ambary, dkk. Terbitan Trigenda Karya Bandung.	69
Lampiran 2 : Daftar teks dan soal-soal tes pemahaman wacana buku teks <i>Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia</i> untuk SLTP kelas II cawu 1, 2, dan 3 karangan Ambary, dkk. Terbitan Trigenda Karya Bandung.	86
Lampiran 3 : Daftar skor mentah siswa SLTPN I Kretek Bantul berdasarkan tes pemahaman.	153
Lampiran 4 : Daftar skor siswa SLTPN I Kretek Bantul berdasarkan rumus dari tes pemahaman.	155
Lampiran 5 : Daftar skor mentah siswa SLTPN II Kretek Bantul berdasarkan tes pemahaman.	157
Lampiran 6 : Daftar skor siswa SLTPN II Kretek Bantul berdasarkan rumus dari tes pemahaman.	159
Lampiran 7 : Daftar kuesioner berdasarkan instrumen Fog Index yang diujikan pada kedua SLTP.	161
Lampiran 8 : Tingkat keterbacaan buku teks <i>Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia</i> untuk SLTP kelas II cawu 1, 2, dan 3 karangan Ambary, dkk. Terbitan Trigenda Karya Bandung berdasarkan <i>Fog Index</i> pada SLTPN I dan SLTPN II Kretek Bantul.	203
Lampiran 9 : Daftar nilai tingkat keterbacaan teks <i>Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia</i> untuk SLTP kelas II cawu 1, 2, dan 3 karangan Ambary, dkk. Terbitan Trigenda Karya Bandung berdasarkan <i>Fog Index</i>	294

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Membaca merupakan kegiatan yang penting, dan menjadi semakin penting pada zaman modern ini, pada saat perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi terjadi sangat cepat. Ilmu pengetahuan dan informasi itu direkam dan disebarluaskan melalui berbagai media, termasuk media cetak dalam bentuk naskah, selebaran, surat kabar, buku dan sebagainya. Untuk itu agar semua jenis informasi dan ilmu pengetahuan yang termuat dalam berbagai bentuk tulisan itu dapat dipahami mutlak diperlukan kegiatan membaca.

Membaca merupakan kegiatan untuk memahami wacana. Dari kegiatan membaca seseorang dapat memperoleh berbagai informasi dan ilmu pengetahuan. Informasi yang diperoleh akan menambah pengetahuan dan pemahaman pembacanya. Salah satu sumber yang dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan adalah buku. Buku dapat dijadikan alternatif bagi pembaca, khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca, yang di dalamnya termasuk kemampuan untuk memahami isi atau teks bacaan.

Buku adalah sarana penunjang dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan membaca. Buku yang berisi bahan pelajaran adalah buku teks (Hardjasujana dkk,1999:1). Buku teks di sini harus bisa dipahami dan dimengerti oleh siswa sesuai dengan tingkat pendidikannya. Hal ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan optimal.

Dengan demikian kesesuaian tingkat keterbacaan suatu buku sangat penting karena hal itu akan sangat berpengaruh terhadap motivasi dan minat siswa untuk membaca. Keterbacaan diperlukan untuk mengetahui tingkat kesulitan atau kemudahan suatu teks dipahami siswa. Keterbacaan mempunyai arah bagaimana suatu wacana dapat dipahami siswa sesuai dengan kemampuannya (Suladi, 2000:1-2). Hidayat (1990 melalui Suladi, 2000:2) menyebutkan bahwa agar dapat memahami secara baik seorang pembaca harus memiliki pengetahuan yang memadai. Pemahaman suatu wacana pada dasarnya adalah kemampuan menghubungkan apa yang terbaca dengan apa yang tersimpan dalam ingatannya.

Banyaknya buku teks baik dari pemerintah maupun swasta yang digunakan dalam lingkungan pendidikan, mengakibatkan perlunya pemilihan buku teks yang sesuai dengan kebutuhan maupun karakteristik siswa. Hal ini penting agar buku teks yang dipilih guru memang benar-benar tepat dan berkualitas. Untuk itu buku teks harus benar-benar baik dan sempurna sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Semakin baik kualitas buku teks maka semakin sempurna pula pengajaran mata pelajaran yang ditunjangnya. Sebagai contoh buku teks bahasa Indonesia yang bermutu tinggi akan meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil pengajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian pemilihan buku teks harus memperhatikan beberapa faktor. Greene dan Petty (1971 melalui Tarigan 1986:20-21) menyebutkan bahwa buku teks yang berkualitas tinggi harus memperhatikan beberapa syarat yaitu:

- a. Buku teks itu haruslah menarik minat anak-anak, yaitu para siswa yang mempergunakannya.

- b. Buku teks haruslah mampu memberi motivasi kepada para siswa yang memakainya.
- c. Buku teks haruslah memuat ilustrasi yang menarik hati para siswa yang mememanfaatkannya.
- d. Buku teks itu seyogianya haruslah mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya.
- e. Buku teks itu isinya haruslah berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya; lebih baik lagi kalau dapat menunjangnya dengan rencana, sehingga semuanya merupakan suatu kebulatan yang utuh dan terpadu.
- f. Buku teks haruslah dapat menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa yang mempergunakannya.
- g. Buku teks itu haruslah dengan sabar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa, agar tidak sempat membingungkan para siswa yang memakainya.
- h. Buku teks itu haruslah mempunyai sudut pandangan atau *point of view* yang jelas dan tegas sehingga pada akhirnya menjadi sudut pandangan para pemakainya yang setia.
- i. Buku teks itu haruslah mampu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa.
- j. Buku teks itu haruslah dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para siswa pemakainya.

Sehubungan dengan hal tersebut, buku teks yang berjudul *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* untuk SLTP kelas II cawu 1,2 dan 3 karangan Ambary, dkk. terbitan Trigenda Karya Bandung merupakan salah satu buku yang digunakan untuk pembelajaran pada tingkat SLTP. Buku ini sejauh pengamatan peneliti merupakan buku pegangan maupun buku pelengkap yang digunakan di sekolah-sekolah khususnya di wilayah Kabupaten Bantul (dalam hal ini SLTP N I dan SLTP N II Kretek) sebagai sarana belajar mengajar di samping buku-buku lainnya.

Buku teks bagi guru merupakan hal yang penting karena mempunyai banyak fungsi yang harus dimanfaatkan seoptimal mungkin. Greene dan Petty (1971 dalam Tarigan 1986:17) menyebutkan beberapa fungsi buku teks.

- a.. Mencerminkan suatu sudut pandangan yang tangguh dan modern mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan pengajaran yang disajikan.
- b. Menyajikan suatu sumber pokok masalah atau *subject-matter* yang kaya , mudah dibaca dan bervariasi, yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa, sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang disarankan di mana ketrampilan-ketrampilan ekspresional diperoleh dibawah kondisi-kondisi yang menyerupai kehidupan yang sebenarnya.
- c. Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai ketrampilan-ketrampilan ekspresional yang mengemban masalah pokok dalam komunikasi.
- d. Menyajikan bersama-sama dengan buku manual yang mendampingi metode-metode dan sarana-sarana pengajaran untuk memotivasi siswa.
- e. Menyajikan fiksasi (perasaan yang mendalam) awal yang perlu dan juga sebagai penunjang bagi latihan-latihan dan tugas-tugas praktis.
- f. Menyajikan bahan atau sarana evaluasi dan remedial yang serasi dan tepat guna.

Sebagai hal yang penting dalam pembelajaran, buku teks harus disusun sesuai dengan tingkat keterbacaan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Greene dan Petty seperti di atas yang menyebutkan bahwa buku teks seyogianya lah mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya. Kriteria linguistik mengacu pada tujuan agar buku teks dapat dipahami siswa. Namun, sejauh pengamatan awal peneliti, peneliti menemukan banyak buku teks yang disusun dengan tidak memperhatikan tingkat keterbacaan siswa. Kecenderungan yang ada dalam lingkungan pendidikan menyebutkan bahwa tingkat keterbacaan buku teks itu ada dua kemungkinan, yang pertama buku teks itu terlalu mudah bagi siswa yang mengakibatkan siswa tidak mengalami perubahan dalam pembelajarannya, dan yang kedua buku teks itu terlalu sulit dipahami yang mengakibatkan siswa mengalami frustasi yang secara langsung akan menurunkan minat baca siswa. Idealnya tingkat keterbacaan teks yang baik

hendaknya memiliki tingkat kesulitan dengan kriteria $I + 1$ atau *input + 1* tingkat diatas rata-rata kesulitan kelas. Kriteria ini diadopsi dari formula Krashen (1985). Dengan teks yang memenuhi kriteria seperti itu, maka pembelajaran akan memberikan pengetahuan dan pengalaman yang baru bagi siswa yang nantinya akan berpengaruh terhadap minat dan motivasi siswa dalam mempelajarinya.

Untuk mengungkap lebih lanjut tingkat keterbacaan buku teks yang berjudul *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia*, untuk SLTP kelas II cawu 1,2 dan 3 karangan Ambary, dkk. terbitan Trigenda Karya Bandung, maka sangat tepat bila perlu adanya penelitian tingkat keterbacaan buku tersebut. Penelitian ini dilakukan pada siswa SLTP N I dan SLTP N II Kretek Bantul yang dalam hal ini menggunakan buku tersebut.

Ada beberapa cara untuk menguji tingkat keterbacaan, yaitu formula grafik *fry*, prosedur klos dan tes pemahaman (Hardjasujana, 1999:5). Chaniago melalui Suladi (2000:9) menambah bahwa cara yang lain adalah : *Reading Ease Formula (RE)*, *Human Interest (HI)*, *Dac and Chall (DAC) Fog Index (FI)*, *Grafik Fry*, *Grafik Raygon* dan *Prosedur klose*. Peneliti menentukan dua cara untuk digunakan sebagai alat penguji keterbacaan yaitu berdasarkan tes pemahaman dan *Fog Index (FI)*. Menurut pandangan peneliti, kedua cara ini jarang digunakan karena penelitian-penelitian lain lebih tertarik dengan prosedur klos sebagai cara untuk menguji keterbacaan. Selain hal itu kedua cara tersebut mempunyai ciri tersendiri seperti *Fog Index* yang akan meneliti berdasarkan pada kata dan kalimat. Sedangkan tes pemahaman yang akan meneliti wacana buku teks tersebut berdasarkan soal-soal yang akan dikerjakan

siswa. Selain itu pemilihan tes pemahaman didasarkan pada (1) tes pemahaman dapat mengurangi kelemahan prosedur klos, (2) tes pemahaman merupakan alternatif untuk menguji tingkat pemahaman siswa terhadap wacana dalam buku teks.

Peneliti mengangkat penelitian ini dengan maksud membantu para guru dalam memilih materi pelajaran yang akan diberikan agar terjadi keselarasan antara tingkat kesukaran buku dengan tingkat kemampuan siswa dalam memperoleh informasi. Hal ini penting mengingat buku teks merupakan sarana atau instrumen yang penting dan ampuh bagi penyediaan dan pemenuhan pengalaman tak langsung dalam jumlah yang besar dan terorganisasi rapi (Tarigan, 1986:15). Selain hal itu, peneliti mengamati bahwa buku ini belum ada yang meneliti dan memang perlu diteliti, mengingat banyak sekolah yang menggunakan buku ini sebagai buku pegangan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menentukan dua rumusan masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah itu sebagai berikut.

1. Seberapa tingkat keterbacaan teks-teks bacaan dalam buku teks *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* untuk SLTP kelas II cawu 1,2 dan 3 karangan Ambary, dkk. terbitan Trigenda Karya Bandung berdasarkan instrumen tes pemahaman pada siswa kelas II SLTPN I dan II Kretek Bantul?
2. Seberapa tingkat keterbacaan wacana buku teks *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* untuk SLTP kelas II cawu 1,2 dan 3 karangan

Ambary, dkk. terbitan Trigenda Karya Bandung berdasarkan instrumen *Fog Index* (FI) pada siswa kelas II SLTPN I dan II Kretek Bantul?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas peneliti juga menentukan dua tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan tingkat keterbacaan teks-teks bacaan dalam buku teks *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* untuk SLTP kelas II cawu 1,2 dan 3 karangan Ambary, dkk terbitan Trigenda Karya Bandung berdasarkan tes pemahaman pada siswa kelas II SLTPN I dan II Kretek Bantul.
2. Mendeskripsikan tingkat keterbacaan teks-teks bacaan dalam buku teks *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* untuk SLTP kelas II cawu 1,2 dan 3 karangan Ambary, dkk terbitan Trigenda Karya Bandung berdasarkan *Fog Index* (FI) pada siswa kelas II SLTPN I dan II Kretek Bantul.

D. MANFAAT PENELITIAN

Ada tiga manfaat yang dapat diambil melalui penelitian ini. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

1. Memberikan masukan kepada guru bidang studi bahasa Indonesia dalam memilih bahan yang sesuai dengan tingkat keterbacaan buku teks bahasa Indonesia sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.
2. Memberi masukan kepada penulis buku untuk lebih memperhatikan tingkat keterbacaan buku teks supaya terdapat kesesuaian antara tingkat kemampuan pembaca dengan tingkat keterbacaan buku.

3. Memberikan masukan bagi calon guru bidang studi bahasa Indonesia untuk memperhatikan tingkat keterbacaan buku, agar dalam memilih buku teks dapat sesuai dengan karakteristik siswanya.

E. RUMUSAN VARIABEL DAN BATASAN ISTILAH

Variabel penelitian ini adalah tingkat keterbacaan wacana buku teks *Penuntun Terampil berbahasa Indonesia* untuk SLTP kelas II cawu 1,2 dan 3 karangan Ambary, dkk terbitan Trigenda Karya Bandung. Dalam penelitian ini peneliti menguji keterbacaan siswa dengan tes pemahaman dan *Fog Index*.

Istilah yang perlu dibatasi pengertiannya adalah (1) keterbacaan (2) buku teks dan (3) wacana (4) wacana tertulis. Pengertian keempat istilah itu adalah sebagai berikut:

1. Keterbacaan

Keterbacaan adalah sesuai tidaknya suatu wacana bagi pembaca tertentu dilihat dari aspek atau tingkat kesukarannya (Tampubolon, 1990:213)

2. Wacana

Wacana adalah satuan kebahasaan terlengkap; dalam arti hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi dan terbesar, direalisasikan dalam bentuk karangan utuh (novel, buku, seri, ensiklopedia, dsb), paragraf, kalimat atau kata yang membawa amanat lengkap (Kridalaksana, 1993:23)

3. Buku Teks

Buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar yang dipakai sebagai pedoman bagi guru dalam mengajar, yang ditulis oleh pakar bidang tertentu untuk maksud dan tujuan instruksional (Tarigan, 1986:13).

4. Wacana tertulis

Wacana tertulis adalah wacana yang diwujudkan secara tertulis. Untuk menerima dan memahaminya si penerima harus membacanya (Baryadi, 2002: 11).

F. SISTEMATIKA PENYAJIAN

Sistematika penyajian ini adalah sebagai berikut : Bab I merupakan Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, variabel dan batasan istilah. Bab II merupakan Landasan Teori yang berisi penelitian sejenis dan kerangka teori. Bab III merupakan Metode Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian dan teknik analisis data. Bab IV Pembahasan hasil penelitian, dan Bab V Kesimpulan, implikasi dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab ini ada dua hal yang akan diuraikan, yaitu (1) penelitian sejenis dan (2) kerangka teori yang berkaitan dengan keterbacaan.

A. PENELITIAN SEJENIS

Ada lima penelitian sejenis yang berkaitan dengan uji keterbacaan wacana teks, yaitu penelitian (1) Pintamyastirin, dkk. (1997), (2) Triyani (1999), (3) Hardjasujana, dkk (1999), (4) Rische (2001), dan (5) Suladi, dkk (2000). Pintamyastirin, dkk (1997 melalui Triyani, 1999:31-32) meneliti buku paket bahasa Indonesia untuk SMU terbitan Balai Pustaka, Yudistira dan MGMP DIY dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Buku teks bahasa Indonesia jilid I terbitan Balai Pustaka memiliki kategori mudah atau independen (93,708 %) dengan rincian wacana awal 95,321 % wacana tengah 88,49 %, dan wacana akhir 97,312%. Buku teks bahasa Indonesia jilid II terbitan Balai Pustaka memiliki tingkat keterbacaan 85,642 % dan termasuk wacana kategori mudah dengan rincian wacana awal 94,412 %; wacana tengah 92,166 %; wacana akhir 90,109 %
2. Buku teks bahasa Indonesia jilid I terbitan Yudistira memiliki tingkat keterbacaan dalam kategori independen (74,173%). Dengan demikian buku teks ini tergolong mudah dibaca oleh siswa. Tingkat keterbacaan tertinggi ada dalam wacana awal yaitu 83,729 %; wacana akhir 79,166 % dan wacana

tengah sebesar 59,624 %. Buku teks bahasa Indonesia jilid II memiliki tingkat keterbacaan 72,657 % ini tergolong wacana mudah. Tingkat keterbacaan tertinggi terdapat dalam wacana awal 79,975 %, kemudian wacana akhir sebesar 71,041 % dan wacana tengah sebesar 69,958 %

3. Buku teks bahasa Indonesia jilid I MGMP DIY memiliki tingkat keterbacaan dalam kategori independen (84,742%). Buku ini termasuk mudah untuk dibaca siswa. Tingkat keterbacaan tertinggi terdapat dalam wacana awal sebesar 86,708 % kemudian wacana akhir sebesar 85,853 % dan wacana tengah sebesar 81,66 %. Buku teks bahasa Indonesia jilid II terbitan MGMP DIY juga memiliki tingkat keterbacaan dalam kategori independen (92,041 %). Dengan rincian, wacana awal 94,583 %; wacana tengah 92,582 % dan wacana akhir sebesar 88,958 %.

Triyani (1999:54) dalam penelitian tingkat keterbacaan wacana dalam buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kurikulum 1994 untuk SMK jilid I terbitan Aditya Bandung termasuk dalam kategori independen. Ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata tes keterbacaan dengan tes klos sebesar 71,177 %. Dengan demikian buku teks ini tergolong mudah untuk dipahami siswa. Kemudian tingkat keterbacaan wacana buku teks. Bahasa dan Sastra Indonesia kurikulum 1994 untuk SMK jilid II terbitan Aditya Bandung, termasuk dalam kategori independen. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata keterbacaan dengan tes klos sebesar 73,533 %, yang berarti buku ini tergolong mudah dipahami siswa.

Rishe Purnama Dewi (2001) dalam penelitian uji keterbacaan wacana buku teks Belajar bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMU jilid II cawu II

karangan Rumadi dkk, termasuk dalam kategori instruksional karena memiliki nilai rata-rata tingkat keterbacaan sebesar 46,264 %. Adapun tingkat keterbacaan tertinggi terdapat dalam wacana berjudul “Kecelakaan di Jalan Tol, Haruskah Terjadi?” dengan nilai rata-rata sebesar 50,24 %, disusul wacana III yang berjudul “Nepotisme dan Bureaumania dalam Birokrasi” sebesar 45,887 % dan wacana II “Sebuah Taman bagi Devisa” sebesar 42,665%, kemudian tingkat keterbacaan wacana buku teks Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia jilid II cawu III karangan Rumadi, dkk terbitan Kanisius termasuk dalam kategori Instruksional. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata tes keterbacaan dengan tes klas sebesar 48,17 %. Dengan rincian tertinggi terdapat pada wacana I yang berjudul “Mengerem Alih Fungsi Sawah Beririgasi Teknis” yaitu sebesar 50,49%,; wacana II yang berjudul “Pulau Manuk Suaka Burung di Selatan Rangkas Belitung” sebesar 45,85 %

Dengan demikian buku teks Belajar bahasa dan Sasta Indonesia untuk SMU jilid II cawu II karangan Rumadi, dkk dapat dipergunakan sebagai bahan pembelajaran di sekolah dengan catatan perlu memberi bimbingan agar siswa dapat memahami isi wacana tersebut. Hal ini supaya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Hardjasujana, dkk (1999 melalui Rische, 2001 : 10-11) meneliti tingkat Keterbacaan Buku Teks Bahasa Sunda untuk Sekolah Dasar di Jawa Barat dengan tiga cara pengujian keterbacaan. Ketiga cara pengujian keterbacaan itu adalah *grafik fry*, tes klos, dan tes pemahaman. Hasil yang diperoleh adalah :

1. Tingkat keterbacaan buku teks *Piwulang Basa* untuk kelas 2 SD penerbit CV Geger Sunten Bandung berdasarkan *grafik fry* cocok, berdasarkan tes klos independen (66,50%) dan berdasarkan tes pemahaman sedang (77,83%).
2. Tingkat keterbacaan buku teks *Piwulang Basa* untuk SD kelas 4 penerbit CV Geger Sunten Bandung berdasarkan *grafik fry* cocok, berdasarkan tes klos independen (86,67%), berdasarkan tes pemahaman sedang (77,83%).
3. Tingkat keterbacaan buku teks *Piwulang Basa* untuk kelas 6 SD berdasarkan *grafik fry* cocok, berdasarkan tes klos independen (92,35%), dan berdasarkan tes pemahaman (80,83%).
4. Tingkat keterbacaan buku teks *Atika Basa Sunda* untuk kelas 2 SD yang diterbitkan PT Sarana Panca Karya Bandung berdasarkan *grafik fry* tidak cocok, berdasarkan tes klos instuksional (49,45%), dan berdasarkan tes pemahaman kurang (61,67%).
5. Tingkat keterbacaan buku teks *Atika Basa Sunda* untuk kelas 4 SD terbitan PT Sarana Panca Karya Bandung berdasarkan *grafik fry* cocok, berdasarkan tes klos independen (75,33%), dan berdasarkan tes pemahaman baik (86%).
6. Tingkat keterbacaan buku teks *Atika Basa Sunda* untuk kelas 6 SD terbitan PT Sarana Panca Karya Bandung berdasarkan *grafik fry* cocok, berdasarkan tes klos independen (60,3%), dan berdasarkan tes pemahaman sedang (71,67%).
7. Ada korelasi yang signifikansi antara hasil tes klos dengan hasil tes pemahaman buku *Piwulang Basa* kelas 2,4,dan 6.
8. Ada korelasi yang signifikasnsi antara tes klos dengan hasil tes pemahaman buku teks *Atika Basa Sunda* untuk kelas 2,4,dan 6.

Suladi, dkk (2000) dalam penelitian Keterbacaan Kalimat Bahasa Indonesia Dalam Buku Pelajaran SLTP menunjukkan hasil sebagai berikut.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa SLTP terhadap kalimat dalam teks Fisika I sangat beragam. Dari lima puluh siswa sekolah negeri yang dijadikan responden, frekuensi tingkat pemahaman siswa terhadap kalimat dengan kategori mudah sebesar 1.121 atau 44,84%, frekuensi pemahaman dengan kategori sedang sebesar 547 atau 21,88%, dan dengan kategori sulit sebesar 8 atau 33,28%. Pada sekolah swasta memperlihatkan bahwa frekuensi tingkat pemahaman siswa terhadap kalimat dengan kategori mudah sebesar 962 atau 36,48%; kategori sedang 814 atau 32,56%; kategori sulit sebesar 724 atau 28,96%. Dari angka-angka tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman siswa negeri dan swasta kelas I terhadap kalimat teks Fisika I tidak jauh berbeda. Keduanya cenderung menganggap bahwa teks tersebut cukup mudah. Dengan demikian tingkat keterbacaan kalimat dalam teks tersebut tergolong tinggi.
2. Untuk teks Biologi I hasil yang diperoleh pada sekolah negeri memperlihatkan bahwa frekuensi tingkat pemahaman siswa terhadap kalimat dalam buku tersebut dengan kategori mudah sebesar 1428 atau 75,12%; kategori sedang sebesar 360 atau 14,4%; kategori sulit 712 atau 28,48%. Sedangkan untuk sekolah swasta memperlihatkan bahwa frekuensi tingkat pemahaman siswa terhadap kalimat dengan kategori mudah sebesar 998 atau 39,92%; kategori sedang sebesar 820 atau 32,8%; kategori sulit sebesar 682 atau 27,28%. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman

siswa negeri dan swasta kelas I terhadap kalimat teks Biologi I cukup tinggi atau mempunyai tingkat keterbacaan tinggi.

3. Untuk teks Fisika II pada sekolah negeri memperlihatkan bahwa frekuensi tingkat pemahaman siswa kelas II dengan kategori mudah mencapai 50% lebih ; kategori sedang dan sulit tidak lebih besar, yaitu 510 atau 20,40% ditambah 516 atau 20,64% dengan jumlah 1026 atau 41,04%. Sedangkan untuk sekolah swasta memperlihatkan bahwa frekuensi tingkat pemahaman dengan kategori mudah sebesar 832 atau 33,28%; kategori sedang sebesar 949 atau 37,96%; kategori sulit sebesar 719 atau 28,76%. Dari angka-angka tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman siswa dan swasta kelas II terhadap kalimat teks Fisika II menunjukkan perbedaan. Siswa sekolah negeri cenderung menganggap mudah yaitu 50%, sedangkan siswa sekolah swasta hanya 33,76% yang menganggap mudah.
4. Untuk teks Biologi II bagi sekolah negeri memperlihatkan bahwa frekuensi tingkat pemahaman siswa dengan kategori mudah sebesar 1.620 atau 64,8%; kategori sedang 527 atau 21,08%; kategori sulit 353 atau 14,12%. Sedangkan untuk sekolah swasta memperlihatkan bahwa frekuensi tingkat pemahaman siswa terhadap kalimat buku teks dengan kategori mudah sebesar 729 atau 29,16%; kategori sedang sebesar 943 atau 37,72%; kategori sulit sebesar 828 atau 33,12%. Dari angka-angka tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman siswa negeri dan swasta kelas II terhadap kalimat dalam teks Biologi II menunjukkan perbedaan. Siswa sekolah negeri cenderung menganggap mudah yaitu 64%, sedangkan siswa swasta yang menganggap

mudah hanya 29,16%. Dengan demikian tingkat keterbacaan siswa negeri tergolong tinggi dan siswa swasta tergolong sedang.

B. KERANGKA TEORI

Berikut ini peneliti menguraikan empat hal yang digunakan dalam penelitian ini. Keempat hal yang diuraikan sebagai kerangka teori, yaitu :

(1) pengertian wacana (2) pengertian keterbacaan, (3) cara menguji keterbacaan, dan (4) tingkat keterbacaan buku teks.

1. Pengertian Wacana

Wacana adalah satuan lingual (Linguistic Unit [S]) yang berada di atas tataran kalimat (Stubbs. 1983 : 10 dan Mc. Houli, 1994 : 940 melalui Baryadi 2002 : 2). Dengan demikian wacana merupakan bagian terbesar dari kata, frasa dan kalimat. Dalam wacana, memuat beberapa pokok pikiran atau gagasan yang ingin disampaikan. Wacana dapat dibedakan menjadi beberapa hal sesuai dengan klasifikasi dasar tertentu. Dasar klasifikasi itu antara lain adalah (1) media yang dipakai untuk mewujudkan, (2) keaktifan partisipan komunikasi, (3) tujuan pembuatan wacana, (4) bentuk wacana, (5) langsung tidaknya pengungkapan, (6) genre sastra, dan (7) isi wacana (Baryadi, 2002 : 9).

Dalam kesempatan ini wacana yang diteliti adalah wacana yang didasarkan pada media untuk mewujudkannya. Wacana yang didasarkan pada media yang dipakai untuk mewujudkannya dapat dibagi menjadi dua yaitu, (1) wacana lisan (*Spoken Discourse*) dan (2) wacana tertulis (*Written Discourse*) (Tarigan, 1987 : 52 melalui Baryadi, 2002 : 9). Wacana lisan sering dikaitkan

dengan wacana interaktif, karena wacana lisan dihasilkan dari proses interaksi atau hubungan komunikasi secara verbal antar partisipan komunikasi. (Tarigan, 1987 : 52 melalui Baryadi, 2002 : 11). Contoh jenis wacana ini adalah dialog, tanya jawab dalam wawancara, percakapan jual beli, ceramah, khotbah, diskusi, rapat, musyawarah, pembicaraan lewat telepon, dan obrolan.

Wacana tertulis adalah wacana yang diwujudkan secara tertulis. Untuk menerima dan memahaminya si penerima harus membacanya (Baryadi, 2002 : 11). Wacana ini sering dilakukan dengan wacana noninteraktif, karena proses pemroduksian masalah ini tidak dapat langsung ditanggapi oleh komunikan (Baryadi, 2002 : 11). Contoh jenis wacana ini adalah surat, telegram, pengumuman tertulis, diskripsi, cerita pendek ,novel, puisi, naskah drama, petunjuk melakukan suatu perbuatan, eksposisi, naskah undang-undang, iklan tertulis, dan wacana jurnalistik.

Dari uraian di atas peneliti memfokuskan pada wacana tertulis dalam hal ini teks-teks bacaan dalam buku teks *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* untuk SLTP kelas II cawu 1, 2, dan 3 karangan Ambar, dkk terbitan Trigenda Karya Bandung. Teks-teks bacaan yang terdapat dalam buku teks tersebut kebanyakan adalah teks-teks diskripsi, eksposisi, dan wacana jurnalistik.

2. Pengertian Keterbacaan

Keterbacaan sama dengan *readability* dalam bahasa Inggris istilah ini berarti (1) kejelasan tipografi atau tulisan tangan, (2) kemudahan membaca dan (3) kemudahan memahami bahan bacaan yang disebabkan penggunaan

bahasa yang sederhana (Hardjasujana, 1999:10). Keterbacaan juga diartikan sebagai keseluruhan unsur di dalam materi cetak tertentu yang mempengaruhi keberhasilan pembaca yang meliputi pemahaman dan kecepatan membaca yang optimal (Rusyana, 1984 melalui Suladi, dkk 2001: 4). Bertolak dari hal tersebut, keterbacaan suatu wacana merupakan suatu hal yang penting bagi pembaca. Suatu wacana tentu mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Jika wacana itu terlalu sulit, pembaca akan mengalami kesulitan untuk memahami isi wacana tersebut. Hal ini dapat mengakibatkan seorang pembaca menjadi frustrasi, karena apa yang diharapkan tidak dapat terpenuhi. Demikian juga bila wacana itu terlalu mudah, seorang pembaca akan merasa bosan dan jenuh terhadap wacana itu. Untuk itu diperlukan wacana yang dianggap sesuai dengan tingkat pemahamannya.

Salah satu cara untuk mendapatkan wacana yang sesuai dengan apa yang diharapkan adalah dengan studi keterbacaan. Hal ini sejalan dengan Suladi (2000:5) yang menyatakan bahwa dalam mengukur tingkat keterbacaan, perlu mempertimbangkan beberapa variabel, seperti struktur bahasa isi wacana, tipografi, dan minat baca. Namun demikian pemahaman terhadap wacana tidak hanya ditentukan oleh faktor keterbacaan saja. Menurut Palmer dalam Hidayat (1990 melalui Suladi, 2000:5), kemampuan lain yang turut berperan adalah (1) kemampuan bereaksi terhadap kaidah bahasa yang diungkapkan secara tertulis, (2) kemampuan bereaksi terhadap kaidah pragmatik, (3) kemampuan bereaksi terhadap kaidah sosiolinguistik, dan (4) kemampuan bereaksi terhadap tulisan dengan lancar. Hal itu

didukung oleh Suroso (1991 melalui Rishe, 2001:12) bahwa faktor keterbacaan bukan satu-satunya penentu sukar mudahnya teks dipahami orang. Faktor yang mempengaruhi tingkat kesulitan teks yaitu faktor pembaca itu sendiri. Setiap pembaca mempunyai *knowledge of wordl* yaitu wawasan yang dimiliki berdasarkan pemahaman dunia sekitar untuk memahami bahan bacaan berdasarkan apa yang diperolehnya (Triyani, 1999 melalui Rishe, 2001:12).

Dari hal-hal di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mempersiapkan bahan ajar atau buku teks, perlu diperhatikan beberapa faktor. Faktor yang pertama adalah kesesuaian bahan ajar dengan kurikulum yang berlaku dan kedua kesesuaian bahan ajar dengan tingkat berpikir siswa yang mempunyai tingkat pemahaman yang berbeda-beda.

3. Cara Menguji Keterbacaan

Ada tiga cara untuk menguji tingkat keterbacaan, yaitu formula grafik *fry*, prosedur klos dan tes pemahaman (Hardjasujana, 1999:5). Selain itu uji keterbacaan dapat juga dilakukan dengan menggunakan rumus atau formula. Chaniago melalui Suladi (2000:9). Menyebutkan beberapa formula atau rumus yaitu : *Reading Ease Formula (RE)*, *Human Interest (HI)*, *Dac and Chall (DAC)*, *Fog Index (FI)*, *Grafik Fry*, *Grafik Raygon*, dan *Prosedur klos*. Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan memfokuskan pada dua cara yaitu, (1) tes pemahaman dan (2) *Fog Index (FI)*.

Tes pemahaman merupakan salah satu cara untuk menguji tingkat keterbacaan wacana. Sama halnya dengan prosedur klos, tes pemahaman

dilakukan berdasarkan pada siswa. Tes pemahaman digunakan untuk (1) mengurangi kelemahan prosedur klos dan (2) menguji tingkat pemahaman siswa terhadap wacana dalam buku teks (Hardjasujana, 1999:16). Tes pemahaman biasanya dibuat dalam bentuk soal-soal objektif yang didasarkan pada wacana tersebut. Tes objektif merupakan tes yang penilaiannya dilakukan secara objektif, dengan meniadakan unsur subjektivitas penilai (Djiwandono, 1996 : 28). Sifat objektif ini mengacu pada cara penilaian yang dilakukan secara ajeg dengan hasil yang sama tidak berubah ubah dengan satu bentuk kunci jawaban. Dalam melakukan penilaian terhadap jawaban peserta tes, kunci jawaban digunakan sebagai patokan dan pegangan yang mengikat. Keuntungan tes objektif ini adalah kepraktisan cara mengerjakan soal-soal tes tersebut, waktu yang dipergunakan tidak banyak dan memeberikan peluang yang luas untuk mencakup bahan tes yang luas (Djiwandono, 1996 : 29). Kelemahan atau kesulitan tes objektif adalah penulisan butir-butir soal yang memenuhi syarat-syarat tes objektif yang baik dan persyaratan penggunaan sejumlah alternatif jawaban yang mirip satu sama lain. Pembuatan tes pemahaman dilakukan oleh peneliti berdasarkan pada wacana yang telah ditentukan oleh peneliti. Aspek yang diteskan adalah unsur literal dan inferensial.

Sedangkan *Fog Index* merupakan suatu cara atau formula yang pertama kali diperkenalkan oleh Robert Gunning. *Fog Index* (FI) digunakan untuk menguji sejauh mana jawaban yang diberikan oleh siswa ketika menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang telah ditentukan. Dasar dari teori ini

adalah kata dan kalimat. Untuk menentukan kata atau kalimat yang dianggap sulit ada beberapa kriteria. Parera (1983 dalam Suladi, 2000:12) mengemukakan bahwa kata yang tergolong sulit adalah kata yang tersusun tiga atau lebih dengan ketentuan antara lain, (1) merupakan suatu kata-kata tunggal, (2) mulai dengan huruf kapital tetapi bukan kata pertama di dalam suatu kalimat, (3) merupakan verbum yang menjadi tiga suku kata atau lebih dengan imbuhan, dan (4) kata dasar dua suku yang menjadi kata berulang. Artinya makin panjang suatu kalimat maka semakin sulit dipahami, demikian juga dengan kata. Hal ini sejalan dengan pendapat Tampubolon (1990 : 214) yang menyatakan untuk mengukur keterbacaan perlu dipertimbangkan beberapa faktor seperti : struktur bahasa (kosa kata dan kalimat), jenis isi bacaan, tipografi dan minat baca. Hal ini sesuai juga dengan pandangan Naga (1984 melalui Suladi 2000:13) menyatakan banyak hal yang turut mempengaruhi keterbacaan suatu tulisan, salah satunya adalah panjang kata atau kalimat Menurut Gunning rumus yang digunakan sebagai acuan untuk mengukur indek keterbacaan adalah :

$$IF = 0.4 \left(\frac{A}{K} + \frac{100}{A} S \right)$$

Ket. : IF = Index Fog (index keterbacaan)

K = jumlah kalimat

A = jumlah kata

S = jumlah kata yang sulit

Robert Gunning dalam Suladi (2000 : 16) mengelompokkan kalimat menjadi empat. Pengelompokan itu adalah sebagai berikut:

- a. Jika indeks keterbacaannya di bawah 8, kalimat dianggap mudah dipahami. (tingkat keterbacaan tinggi).
- b. Jika indeks keterbacaannya antara 8 dan 9, kalimat masih dikategorikan mudah (tingkat keterbacaannya tinggi).
- c. Jika indeks keterbacaannya antara 10 dan 11, kalimat dikategorikan dapat dipahami (tingkat keterbacaan sedang).
- d. Jika indeks keterbacaannya di atas 11, kalimat dianggap sulit dipahami (tingkat keterbacaannya rendah).

4. Tingkat Keterbacaan Buku Teks

Tingkat keterbacaan buku teks idealnya harus memenuhi beberapa persyaratan. Krause, Robinson, dan Sakri (1976, 1979, 1994) dalam Hardjasujana (1999 : 15) menyebutkan dua kriteria penentu keterbacaan yaitu (a) kepadatan konsep tidak boleh membuat pembaca mengalami frustrasi. Artinya kalimat dalam wacana tidak boleh dipadati dengan banyak gagasan, (b) tingkat kekompleksan kalimat tidak boleh terlalu tinggi. Faktor lain yang turut mempengaruhi tingkat keterbacaan adalah tingkat kecerdasan anak didik dan cara penyajian buku itu sendiri. Dengan demikian hubungan antara tingkat keterbacaan dan pembaca itu terkait erat dengan keberhasilan dalam membaca.

Terkait dengan hal itu, Siahaan (1985 melalui Suladi 2000:13) menyatakan bahwa tingkat keberhasilan membaca ditentukan oleh tingkat kesesuaian pembaca dan bacaannya. Kesesuaian itu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, :

- a. tingginya mutu ketrampilan membaca pembacanya.

- b. tingginya mutu sumber dan bentuk-bentuk bahan bacaan.
- c. tingkat kesesuaian isi bacaan bagi pembaca yang dikaitkan dengan pengalaman pembaca.

Anderson (1976 melalui Suladi, 2000:13) memberi ukuran tingkat keterbacaan. Menurutnya kosa kata dan bentuk kata diukur tingkat keterbacaan sehubungan dengan tingkat keterbacaan siswa dengan kriteria :

- a. siswa dengan nilai $>53\%$ ----- tingkat pemahaman tinggi;
- b. siswa dengan nilai $44-53\%$ ----- tingkat pemahaman sedang;
- c. siswa dengan nilai $<44\%$ ----- tingkat pemahaman rendah.

Putra (1987 melalui Suladi 2000 : 13-14) memberi kriteria tingkat keterbacaan sebagai berikut. Siswa yang mendapat nilai $>53\%$ digolongkan sebagai siswa yang memiliki tingkat pemahaman tinggi, dan dapat belajar sendiri, buku tetap disajikan untuk siswa tersebut. Siswa dengan nilai $44-53\%$ digolongkan sebagai tingkat pemahaman sedang; dia harus belajar di bawah bimbingan guru; buku disajikan kepada siswa dengan tujuan pengajaran. Siswa dengan nilai $<44\%$ dapat digolongkan mempunyai tingkat pemahaman rendah; dia harus belajar dibawah bimbingan guru yang intensif.

Selain itu Krashen (dalam Widharyanto, 2000 :) menyebutkan bahwa teks yang ideal hendaknya memiliki tingkat kesulitan dengan kriteria $I + 1$ atau *input* + 1 tingkat di atas rata-rata kesulitan kelas. Artinya teks bacaan yang dipelajari siswa harus memiliki tingkat kesulitan di atas rata-rata kelas. Dengan teks-teks seperti itu siswa berpotensi untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang (1) jenis penelitian, (2) populasi dan sampel, (3) teknik pengumpulan data, (4) instrumen penelitian dan (5) teknik analisis data. Berikut ini penjelasan kelima hal tersebut.

A. JENIS PENELITIAN

Penelitian tentang tingkat keterbacaan wacana buku teks *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* untuk SLTP kelas II cawu 1,2 dan 3 karangan Ambary, dkk terbitan Trigenda Karya Bandung merupakan penelitian pustaka. Penggunaan kajian pustaka ini dilakukan untuk memecahkan suatu masalah secara kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Kajian pustaka tersebut dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi dari sumber pustaka. Hasan (1996 : 2) menyebutkan bahwa data atau informasi dari sumber pustaka digunakan sebagai ide untuk menggali pemikiran atau gagasan baru dan bahan dasar untuk melakukan deduksi dari ilmu pengetahuan yang ada sehingga kerangka teori baru dapat dikembangkan sebagai dasar untuk suatu pemecahan masalah.

Penelitian ini juga termasuk penelitian dokumentasi atau analisis isi (*content analysis*). Penelitian analisis dokumen merupakan penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman baik gambar, suara, maupun tulisan (Arikunto, 1990 melalui Ura, 2002: 53).



Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa tulisan, yaitu buku teks *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia Untuk SLTP Kelas II Cawu 1,2 dan 3* karangan Ambary, dkk terbitan Trigenda Karya Bandung sebagai sumber data.

B. POPULASI DAN SAMPEL

Sujana (1990, dalam Soewandi, 1991:1) membatasi pengertian populasi sebagai semua totalitas nilai yang mungkin, hasil menghitung atau mengukur kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Muhammad Ali (1985 dalam Soewandi, 1991:1) menjelaskan bahwa subjek yang menjadi populasi dapat berupa manusia, wilayah geografis, waktu, hasil tes, kurikulum, gejala-gejala dan sebagainya. Berdasarkan pendapat di atas, populasi penelitian ini adalah wacana-wacana yang terdapat dalam buku teks *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* untuk SLTP kelas II cawu 1,2 dan 3 karangan Ambary, dkk terbitan Trigenda Karya Bandung. Jumlah keseluruhan populasi penelitian ini adalah tujuh belas wacana. Ketujuh belas wacana itu terbagi dalam tiga cawu.

Wacana-wacana buku teks *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* untuk kelas II cawu 1, 2 dan 3 karangan Ambary, dkk terbitan Trigenda Karya Bandung sebagai berikut.

1. Keajaiban Bawah Laut Bunaken.
2. Tidak Semua Orang Bisa Jadi Donor Darah.
3. Pidato Peresmian Pembentukan Palang Merah Remaja.
4. Harapan Petani Dan Nelayan.

5. Peranan Air Dalam Tubuh.
6. Banyak Warga Tidak Menggubris Peraturan.
7. Naga Terbang dari Muntilan.
8. Kependudukan dan Hubungannya Dengan Lingkungan Hidup.
9. Tabulampot Sebuah Teknologi Pertanian.
10. Korban Air Terjun.
11. Trotoar di Jakarta.
12. Suara Anak Indonesia di Lima Stasiun TV “Anak-anak Sumber Hiburan Bagi Orang Tua”.
13. Bila Jakarta Menggapai Laut.
14. Kekayaan Segara Anakan Terancam.
15. Jalan Raya Dan Lalu – lintas.
16. Cisantana Pusat Industri Komponen Elektronik
17. Penanaman Padi di PLG Tidak dapat Dipaksakan.

Dari ketujuh belas wacana tersebut kesemuanya akan diukur tingkat keterbacaannya berdasarkan tes pemahaman dan *Fog Index*. Setelah peneliti menentukan wacana-wacana yang akan diujikan sebagai alat pengukur tingkat keterbacaan, peneliti kemudian menyusun tes pemahaman dalam bentuk tes objektif dan kuesioner *Fog Index*. Untuk dapat mengetahui tingkat keterbacaan wacana buku teks tersebut peneliti menentukan tempat pengujian terhadap wacana-wacana itu. Tempat pengujian wacana tersebut adalah siswa-siswa SLTP N I dan SLTP N II Kiretek Bantul tahun ajaran 2002/2003.

Setelah menerima hasil kerja siswa yang berupa lembar jawaban tes pemahaman maupun kuesioner sebagai cara pengukuran tingkat keterbacaan, peneliti kemudian menentukan jumlah hasil tes yang dapat dijadikan sebagai

sumber data mengenai tingkat keterbacaan wacana buku teks tersebut. Penentuan lembar tes dan kuesioner siswa itu berdasarkan pendapat Arikunto.

Arikunto (1989 melalui Rishe, 2001 : 31) menyatakan dua prinsip tentang penentuan jumlah subjek pengujian wacana. Pertama, jika jumlah subjek pengujian kurang dari seratus maka semua siswa dijadikan sebagai subjek penelitian. Kedua, jika jumlah siswa lebih dari seratus, maka 20-25% siswa dapat dijadikan sebagai subjek penelitian. Dari dua prinsip tersebut, prinsip yang kedua yang akan digunakan dalam menentukan jumlah subjek penelitian. Hal ini disebabkan jumlah siswa SLTP N I dan SLTP N II Kretek lebih dari seratus orang. Untuk SLTPN I dan SLTPN II Kretek jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah 39 dan 38 siswa atau satu kelas.

C. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian adalah alat pengumpul data (Soewandi, 1991:1). Instrumen yang digunakan dalam mengukur tingkat keterbacaan buku teks adalah (1) formula *grafik Fry*, (2) prosedur Klos dan (3) tes pemahaman (Hardjastjana, 1999:5).

Menurut Chaniago melalui Suladi (2000:9) mengatakan bahwa ada beberapa formula yang dapat secara praktis digunakan untuk mengukur tingkat keterbacaan, yaitu : *Reading Ease Formula (RE)*, *Human Interest (HI)*, *Dac and Chall (DAC)*, *Fog Index (FI)*, *Grafik Fry*, *Grafik Raygar* dan *Prosedur Klose*. Berdasarkan beberapa cara di atas, peneliti akan menggunakan dua cara yaitu: tes pemahaman dengan *Fog Index (FI)* untuk menguji tingkat keterbacaan

wacana buku teks. Tes pemahaman dimaksudkan untuk mengetahui keterpahaman siswa terhadap wacana dalam buku teks. Tes pemahaman biasanya dibuat dalam bentuk soal-soal obyektif yang bersumber dari wacana tersebut. Sedangkan *Fog Index* (FI) adalah salah satu cara untuk menguji tingkat keterbatasan wacana yang didasarkan pada kata dan kalimat. Cara ini diperkenalkan oleh Robert Gunning dengan rumusnya sebagai berikut.

$$IF = 0,4 \left(\frac{A}{k} + \frac{100}{A} S \right)$$

Keterangan : IF = *Indeks Fog* (Indeks keterbacaan)

k = Jumlah kalimat

A = Jumlah kata

S = Jumlah kata yang sulit

Untuk menentukan kata dan kalimat yang dianggap sulit ada kriteria tertentu. Parera (1983, melalui Suladi, 2000:12) mengemukakan bahwa kata yang tergolong sulit adalah kata yang bersusun tiga atau lebih dengan ketentuan sebagai berikut, (1) merupakan suatu kata tunggal, (2) mulai dengan huruf kapital, tetapi bukan kata pertama di dalam suatu kalimat, (3) merupakan verbum yang menjadi tiga suku kata atau lebih dengan imbuhan, dan (4) kata dasar dua suku yang menjadi kata berulang. Dari kedua instrumen penelitian di atas masing-masing akan diujikan di kelas II SLTP, yaitu SLTPN 1 dan SLTPN II Kretek Bantul Yogyakarta.

D. METODE PENGUMPULAN DATA

Cara pengumpulan data tingkat keterbacaan wacana buku teks *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* untuk SLTP kelas II cawu 1,2 dan 3 karangan Ambary, dkk terbitan Trigenda Karya Bandung adalah dengan mengujikan tes objektif yang terdiri dari 10 soal dengan mempergunakan wacana sebagai bahan acuan pembuatan tes pemahaman tersebut kepada siswa SLTP yang telah ditentukan peneliti. Sedangkan untuk *Fog Index* (FI) langkah yang dilakukan adalah menentukan wacana yang terdiri atas beberapa kalimat, baik sederhana maupun kompleks. Wacana itu kemudian diuraikan atas kalimat-kalimat. Kalimat dalam wacana yang sudah diuraikan itu dibuat tiga pilihan jawaban, yaitu mudah, sedang dan sukar. Dari tiga alternatif jawaban itu siswa disuruh memilih salah satu jawaban yang tersedia berdasarkan tingkat pemahaman terhadap kalimat yang diuraikan. Adapun langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut.

Langkah pertama pengumpulan data yaitu peneliti menyerahkan instrumen penelitian kepada guru bidang studi Bahasa Indonesia di kedua SLTP tersebut. Adapun jadwal penyerahan instrumen dan pelaksanaan tes adalah :

a. SLTP N I Kretek Bantul

Penyerahan instrumen *Fog Index*: tgl 21 Juli 2003

Penyerahan soal : tgl 28 Juli 2003

Pelaksanaan tes : tgl 28 Juli 2003

b. SLTP N II Kietek Bantul

Penyerahan instrumen *Fog Index*: tgl 22 Juli 2003

Penyerahan soal : tgl 29 Juli 2003

Pelaksanaan tes : tgl 29 Juli 2003

Langkah kedua pengumpulan data adalah pelaksanaan tes. Pelaksanaan tes dilakukan oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia dibantu peneliti. Kemudian langkah yang selanjutnya peneliti melakukan penilaian terhadap lembar wacana yang berisi tes pemahaman dan kuesioner. Peneliti kemudian mencocokkan dengan kunci jawaban dan mencatat jumlah jawaban yang diberikan siswa (kuesioner). Dari data tersebut peneliti kemudian memasukan hasil jawaban kedalam rumus dan mencari nilai rata-rata tingkat keterbacaan .

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Penelitian bersifat kuantitatif, yaitu mengetahui tingkat keterbacaan wacana buku teks *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* untuk SLTP kelas II cawu 1,2 dan 3 karangan Ambariy, dkk terbitan Trigenda Karya Bandung. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kuantitatif. Teknik deskriptif kuantitatif merupakan teknik perhitungan yang berwujud angka-angka presentase yang kemudian ditafsirkan dengan kalimat (Arikunto, 1989:195-196)

Karena ada dua instrumen pengumpulan data, maka teknik analisis datanya juga dua. Untuk tes pemahaman langkah yang pertama, peneliti mengelompokkan hasil pemahaman berdasarkan judul masing-masing wacana.

Kemudian peneliti memberi skor pada lembar jawaban yang telah dikerjakan siswa. Penilaian yang baik terhadap pekerjaan peserta tes dilakukan melalui dua tahap yaitu tahap koreksi dan tahap pemberian nilai. Pada tahap koreksi jawaban-jawaban peserta tes diperiksa untuk menentukan apakah jawaban-jawaban itu benar atau salah sesuai dengan kunci jawaban yang tersedia. Pada akhirnya skor mentah itu sama dengan jumlah jawaban benar atau jumlah semua butir tes dikurangi jumlah kesalahan. Selanjutnya menurut Hardjasujana, dkk (1999:9) penentuan nilai untuk tes pemahaman sebagai berikut.

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jml jawaban benar}}{\text{jml skor ideal}} \times 100\%$$

Dari perhitungan data di atas, peneliti menentukan tingkat keterbacaan buku teks sebagai berikut :

90% - 100%	= Sangat mudah
80% - 90%	= Mudah
60% - 80%	= Sedang
1% - 60%	= Sukar

Sedangkan untuk instrumen *Fog Index* (FI) analisis datanya dimulai dari analisis kalimat dalam wacana untuk mengetahui tingkat keterbacaannya yang berupa hasil tes. Dari angka yang diperoleh diharapkan dapat diketahui seberapa banyak siswa yang paham, kurang paham dan sama sekali tidak paham terhadap isi teks itu. Kalimat-kalimat yang ditanggapi siswa diujikan dengan rumus *Fog Index* yang dikemukakan oleh Robert Gunning. Hasil uji ini dibandingkan

untuk mengetahui apakah kalimat yang dianggap oleh siswa sebagai kalimat yang sulit memang termasuk dalam kategori sulit dipahami berdasarkan rumus *Fog Index*.

Gunning dalam Suladi (2001:15) mengelompokkan kategori kalimat menjadi empat. Pengelompokan itu adalah sebagai berikut.

- a. Jika indeks keterbacaannya di bawah 8, kalimat mudah dipahami (tingkat keterbacaan tinggi).
- b. Jika indeks keterbacaannya antara 8 dan 9, kalimat masih dikategorikan mudah (tingkat keterbacaan tinggi)
- c. Jika indeks keterbacaan antara 10 dan 11, kalimat dikategorikan dapat dipahami (tingkat keterbacaan sedang)
- d. Jika indeks keterbacaannya di atas 11, kalimat dianggap sulit dipahami (tingkat keterbacaan rendah)

Salah satu contoh pengukuran dengan kedua instrumen akan dijelaskan sebagai berikut. Pengukuran tingkat keterbacaan berdasarkan tes pemahaman akan didasarkan pada skor siswa. Contoh perhitungan dengan rumus di atas akan dijelaskan oleh peneliti sebagai berikut. Salah satu lembar hasil tes pemahaman siswa yang bernama Adi Susanto dari SLTPN I Kretek memiliki jumlah jawaban benar sebanyak 9 jawaban pada teks I yang berjudul “Keajaiban Bawah Laut Bunaken”. Sementara itu jumlah jawaban ideal adalah jawaban benar secara keseluruhan dari setiap tes pemahaman dalam setiap teks, yaitu 10. Setelah ditemukan jumlah jawaban benar dan ideal, peneliti memasukan dalam rumus di atas yaitu,:

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= \frac{9}{10} \times 100\% \\ &= 90 \end{aligned}$$

Dengan demikian nilai Adi Susanto pada tes pemahaman untuk teks I adalah 90. Perhitungan di atas dapat dilihat pada lampiran 3. Setelah peneliti menghitung dengan rumus di atas, peneliti kemudian mencari nilai rata-rata dari keseluruhan siswa untuk setiap tes. Rumus untuk mencari nilai rata-rata adalah:

$$M = \frac{X}{N}$$

M = rata-rata

X = jumlah skor siswa

N = jumlah siswa

Salah satu contoh perhitungan dengan rumus di atas adalah tingkat keterbacaan teks I yang berjudul “Keajaiban Bawah Laut Bunaken” pada SLTPN I Kretek dengan jumlah skor total keseluruhan siswa sebesar 3.450. Skor itu diperoleh dengan cara menjumlah keseluruhan skor siswa berdasarkan perhitungan rumus. Kemudian skor itu dimasukkan kedalam rumus untuk mencari nilai rata-rata. Dengan demikian nilai rata-rata tingkat keterbacaan teks I pada SLTPN I Kretek adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{3450}{38} \\ &= 90,78\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, tingkat keterbacaan teks I pada SLTPN I Kretek sebesar 90,78%. Dari perhitungan di atas peneliti kemudian menentukan tingkat keterbacaan teks I berdasarkan kriteria tes pemahaman. Nilai rata-rata tingkat keterbacaan teks I yang berjudul “Keajaiban Bawah Laut Bunaken” pada SLTPN I Kretek sebesar 90,78%, maka berdasarkan kriteria tes pemahaman

tingkat keterbacaan teks I pada SLTPN I Kretek tergolong sangat mudah. Hal ini menunjukkan bahwa teks I untuk siswa SLTPN I Kretek tidak dapat dipakai sebagai bahan pembelajaran, karena terlalu mudah sehingga siswa tidak memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam belajar.

Selanjutnya untuk perhitungan dengan *Fog Index* akan diuraikan sebagai berikut. Dalam buku *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* untuk SLTP kelas II cawu 1,2 dan 3 karangan Ambary, dkk. Terbitan Trigenda Karya Bandung terdapat 17 teks bacaan yang terbagi dalam tiga cawu. Wacana yang berjudul “Keajaiban Bawah Laut Bunaken” merupakan salah satu wacana yang akan diukur tingkat keterbacaannya.

Wacana itu terdiri dari 27 kalimat, dari ke-27 kalimat itu dibuat kuesioner yang isinya siswa diminta mengisikan jawaban (a) mudah, (b) sedang, (c) sulit, pada tiap-tiap kalimat tersebut. Dari hasil yang telah diperoleh, kalimat (1) *Ekosistem taman laut yang terletak di Teluk Manado, Sulawesi Utara, konon belum tertandingi.* mempunyai keterbacaan yang paling tinggi, dari 40 siswa yang menjawab, sebanyak 33 responden menjawab mudah pada kalimat 1. Dari situ kemudian akan dibuktikan dengan rumus *Fog Index* sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 IF &= 0,4 \left(\frac{A}{K} + \frac{100}{A} \cdot S \right) \\
 &= 0,4 \left(\frac{14}{1} + \frac{100}{14} \cdot 1 \right) \\
 &= 0,4(14 + 7,1) \\
 &= 0,4(21,1) \\
 &= 8,44
 \end{aligned}$$

Dengan demikian menurut rumus *Fog Index*, kalimat (1) yang dianggap oleh 33 siswa atau setara dengan 82,5% sebagai kalimat yang tergolong mudah memang terbukti. Indeks keterbacaan menunjukkan jumlah 8,44 yang menurut kriteria *Fog Index* dikategorikan sebagai kalimat yang mudah dipahami.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian tentang dua hal, yaitu hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Pada bagian hasil penelitian, peneliti menguraikan data yang diperoleh berdasarkan instrumen yang dipergunakan. Dengan demikian ada dua hasil penelitian, yaitu berdasarkan *Fog index* dan berdasarkan tes pemahaman. Pada bagian pembahasan hasil penelitian, peneliti menguraikan pembahasan penelitian yang diperoleh dihubungkan dengan kerangka teori penelitian yang digunakan.

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan langkah-langkah penelitian pada bab III, peneliti menguraikan hasil penelitian mengenai tingkat keterbacaan buku teks. *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* untuk SLTP kelas II cawu 1, 2, dan 3 karangan Ambary, dkk. terbitan Trigenda Karya Bandung. Hasil penelitian berdasarkan tes pemahaman tertuang pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1
Tingkat Keterbacaan Wacana Buku Teks *Penuntun Trampil Berbahasa Indonesia*
untuk SLTP Kelas II Cawu 1,2 dan 3 Karangan Ambary dkk. Terbitan Trigenda Karya Bandung.

Wacana																	Jumlah	Mean	Nama Sekolah
TK I	TK II	TK III	TK IV	TK V	TK VI	TK VII	TK VIII	TK IX	TK X	TK XI	TK XII	TK XIII	TK XIV	TK XV	TK XVI	TK XVII			
90,78	69,75	65	75	85,78	75,15	82,63	58,15	77,1	75,15	70	77,63	74,47	59,47	50,26	52,75	57,89	1214,94	71,46	A
79,48	67,56	56,21	65,13	70,54	64,05	72,43	51,89	63,51	68,51	57,56	68,10	68,10	54,86	59,45	56,75	54,59	1079,36	63,49	B
169,96	137,31	121,21	140,13	156,32	137,2	155,96	110,04	140,61	140,61	127,06	145,73	145,73	114,33	129,71	111,48	112,48	2294,3	134,95	Jumlah
84,98	68,65	60,60	70,06	78,16	68,6	77,53	55,02	70,30	70,30	71,03	72,78	72,86	57,16	64,85	55,74	56,21	1147,15	67,47	Mean

TK = teks

A = SLTPN I Kretek

B = SLTPN II Kretek

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa buku teks *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* untuk SLTP kelas II cawu 1, 2 dan 3 karangan Ambary, dkk., terbitan Trigenda Karya Bandung yang diujikan pada dua SLTP tersebut menghasilkan tingkat keterbacaan sebagai berikut. Data tingkat keterbacaan di SLTP N II Kretek pada teks I yang berjudul “Keajaiban Bawah Laut Bunaken” sebesar 79,18%, tingkat keterbacaan teks II yang berjudul “Tidak Semua Orang Bisa Jadi Donor Darah” sebesar 67,56%, tingkat keterbacaan teks III yang berjudul “Pidato Peresmian Pembentukan Palang Merah Remaja” sebesar 56,21%, tingkat keterbacaan teks IV yang berjudul “Harapan Petani dan Nelayan” sebesar 65,13%, tingkat keterbacaan teks V yang berjudul “Peranan Air Dalam Tubuh” sebesar 70,54%, tingkat keterbacaan teks VI yang berjudul “Banyak Warga Tidak Menggubris Peraturan” sebesar 64,05%, tingkat keterbacaan teks VII yang berjudul “Naga Terbang Dari Muntilan” sebesar 72,43%, tingkat keterbacaan teks VIII yang berjudul “Kependudukan dan Hubungannya dengan Lingkungan Hidup” sebesar 51,89%.

Selain itu, teks-teks IX-XVII mempunyai tingkat keterbacaan sebagai berikut. Tingkat keterbacaan teks IX yang berjudul “Tabulampot Sebuah Teknologi Pertanian” sebesar 63,51%, tingkat keterbacaan teks X yang berjudul “Korban Air Terjun” sebesar 68,10%, tingkat keterbacaan teks XI yang berjudul “Trotoar di Jakarta” sebesar 57,56%, tingkat keterbacaan teks XII yang berjudul “Suara Anak Indonesia di Lima Stasiun TV Swasta. Anak-anak sumber hiburan bagi Orang tua” sebesar 68,10%, tingkat keterbacaan teks XIII yang berjudul “Bila Jakarta Menggapai Laut” sebesar 68,64 %, tingkat keterbacaan teks XIV yang berjudul

“Kekayaan Segara Arakan Terancam” sebesar 54,86%, tingkat keterbacaan teks XV yang berjudul “Jalan Raya dan Lalu Lintas” sebesar 59,45%, tingkat keterbacaan teks XVI yang berjudul “Cisantana Pusat Industri Komponen Elektronik” sebesar 56,75% dan tingkat keterbacaan teks XVII yang berjudul “Peranan Padi di PLG Tidak Dapat di Paksakan” sebesar 54,59%.

Data tingkat keterbacaan di SLTPN I Kretek pada teks I yang berjudul “Keajaiban Bawah Laut Bunaken” sebesar 90,78%, tingkat keterbacaan teks II yang berjudul “Tidak Semua Orang Bisa Jadi Donor Darah” sebesar 69,75%, tingkat keterbacaan teks III yang berjudul “Pidato Peresmian Pembentukan Palang Merah Remaja” sebesar 65%, tingkat keterbacaan teks IV yang berjudul “Harapan Petani dan Nelayan” sebesar 75%, tingkat keterbacaan teks V yang berjudul “Peranan Air Dalam Tubuh” sebesar 85,78%, tingkat keterbacaan teks VI yang berjudul “Banyak Warga Tidak Menggubris Peraturan” sebesar 73,15%, tingkat keterbacaan teks VII yang berjudul “Naga Terbang Dari Muntilan” sebesar 82,63% tingkat keterbacaan teks VIII yang berjudul “Kependudukan dan Hubungannya Dengan Lingkungan Hidup” sebesar 58,15%.

Sedangkan teks-teks IX-XVII mempunyai tingkat keterbacaan sebagai berikut. Tingkat keterbacaan teks IX yang berjudul “Tabulampot Sebuah Teknologi Pertanian” sebesar 77,1%, tingkat keterbacaan teks X yang berjudul “Korban Air Terjun sebesar 73,15%, tingkat keterbacaan teks XI yang berjudul “Trotoar di Jakarta” sebesar 70%, tingkat keterbacaan teks XII yang berjudul “Suara Anak Indonesia di Lima Stasiun TV Swasta Anak-Anak Sumber Hiburan Bagi Orang Tua” sebesar 77,63%, tingkat keterbacaan teks XIII yang berjudul “Bila Jakarta

Menggapai Laut” sebesar 74,47%, tingkat keterbacaan teks XIV yang berjudul “Kekayaan Segara Arakan Terancam” sebesar 59,47%, tingkat keterbacaan teks XV yang berjudul “Jalan Raya dan Lalu Lintas” sebesar 70,26%, tingkat keterbacaan teks XVI yang berjudul “Cisantana Pusat Industri Komponen Elektronik” sebesar 54,73%, dan tingkat keterbacaan teks XVII yang berjudul “Penanaman Padi di PLG Tidak Dapat Dipaksakan” sebesar 57,89%.

Nilai rata-rata tingkat keterbacaan teks I “Keajaiban Bawah Laut Bunaken” sebesar 84,98 %, teks II. “Tidak Semua Orang Bisa Jadi Donor Darah” sebesar 68,65 %, teks III “Pidato Peresmian Pembentukan Palang Merah Remaja” sebesar 60,60 %, teks IV “Harapan Petani dan Nelayan”sebesar 70,06 %, teks V “Peranan Air Dalam Tubuh” sebesar 78,16 %, teks VI “Banyak Warga Tidak Menggubris Peraturan” sebesar 68,6 %, teks VII “Naga Terbang dari Muntilan” sebesar 77,53%, teks VIII. “Kependudukan dan Hiburannya dengan Lingkungan Hidup” sebesar 55,02 %, teks IX “Tabulampot Sebuah Teknologi Pertanian” sebesar 70,30 % teks X “Korban Air Terjun” sebesar 71,03 %, teks XI. “Trotoar di Jakarta” sebesar 63,78 %, teks XII “Suara Anak Indonesia di Lima Stasiun TV Swasta. Anak-anak Sumber Hiburan Bagi Orang Tua” sebesar 72,86 %, teks XIII “Bila Jakarta Menggapai Laut” sebesar 71,55 %, teks XIV “Kekayaan Segera Anakan Terancam” sebesar 57,16 %, teks XV, “Jalan Raya dan Lalu Lintas” sebesar 64,85 %, teks XVI “Cisantana Pusat Industri Komponen Elektronik” sebesar 55,44 %, dan kelas XVII. “Penanaman Padi di PLG Tidak Dapat Dipaksakan” sebesar 56,24%.

Jadi, secara keseluruhan dapat diketahui nilai rata-rata tingkat keterbacaan buku teks *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* Untuk SLTP Kelas II Cawu 1,2 dan 3 karangan Ambary, dkk. terbitan Trigenda Karya Bandung sebesar 67,47 %. Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian yang diperoleh, peneliti menguraikan hasil penelitian di atas dikaitkan dengan rumusan masalah yang telah disebutkan serta teori yang mendasarinya. Berikut ini penjelasan hal tersebut di atas.

Berdasarkan rumusan masalah yang pertama, peneliti akan menjelaskan tingkat keterbacaan wacana buku teks *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* untuk SLTP kelas II Cawu 1, 2 dan 3 karangan Ambary, dkk. terbitan Trigenda Karya Bandung berdasarkan tes pemahaman.

1. Tingkat keterbacaan buku teks *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* untuk SLTP kelas II Cawu 1, 2 dan 3 karangan Ambary, dkk. terbitan Trigenda Karya Bandung.

Bagian ini diuraikan jawaban rumusan masalah pertama tentang tingkat keterbacaan buku teks *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* untuk SLTP kelas II Cawu 1, 2 dan 3 karangan Ambary, dkk. terbitan Trigenda Karya Bandung. Untuk memperoleh jawaban yang sesuai peneliti akan menghubungkan hasil penelitian yang diperoleh dengan kriteria penilaian tingkat keterbacaan teks berdasarkan tes pemahaman, seperti pada bab III dalam metodologi penelitian.

Tabel 2
Tingkat Keterbacaan Buku Teks *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia*
Berdasarkan Kriteria Teks Pemahaman

Teks	SLTPN I	Kriteria Tingkat Keterbacaan Berdasarkan Tes Pemahaman				SLTPN II	Kriteria Tingkat Keterbacaan Berdasarkan Tes Pemahaman			
		SM	M	SD	SK		SM	M	SD	SK
I	90,78	√				79,18			√	
II	69,75			√		67,56			√	
III	65			√		56,21				√
IV	75			√		65,13			√	
V	85,78		√			70,54			√	
VI	73,5			√		64,05			√	
VII	82,63		√			72,43			√	
VIII	58,15				√	51,89				√
IX	77,1			√		63,51			√	
X	73,15			√		68,51			√	
XI	70			√		57,56				√
XII	77,63			√		68,10			√	
XIII	74,47			√		68,64			√	
XIV	59,47				√	54,86				√
XV	70,26			√		59,45				√
XVI	54,73				√	56,75				√
XVII	57,89				√	54,59				√

Kategori: SM = Sangat mudah, M = Mudah, SD = Sedang, SK = Sukar

Dari analisis terhadap 17 teks yang terdapat dalam buku *Teks Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* untuk SLTP Kelas II Cawu 1,2 dan 3 karangan Ambary, dkk., Terbitan Trigenda Karya Bandung yang tertuang dalam Tabel 2 diperoleh empat kategori tingkat keterbacaan. Hal ini menunjukkan bahwa ke-17 teks tersebut pada dua SLTP mempunyai tingkat keterbacaan yang berbeda.

Untuk SLTPN I Kretek, teks-teks yang mempunyai tingkat keterbacaan sangat mudah, yaitu teks I dengan skor 90,70% yang berjudul “Keajaiban Bawah Laut Bunaken”. Untuk teks berketerbacaan mudah yaitu teks V yang berjudul “Peranan Air Dalam Tubuh” sebesar 85,78% dan teks

VII yang berjudul “Naga Terbang Dari Muntilan sebesar 82,63%, untuk teks yang berketerbacaan sedang adalah teks II yang berjudul “Tidak semua orang bisa jadi Donor Darah” sebesar 69,75%; teks III yang berjudul “Pidato Peresmian Pembentukan Palang Merah Remaja” sebesar 65%, teks IV yang berjudul “Harapan Petani dan Nelayan” sebesar 75%, teks VI yang berjudul “Banyak Warga Tidak Menggubris Peraturan” sebesar 73,15%, teks IX yang berjudul “Tabulampot Sebuah Teknologi Pertanian” sebesar 77,1%, teks X yang berjudul “Korban Air Terjun” sebesar 73,15%, teks XI yang berjudul “Trotoar di Jakarta” sebesar 70%, teks XII yang berjudul “Suara Anak Indonesia di Lima Stasiun TV Swasta, Anak-anak Sumber Hiburan Bagi Orang Tua” sebesar 77,63%, teks XIII yang berjudul “Bila Jakarta Menggapai Laut” sebesar 74,47%, teks XV yang berjudul “Jalan Raya dan Lalu Lintas” sebesar 70,20%.

Teks yang mempunyai tingkat keterbacaan sukar adalah teks VIII, yang berjudul “Kependudukan dan Hubungannya dengan Lingkungan Hidup” sebesar 55,02%, teks XIV yang berjudul “Kekayaan Segara Anakan Terancam” sebesar 59,47%, teks XVI yang berjudul “Cisantana Pusat Industri Komponen Elektronik” sebesar 54,73% dan teks XVII yang berjudul “Penanaman Padi di PLG Tidak Dapat Dipaksakan” sebesar 57,89%.

Untuk SLTPN II Kretek berdasarkan Tabel 2, terdapat dua kriteria tingkat keterbacaan berdasarkan tes pemahaman yaitu teks yang berketerbacaan sedang dan sukar. Teks-teks yang berketerbacaan sedang

adalah teks I yang berjudul “Keajaiban Bawah Laut Bunaken” sebesar 79,18%, teks II yang berjudul “Tidak Semua Orang Bisa Jadi Donor Darah” sebesar 67,50%, teks IV yang berjudul “Harapan Petani dan Nelayan” sebesar 65,13%, teks V yang berjudul “Pranan Air dalam Tubuh” sebesar 70.54%, teks VI yang berjudul “Banyak Warga Tidak Menggubris Peraturan” sebesar 64,05%, teks VII yang berjudul “Naga Terbang Dari Muntlan” sebesar 72,43%, teks IX yang berjudul “Tabulampot Sebuah Teknologi Pertanian” sebesar 63,51%, teks X yang berjudul “Korban Air Terjun” sebesar 68,10%, teks XII yang berjudul “Suara Anak Indonesia di Lima Stasiun TV Swasta” . Anak-anak Sumber Hiburan Bagi Orang Tua” sebesar 68,10%, teks XIII yang berjudul “Bila Jakarta Menggapai Laut” sebesar 68,64%.

Teks yang berketerbacaan kurang adalah teks III yang berjudul “Pidato Peresmian Pembentukan Palang Merah Remaja” sebesar 56,21%, teks VIII yang berjudul “Kependudukank dan Hubungannya dengan Lingkungan Hidup” sebesar 51,89%, teks XI yang berjudul “Trotoar di Jakarta” sebesar 57,50%, teks XIV yang berjudul “Kekayaan Segara Anakan Terancam” sebesar 54,86%, teks XV yang berjudul “Cisantana Pusat Industri Komponen Elektronik” sebesar 56,75%, teks XVII yang berjudul “Penanaman Padi di PLG Tidak Dapat Dipaksakan” sebesar 54,59%.

Secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat keterbacaan teks-teks dalam buku teks *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* untuk SLTP Kelas II Cawu 1,2 dan 3 Karangan Ambary dkk.,

Terbitan Trigenda Karya Bandung termasuk berkategori sedang yaitu sebesar 71,46% untuk SLTPN I Kretek dan 63,49% untuk SLTPN II Kretek.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dikelompokkan teks-teks yang memenuhi syarat sebagai teks yang dapat dipergunakan bahan pembelajaran di SLTP. Kriteria teks yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran adalah teks yang mempunyai tingkat keterbacaan sedang dan baik (60%-90%). Hal ini sejalan dengan penelitian sejenis, yaitu Hardjasujana, dkk. (1999 dalam Rishe, 2000:10-11)

Dari Tabel 3 diperoleh teks-teks yang layak dipakai sebagai bahan pembelajaran.

Tabel 3
Teks-teks yang Memenuhi Syarat Sebagai Bahan Pembelajaran Berdasarkan Tes Pemahaman

No	SLTPN I		SLTPN II	
	Teks	Presentase	Teks	Presentase
1	II	69,75	I	79,18
2	III	65	II	67,56
3	IV	75	IV	65,13
4	V	85,78	V	70,54
5	VI	73,15	VI	64,05
6	VII	82,63	VII	72,43
7	IX	77,1	IX	63,51
8	X	73,15	X	68,51
9	XI	70	XII	68,10
10	XII	77,63	XIII	68,10
11	XIII	74,47		
12	XV	70		

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diperoleh bahwa teks-teks yang tidak memenuhi syarat sebagai bahan pembelajaran adalah teks-teks yang mempunyai tingkat keterbacaan sangat mudah dan sukar. Untuk SLTPN I Kretek teks yang perlu diganti adalah teks I yang berjudul “Keajaiban Bawah Laut Bunaken” sebesar 90,78%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa

teks I mempunyai tingkat keterbacaan yang sangat mudah. Artinya teks tersebut terlalu mudah untuk dipahami oleh siswa kelas II SLTPN I Kretek. Suatu teks yang mempunyai tingkat keterbacaan terlalu tinggi menimbulkan atau mengakibatkan siswa tidak memperoleh pengalaman atau pengetahuan baru. Sedangkan teks VIII, yang berjudul “Kependudukan dan Hubungannya dengan Lingkungan Hidup” sebesar 58,15%, teks XIV yang berjudul “Kekayaan Segara Anakan Terancam” sebesar 59,47%, teks XVI yang berjudul “Cisantana Pusat Industri Komponen Elektronik sebesar 54,73%, teks XVII yang berjudul “Penanaman Padi di PLG Tidak Dapat Dipaksakan” sebesar 57,89% merupakan teks-teks yang mempunyai tingkat keterbacaan sukar sehingga siswa merasa kesulitan dalam memahami teks-teks tersebut. Teks yang terlalu sukar mengakibatkan siswa frustrasi dalam memahami isi dari teks tersebut.

Untuk SLTPN II Kretek, teks-teks yang tidak dapat dipahami sebagai bahan pembelajaran adalah teks III yang berjudul “Pidato Peresmian Pembentukan Palang Merah Remaja” sebesar 56,21%, teks VIII yang berjudul “Kependudukan dan Hubungannya dengan Lingkungan Hidup” sebesar 51,89% teks XI yang berjudul “Trotoar di Jakarta” sebesar 57,56%, teks XIV yang berjudul “Kekayaan Segara Anakan Terancam” sebesar 54,86%, teks XV yang berjudul “Jalan Raya dan Lalulintas” sebesar 59,45%, teks XVI yang berjudul “Cisantana Pusat Industri Komponen Elektronik” sebesar 56,75%, dan teks XVII yang berjudul “Penanaman Padi di PLG Tidak Dapat Dipaksakan” sebesar 54,58%. Teks-teks tersebut mempunyai tingkat keterbacaan sukar, sehingga siswa merasa kesulitan dalam memahami teks-teks tersebut.

2. Tingkat Keterbacaan Buku Teks *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* untuk SLTP Kelas II Cawu 1,2 dan 3 karangan Ambary dkk. Terbitan Trigenda Karya Bandung.

Pada bagian ini diuraikan jawaban rumusan masalah kedua tentang tingkat keterbacaan buku teks *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* untuk SLTP Kelas II Cawu 1,2 dan 3 karangan Ambary, dkk. terbitan Trigenda Karya Bandung. Untuk memperoleh jawaban yang sesuai peneliti menghubungkan hasil penelitian yang diperoleh dengan kriteria tingkat keterbacaan teks berdasarkan *Fog Index*. Kriteria *Fog indek* menurut Robert Gunning melalui Suladi (2000:16) adalah sebagai berikut.

- a. Jika indeks keterbacaannya di bawah 8, kalimat dianggap mudah dipahami (tingkat keterbacaan tinggi).
- b. Jika Indeks keterbacaannya antara 8 dan 9, kalimat masih dikategorikan mudah (tingkat keterbacaan tinggi).
- c. Jika indeks keterbacaannya antara 10 dan 11, kalimat masih dikategorikan dapat dipahami (tingkat keterbacaan sedang).
- d. Jika indeks keterbacaannya di atas 11, kalimat dianggap sulit dipahami (tingkat keterbacaan rendah).

Berdasarkan analisis data, diperoleh tingkat pemahaman siswa terhadap buku teks *Pununtun Terampil Berbahasa Indonesia* untuk SLTP kelas II cawu 1,2, dan 3 karangan Ambary, dkk terbitan Trigenda Karya Bandung yang tertuang dalam Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4
Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Buku Teks *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia untuk Kelas II Cawu 1,2 dan 3* Karangan Ambary, dkk., Terbitan Trigenda Karya Bandung Berdasarkan *Fog. Index*

Teks	SLTPN I KRETEK						SLTPN II KRETEK					
	a		b		c		a		b		c	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
I	496	45,92	390	36,11	194	17,96	502	46,48	405	37,5	173	16,01
II	630	46,32	474	34,85	256	18,82	648	47,65	483	35,51	229	16,84
III	590	59	304	30,4	106	10,6	546	54,6	336	33,6	118	11,8
IV	261	46,61	210	37,5	89	15,89	236	43,7	227	42,03	97	17,97
V	553	53,67	385	34,42	129	12,4	537	51,63	350	33,65	153	14,71
VI	562	50,18	427	38,13	131	11,69	516	46,07	422	37,68	182	16,25
VII	686	55,32	393	31,69	161	12,98	577	46,53	474	38,23	189	15,24
VIII	542	54,2	344	34,4	114	11,4	498	49,8	359	35,9	143	14,3
IX	722	58,22	405	32,66	113	9,11	608	49,03	437	35,24	195	15,72
X	318	56,78	189	33,75	53	9,46	272	48,57	188	33,57	100	17,86
XI	471	58,07	281	33,45	88	10,47	410	48,81	302	35,95	128	15,24
XII	405	53,28	269	35,39	86	11,31	389	51,18	274	36,05	97	12,76
XIII	583	48,58	438	36,50	179	17,92	575	47,92	440	36,67	185	15,42
XIV	304	42,22	280	38,89	136	18,89	296	41,11	70	37,5	154	21,39
XV	519	56,83	365	30,09	84	8,07	517	50,67	388	37,31	125	12,02
XVI	487	43,48	439	39,19	194	17,32	287	39,86	282	39,17	151	10,97
XVII	308	58,65	157	30,19	158	11,15	229	44,04	154	9,61	67	12,88

Keterangan :

F = Frekuensi

a = kalimat berkategori mudah

b = kalimat berkategori sedang

c = kalimat berkategori sulit

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa teks-teks dalam buku teks *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* untuk SLTP Kelas II Cawu 1,2 dan 3 Karangan Ambary dkk., terbitan Trigenda Karya Bandung mempunyai tingkat keterbacaan yang berbeda-beda.

Untuk lebih jelasnya akan dikelompokkan dalam tabel 5 di bawah ini

Tabel 5
Tingkat Keterbacaan Buku Teks
Berdasarkan Kriteria *Fog Index*

Teks	SLTPN I			SLTPN II		
	Tingkat Keterbacaan			Tingkat Keterbacaan		
	T	S	R	T	S	R
I		√			√	
II		√			√	
III	√			√		
IV		√				√
V	√				√	
VI		√			√	
VII	√				√	
VIII	√				√	
IX	√				√	
X	√				√	
XI	√				√	
XII	√				√	
XIII		√			√	
XIV			√			√
XV	√				√	
XVI			√			√
XVII	√					√

Keterangan :

T = tinggi

S = sedang

R = rendah

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh teks-teks yang mempunyai tingkat keterbacaan tinggi, sedang dan rendah. Dari Tabel tersebut dapat ditunjukkan tingkat keterbacaan pada masing-masing sekolah. Tingkat keterbacaan buku teks *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* untuk SLTP Kelas II cawu 1,2, dan 3 karangan Ambary, dkk. Terbitan Trigenda Karya Bandung sebagai berikut.



Siswa SLTPN I Kretek, teks yang berketerbacaan tinggi adalah teks III yang berjudul “Pidato Peresmian Pembentukan Palang Merah Remaja”, teks V yang berjudul “Peranan Air Dalam Tubuh”, teks VII yang berjudul “Naga terbang dari Muntilan”, teks VIII yang berjudul “Kependudukan dan Hubungannya dengan Lingkungan Hidup”, teks IX yang berjudul “Tabulampot Sebuah Teknologi Pertanian,” teks X yang berjudul “Korban Air Terjun”, teks XI yang berjudul “Trotoar di Jakarta”, teks XII yang berjudul “Suara Anak Indonesia di Lima Stasiun TV Swasta Anak-anak Sumber Hiburan Bagi Orang Tua”, teks XV yang berjudul “Jalan Raya dan Lalu lintas”, teks XVII yang berjudul “Penanaman Padi di PLG Tidak Dapat Dipaksakan. Teks yang berketerbacaan sedang adalah teks I yang berjudul “Keajaiban Bawah Laut Bunaken”, teks II yang berjudul “Tidak Semua Orang Bisa Jadi Donor Darah”, teks IV yang berjudul “Harapan Petani dan Nelayan”, teks VI yang berjudul “Banyak Warga Tidak Menggubris Peraturan”, teks XIII yang berjudul “Bila Jakarta Menggapai Laut”. Sedangkan teks yang berketerbacaan rendah adalah teks XIV yang berjudul “Kekayaan Segara Anakan Terancam”, teks XVI yang berjudul “Cisantana Pusat Industri Komponen Elektronik”.

Untuk Siswa SLTPN II Kretek, teks yang berketerbacaan tinggi adalah teks, III yang berjudul “Pidato Peresmiam Pembentukan Palang Merah Remaja”XII. Teks yang berketerbacaan sedang adalah teks I “Keajaiban Bawah Laut Bunaken”, teks. II yang berjudul “Tidak Semua Orang Bisa Jadi Donor Darah”, teks V yang berjudul “Peranan Air Dalam Tubuh”, teks VI yang berjudul “Banyak Warga Tidak Menggubris Peraturan”, teks VII yang berjudul “Naga Terbang dari Muntilan”, teks VIII yang berjudul “Kependudukan dan

Hubungannya dengan Lingkungan Hidup”, teks IX yang berjudul “Tabulampot Sebuah Teknologi Pertanian”, teks X yang berjudul “Korban Air Terjun”, teks XI yang berjudul “Trotoar di Jakarta”, teks XII yang berjudul “Suara Anak Indonesia di Lima Stasiun TV Swasta. Anak-Anak Sumber Hiburan Bagi Orang Tua”, teks XIII yang berjudul “Bila Jakarta Menggapai Laut”, teks XV yang berjudul “Jalan Raya dan Lalu Lintas. Sedangkan teks yang berkategori sedang adalah teks IV yang berjudul “Harapan Petani dan Nelayan, Teks XIV yang berjudul “Kekayaan Segara Anakan Terancam”, teks XVI yang berjudul “Cisantana Pusat Industri Komponen Elektronik, teks XVII yang berjudul “Penanaman Padi di PLG Tidak Dapat Dipaksakan.”

B. Pembahasan

Hasil analisis dalam Tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa tingkat keterbacaan buku teks *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* untuk SLTP kelas II cawu 1, 2 dan 3 karangan Ambary, dkk. terbitan Trigenda Karya Bandung pada kedua SLTP berbeda. Perbedaan tingkat keterbacaan teks dapat terjadi karena adanya berbagai hal yang melatarbelakanginya, seperti input siswa pada masing-masing sekolah, mutu sekolah dan kemampuan siswa itu sendiri. Teks-teks dalam buku teks *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* untuk SLTP kelas II cawu 1,2,dan 3 karangan Ambary, dkk. terbitan Trigenda Karya Bandung pada SLTP N II Kretek memiliki tingkat keterbacaan sedang (63,49%) disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut.

1. Buku *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* untuk SLTP kelas II Cawu 1, 2, dan 3 karangan Ambary, dkk. terbitan Trigenda Karya Bandung digunakan sebagai buku pegangan di SLTP N II Kretek, namun belum

dimaksimalkan penggunaannya. Hal ini ditunjukkan dari masih sedikitnya siswa yang memiliki buku tersebut.

2. Siswa-siswi SLTP N II termasuk siswa-siswi yang mempunyai kemampuan yang sedang. Hal ini ditunjukkan dari nilai NEM yang dijadikan standar pada saat penerimaan siswa baru yang tergolong rendah.
3. Sarana dan prasarana seperti buku-buku bacaan sejenis kurang terpenuhi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari minimnya buku-buku di perpustakaan yang dapat dijadikan sebagai sumber bahan bacaan siswa.

Data tingkat keterbacaan teks pada SLTPN I Kretek berkategori sedang, yaitu 71,40%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut.

1. Buku *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* untuk SLTP kelas II Cawu 1, 2 dan 3 ini merupakan buku pelengkap yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia untuk mengajarkan bagian-bagian tertentu saja.
2. Input siswa yang masuk dalam sekolah ini memang lebih baik dibandingkan SLTPN II Kretek. Hal ini terjadi karena sekolah ini selalu memiliki patokan NEM yang lebih baik..
3. Sarana dan prasarana sekolah ini lebih memadai dibandingkan SLTPN II Kretek, yaitu perpustakaan, dan laboratorium komputer. Hal ini ditunjukkan dari frekuensi siswa yang mengunjungi perpustakaan lebih banyak.

Berdasarkan hasil analisis data dalam Tabel 4, dapat diketahui bahwa tingkat keterbacaan buku teks *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* untuk SLTP Kelas II Cawu 1, 2 dan 3 karangan Ambary, dkk., Terbitan Trigenda Karya Bandung pada kedua SLTP tersebut menunjukkan perbedaan

berdasarkan kriteria *Fog Index*. Hal ini didasarkan pada kalimat-kalimat yang terdapat dalam masing-masing teks tersebut. Kalimat-kalimat yang ada dapat dibagi menjadi 3 kategori yaitu kalimat kategori mudah, sedang dan sulit. Hal ini dapat dilihat dalam (lihat lampiran 2 hal:147) yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata tingkat keterbacaan kalimat dalam ke-17 teks, berdasarkan *Fog index* tergolong tinggi. Artinya kalimat-kalimat yang terdapat dalam teks masih dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Namun demikian hal yang membedakan adalah frekuensi dan presentase siswa yang menjawab.

Untuk SLTPN I, teks-teks yang perlu diganti adalah teks-teks yang mempunyai tingkat keterbacaan yang sedang dan meliputi teks XIV yang berjudul “Kekayaan Segara Anakan Terancam” dan teks XVI yang berjudul “Cisantana Pusat Industri Komponen Elektronik. Pada SLTPN II Kretek teks-teks yang perlu diganti adalah teks IV yang berjudul “Harapan Petani dan Nelayan”, teks XIV yang berjudul “Kekayaan Segara Anakan Terancam, teks XVI yang berjudul “Cisantana Pusat Industri Komponen Elektronik”, teks XVII yang berjudul “Penanaman Padi di PLG Tidak Dapat Dipaksakan.

Dari hasil analisis yang terdapat dalam Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas II SLTPN I Kretek terhadap teks-teks dalam buku “*Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia Untuk SLTP Kelas II Cawu 1,2 dan 3* karangan Ambary, dkk., terbitan Trigenda Karya Bandung lebih baik dibandingkan dengan tingkat pemahaman siswa kelas II SLTPN II Kretek. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya teks yang dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Untuk SLTPN I Kretek. Dari 17 teks yang ada 15 teks dapat dipahami dengan baik, sedangkan untuk SLTPN II Kretek dari 17 teks hanya mampu memahami 13 teks dengan baik.

Dari kedua instrumen penelitian yang digunakan dapat disimpulkan bahwa teks-teks yang tidak layak atau perlu diganti agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik adalah seperti dalam Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6
Daftar Teks yang Tidak Dapat Digunakan
Sebagai Bahan Pembelajaran di SLTP Kelas II

SLTPN I KRETEK		SLTPN II KRETEK	
Teks yang Tidak Sesuai		Teks yang Tidak Sesuai	
Tes Pemahaman	<i>Fog Index</i>	Tes Pemahaman	<i>Fog Index</i>
I	XIV	III	IV
VIII	XVI	VIII	XIV
XIV		XI	XVI
XVI		XIV	XVII
XVII		XV	
		XVI	
		XVII	

Dari Tabel 6 dapat disimpulkan, ada beberapa teks yang perlu diganti atau direvisi sebagai bahan pembelajaran di SLTP, berdasarkan instrumen yang digunakan, yaitu tes pemaahaman dan *Fog Index*. Hal itu menunjukkan adanya korelasi antara kedua instrumen tersebut. Teks-teks yang perlu diganti menurut tes pemahaman maupun *Fog Index* adalah sebagai berikut.

1. Pada SLTP N I Kretek, ada dua teks yang tidak dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran adalah teks XIV yang berjudul “Kekayaan Segara Anakan”, teks XVI yang berjudul “Cisantana Pusat Industri Komponen Elektronik’. Kedua teks tersebut terdiri atas kalimat-kalimat yang panjang dan kompleks. Kalimat-kalimat yang panjang mengakibatkan nilai indeksnya tinggi, sehingga tingkat keterbacaannya rendah.

2. Pada SLTPN II Kretek, ada tiga teks yang tidak dapat dipakai sebagai bahan pembelajaran, yaitu teks XVI yang berjudul “Cisantana Pusat Industri Komponen Elektronik”, teks XVII yang berjudul “Penanaman Padi di PLG Tidak Dapat Dipaksakan”,. Ketiga teks tersebut sangat menyulitkan siswa kelas II SLTP N II Kretek, hal ini terbukti dari banyaknya kalimat-kalimat yang sulit dipahami oleh siswa (lihat lampiran 1 hal:57). Di samping itu faktor yang mempengaruhi adalah tema maupun isi dari teks-teks tersebut yang tidak sesuai dengan keadaan ataupun kejadian sehari-hari. Dengan kata lain tema maupun isi teks-teks tersebut terasa asing bagi siswa kelas II, yang akibatnya siswa kesulitan dalam memahami teks-teks tersebut.

Namun demikian ada satu teks, yaitu kelas IV yang berjudul “Harapan Petani dan Nelayan” pada SLTP N II Kretek memiliki dua kemungkinan yang pertama teks IV jika diukur dengan tes pemahaman masih dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran, yang kedua jika diukur dengan *Fog Index* tidak memenuhi syarat sebagai bahan pembelajaran siswa. Oleh karena itu, perlu adanya perbandingan antara kedua instrumen tersebut. Perbandingan itu didasarkan pada kalimat menurut *Fog Index* dan soal-soal dalam tes pemahaman. Jika dilihat dari tes pemahaman (lihat tabel 3 hal:39) bahwa nilai skor siswa SLTP N II Kretek mencapai skor 65,13%, yang artinya teks tersebut termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan kriteria *Fog Index* teks IV mempunyai nilai rata-rata tingkat keterbacaan sebesar 6,35 yang menurut kriteria *Fog Index* masih tergolong teks dengan kalimat-kalimat berketerbacaan tinggi. Namun demikian ada satu hal yang perlu dicatat bahwa frekuensi dan prosentase siswa yang menjawab juga perlu diperhatikan. Hal itu dapat dilihat dalam Tabel 5 yang menunjukkan frekuensi siswa yang menganggap kalimat dalam teks IV yang

berjudul “Harapan Petani dan Nelayan” sebagai kalimat yang mudah sebesar 236 atau 43,7%, kalimat berkategori sedang sebesar 227 atau 42,3%, dan kalimat berkategori sulit sebesar 97 atau 17,97%, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teks IV tergolong teks yang sulit dipahami oleh siswa kelas II SLTP N II Kretek. Hal ini dapat ditunjukkan dari jumlah siswa yang menjawab kalimat sedang dan sulit mencapai lebih dari 50%. Oleh karena itu teks IV termasuk teks yang harus diperhatikan oleh guru bidang studi, untuk melihat kembali teks tersebut apakah layak dipakai sebagai bahan pembelajaran atau tidak.

Dari analisis dengan dua instrumen tersebut dapat diperoleh teks-teks yang memenuhi syarat sebagai bahan pembelajaran di sekolah. Teks-teks tersebut dapat dilihat dalam Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7
Teks-Teks yang Layak Dipakai Sebagai Bahan Pembelajaran di SLTPN I Kretek dan SLTPN II Kretek

SLTPN I KRETEK	SLTPN II KRETEK
Teks-teks yang Dipertahankan	Teks-teks yang Dipertahankan
II	I
III	II
IV	V
V	VI
VI	VII
VII	IX
IX	X
XI	XIII
XII	
XIII	
XV	

Dari Tabel 7 dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman siswa SLTPN I Kretak terhadap teks-teks dalam buku teks *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* untuk kelas II cawu 1,2 dan 3 karangan Ambary, dkk terbitan Trigenda Karya Bandung lebih baik dibandingkan dengan siswa SLTPN II Kretak. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya teks-teks yang mampu dipahami dengan baik oleh siswa. Untuk siswa SLTPN I Kretak, teks yang dapat dipahami adalah, teks II yang berjudul “Tidak Semua Orang Bisa Jadi Donor Darah”, teks III yang berjudul “Pidato Peresmian Pembentukan Palang Merah Remaja”, teks IV yang berjudul “Harapan Petani dan Nelayan”, teks V yang berjudul “Peranan Air Dalam Tubuh”, teks VI yang berjudul “Banyak Warga Tidak Menggubris Peraturan”, teks VII yang berjudul “Naga Terbang dari Muntilan”, teks IX yang berjudul “Tabulampot Sebuah Teknologi Pertanian”, teks X yang berjudul “Korban Air Terjun”, teks XI yang berjudul “Trotoar di Jakarta”, teks XII yang berjudul “Suara Anak Indonesia di Lima Stasiun TV Swasta. Anak-Anak Sumber Hiburan Bagi Orang Tua”, teks XIII yang berjudul “Bila Jakarta Menggapai Laut”, teks XV yang berjudul “Jalan Raya dan Lalu Lintas”.

Sedangkan untuk siswa SLTPN II Kretak, teks yang dapat dipahami adalah teks I yang berjudul “Keajaiban Bawah Laut Bunaken”, teks II yang berjudul “Tidak Semua Orang Bisa Jadi Donor Darah”, teks V yang berjudul “Peranan Air Dalam Tubuh”, teks VI yang berjudul “Banyak Warga Tidak Menggubris Peraturan”, teks VII yang berjudul “Naga Terbang dari Muntilan”, teks IX yang berjudul “Tabulampot Sebuah Teknologi Pertanian”, teks X yang berjudul “Korban Air Terjun”, teks XII yang berjudul “Suara Anak Indonesia di

Lima Stasiun TV Swasta. Anak-Anak Sumber Hiburan Bagi Orang Tua”, dan teks XIII yang berjudul “Bila Jakarta Menggapai Laut”.



BAB V
PENUTUP

Dalam bab ini disajikan dua hal, yakni kesimpulan, implikasi, dan saran. Berikut ini penjelasan ketiga hal tersebut.

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan butir-butir temuan penelitian yang meliputi: (1) tingkat keterbacaan buku teks berdasarkan tes pemahaman, (2) tingkat keterbacaan buku teks berdasarkan *Fog Index*, dan (3) teks-teks yang tidak layak digunakan sebagai bahan pembelajaran di SLTPN I dan SLTPN II Kretek berdasarkan pada tes pemahaman dan *Fog Index*. Ketiga hal itu akan diuraikan sebagai berikut.

1. Tingkat keterbacaan buku teks berdasarkan tes pemahaman pada SLTPN I Kretek dan SLTPN II Kretek.

Tingkat keterbacaan buku teks *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* untuk SLTP Kelas II Cawu 1,2 dan 3 karangan Ambary, dkk. terbitan Trigenda Karya Bandung berdasarkan tes pemahaman dapat dikategorikan menjadi empat yaitu, teks berketerbacaan sangat mudah, mudah, sedang dan sukar. Tingkat keterbacaan sangat mudah mengandung arti bahwa teks-teks tersebut mempunyai tingkat keterbacaan rendah. Suatu teks yang berketerbacaan rendah mengakibatkan siswa tidak memperoleh pengetahuan atau pengalaman. Teks berketerbacaan mudah mengandung arti, teks-teks tersebut dapat dipakai sebagai bahan pembelajaran, karena mempunyai tingkat kesulitan yang cukup. Teks berketerbacaan sedang merupakan teks yang paling

ideal untuk bahan pembelajaran, karena memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman. Teks yang berketerbacaan sukar mengakibatkan siswa frustrasi, sehingga tidak dapat menyerap pengetahuan atau informasi yang terkandung dalam teks tersebut.

Siswa kelas II SLTPN I Kretek cenderung menganggap teks-teks dalam buku teks *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* untuk kelas II Cawu 1,2 dan 3 karangan Ambary, dkk. terbitan Trigenda Karya Bandung sebagai teks-teks berkategori sedang, yaitu (71,40%). Nilai rata-rata tersebut jika dimasukkan dalam kriteria berdasarkan tes pemahaman termasuk kategori sedang. Namun demikian tidak semua teks dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran. Hal ini didasarkan pada tingkat keterbacaan masing-masing teks tersebut. Teks-teks yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran adalah teks-teks yang berkategori mudah dan sedang, yaitu teks II yang berjudul “Tidak Semua Orang Bisa Jadi Donor Darah”, teks III yang berjudul “Pidato Peresmian Pembentukan Palang Merah Remaja”, teks IV yang berjudul “Harapan Petani dan Nelayan”, teks V yang berjudul “Peranan Air Dalam Tubuh”, teks VI yang berjudul “Banyak Warga Tidak Menggubris Peraturan”, teks VII yang berjudul “Naga Terbang dari Muntilan”, teks IX yang berjudul “Tambulapot Sebuah Teknologi Pertanian”, teks X yang berjudul “Korban Air Terjun”, teks XI yang berjudul “Trotoar di Jakarta”, teks XII yang berjudul “Suara Anak Indonesia di Lima Stasisun Swasta Anak-anak Sumber Hiburan Bagi Orang Tua”, teks XIII yang berjudul “Bila Jakarta Menggapi Laut”, teks XV yang berjudul “Jalan Raya dan Lalu Lintas”.

Siswa kelas II SLTPN II Kretek, cenderung menganggap teks-teks dalam buku teks *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* untuk SLTP kelas II cawu 1,2 dan 3 karangan Ambary, dkk. terbitan Trigenda Karya Bandung sebagai teks berkategori sedang, yaitu 63,49%. Teks-teks yang layak digunakan sebagai bahan pembelajaran adalah teks I yang berjudul “Keajaiban Bawah Laut Bunaken”, teks II yang berjudul “Tidak Semua Orang Bisa Jadi Donor Darah”, teks IV yang berjudul “Harapan Petani dan Nelayan”, teks V yang berjudul “Peranan Air Dalam Tubuh”, teks VI yang berjudul “Banyak Warga Tidak Menggubris Peraturan”, teks VII yang berjudul “Naga Terbang dari Muntilan”, teks IX yang berjudul “Tabulampot Sebuah Teknologi Pertanian” teks X yang berjudul “Korban Air Terjun”, teks XII yang berjudul “Suara Anak Indonesia di Lima Stasiun TV Swasta. Anak-anak Sumber Hiburan Bagi Orang Tua”, teks XIII yang berjudul “Bila Jakarta Menggapai Laut”.

2. Tingkat keterbacaan buku teks berdasarkan *Fog Index* pada SLTPN II dan SLTPN II Kretek.

Tingkat keterbacaan buku teks *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* untuk SLTP kelas II Cawu 1,2, dan 3 karangan Ambary, dkk. terbitan Trigenda Karya Bandung berdasarkan *Fog Index* menghasilkan 3 kategori tingkat keterbacaan teks, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Tingkat keterbacaan teks yang layak digunakan sebagai bahan pembelajaran adalah tingkat keterbacaan teks berkategori tinggi dan sedang. Tingkat keterbacaan tinggi mengacu pada tingkat pemahaman siswa terhadap teks. Jika suatu teks mempunyai tingkat keterbacaan tinggi berarti siswa dapat memahami teks

dengan baik. Hal ini juga berlaku pada teks yang mempunyai tingkat keterbacaan sedang.

Teks-teks yang layak digunakan sebagai bahan pembelajaran di SLTPN I Kretek adalah teks I yang berjudul “Keajaiban Bawah Laut Bunaken”, teks II yang berjudul “Tidak Semua Orang Bisa Jadi Donor Darah”, teks III yang berjudul “Pidato Peresmian Pembentukan Palang Merah Remaja”, teks IV yang berjudul “Harapan Petani dan Nelayan”, teks V, yang berjudul “Peranan Air Dalam Tubuh”, teks VI yang berjudul “Banyak Warga Tidak Menggubris Peraturan”, teks VII yang berjudul “Naga Terbang Dari Muntilan”, teks VIII yang berjudul “Kependudukan dan Hubungannya dengan Lingkungan Hidup”, teks IX yang berjudul “Tabulampot Sebuah Teknologi Pertanian”, teks X yang berjudul “Korban Air Terjun”, teks XI yang berjudul “Trotoar di Jakarta”, teks XII yang berjudul “Suara Anak Indonesia di Lima Stasiun TV Swasta Anak – anak Sumber Hiburan Bagi Orang Tua”, teks XIII yang berjudul “Bila Jakarta Menggapai Laut”, teks XV yang berjudul “Jalan Raya dan Lalu Lintas”, teks XVII yang berjudul “Penanaman Padi di PLG Tidak Dapat Dipaksakan”.

Teks-teks yang layak digunakan sebagai bahan pembelajaran di SLTPN II Kretek adalah teks I yang berjudul “Keajaiban Bawah Laut Bunaken”, teks II yang berjudul “Tidak Semua Orang Bisa Jadi Donor Darah”, teks III yang berjudul “Pidato Peresmian Pembentukan Palang Merah Remaja”, teks V yang berjudul “Peranan Air Dalam Tubuh”, teks VI yang berjudul “Banyak Warga Tidak Menggubris Peraturan”, teks VII yang berjudul “Naga Terbang dari

Muntilan”, teks VIII yang berjudul “Kependudukan dan Hubungannya dengan Lingkungan Hidup”, teks IX yang berjudul “Tabulampot Sebuah Teknologi Pertanian”, teks X yang berjudul “Korban Air Terjun”, teks XI yang berjudul “Trotoar di Jakarta”, teks XIII yang berjudul “Bila Jakarta Menggapai Laut”, teks XV yang berjudul “Jalan Raya dan Lalu Lintas”.

3. Teks-teks yang tidak layak digunakan sebagai bahan pembelajaran di SLTPN I dan SLTPN II Kretek berdasarkan Tes Pemahaman dan *Fog Index*.

Dari analisis yang telah dilakukan ternyata ada persamaan antara tes pemahaman dan *Fog Index* dalam mencari atau menemukan teks-teks yang perlu diganti atau direvisi. Teks-teks yang perlu diganti sebagai bahan pembelajaran di SLTPN I Kretek adalah teks XVI yang berjudul “Kekayaan Segara Anakan Terancam”, dan teks XVII yang berjudul “Penanaman Padi di PLG Tidak Dapat Dipaksakan”. Sedangkan teks-teks yang perlu diganti sebagai bahan pembelajaran di SLTPN II Kretek adalah teks XIV yang berjudul “Kekayaan Segara Anakan Terancam”, teks XVI yang berjudul “Cisantana Pusat Industri Komponen Elektronik”, teks XVII yang berjudul “Penanaman Padi di PLG Tidak Dapat Dipaksakan”. Teks IV yang berjudul “Harapan Petani dan Nelayan” termasuk teks yang perlu diganti sebagai bahan pembelajaran. Hal ini didasarkan pada frekuensi dan presentase siswa yang menganggap kalimat-kalimat dalam teks tersebut sebagai kalimat dengan kriteria sedang dan sulit mencapai 50%.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa buku teks *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* untuk SLTP kelas II cawu 1, 2, dan 3 karangan Ambary, dkk. Terbitan Trigenda Karya Bandung termasuk dalam kategori sedang. Meski secara keseluruhan data menghasilkan tingkat keterbacaan sedang, perlu juga diperhatikan hasil data tingkat keterbacaan dari masing-masing sekolah. Dengan diketahui hasil data tingkat keterbacaan itu ada 2 implikasi dari hasil tingkat keterbacaan yaitu:

1. Guru dapat menggunakan buku teks *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* untuk SLTP kelas II cawu 1, 2, dan 3 karangan Ambary, dkk. Terbitan Trigenda Karya Bandung sebagai sarana pembelajaran di kelas dengan memperhatikan kemampuan membaca siswa. Jika kemampuan membaca siswa tinggi seperti pada siswa SLTPN I Kretek Bantul, guru harus mencari teks-teks yang mempunyai tingkat keterbacaan rendah. Sebaliknya jika siswa mempunyai kemampuan membaca rendah seperti pada siswa SLTPN II Kretek Bantul, guru harus mencari teks-teks yang mempunyai tingkat keterbacaan tinggi.
2. Guru dituntut untuk dapat mengembangkan kreatifitas dengan cara memanfaatkan sumber pembelajaran lain yang ada di sekitar guna meningkatkan kemampuan membaca siswa, misalnya memanfaatkan surat kabar, majalah dan lain-lain.

C. Saran-saran

Pada bagian ini diberikan saran-saran berkaitan dengan implikasi lebih lanjut dari temuan-temuan penelitian. Saran-saran tersebut sebagai berikut.

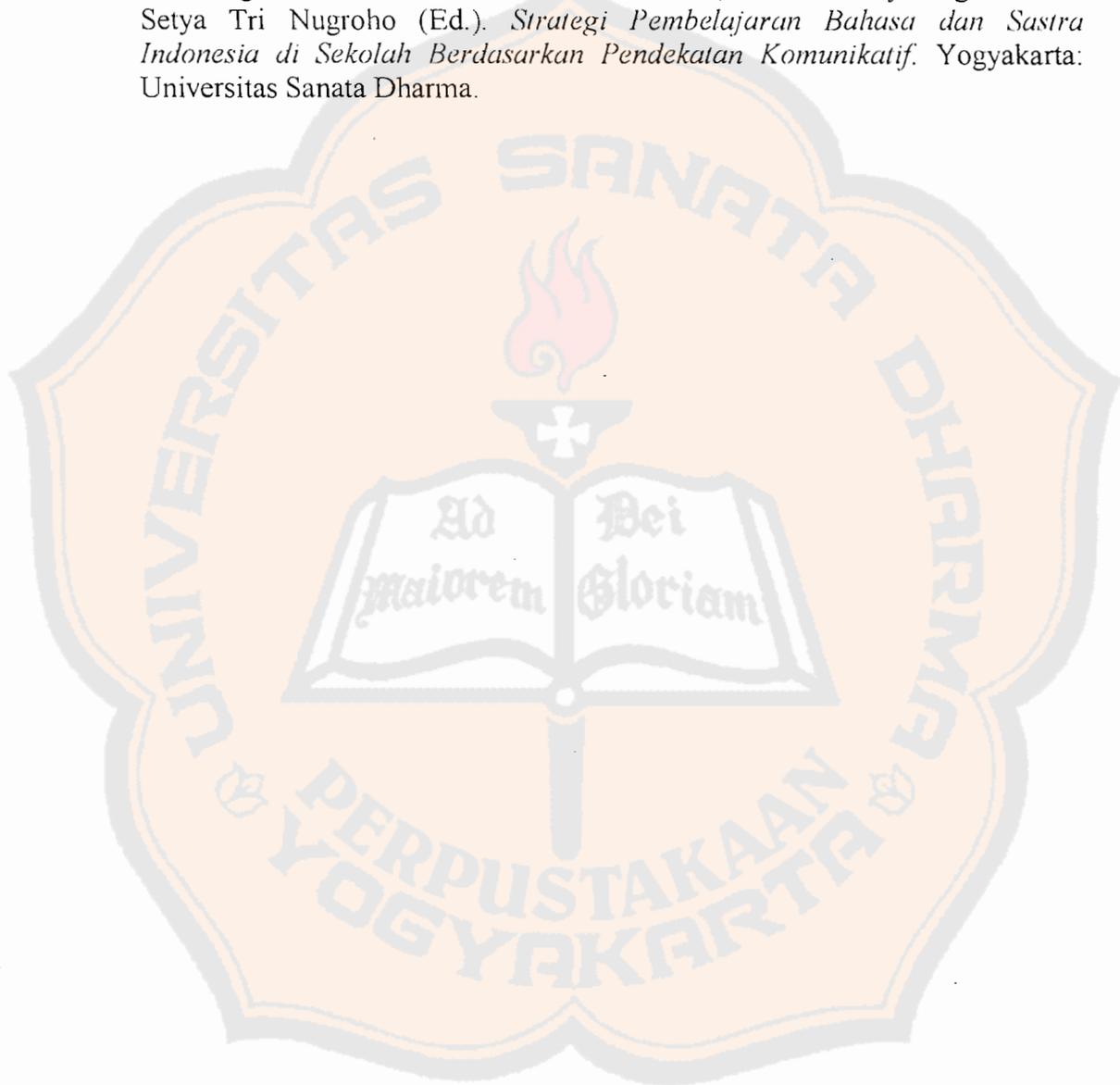
1. Guru bidang studi bahasa Indonesia pada kedua SLTP tersebut harus memperhatikan tingkat keterbacaan teks-teks yang terdapat pada buku teks *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* untuk SLTP Kelas II cawu 1, 2, dan 3 karangan Ambary, dkk. Terbitan Trigenda Karya Bandung, khususnya teks-teks XIV, XVI, dan XII.
2. Guru bidang studi bahasa Indonesia kedua SLTP harus merevisi ketiga teks tersebut agar layak dipakai sebagai bahan pembelajaran.
3. Guru dapat memberikan bahan bacaan untuk keperluan pengajaran wacana dengan mempertimbangkan isi, tema, tingkat keterbacaan wacana, kemampuan membaca siswa dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Jika kemampuan membaca siswa tinggi seperti siswa SLTPN I Kretek Bantul guru dapat memberikan teks dengan keterbacaan rendah, sebaliknya kemampuan membaca siswa rendah guru dapat memberikan teks dengan keterbacaan tinggi.

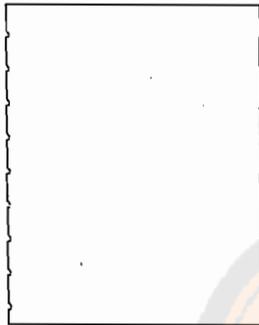
DAFTAR PUSTAKA

- Ambary, Abdullah. 1998. *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* untuk SLTP kelas II cawu 1, 2, dan 3. Bandung: Trigenda Karya.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Baryadi, I Praptomo. 2002. *Dasar-Dasar Analisis Wacana dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta : Pustaka Gardha.
- Dewi, Rishe Purnama. 2001. *Uji Keterbacaan Wacana Buku Teks Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMU Karangrumah, dkk (Studi kasus di SMU Stella Duce I Yogyakarta, SMU Shanti Dharma Sleman dan SMU Dharma Putra Tangerang)*. Skripsi PBSID USD. Yogyakarta.
- Djiwandono, M Sulardi. 1996. *Tes Bahasa Dalam Pengajaran*. Bandung : ITB.
- Hardjasujana, dkk. 1999. *Evaluasi Keterbacaan Buku Teks Bahasa Sunda Untuk Sekolah Dasar di Jawa Barat*. Jakarta : Depdikbud.
- Hasan, Zaini. M. 1996. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Thesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Laporan Penelitian*. Edisi ketiga Malang : IKIP Malang.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia.
- Soewandi, A.M. Slamet. 1991. *Pengembangan Instrumen Penelitian. Materi Kuliah Penelitian Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta : USD.
- Suladi, Wiwik Dwi Astuti, K. Biskoyo. 2000. *Keterbacaan Kalimat Bahasa Indonesia dalam Buku Pelajaran SLTP*. Jakarta : Depdikbud.
- Tampubolon, D.D. 1990. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung : Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Ura, Stefanus. 2002. *Telaah Materi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMU kelas I cawu I dalam Buku Teks Penerbit Yudhistira dan Bumi Aksara Berdasar Pendekatan Komunikatif Kurikulum 1994*. Skripsi PBSID USD. Yogyakarta.

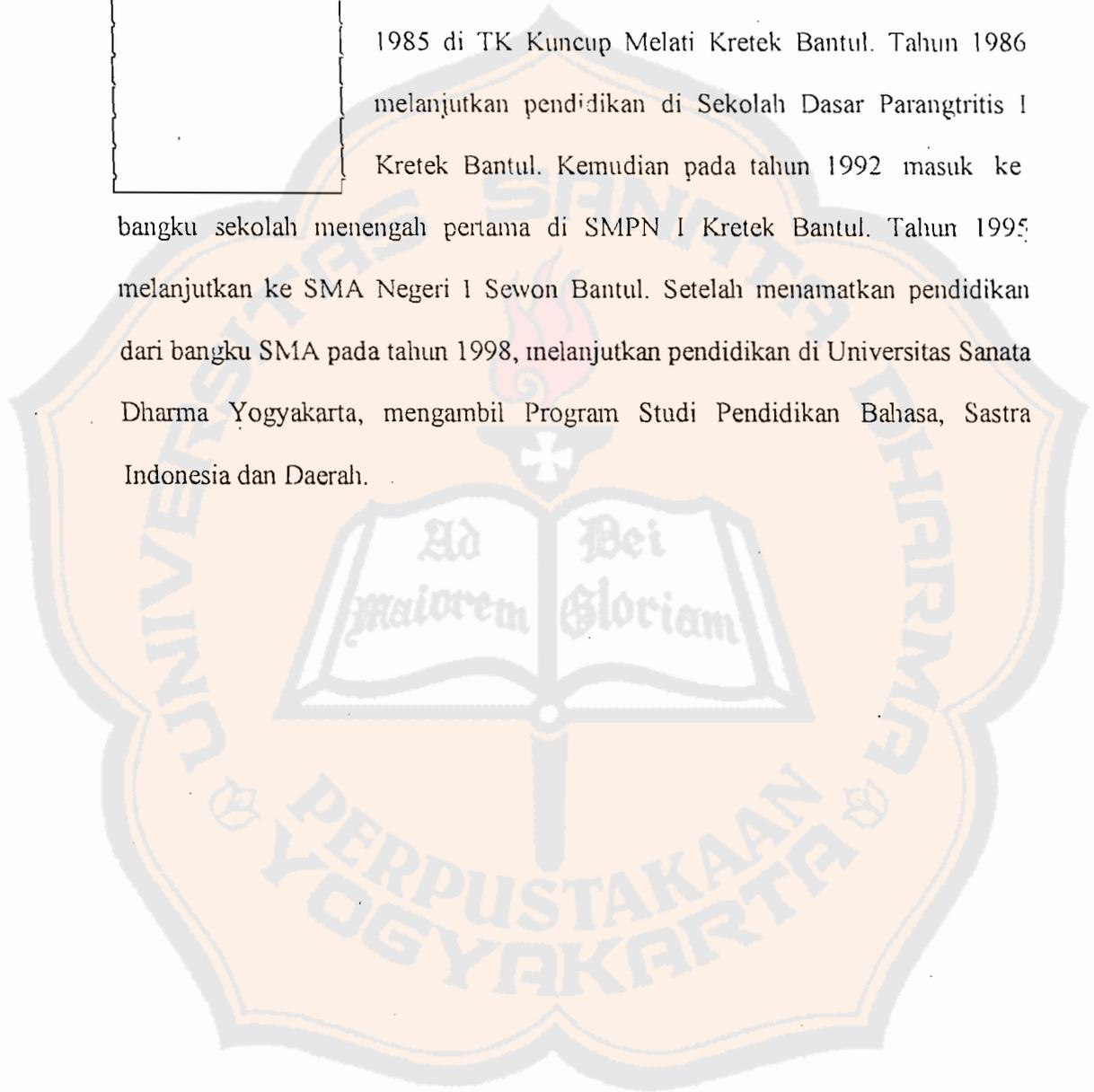
Triyani, Maria Theresia. 1999. *Uji keterbacaan Wacana Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia. Berdasarkan Kurikulum 1994. Untuk SMK* Karangan Dra. Suparni (Studi Kasus di SMK Negeri II Yogyakarta dan SMK Negeri II Depok Sleman). Laporan Penelitian. IKIP Yogyakarta.

Widharyanto, B. 2000. "Suatu Model Pembelajaran Membaca secara Komunikatif dan Integratif." Dalam A. M. Slamet Soewandi, Yuliana Setyaningsih, Y. F. Setya Tri Nugroho (Ed.). *Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Berdasarkan Pendekatan Komunikatif*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Emanuel Rastomo Jati lahir di Bantul pada tanggal 7 Maret 1980. Mengawali pendidikan formal pada tahun 1985 di TK Kuncup Melati Kretek Bantul. Tahun 1986 melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Parangtritis I Kretek Bantul. Kemudian pada tahun 1992 masuk ke bangku sekolah menengah pertama di SMPN I Kretek Bantul. Tahun 1995 melanjutkan ke SMA Negeri 1 Sewon Bantul. Setelah menamatkan pendidikan dari bangku SMA pada tahun 1998, melanjutkan pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, mengambil Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Tes Pemahaman Wacana Buku Teks *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia*, untuk SLTP Kelas II Cawu 1,2 dan 3
 Karangan Ambary, dkk. Terbitan Trigenda Karya Bandung.

“KEAJAIBAN BAWAH LAUT BUNAKEN”
 (Teks I, hal:1)

Teks Soal	Jenjang Kemampuan						Tingkat Kesukaran			Indikator Soal	Paragraf	Kunci
	C ₁	C ₂	C ₃	C ₄	C ₅	C ₆	Mudah	Sedang	Sukar			
1	√						√			Menunjukkan letak Taman Laut Bunaken yang memiliki keindahan luar biasa.	1	b
2			√					√		Menghitung beberapa jenis ikan yang sering ditangkap oleh nelayan di sekitar Bunaken	4	c
3				√					√	Menganalisis pikiran utama paragraf pertama dari wacana.	1	a
4			√					√		Menemukan beberapa keindahan yang ditawarkan Taman Laut Bunaken.	2	a
5	√						√			Menyebutkan tahun berapa kunjungan Ratu Beatrix ke Taman Laut Bunaken.	5	a
6			√				√			Menghitung berapa luas Taman Laut Bunaken keseluruhan.	6	b
7			√					√		Menemukan penulis habitat pesisir laut teluk Manado dan Taman Nasional Bunaken.	6	d
8					√				√	Mencari definisi dari tempat hidup sekelompok makhluk hidup dalam wilayah tertentu.	-	c
9			√					√		Menemukan salah satu pulau yang menjadi benteng Teluk Manado yang mempunyai tinggi 800 m.	8	d
10	√						√			Menyebutkan dua pulau yang menjadi pelengkap dan pengokoh benteng alam Taman Laut Bunaken dan Teluk Manado.	9	d

“TIDAK SEMUA ORANG BISA JADI DONOR DARAH”
(Teks II, hal:13)

Teks Soal	Jenjang Kemampuan						Tingkat Kesukaran			Indikator Soal	Paragraf	Kunci
	C ₁	C ₂	C ₃	C ₄	C ₅	C ₆	Mudah	Sedang	Sukar			
1				√					√	Menganalisis pikiran utama paragraf pertama.	1	a
2			√					√		Mengidentifikasi salah satu syarat untuk menjadi seorang pendonor darah.	3	b
3	√						√			Menyebutkan berapa jumlah darah yang diambil setiap melakukan pendonoran darah	3	a
4		√						√		Menemukan berapa batas minimal berat badan seorang pendonor baik laki-laki maupun perempuan.	3	a
5	√						√			Menunjukkan pengaruh positif yang ditimbulkan apabila seorang menjadi pendonor darah.	4	c
6					√					Mengetahui syarat yang harus dimiliki seorang pendonor (tidak boleh mempunyai penyakit)	5	d
7	√						√			Menyebutkan salah satu langkah yang harus dilakukan sebelum pengambilan darah.	5	c
8		√						√		Menyimpulkan salah satu manfaat bagi seseorang apabila sering mendonorkan darahnya.	5	d
9	√						√			Menunjukkan sebuah lembaga atau badan yang mengurus donor darah.	6	b
10	√						√			Menemukan berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk perawatan dan pengolahan darah.	6	d

“PIDATO PERESMIAN PEMBENTUKAN PALANG MERAH REMAJA”
(Teks III, hal:25)

Teks Soal	Jenjang Kemampuan						Tingkat Kesukaran			Indikator Soal	Paragraf	Kunci
	C ₁	C ₂	C ₃	C ₄	C ₅	C ₆	Mudah	Sedang	Sukar			
1	√						√			Menyebutkan siapa orang yang melakukan pidato tersebut.	1	d
2		√						√		Menjelaskan bidang-bidang yang menjadi bagian dari kegiatan PMR	3	c
3	√						√			Mengidentifikasi acara apa yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah	3	b
4		√						√		Merumuskan tujuan yang akan dicapai dari pembentukan PMR	4	a
5	√						√			Menemukan tugas dan fungsi dari PMR.	5	b
6	√						√			Mengidentifikasi salah satu sila dari Pancasila yang sesuai dengan kegiatan kemanusiaan khususnya PMR.	5	c
7				√					√	Menganalisis isi paragraf untuk menemukan atau mencari tugas dan fungsi PMR.	5	d
8	√						√			Menyebutkan siapa yang memberikan bantuan berupa peralatan PMR.	6	a
9				√					√	Menganalisis tugas dari PMR.	7	a
10	√							√		Mengidentifikasi pengertian dari pidato	-	d

“HARAPAN PETANI DAN NELAYAN”

(Teks IV, hal:30)

Teks Soal	Jenjang Kemampuan						Tingkat Kesukaran			Indikator Soal	Paragraf	Kunci
	C ₁	C ₂	C ₃	C ₄	C ₅	C ₆	Mudah	Sedang	Sukar			
1		√						√		Merencanakan isi dari tajuk rencana tersebut.	1	b
2		√					√			Mengetahui salah satu yang menjadi harapan petani dan nelayan.	1	a
3			√					√		Menemukan salah satu permasalahan yang tidak terdapat dalam tajuk rencana.	1	d
4		√						√		Menyebutkan salah satu golongan atau profesi yang secara devakto menjadi jantung kehidupan rakyat.	2	b
5		√							√	Menganalisis isi dari tajuk rencana.	2	a
6		√					√			Menunjukkan salah satu sector yang selalu memberi kemakmuran bagi segelincir elit di kota.	2	c
7			√					√		Menyebutkan salah satu kebutuhan penting yang hanya dapat dipenuhi atau disediakan oleh petani dan nelayan.	3	d
8		√						√		Merumuskan tema dari Busos edisi April 1993 tersebut.	4	a
9	√						√			Menyebutkan berapa tahun Prof. Dr. Sayogo menekuni masalah kaum tani dan kaum miskin.	5	c
10	√						√			Menunjukkan salah seorang yang menjadi narasumber untuk mendukung sajian Busos.	5	d

“PERANAN AIR DALAM TUBUH”

(Teks V, hal:35)

Teks Soal	Jenjang Kemampuan						Tingkat Kesukaran			Indikator Soal	Paragraf	Kunci
	C ₁	C ₂	C ₃	C ₄	C ₅	C ₆	Mudah	Sedang	Sukar			
1	√						√			Menyebutkan salah satu zat cair yang mempunyai peran penting bagi kehidupan.	1	a
2									√	Menganalisis pikiran utama paragraf pertama dari wacana.	1	a
3	√						√			Menyebutkan berapa air yang dibutuhkan seseorang selama 24 jam.	2	b
4			√					√		Menunjukkan beberapa cara, bagaimana air dapat dikeluarkan oleh tubuh (air dikeluarkan melalui/dalam bentuk).	2	d
5	√	√					√			Menjelaskan beberapa peranan air bagi tubuh.	3	d
6							√			Menyebutkan berapa, batas minimal seseorang harus mengkonsumsi air minum agar terhindar dari bahaya.	4	a
7	√		√				√			Mengidentifikasi salah satu bagian otak yang berfungsi untuk mengirim berita bila tubuh kekurangan air.	5	b
8		√						√		Menjelaskan fungsi dari kelenjar hipopisa.	5	c
9	√						√			Mengidentifikasi suatu zat cair yang dapat mengakibatkan gejala-gejala seperti kejang-kejang dan lain-lain apabila kekurangan zat tersebut.	6	d
10			√							Menunjukkan suatu penyakit yang dapat menyebabkan pembengkakan dalam tubuh manusia.	7	c

“BANYAK WARGA TIDAK MENGGUBRIS PERATURAN”

(Teks VI, hal:42)

Teks Soal	Jenjang Kemampuan						Tingkat Kesukaran			Indikator Soal	Paragraf	Kunci
	C ₁	C ₂	C ₃	C ₄	C ₅	C ₆	Mudah	Sedang	Sukar			
1	√						√			Menyebutkan salah satu fungsi kota Bandung selain sebagaikota metropolitan dengan seluruh potensi yang ada.	1	c
2				√					√	Menganalisis pikiran utama paragraf pertama dari wacana tersebut.	1	a
3								√		Merumuskan salah satu penyebab ketidak pedulian masyarakat terhadap kota Bandung.	2	a
4			√					√		Mencari upaya yang harus ditempuh untuk mengatasi ketidakpedulian masyarakat terhadap kota Bandung.	3	b
5				√					√	Menganalisis pikiran utama paragraf ketiga dari wacana tersebut.	3	c
6		√					√			Menunjukkan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk dapat mengimbangi pembangunan fisik kota Bandung agar berhasil.	3	a
7			√					√		Menemukan satu langkah yang harus dilakukan masyarakat agar pembangunan kota Bandung dapat berjalan dengan lancar.	4	b
8		√					√			Mengidentifikasi mengapa pengelolaan hasil pembangunan yang tidak dapat memuaskan setiap anggota masyarakat..	5	d
9	√						√			Menemukan cara apa yang paling tepat untuk pembangunan kota Bandung di masa yang akan datang.	6	d
10		√						√		Merumuskan salah satu modal utama yang mendukung pembangunan masyarakat adil dan makmur.	6	d

“NAGA TERBANG DARI MUNTILAN”

(Teks VII, hal:47)

Teks Soal	Jenjang Kemampuan						Tingkat Kesukaran			Indikator Soal	Paragraf	Kunci
	C ₁	C ₂	C ₃	C ₄	C ₅	C ₆	Mudah	Sedang	Sukar			
1	√						√			Menyebutkan salah satu festival yang akan diikuti Kelompok Baru Klinting, bulan Juni nanti.	1	a
2	√						√			Menunjukkan panjang naga terbang yang dibuat oleh kelompok Baru Klinting	2	a
3	√						√			Mengidentifikasi asal Naga Terbang tersebut yang merupakan legenda dari daerah mana.	3	b
4	√						√			Menunjukkan tahun berapa Naga Terbang dari Muntilan memperoleh gelar <i>The Most Unigue Kite</i> .	5	c
5	√						√			Menyebutkan jumlah naga terbang yang telah dibuat oleh kelompok Baru Klinting.	5	c
6	√			√				√		Menganalisis pikiran utama dari paragraf kelima.	5	b
7	√						√			Menunjukkan kapan kelompok Baru Klinting berdiri.	6	a
8			√					√		Menemukan bentuk layang-layang 3D yang dibuat oleh kelompok Baru Klinting.	6	d
9			√					√		Menunjukkan tempat tinggal Usman yang merupakan arsitek kelompok Baru Klinting.	7	d
10			√					√		Menghitung jumlah negara yang mengikuti festival layang-layang dalam rangka HUT RI ke-50.	1	d



“KEPENDUDUKAN DAN HUBUNGANNYA DENGAN LINGKUNGAN HIDUP”

(Teks VIII, hal:55)

Teks Soal	Jenjang Kemampuan						Tingkat Kesukaran			Indikator Soal	Paragraf	Kunci
	C ₁	C ₂	C ₃	C ₄	C ₅	C ₆	Mudah	Sedang	Sukar			
1	√						√			Menyebutkan sumber daya alam yang mempunyai peran paling penting bagi kehidupan.	1	c
2				√					√	Menganalisis pikiran utama paragraf pertama dari wacana.	1	c
3		√							√	Menyimpulkan salah satu akibat yang ditimbulkan oleh pertumbuhan penduduk yang cukup besar.	3	a
4				√				√		Menganalisis paragraf yang berisi/memuat akibat dari perkembangan penduduk.	3	b
5			√						√	Menunjukkan salah satu faktor penyebab pencemaran dan pengotoran lingkungan hidup.	4	a
6	√						√	√		Mengidentifikasi salah satu peribahasa yang mempunyai arti pendapatan lebih kecil dari pada pengeluaran.	5	b
7		√					√			Merumuskan gejala yang muncul/timbul akibat tidak seimbangnya pertumbuhan penduduk dengan jumlah barang tambang.	5	a
8			√							Menemukan salah satu sebab atau dampak dari pertumbuhan penduduk yang berdesak-desakan dan berjubel dalam suatu rumah tangga.	6	d
9		√					√	√		Menjelaskan langkah yang dapat ditempuh untuk melestarikan kekayaan alam.	7	b
10	√						√			Menunjukkan satu pernyataan yang memuat dampak dari pertumbuhan industri.	8	d

“TABULAMPOT SEBUAH TEKNOLOGI PERTANIAN”

(Teks IX, hal:59)

Teks Soal	Jenjang Kemampuan						Tingkat Kesukaraan			Indikator Soal	Paragraf	Kunci
	C ₁	C ₂	C ₃	C ₄	C ₅	C ₆	Mudah	Sedang	Sukar			
1			√					√		Menemukan salah satu cara/sistem pertanian yang tidak membutuhkan lahan yang luas.	1	b
2				√					√	Menganalisis kalimat-kalimat untuk menentukan pikiran utama dari paragraf yang pertama.	1	a
3	√						√			Menyebutkan atau mencari akronim dari istilah “tabulampot”	2	b
4	√						√			Menunjukkan salah satu tempat yang menggunakan sistem tabulampot yang dikembangkan oleh PT. Mekar Unggul Sari.	3	c
5			√				√			Mencari berapa jumlah pohon yang dijadikan sebagai sampel pengembangan tabulampot di Cileungsi Bogor.	4	a
6	√						√			Menyebutkan salah satu buah-buahan dalam tabulampot yang dibudidayakan di Cileungsi Bogor.	5	a
7			√				√			Mengidentifikasi berapakah jarak yang paling ideal dalam penanaman sistim tabulampot.	6	d
8		√						√		Menjelaskan salah satu manfaat dari sistem tabulampot.	7	c
9		√						√		Menguraikan salah satu keunggulan sistem tabulampot.	7	d
10				√					√	Menganalisis paragraf untuk menemukan satu paragraf yang memuat -faktor-faktor untuk mengendalikan buah (tabulampot)	7	d

“KORBAN AIR TERJUN”

(Teks X. hal:65)

Teks Soal	Jenjang Kemampuan						Tingkat Kesukaran			Indikator Soal	Paragraf	Kunci
	C ₁	C ₂	C ₃	C ₄	C ₅	C ₆	Mudah	Sedang	Sukar			
1			√					√		Menghitung jumlah korban bencana air terjun di Madakaripura.	1	a
2			√					√		Mengklarifikasi asal rombongan yang mengalami musibah di air terjun.	1	c
3				√					√	Menganalisis pikiran utama dari paragraf pertama wacana.	1	a
4	√						√			Menunjukkan dimanakah letak air terjun Madakaripura tersebut.	1	c
5			√					√		Menguraikan penyebab bencana alam di Madakaripura yang memakan banyak korban.	2	d
6			√					√		Mengidentifikasi ada berapa wisatawan yang berada di lokasi kejadian pada saat musibah itu datang.	2	d
7		√					√			Menunjukkan jam berapa areal wilayah air terjun ditutup setiap harinya jika suasana kurang mendukung.	5	a
8	√						√			Menyebutkan Kepala Dinas Pariwisata Probalingga saat itu.	5	d
9			√					√		Menjelaskan bagian manakah air terjun Madakaripura tersebut dari sungai yang ada di hutan.	6	b
10		√					√		√	Menyebutkan di mana para korban bencana alam dievakuasai oleh petugas.	4	b

“TROTOAR DI JAKARTA”

(Teks XI, hal:69)

Teks Soal	Jenjang Kemampuan						Tingkat Kesukaran			Indikator Soal	Paragraf	Kunci
	C ₁	C ₂	C ₃	C ₄	C ₅	C ₆	Mudah	Sedang	Sukar			
1			√					√		Menyimpulkan salah satu hal yang bukan merupakan fungsi dari trotoar.	1	d
2				√						Menganalisis kalimat untuk menemukan pikiran utama dari paragraf pertama.	1	a
3			√						√	Merumuskan fungsi-fungsi dari trotoar di jalan raya.	1	a
4	√						√		√	Menunjukkan salah satu alat/benda yang biasanya memanfaatkan trotoar untuk meletakkannya.	1	b
5	√						√			Menemukan jumlah/panjang trotoar yang ada di Jakarta.	2	a
6			√					√		Menjelaskan salah satu usaha yang dapat ditempuh Dinas Pekerjaan Umum untuk mempercantik trotoar.	2	c
7			√					√		Mengidentifikasi salah satu perubahan fungsi trotoar dari fungsi yang sebenarnya.	3	c
8				√					√	Menganalisis pikiran utama dari paragraf ketiga.	3	d
9	√						√			Menunjukkan salah satu tempat yang memanfaatkan trotoar sebagai tempat pembuatan taman rumah.	4	b
10	√						√			Menemukan salah satu tempat yang masih mempunyai fungsi trotoar yang baik.	5	d

**“SUARA ANAK INDONESIA DI LIMA STASIUN TV SWASTA
ANAK-ANAK SUMBER HIBURAN BAGI ORANG TUA”**

(Teks XII, hal:74)

Teks Soal	Jenjang Kemampuan						Tingkat Kesukaran			Indikator Soal	Paragraf	Kunci
	C ₁	C ₂	C ₃	C ₄	C ₅	C ₆	Mudah	Sedang	Sukar			
1	√						√			Menyebutkan nama pencipta lagu anak-anak yang salah satu lagunya berjudul “Pelangi”.	1	b
2				√					√	Menganalisis pikiran utama paragraf pertama	1	a
3		√					√			Menemukan salah satu cara yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mengekspresikan pikiran atau perasaan anak.	2	c
4		√					√			Menunjukkan siapa yang mempunyai gagasan/penggagas acara suara anak Indonesia.	3	b
5	√						√			Menyebutkan tanggal berapa Hari Anak Nasional diperingati di Indonesia.	4	a
6	√						√			Menghitung beberapa TV yang akan menyiarkan secara langsung acara Suara Anak Indonesia.	4	c
7		√								Merumuskan latar belakang acara Suara Anak Indonesia yang akan diadakan pada tanggal 20 Juli 1998.	5	d
8		√					√	√		Menemukan siapa yang menjadi duta UNICEF di Indonesia.	6	a
9			√					√		Menjelaskan badan Internasional yang bergerak dalam bidang anak-anak.	6	d
10	√						√			Mengidentifikasi jumlah anak Indonesia yang diperkirakan tidak dapat melanjutkan sekolah.	6	d

“BILA JAKARTA MENGGAPAI LAUT”

(Teks XIII, hal:79)

Teks Soal	Jenjang Kemampuan						Tingkat Kesukaran:			Indikator Soal	Paragraf	Kunci
	C ₁	C ₂	C ₃	C ₄	C ₅	C ₆	Mudah	Sedang	Sukar			
1			√					√		Merumuskan apakah fungsi dari Kawasan Selatan Jakarta.	2	a
2		√					√			Menemukan salah satu kawasan yang paling tepat untuk tempat pemekaran kota Jakarta sebagai daerah pemukiman.	2	d
3	√						√			Menunjukkan salah satu wilayah di pantai utama yang telah mengalami pemekaran sebagai daerah pemukiman.	3	c
4								√		Menghitung berapakah jumlah penduduk kota Jakarta dan luas seluruh wilayah Jakarta.	4	b
5			√					√		Menyimpulkan berapa tingkat kenaikan jumlah penduduk kota Jakarta tiap tahunnya.	4	c
6				√				√		Menghitung berapakah jumlah wilayah yang akan dijadikan kawasan pemukiman.	5	a
7	√						√			Mengetahui Kepala Staf Ahli PU Bidang Tata Keterpaduan dan Platologi kota saat itu.	5	a
8		√						√		Menjelaskan dampak negatif yang diakibatkan oleh reklamasi di wilayah Pantai Utara Jakarta.	8	d
9		√						√		Mengidentifikasi salah satu manfaat atau fungsi hutan bakau bagi Jakarta.	9	b
10			√						√	Menganalisis pikiran utama paragraf kesembilan.	9	d

“KEKAYAAN SEGARA ANAKAN TERANCAM”

(Teks XIV, hal:86)

Teks Soal	Jenjang Kemampuan						Tingkat Kesukaran			Indikator Soal	Paragraf	Kunci
	C ₁	C ₂	C ₃	C ₄	C ₅	C ₆	Mudah	Sedang	Sukar			
1			√					√		Mengidentifikasi faktor yang menjadi kekayaan Segara Arakan.	1	a
2			√					√		Menyimpulkan faktor yang mempengaruhi menipisnya kekayaan Segara Arakan.	1	c
3				√					√	Menganalisis kalimat untuk menemukan pikiran utama paragraf pertama.	1	a
4			√					√		Menghitung berapa luas Segara Anakan pada tahun 2000.	1	b
5	√						√			Menunjukkan tahun berapa segara Arakan dijadikan sebagai proyek CRM.	2	c
6			√					√		Merumuskan tujuan yang akan dicapai CRM untuk menyelamatkan Segara Anakan	3	b
7	√						√			Menyebutkan berapa jenis ikan yang telah ditemukan dalam acara lokakarya di Cilacap.	3	d
8	√						√			Menemukan salah satu jenis ikan yang dibudidayakan di Alam Baru Pulau Nusakambangan.	4	a
9			√					√		Mengidentifikasi salah satu faktor yang dapat menghambat budidaya udang.	4	d
10	√						√			Menguraikan salah satu jenis hewan yang sangat melimpah dan mempunyai nilai ekonomis yang tinggi.	5	d

“JALAN RAYA DAN LALU LINTAS”

(Teks XV, hal:94)

Teks Soal	Jenjang Kemampuan						Tingkat Kesukaran			Indikator Soal	Paragraf	Kunci
	C ₁	C ₂	C ₃	C ₄	C ₅	C ₆	Mudah	Sedang	Sukar			
1		√						√		Menyimpulkan apakah fungsi utama dari jalan raya.	1	d
2			√						√	Menganalisis atau memahami paragraf untuk mencari pengertian jalan dan fungsi jalan.	1	a
3				√					√	Menganalisis atau memahami untuk menemukan pikiran utama paragraf pertama.	1	a
4	√									Menunjukkan salah satu badan yang mengelola jalan raya.	2	b
5		√					√			Memahami tugas dan tanggung jawab Direktorat Bina Marga	2	d
6	√								√	Menyebutkan salah satu alternatif yang merupakan bagian lain yang termasuk jalan raya.	2	d
7			√				√			Menemukan salah satu cara pembuatan jalan yang banyak digunakan di Indonesia.	3	c
8	√								√	Menunjukkan tempat atau daerah yang kebanyakan masih menggunakan system telford dalam membuat jalan.	3	b
9			√				√			Memahami atau menyebutkan sistem atau tata cara telford.	4	a
10	√								√	Menyebutkan fungsi lapisan pengeras dalam sistem telford.	5	c

“CISANTANA PUSAT INDUSTRI KOMPONEN ELEKTRONIK”

(Teks XVI, hai:102)

Teks Soal	Jenjang Kemampuan						Tingkat Kesukaran			Indikator Soal	Paragraf	Kunci
	C ₁	C ₂	C ₃	C ₄	C ₅	C ₆	Mudah	Sedang	Sukar			
1				√					√	Menganalisis pikiran utama dari paragraf pertama	1	d
2			√						√	Menunjukkan tahun berapakah industri elektronik milik Gunawan mendapatkan merek dagang.	2	a
3			√						√	Menemukan salah satu daerah yang digunakan sebagai tempat untuk memperluas usaha elektronik.	2	a
4		√							√	Mendefinisikan pengertian dari alat yang berfungsi untuk mengatur arus dan tegangan listrik.	3	d
5	√								√	Mengidentifikasi siapa yang memberikan bantuan kepada perusahaan yang dikelola oleh Gunawan.	4	b
6	√								√	Menyebutkan tahun di mana perusahaan Siemcom Elektronik mulai dikerjakan atau dikelola oleh Gunawan.	5	c
7	√								√	Mengidentifikasi jumlah upah yang diterima pekerja dalam perusahaan Gunawan	6	a
8		√							√	Menghitung jumlah tenaga kerja yang bergelut di Cisantana.	7	c
9	√								√	Menyebutkan berapa persen jumlah tenaga kerja wanita yang bergelut dalam insutri elektronik.	7	d
10	√								√	Menunjukkan negara-negara yang menjadi tujuan ekspor perusahaan milik Gunawan.	8	d

“PENANAMAN PADI DI PLG TIDAK DAPAT DIPAKSAKAN”

(Teks XVII, hal:111)

Teks Soal	Jenjang Kemampuan						Tingkat Kesukaran			Indikator Soal	Paragraf	Kunci
	C ₁	C ₂	C ₃	C ₄	C ₅	C ₆	Mudah	Sedang	Sukar			
1		√						√		Merumuskan salah satu faktor yang menyebabkan tidak efisiennya padi di PLG.	1	b
2	√						√			Menyebutkan siapakah menteri transmigrasi dan perambah hutan saat itu.	1	a
3				√					√	Menganalisis pikiran utama paragraf pertama.	1	d
4		√						√		Menghitung berapa jumlah keseluruhan lahan PLG yang ada di Kalimantan Tengah.	1	c
5	√						√			Menunjukkan tempat di mana PLG dilaksanakan.	2	b
6		√					√			Menyebutkan acara atau waktu kapan Mentrans memberikan komentar bahwa penanaman padi di PLG tidak dapat dipaksakan.	2	c
7		√					√			Menunjukkan kapan Siswono Yudhusada beserta Menteri Pertanian berkunjung di Kalimantan Tengah.	2	a
8			√					√		Menjelaskan faktor yang menyebabkan kurang proyek PLG di Kalimantan Tengah.	3	a
9		√						√		Mencari salah satu jalan keluar yang dapat ditempuh untuk menghadapi permasalahan PLG.	4	d
10		√					√			Menemukan salah satu alternatif apabila PLG tidak dapat ditanami padi.	5	d

Lampiran 2 : Daftar Teks dan soal – soal Tes Pemahaman Buku Teks *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* untuk SLTPN II. cawu 1,2 dan 3 karangan Ambary, dkk. Terbitan Trigenda karya Bandung

TES PEMAHAMAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : II

SLTP : SLTP N I dan II Kretek Bantul

Waktu : 10 menit

Petunjuk :

1. Tulislah terlebih dahulu nama, kelas, nomor urut pada lembar jawaban yang telah disediakan.
2. Soal-soal terdiri atas pilihan ganda yang berjumlah 10 buah.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada lembar jawab sesuai dengan pilihan yang benar.
4. Selamat mengerjakan!

KEAJAIBAN BAWAH LAUT BUNAKEN

Eksotisme taman laut yang terletak di Teluk Manado, Sulawesi Utara ini, konon belum tertandingi. Tidak juga oleh Taman Laut Banda Naira, bahkan *Great Barrier Reef Australia*.

Ikan karang (*ornamental fish*) yang bermain di antara aneka warna terumbu, bentangan padang lamun dan hutan mangrove merupakan keindahan alamiah yang ditawarkan Bunaken. Seliweran hiu yang berenang perlahan menyusuri *drop zone* (daerah rendah) di jantung Bunaken menjadi pemacu aliran adrenalin di pembuluh darah para divers (penyelam).

Di atas permukaan, ombak menyapu pantai berpasir putih. Tidak berubah dari musim ke musim. Gugusan pulau membentuk benteng besar dan kokoh sebagai pelindung Bunaken dari ganasnya ombak pasifik.

Di perairan teduh ini nelayan melego (melemparkan) pancing lalu dengan setia menjadi penunggu terjeratnya ikan palagis atau cakalang (Katuwonus pelamis). Anak-anak nelayan dengan kulit hitam mengkilap, balapan perahu londe (bercadik), dan menunggang ombak hingga petang tiba. Keajaiban itu membuat Bunaken disebut-sebut sebagai *the most beautiful sea garden in the world*.

Keindahan Bunaken tidak sekadar kecap atau obrolan pariwisata belaka. Salah satu alasan rutusnya keluarga Kerajaan Belanda dengan kunjungannya ke Sulut, bukan karena provinsi ini pernah dianggap sebagai Provinsi ke-12 Negeri Belanda. Tetapi, seperti ungkapan Ratu Belanda, Beatrix Wilhelmina Armgrad, saat berkunjung ke Sulut 1995, "Karena keramahan penduduk dan keindahan alamnya." Di Bunaken, ketika itu, keluarga Ratu Beatrix menghabiskan waktunya berjam-jam. Bagi yang familiar atau akrab dengan Bunaken pun, keindahan taman lautnya tetap menjadi pemukau tersendiri. "Bagaimana, ya? Saya tidak bisa memberi alasan pasti. Pokoknya, indah," kata Zulham Harahap, staf Yayasan Pengelola Manado, yang ikut menangani *management plan* (perencanaan manajemen) Taman Nasional Bunaken.

Di balik kisah-kisah keindahannya, seperti apa sesungguhnya taman laut Bunaken itu? Dalam satu deskripsi tentang Habitat Pesisir Laut Teluk Manado dan Taman Nasional Bunaken Graham F. Usher menulis, luas keseluruhan Taman Nasional Bunaken meliputi 62.150 hektar. Di dalamnya terdapat Taman Laut Bunaken.

Bagian utara, seluas 45.244 hektar, selain meliputi wilayah lautan terdapat lima pulau, yaitu Bunaken, Manado Tua, Mantehage, Siladen, dan Naik (Naik Besar, Naik kecil), sedangkan luas bagian selatan yang meliputi wilayah Popoh dan Popareng tidak kurang dari 16.906 hektar.

Pulau Manado Tua yang jadi salah satu benteng alam di Teluk Manado menjulang setinggi 800 meter di atas permukaan laut. Maklum, pulau ini memang gunung berapi, dilengkapi kawah, dengan kemiringan lereng 25 derajat.

Dua pulau lainnya, Bunaken dan Nain menjadi pelengkap dan pengokoh benteng alami yang melindungi Taman Laut Bunaken dan Teluk Manado. Pulau Bunaken membentuk *plateau* atau dataran tinggi, berkisar 50 meter di atas permukaan laut. Demikian pula Pulau Nain yang mencapai 139 m di atas permukaan laut. Jika dipandang daritimur dan barat membentuk sadel.

Teks I, hal: 1

Lembar Soal

1. Taman Laut Bunaken yang kaya akan keindahan alamnya terletak di provinsi...
 - a. Sulawesi Selatan
 - b. Sulawesi Utara
 - c. Sulawesi Tenggara
 - d. Sumatra
2. Jenis ikan apakah yang sering dicari oleh nelayan di Bunaken...
 - a. tongkol
 - b. pari
 - c. palagis atau cakalang
 - d. gurami
3. Di bawah ini merupakan pikiran utama paragraf pertama dari wacana di atas...
 - a. Ekosistem taman laut yang terletak di teluk Manado, Sulawesi Utara, konon tidak tertandingi keindahannya.
 - b. Tidak juga oleh Taman Laut Banda Naira yang juga memiliki banyak keindahan.
 - c. *Great Barrier Reef* Australia yang terkenal di dunia, karena keelokan taman lautnya.
 - d. Ikan karang merupakan keindahan yang ditawarkan Bunaken disamping keramahan penduduknya.
4. Di bawah ini merupakan beberapa keindahan yang ditawarkan taman laut Bunaken yaitu:...
 - a. ikan karang, terumbu, padang, magrove
 - b. terumbu dan padang lamun, penyu dan cumi-cumi
 - c. hutan magrove, cumi-cumi, penyu, kepiting
 - d. penyu, cumi-cumi, dan ikan hias.
5. Tahun berapa kunjungan Ratu Beatrix ke Taman Laut Bunaken untuk menyaksikan keindahan Taman laut tersebut...
 - a. tahun 1995
 - b. tahun 1994
 - c. tahun 1996
 - d. tahun 1993
6. Taman Nasional Bunaken yang terletak di Sulawesi Utara itu mempunyai luas sebesar...
 - a. 45.244 ha
 - b. 62.150 ha
 - c. 16.906 ha
 - d. 56.150 ha

7. Siapa yang menulis atau mendeskripsikan habitat pesisir laut teluk Manado dan Taman Nasional Bunaken...
 - a. Ratu Beatrix
 - b. Monthehage
 - c. Zulham Harahap
 - d. Graham F. Usher
8. Dalam pelajaran biologi, tempat hidup sekelompok makhluk hidup dalam wilayah tertentu disebut ...
 - a. lingkungan
 - b. habitat
 - c. ekosistem
 - d. komunitas
9. Ada satu pulau yang menjadi benteng teluk Manado yang menjulang 800m di atas permukaan laut, merupakan gunung merapi dilengkapi kawah dengan kemiringan 25 derajat, pulau ini adalah...
 - a. Siladen
 - b. Nain
 - c. Bunaken
 - d. Manado tua
10. Ada 2 pulau yang juga menjadi pelengkap dan pengokoh benteng alam yang melindungi Taman Laut Bunaken dan Teluk Manado yaitu: ...
 - a. Bunaken dan Siladen
 - b. Manado Tua dan Bunaken
 - c. Mantehage dan Siladen
 - d. Nian dan Bunaken

TIDAK SEMUA ORANG BISA JADI DONOR DARAH

Setetes darah sangat berarti bagi nyawa seseorang. Karena itu, menjadi donor darah dapat membantu kehidupan orang lain. Hal tersebut merupakan sejuta kenangan yang sangat indah. Selain itu, mempunyai nilai etik dan arti yang sangat tinggi ditilik dari segi keagamaan. Menjadi donor darah, ibarat kita bersedekah darah kepada orang yang kita kenal, bahkan kepada mereka yang sama sekali tidak kita kenal di dunia ini.

Apa saja syaratnya bagi seseorang untuk dapat mendonorkan darahnya? Apakah semua orang di dunia ini dapat menjadi donor darah? Apakah semua orang yang berbadan gemuk pantas menjadi donor darah sementara orang yang urus kering tinggal tulang berselaput kulit dapat menjadi donor? Atau setiap orang yang rela berkorban jiwa dan raganya boleh menjadi donor darah?

Kata dr. H. Masri Roestam, Kepala Pusat Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Pusat di Jakarta, "Semua orang, eh, maksud saya, tidak semua orang bisa mendonorkan darahnya. Syaratnya tidak harus orang berbadan gemuk atau orang kurus kerempeng bisa jadi donor, tetapi yang penting adalah kadar darahnya. Kadar darahnya cukup atau tidak. Untuk ukuran seorang pria, minimal mempunyai berat badan 45 kilogram, sedangkan untuk wanita minimal 40 kilogram. Penyedotan darahnya sekali donor sebanyak 250 cc, atau 1/20 dari darah yang ada di dalam tubuhnya.

Jadi orang gemuk, orang kurus, dapat menjadi donor darah. Memang banyak orang yang rela menjadi pendonor darah, tetapi juga masih banyak yang segan dan takut menjadi donor. Padahal, orang yang rutin rela menjadi donor akan lebih jarang sakit. Mereka malah sehat dan bugar jiwa dan raganya. Tetes-tetes darah tiap orang akan berguna bagi keselamatan ribuan orang yang membutuhkannya. Amal mereka di dunia akan membahagiakannya hidupnya di akhir nanti.

Lalu, apa pengaruh pengambilan darah terhadap tubuh orang yang jadi donor selain terasa lemas? Adakah pengaruh lain yang ditimbulkannya? Tubuh

seseorang yang telah diambil darahnya akan segera pulih kembali dengan cara makan makanan seperti biasa. Selain itu, sebelum pengambilan darah dimulai, seorang calon donor terlebih dulu diperiksa jantung dan paru-parunya. Calon donor harus bebas dari penyakit hepatitis B, penyakit kelamin (sifilis), terlebih penyakit AIDS, atau sudah kena virus HIV.

Dokter H. Masri mengharapkan kepada masyarakat agar mau menjadi donor tanpa diminta karena tanpa donor sukarela, PMI tentu tidak akan mempunyai persediaan darah sehingga PMI tidak akan berarti apa-apa di dunia ini. PMI tidak mungkin membeli darah ke luar negeri, kecuali dalam keadaan yang sangat luar biasa. PMI tidak pernah menjual darah. Kalaupun ada biaya yang harus dikeluarkan oleh si penerima darah, hanya biaya perawatan dan pengolahannya. Itu pun relatif murah, hanya sekitar Rp 7.000,00 - Rp 10.000,00 per kantong. Bila tidak mampu, PMI dapat menolong. Caranya calon penerima darah mengisi formulir PMI yang ada di setiap rumah sakit.

Dokter yang sudah mengabdikan diri kepada PMI sejak tahun 1994 itu menghimbau kepada masyarakat untuk tidak membiasakan diri mencari donor secara sembarangan dari orang lain. Kalau PMI tidak mempunyai persediaan darah yang cocok, keluarga dari si sakit sebaiknya menyiapkan diri, atau orang yang benar-benar dikenal sebagai donor.

Lembar Soal

1. Pikiran utama paragraf pertama dari wacana di atas adalah ...
 - a. Setetes darah sangat berarti bagi nyawa seseorang.
 - b. Menjadi donor darah dapat membantu orang lain.
 - c. Menjadi donor darah ibarat bersedekah kepada orang lain.
 - d. Tidak semua orang bisa menjadi donor darah.
2. Salah satu syarat seseorang dapat menjadi donor darah adalah: ...
 - a. mempunyai golongan darah 0
 - b. mempunyai berat badan minimal 45kg (pria) dan 40 kg (wanita)
 - c. berbadan gemuk
 - d. tidak merokok
3. Dalam proses pengambilan darah, jumlah darah yang dikeluarkan oleh seorang pendonor sebanyak ...
 - a. 250 CC
 - b. 300 CC
 - c. 350 CC
 - d. 400 CC
4. Seorang pendonor darah harus mempunyai syarat-syarat tertentu, salah satunya adalah ukuran berat badan. Berapakah minimal berat badan untuk pria dan wanita supaya bisa menjadi donor darah ...
 - a. 45 (pria) dan 40 (wanita)
 - b. 40 (pria) dan 35 (wanita)
 - c. 40 (pria) dan 45 (wanita)
 - d. 50 (pria) dan 45 (wanita)
5. Apa pengaruh positif bagi tubuh apabila kita sering atau teratur menjadi pendonor darah ...
 - a. badan terasa lemas
 - b. pusing
 - c. jarang terkena penyakit (badan bugar dan sehat)
 - d. jantung berdebar-debar

6. Seorang pendonor darah harus bebas dari penyakit di bawah ini ...
 - a. batuk, AIDS dan malaria
 - b. hepatitis B, jantung dan ginjal
 - c. siphilis, kanker dan anemia
 - d. AIDS, hepatitis B, Siphilis
7. Apa yang harus dilakukan atau diperiksa sebelum pengambilan darah dilakukan....
 - a. pemeriksaan jantung dan paru-paru
 - b. pemeriksaan ginjal dan hati
 - c. pemeriksaan jantung dan ginjal
 - d. pemeriksaan tekanan darah
8. Di bawah ini adalah manfaat atau kegunaan yang dapat diperoleh seorang pendonor darah: ...
 - a. dapat menghasilkan banyak uang
 - b. dapat menjadi tubuih menjadi sehat dan bugar
 - c. dapat menjadi orang yang terkenal
 - d. dapat menjadi bisnis yang menghasilkan
9. Lembaga atau badan apa yang selalu mengurus kegiatan donor darah...
 - a. Klinik
 - b. Rumah Sakit
 - c. PMI
 - d. Puskesmas
10. Apabila kita membutuhkan darah dari PMI biaya yang dikeluarkan tidaklah banyak. Biaya itu hanya digunakan sebagai biaya perawatan dan pengolahan yaitu sebesar ...
 - a. Rp 20.000, 00 - Rp 30.000, 00/kantong
 - b. Rp 10.000, 00 - Rp 20.000, 00/kantong
 - c. Rp 10.000, 00 - Rp 15.000, 00/kantong
 - d. Rp 7.000, 00 – Rp 10.000, 00/kantong

**PIDATO PERESMIAN PEMBENTUKAN
PALANG MERAH REMAJA**

Yth. Bapak Sukirman, Ketua BP3 SLTP Yayasan Bina Ilmu,
Bapak dan Ibu Guru SLTP Bina Ilmu,
Kepala TU dan Staf Karyawan SLTP Bina Ilmu,
Pengurus Osis serta para siswa yang berbahagia.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh. Selamat pagi dan salam sejahteran.

Pada hari yang cerah dan suasana yang menyenangkan ini marilah kita pertama-tama memanjatkan puji syukur ke hadirat Illahi atas limpahan rahmat-Nya sehingga kita dapat berkumpul di ruangan ini.

Hadirin yang saya hormati,

Kita berkumpul pada saat ini dalam rangka upacara peresmian pembentukan Palang Merah Remaja (PMR) di SLTP Bina Ilmu ini. PMR adalah salah satu bagian dari seluruh kegiatan Osis, yang juga merupakan satu komponen dari Palang Merah Indonesia (PMI). PMI adalah satu organisasi yang bergerak dalam bidang kesehatan dan kemanusiaan.

Hadirin yang kami hormati,

Tujuan pendirian PMR di sekolah ini antara lain menanamkan, menumbuhkan, serta mengembangkan sikap saling menolong dan saling melayani sesama. Sesama yang sedang sangat membutuhkan pertolongan, pelayanan rohani dan pelayanan jasmani. Dengan kata lain, mereka yang sedang menderita, si sakit, si penderita, si cacat, dan si miskin.

Bapak, Ibu, dan Siswi-siswi yang kami cintai,

Tugas dan fungsi PMR ialah membantu dan mengabdikan kepada kemanusiaan. Kegiatannya merupakan pengejawantahan dan pengamalan sila ke-2 Pancasila, pandangan hidup bangsa dan negara kita.

Hadirin yang berbahagia,

Pada tahap pertama ini, dengan dana bantuan BP3, SLTP Bina Ilmu dapat menyediakan satu ruang kecil, khusus sebagai tempat pengurus bekerja untuk menumbuhkan ke-PMR-an dengan peralatan ala kadarnya.

Harapan Bapak, ruang khusus dengan sarana yang ada tersebut dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya, seoptimal mungkin. Sarana yang ada hendaknya dapat memacu keaktifan siswa sesuai dengan tujuan PMR.

Para Staf Pengurus PMR yang berbahagia,

Bapak beramanat kepada kalian bahwa tugasmu yang utama adalah belajar. Oleh sebab itu, kalian harus pandai-pandai membagi waktu dan berdisiplin tinggi. Tugas ke-PMR-an adalah tugas luhur dan mulia. Dengan koordinasi yang baik antaranggota pengurus, program kerja yang terarah, dan petunjuk pelaksanaan yang jelas, semua tugas akan dapat dilaksanakan dengan baik dan membuahkan hasil yang baik pula.

Hadirin yang terhormat,

Dengan rahmat Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang serta doa restu hadirin, dengan ini PMR SLTP Bina Ilmu kami resmikan. Terima kasih atas perhatian hadirin pada upacara peresmian pembentuk PMR SLTP Bina Ilmu ini. Atas segala kekurangan dan penyambutan ini saya mohon maaf. Semoga siswa-siswi SLTP Bina Ilmu dapat belajar melayani sesamanya. Diharapkan, kalian bisa menjadi sang penolong bagi si penderita, si lemah, si sakit, dan si cacat.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

1. Pidato peresmian PMR di SLTP Bina Ilmu dilakukan/dibacakan oleh ...
 - a. Ketua OSIS
 - b. Guru Kesehatan
 - c. BP3
 - d. Kepala sekolah
2. PMR merupakan satu komponen dari PMI yang bergerak dalam bidang ...
 - a. sosial dan kesehatan
 - b. sosial dan kemanusiaan
 - c. kemanusiaan dan kesehatan
 - d. kemanusiaan dan kemasyarakatan
3. Pidato yang dilaksanakan/dilakukan kepala sekolah SLTP Bina Ilmu tersebut dalam acara ...
 - a. peresmian pembentukan pengurus OSIS
 - b. peresmian pembentukan Palang Merah Remaja
 - c. pergantian pengurus baru koperasi sekolah
 - d. pelantikan wakil kepala sekolah baru
4. Apa tujuan dari dibentuknya PMR disekolah...
 - a. Menanamkan, menumbuhkan serta mengembangkan sikap saling menolong dan saling melayani sesama.
 - b. Membantu PMI dalam meringankan penderitaan orang lain.
 - c. Melengkapi kegiatan OSIS di sekolah dan sarana belajar mandiri.
 - d. Berlatih berorganisasi dalam bidang kemanusiaan.
5. Di bawah ini merupakan tugas dan fungsi PMR adalah...
 - a. menolong orang yang kecelakaan.
 - b. membantu dan mengabdikan kepada kemanusiaan
 - c. membantu bencana alam
 - d. ikut serta dalam menciptakan hidup sehat
6. Kegiatan PMR merupakan pengejawantahan dan pengamalan Pancasila yaitu sila keberapa ...
 - a. kedua
 - b. pertama
 - c. ketiga
 - d. keempat

7. Dalam pidato di atas, paragraf berapa yang secara jelas menyebutkan tugas dan fungsi dari PMR ...
 - a. paragraf 1
 - b. paragraf 2
 - c. paragraf 3
 - d. paragraf 5
8. Pada tahap pertama ini SLTP Bina Ilmu baru bisa menyediakan ruangan PMR yang kecil dengan peralatan yang sederhana, itu merupakan dana bantuan dari...
 - a. Kepala Sekolah
 - b. Depdiknas
 - c. BP3
 - d. OSIS
9. Mengapa tugas PMR adalah tugas yang luhur dan mulia...
 - a. Sesuai dengan pengamalan Pancasila sila Ke-2 Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradap.
 - b. Dapat meningkatkan dan membantu sesama kita yang membutuhkan pertolongan.
 - c. Dapat memberi pelayanan kepada teman yang sedang memerlukan pertolongan.
 - d. Merupakan bagian dari kegiatan PMI dalam bidang kemanusiaan.
10. Di bawah ini yang merupakan pengertian dari pidato adalah ...
 - a. membaca teks
 - b. membaca hasil tulisan tangan
 - c. membacakan karangan didepan orang banyak
 - d. berbicara secara teratur di depan orang banyak

HARAPAN PETANI DAN NELAYAN

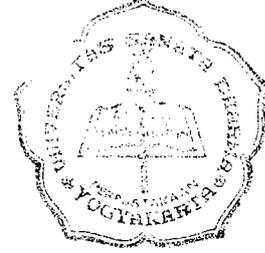
Ya, sebagai bagian terkecil dari media cetak di negeri ini, BUSOS tak lupa mengucapkan selamat atas penggantian pimpinan perusahaan yang baru. O, BUSOS juga mengucapkan selamat kepada para stafnya. Syukur, semoga kepemimpinan baru itu mampu mengefektifkan cita-cita bersama, membangun negeri ini menjadi suatu dunia yang makmur, adil, dan beradab, ya!

Insy Allah, kemakmuran dan keadilan yang kita dambakan itu tidak hanya bertumpu pada segelintir elit di kota yang secara struktur mendapat kemudahan dari penguasa dan pengusaha. Namun, juga merata pada lapisan bawah, dan yang terpendek. Ya, seperti golongan tani dan kaum nelayan, yang de faktor menjadi jantung kehidupan rakyat negeri ini, bukan?

Ah, coba bayangkan! Betapa nestapanya jika tidak ada petani dan nelayan. Teknologi yang paling sederhana pun tak mampu kita buat kalau rakyat di negeri ini kelaparan dan minus gizi. Kedua kebutuhan itu hanya bisa dipenuhi oleh jasa petani dan nelayan.

Wah, tetapi sampai detik ini nasib mereka masih sangat memprihatinkan. Coba, mereka itu belum pernah terbebas dari masalah-masalah primer, seperti sandang, pangan, dan papan. Ha, lalu mengapa kita tidak berpihak kepada mereka?

Nah, keterlibatan emosional semacam itulah yang menjadi alasan kami memilihkan sebagai tema BUSOS edisi April 1993. Untuk melengkapi sajian kami, kami melakukan wawancara dengan Prof. Dr. Sayogo, Guru Besar IPB yang lebih dari 40 tahun menekuni masalah kaum tani dan kaum miskin.



Lembar Soal

1. Tajuk rencana di atas berisi tentang ucapan terimakasih atas pergantian pimpinan...
 - a. redaksi
 - b. perusahaan
 - c. BUSOS
 - d. editor
2. Di bawah ini merupakan harapan petani dan nelayan, adalah...
 - a. terpenuhinya kebutuhan sandang, papan, dan pangan, yang layak
 - b. penyediaan bantuan uang
 - c. kebebasan untuk mencari ikan sebesar-besarnya
 - d. pemberian alat-alat pertanian dan perikanan
3. Di bawah ini bukan merupakan permasalahan yang ada dalam tajuk rencana di atas ...
 - a. Kemakmuran dan keadilan yang masih bertumpu pada segelintir elit di kota.
 - b. Nasib petani dan nelayan yang masih memprihatinkan
 - c. Kurangnya pemerataan bagi masyarakat yang lemah dan terpencil.
 - d. Ucapan terima kasih kepada BUSOS atas pergantian pimpinan perusahaan.
4. Golongan apakah yang secara defaktor menjadi jantung kehidupan rakyat adalah...
 - a. pengusaha dan penguasa
 - b. petani dan nelayan
 - c. pengusaha dan petani
 - d. pengusaha dan nelayan
5. Apakah isi dari tajuk rencana di atas...
 - a. Harapan petani dan nelayan untuk hidup yang lebih layak
 - b. Ucapan selamat atas penggantian pimpinan perusahaan oleh BUSOS.
 - c. Wawancara dengan Prof. Sayogo, Guru Besar IPB.
 - d. Keterlibatan BUSOS dalam meningkatkan ekonomi
6. Kemakmuran dan keadilan yang didambakan ternyata masih bertumpu pada segelintir elit dikota yang secara struktur mendapat kemudahan dari...
 - a. pemerintah

- b. pajak rakyat
 - c. penguasa dan pengusaha
 - d. pengusaha
7. Golongan petani dan nelayan merupakan pemegang peran penting dalam kehidupan. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan yang hanya didapat dari petani dan nelayan yaitu kebutuhan...
- a. Kebutuhan pangan dan sandang
 - b. Kebutuhan jasmani
 - c. Kebutuhan pangan dan gizi
 - d. Kebutuhan gizi
8. Apa yang menjadi tema BUSOS edisi April 1993 di atas...
- a. Nasib petani dan nelayan yang masih memprihatinkan
 - b. Pelantikan pimpinan perusahaan
 - c. Kendulian BUSOS
 - d. Banyak kaum miskin yang tertindas
9. Prof. Dr. Sayogo yang dijadikan nara sumber untuk melengkapi tajuk rencana di atas merupakan Guru Besar IPB yang telah menekuni masalah kaum tani dan kaum miskin selama berapa tahun...
- a. 20 tahun
 - b. 30 tahun
 - c. 40 tahun
 - d. 50 tahun
10. Untuk melengkapi sajian BUSOS melakukan wawancara dengan
- a. Guru Besar UGM
 - b. Prof. Dr. Prayogo
 - c. Pimpinan perusahaan yang baru
 - d. Prof. Dr. Sayogo

PERANAN AIR DALAM TUBUH

Air tidak terpisahkan dari kehidupan kita. Zat cair itu antara lain kita minum, kita pakai untuk mandi, kita gunakan dalam pabrik dan laboratorium, serta kita perlukan untuk mengairi sawah. Makanan sehari-hari pun mengandung air, di samping zat lain seperti protein, zat lemak, hidrat arang, garam mineral, dan vitamin.

Selama 24 jam tubuh kita memerlukan air sebanyak 2,5 liter. Satu liter berupa unsur pangan, 1 liter minuman, dan 0,5 liter sebagai hasil oksidasi sel dalam tubuh. Dalam waktu yang sama tubuh kita mengeluarkan air yang lebih kurang sama banyaknya berupa air seni, keringat, uap air dari paru-paru, dan unsur lainnya.

Peranan air dalam tubuh kita tentu dapat kita rasakan. Air melarutkan zat makanan kita. Proses pertukaran zat metabolisme dapat terjadi dalam bentuk larutan. Air juga berperan dalam pengaturan suhu tubuh. Jika suhu tubuh naik, misalnya dalam waktu berolahraga, maka air akan keluar melalui pori-pori dalam bentuk keringat yang akan membantu turunnya suhu tubuh.

Manusia lebih tahan lapar daripada tahan haus. Ia masih dapat bertahan hidup meski kehilangan separuh persediaan protein atau semua persediaan hidrat arang dan lemak. Tetapi jika ia kekurangan air 10 % saja, tubuhnya akan terancam bahaya, jika kekurangan itu sampai 25%, ia berhadapan dengan maut.

Sel tubuh yang kekurangan air mengirimkan berita tanda bahaya ke otak. Dari bagian otak, yang disebut hipotalamus, berita itu diteruskan ke selaput lendir di kerongkongan, mulut, dan lambung. Sel di bagian itu kemudian ikut bergetar sehingga orang akan merasa haus. Karena haus, orang pun minumlah. Hipotalamus juga akan meneruskan berita itu ke kelenjar hipopisa agar ginjal diinstruksikan mengurangi penghasilan air seni. Hal yang berlawanan terjadi bila tubuh kelebihan air. Pada saat itu ginjal diberi perintah agar memperbanyak pengeluaran air seni.

Jika tubuh kita kekurangan air karena salah satu penyakit, badan akan terasa panas, sedangkan otot akan menjadi kejang. Gejala lain yang dapat dilihat pada

waktu itu ialah mata yang cekung, kulit menjadi kering, urat nadi menyempit, dan tekanan darah menurun.

Di samping itu, ada penyakit lain yang menyebabkan pembengkakan tubuh karena banyaknya air bertambah. Di antaranya dapat disebut busung lapar, beri-beri, penyakit hati, dan ginjal.

Teks V, hal: 35



Lembar Soal

1. Zat cair apakah yang memegang peran penting dalam tubuh dan tidak terpisahkan dari kehidupan...
 - a. air
 - b. mineral
 - c. garam
 - d. gula
2. Pernyataan ini yang merupakan pikiran utama paragraf pertama dari wacana di atas adalah...
 - a. Air tidak dapat terlepas dari kehidupan.
 - b. Kegunaan air bagi manusia
 - c. Makanan disamping mengandung air juga mengandung protein, lemak, dan karbohidrat
 - d. Selama 24 jam tubuh kita memerlukan air sebanyak 2,5 liter air
3. Berapa liter air yang dibutuhkan seorang atau tubuh setiap hari selama 24 jam...
 - a. 3 liter
 - b. 2.5 liter
 - c. 3.5 liter
 - d. 2 liter
4. Dalam waktu yang sama tubuh akan mengeluarkan air sebanyak air yang telah dimasukkan dalam tubuh. Dalam bentuk apakah air yang dikeluarkan...
 - a. air seni
 - b. keringat
 - c. uap air dari paru-paru
 - d. a, b, c benar
5. Air mempunyai peranan yang cukup banyak bagi tubuh. Di bawah ini merupakan peranan air bagi tubuh kita adalah...
 - a. melarutkan zat makanan
 - b. metabolisme tubuh
 - c. mengatur suhu tubuh
 - d. a, b, c benar
6. Manusia akan lebih tahan lapar daripada haus. Seseorang yang kekurangan protein masih bisa bertahan hidup. Sedangkan apabila kekurangan air maka seseorang akan mengalami bahaya. Berapa batas minimal seseorang harus segera minum air agar terhindar dari bahaya...
 - a. 10 %
 - b. 25%
 - c. 20 %
 - d. 15 %

7. Bagian otak yang berfungsi untuk mengirim berita apabila tubuh kekurangan air adalah...
 - a. otak kecil
 - b. hipotalamus
 - c. hipopisa
 - d. saraf
8. Dalam otak manusia terdapat Hipotalamus yang berfungsi mengirim berita dari otak apabila seseorang kekurangan air. Ada satu lagi kelenjar hipopisa yang juga turut berfungsi dalam proses tersebut. Fungsi kelenjar hipopisa adalah ...
 - a. mengeluarkan air dalam tubuh bila tubuh kelebihan air
 - b. mengirim air dalam tubuh bila tubuh kekurangan air
 - c. mengintruksikan ginjal untuk mengurangi penghasilan air seni
 - d. mengeluarkan keringat dari kulit agar tubuh tidak panas
9. Jika badan terasa panas, otot menegang, mata cekung, kulit kering, urat nadu menyempit dan tekanan darah menurun merupakan gejala orang yang kekurangan...
 - a. karbohidrat
 - b. prote'n
 - c. gizi
 - d. air
10. Di bawah ini merupakan penyakit yang menyebabkan pembengkakan dalam tubuh manusia karena kelebihan air adalah...
 - a. busung lapar
 - b. darah tinggi
 - c. diabetes
 - d. jantung

BANYAK WARGA TIDAK MENGGUBRIS PERATURAN

Kodya Bandung telah tumbuh semakin dewasa. Pertumbuhannya itu bukan hanya dalam segi fisiknya, melainkan juga dalam berbagai potensi, termasuk termasuk masyarakat dan pemerintah daerahnya. Kemajuan tersebut perlu terus-menerus dikembangkan. Paling tidak, bisa dimulai dengan meningkatkan kesadaran terhadap rasa memiliki Kota Bandung oleh warganya. Kota Bandung jangan hanya merupakan tempat mencari nafkah, tetapi terlebih-lebih lagi sebagai tempat pengabdian.

Namun, kita tidka menutup mata kalau hingga kini masih ada beberapa warga kota dari bermacam-macam strata yang kurang peduli atau masa bodoh terhadap Bandung sebagai tempat tinggalnya. Kenyataan seperti itu terlihat dalam hal yang kecil-kecil, seperti sikap kurang tertib atau kurang disiplin terhadap soal-soal kebersihan, khususnya masalah pembuangan sampah. Tidak sedikit warga kota yang kurang menggubris peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh Pemda.

Pembangunan Kota Bandung selama ini berlangsung di berbagai aspek. Tetapi, apalah artinya pembangunan fisik kalau tidak diimbangi oleh pembangunan mental warganya. Bisa saja Kota Bandung tumbuh menjadi kota metropolitan dengan kemoderan-kemoderannya. Namun, buat apa kalau di sana-sini masih terlihat kesemrawutan-kesemrawutan dan kekotoran. Nah, di sini diperlukan adanya keseimbangan antara perkembangan pembangunan secara fisik dengan kesiapan mental dan kedisiplinan masyarakat.

Hal yang tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan sejalan dengan upaya-upaya pembangunan fisik yang akan terus berlangsung adalah kesadaran masyarakat untuk menerimanya. Artinya, masyarakat harus lebih menyadari arti pentingnya suatu pembangunan, mengingat setiap proses pembangunan itu memerlukan pengorbanan. Perlu diyakini, bahwa pada hakikatnya tidak ada satu pun progrma pembangunan pemerintah daerah yang akan merugikan, apalagi menyengsarakan rakyat. Sebab, setiap program pemerintah daerah terlebih dulu dimusyarahkan di DPRD.

Memang, tidak semua hasil pembangunan selalu dapat memuaskan kepentingan-kepentingan warga masyarakat yang amat heterogen. Hal ini bisa terjadi karena kurang terkomunikasikannya program-program yang tengah dilaksanakan. Karena itu pula DPRD senantiasa terbuka untuk menampung aspirasi-aspirasi masyarakat, sejauh argumentasinya bisa dipertanggungjawabkan untuk dibicarakan dengan pihak eksekutif. Sementara itu, pemerintah daerah sendiri perlu terus-menerus mengupayakan langkah-langkah sosialisasi program kepada masyarakat. Dengan demikian, masyarakat menjadi tahu betul-betul tentang rencana-rencana pemerintah daerah yang akan dilaksanakan.

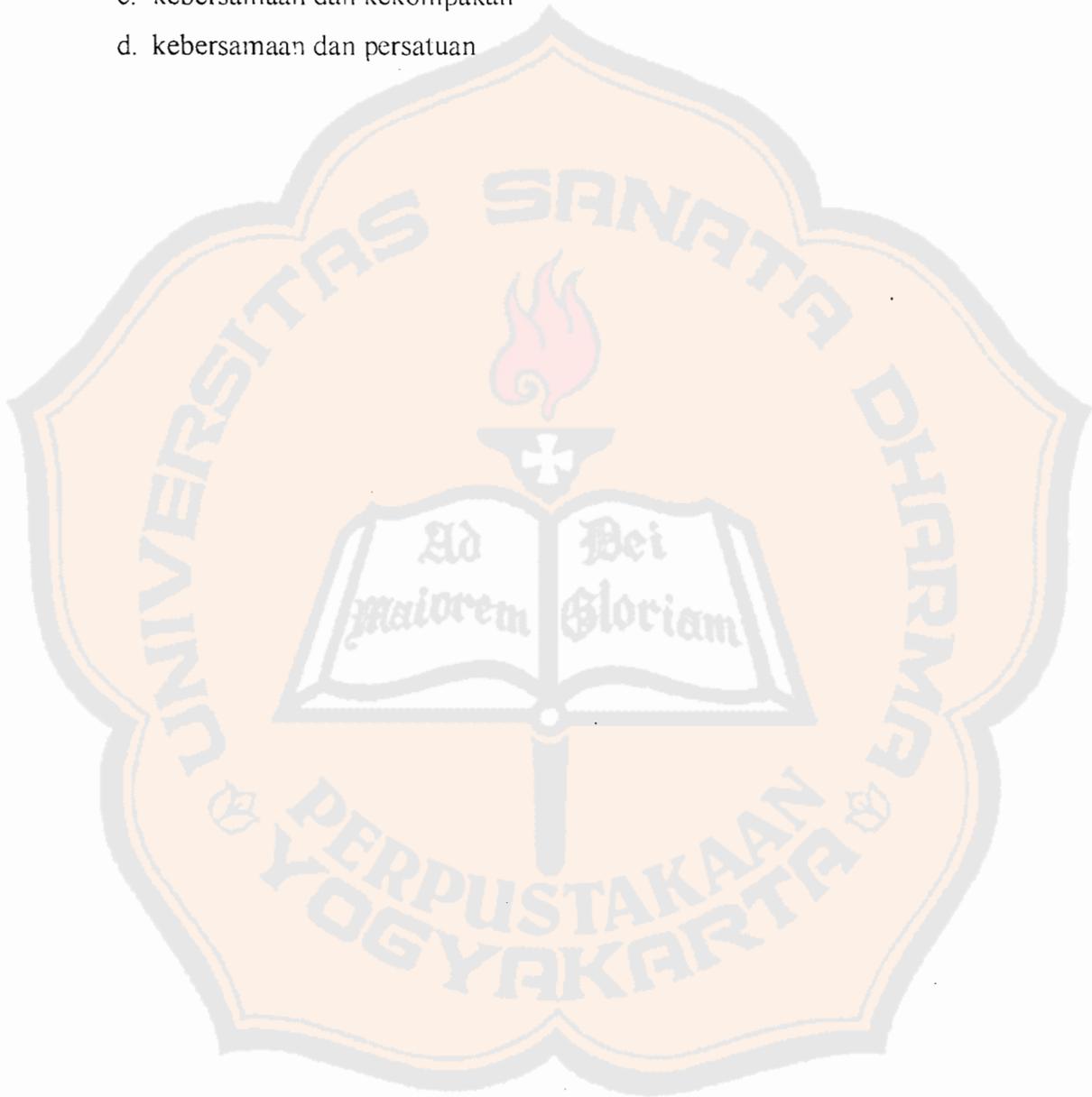
Begitu pula dalam meniti usia kota Bandung ke depannya. Seluruh masyarakat beserta aparatur perlu terus meningkatkan profesionalisme sesuai dengan tanggung jawabnya. Misalnya, meningkatkan rasa memiliki, taat peraturan, dan berdisiplin. Aparat pemerintah pun harus lebih meningkatkan rasa tanggung jawabnya sebagai abdi masyarakat. Bila sikap isi-mengisi ini berjalan harmonis, kebersamaan dan persatuan dalam masyarakat akan tercipta. Kebersamaan dan persatuan masyarakat merupakan modal utama dalam menjalankan roda pembangunan.

Teks VI, hal: 42

1. Pertumbuhan kota Bandung telah sampai pada seluruh potensi yang ada, oleh karena itu kota Bandung jangan hanya merupakan tempat mencari nafkah tetapi sebagai...
 - a. tempat mengadu nasib
 - b. tempat tinggal
 - c. tempat pengabdian
 - d. tempat perantauan
2. Pilihlah pernyataan di bawah ini yang merupakan pikiran utama paragraf pertama dalam wacana di atas...
 - a. Kodya Bandung telah tumbuh semakin dewasa.
 - b. pertumbuhan bukan hanya dalam segifisik.
 - c. kemajuan perlu terus-menerus dikembangkan.
 - d. Kodya Bandung sebagai tempat pengabdian.
3. Masih ada beberapa warga kota dari bermacam-macam strata yang kurang peduli atau masa bodoh terhadap Bandung sebagai tempat tinggalnya. Di bawah ini yang bukan penyebab ketidakpedulian, adalah...
 - a. sikap kurang tertib atau kurang disiplin terhadap soal-soal kebersihan khususnya masalah pembuangan sampah.
 - b. tidak sedikit warga kota yang kurang menggubris peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh Pemda.
 - c. masih terlihat kesemrawutan-kesemrawutan dan kekotoran di sana -sini.
 - d. pembangunan fisik kalau tidak diimbangi oleh pembangunan mental warganya.
4. Untuk mengatasi permasalahan dalam no. 3 di atas diperlukan upaya...
 - a. keseimbangan antara perkembangan pembangunan secara fisik dengan kesiapan mental.
 - b. keseimbangan antara perkembangan-perkembangan secara fisik dengan kesiapan fisik dengan kesiapan mental dan kedisiplinan masyarakatnya.
 - c. memperhatikan peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh Pemda.
 - d. keseimbangan antara perkembangan dengan kemajuan

5. Pernyataan di bawah ini yang termasuk pikiran utama paragraf 3 adalah...
 - a. Keseimbangan antara perkembangan pembangunan secara fisik dengan kesiapan mental dan kedisiplinan masyarakat.
 - b. Kota Bandung tumbuh menjadi kota metropolitan dengan kemodernannya.
 - c. Pembangunan kota Bandung berlangsung diberbagai aspek kehidupan.
 - d. Kota Bandung masih banyak terjadi kesemrawutan dan kekotora.
6. Kodya Bandung telah tumbuh semakin dewasa. Akan tetapi pertumbuhan itu juga harus diimbangi dengan peningkatan...
 - a. pembangunan mental
 - b. pembangunan fasilitas umum
 - c. pembangunan fisik
 - d. pembangunan pasar dan mall
7. Apa yang harus dilakukan masyarakat supaya seluruh pembangunan fisik kota Bandung dapat berjalan lancar...
 - a. kecemburuan masyarakat
 - b. kesadaran masyarakat untuk menerima
 - c. ikut membangun jalan
 - d. demonstrasi masyarakat
8. Apa penyebab hasil pembangunan belum tentu bisa memuaskan setiap anggota masyarakat...
 - a. kurangnya dana yang sampai kemasyarakat bawah.
 - b. banyaknya dana yang dikorupsi oleh pejabat pemerintah.
 - c. tanggung jawab pemerintah masih rendah
 - d. masyarakat yang amat heterogen (kurang terkomunikasikan program-program).
9. Bagaimana seharusnya pembangunan kota Bandung dimasa depan...
 - a. pembangunan harus bertahap satu-satu
 - b. pembangunan harus dengan biaya yang besar
 - c. pembangunan harus serentak
 - d. pembangunan harus mencakup seluruh aspek baik fisik maupun mental

10. Di bawah ini yang merupakan modal utama dalam menjalankan roda pembangunan agar dapat cipta masyarakat yang adil dan makmur adalah...
- kekompakan dan keharmonisan
 - keharmonisan dan persatuan
 - kebersamaan dan kekompakan
 - kebersamaan dan persatuan



NAGA TERBANG DARI MUNTILAN

Layang-layang tak hanya mainan anak-anak di tepi jalan, tetapi juga mainan orang-orang tua. Misalnya, layang-layang buatan kelompok Baru Klinting. Melalui percobaan-percobaan, mereka berhasil membuat layang-layang tiga dimensi (3D) beragam bentuk unik. Sejumlah festival layang-layang bertaraf nasional dan internasional pernah diikuti, berbuah piala-piala. Akhir Juni ini pun mereka akan tampil pada festival di Lampung, Jakarta, dan Yogyakarta menyambut HUT ke-50 RI, yang diikuti oleh kurang lebih 24 negara.

Duk... jreng ... duk ... jreng, duk... jreng suara bising tambur dan simbal mengusik-usik perhatian orang-orang di pantai panas itu. Di belakang pemusik, serombongan orang memanggul ular naga sepanjang 15 meter dengan lingkaran badan 30 cm. Naga berwarna hijau dan merah mencolok itu bermata bulat besar dan berkumis empat helai, menyeringai memperlihatkan gigi-giginya yang runcing-runcing.

Sosok binatang yang hanya ada dalam cerita Tiongkok kuno itu dibopong dengan berhati-hati oleh rombongan aneh tersebut. Sesampai di tempat yang agak luas dan terbuka, musik mendadak terhenti, lalu naga itu pun siap diterbangkan. Jangan heran, naga yang dipanggul beramai-ramai itu hanya sebuah layang-layang dari salah satu peserta festival layang-layang di Parang Tritis, Yogyakarta, yang berlangsung tahun lalu.

Tidak lebih dari seperempat jam kemudian, setelah anggota rombongan pemanggul naga itu mengambil posisi, lima atau enam orang memegang tubuh naga yang panjangnya bukan kepalang dan dua orang lainnya memegang benang kemudi, layang-layang itu mulai meliuk-liuk di udara. Keindahannya sulit dilukiskan dengan kata-kata, seolah-olah naga itu hidup. Naga itu sebentar berputar ke kiri lalu ke kanan. Sebentar meningg lalu menukik. Mata penonton seakan-akan tidak hendak melepas sejenak pun dari tarian indah si naga terbang itu.

Hingga kini, Baru Klinting sudah menciptakan tiga ekor naga terbang. Dua di antaranya pernah diikutsertakan dalam festival layang-layang tingkat nasional tahun 1993 di Parang Tiris, dan berhasil menggondol piala sebagai pemenang II. Di

Lampung (1993), pada festival tingkat internasional, naga terbangnya mendapat penghargaan sebagai *The Most Unique Kite*. Baru Klinting juga mendapat penghargaan-penghargaan dari kreasi yang dua-dimensinya.

Keberhasilan-keberhasilan itu membuat kelompok yang terdiri pada tahun 1992 itu semakin giat melakukan percobaan-percobaan baru. Belakangan ini, Usman, sang arsitek Baru Klinting, mencoba membuat sebuah layang-layang 3 D berupa burung. "Rencananya, burung itu nanti dapat mengepak-ngepakkan sayapnya seperti burung betulan," kata Usman.

Kegembiraan dan kebanggaan terhadap layang-layang itu ternyata bukan hanya milik anggota Baru Klinting, tetapi juga masyarakat Desa Nepen, Gunung Pring., tempat tinggal Usman. Dicertakannya, setiap ada festival, terutama bila tempat berlangsungnya festival itu berdekatan dengan Gunung Pring, supporter Baru Klinting bisa mencapai 11 bus. Mulai dari anak-anak sampai orang tua ingin menyaksikan layang-layang buatan kampung mereka mengudara dan menjadi juara.

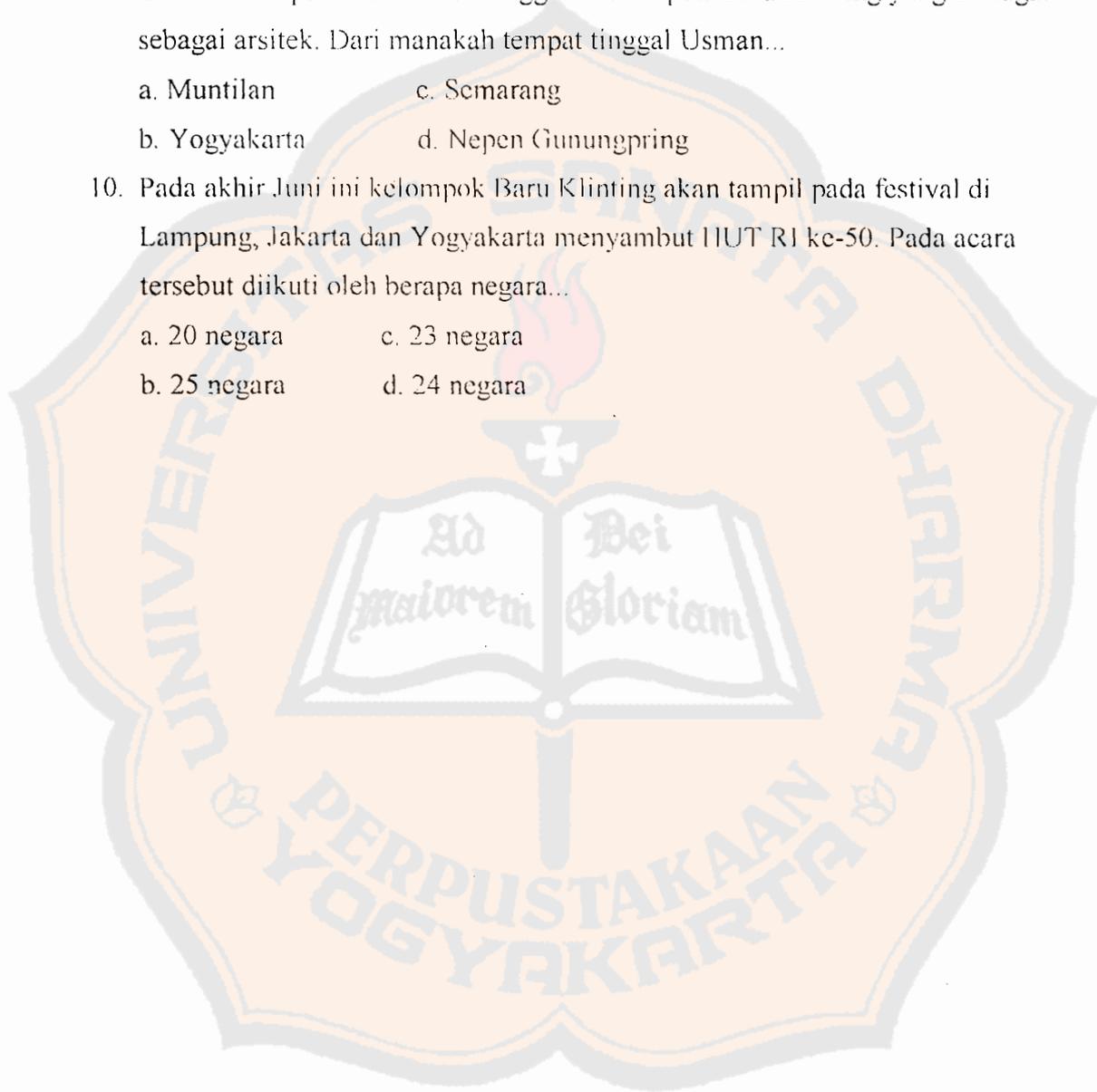
Biasanya, untuk menyewa bus-bus itu masyarakat berurusan, bahkan tak jarang pula disponsori oleh sebuah perusahaan. Pendeknya, dapat dikatakan fanatisme layang-layang sudah melanda kampung Nepen. Malahan pernah pula masyarakat desa itu menyumbang sejumlah uang untuk percobaan pembuatannya.

Kehebatan layang-layang naga 3 D keluaran Baru Klinting pantas diacungi jempol. Betapa tidak, mulai tahap perencanaan, pembuatan hingga penerbangannya membutuhkan ketelitian dan perhitungan yang tidak main-main.

Lembar Soal

1. Dari kota manakah asal layang-layang Naga Terbang buatan kelompok Baru Klinting tersebut...
 - a. Muntilan
 - b. Lampung
 - c. Bali
 - d. Sumatra
2. Naga Terbang yang dibuat oleh kelompok Baru Klinting memiliki panjang...
 - a. 15 meter
 - b. 14 meter
 - c. 13 meter
 - d. 12 meter
3. Sosok Naga Terbang merupakan sosok binatang yang hanya ada dalam legenda orang dari...
 - a. Jawa
 - b. Tiongkok
 - c. Jepang
 - d. Sunda
4. Pada tahun berapa layang-layang Naga Terbang mendapat penghargaan *The Most Unique Kite*...
 - a. 1994
 - b. 1992
 - c. 1993
 - d. 1995
5. Berapa jumlah naga terbang yang telah dibuat oleh kelompok Baru Klinting...
 - a. 2 buah
 - b. 4 buah
 - c. 3 buah
 - d. 5 buah
6. Pernyataan di bawah ini yang merupakan pikiran utama paragraf ke-5 dari wacana di atas adalah...
 - a. Baru Klinting mendapat penghargaan dari kreasi layang-layang dua dimensi.
 - b. Baru Klinting sudah menciptakan tiga ekor naga terbang.
 - c. Di Parangtritis Baru Klinting berhasil menjadi nomor II.
 - d. Di Lampung Baru Klinting mendapat penghargaan *The Most Unique Kite*
7. Tahun berapa kelompok Baru Klinting dari Muntilan ini berdiri...
 - a. 1992
 - b. 1993
 - c. 1994
 - d. 1995

8. Bentuk layang-layang apa yang akan dibuat oleh kelompok Baru Klinting sebagai uji coba layangan 3D...
 - a. naga terbang
 - b. ular
 - c. kupu-kupu
 - d. burung
9. Usman merupakan salah satu anggota kelompok Baru Klinting yang bertugas sebagai arsitek. Dari manakah tempat tinggal Usman...
 - a. Muntilan
 - b. Yogyakarta
 - c. Semarang
 - d. Nepen Gunungpring
10. Pada akhir Juni ini kelompok Baru Klinting akan tampil pada festival di Lampung, Jakarta dan Yogyakarta menyambut IUUT RI ke-50. Pada acara tersebut diikuti oleh berapa negara...
 - a. 20 negara
 - b. 25 negara
 - c. 23 negara
 - d. 24 negara



KEPENDUDUKAN DAN HUBUNGANNYA DENGAN LINGKUNGAN HIDUP

Sepanjang hidup, kita membutuhkan bermacam-macam benda yang sebagian besar berasal dari sumber alam. Maksudnya, terdapat dalam tanah, air, udara, hutan, sungai, danau dan laut, termasuk beragam barang tambang. Sumber alam yang paling penting adalah sinar matahari sebagai sumber kehidupan seluruh makhluk hidup. Tanpa benda-benda yang disediakan alam ini, tidak akan ada makhluk hidup yang dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, ibarat ikan dengan air.

Apabila ledakan penduduk tak terkendali, kebutuhan akan bahan makanan dan penggunaan sumber alam pun akan terus meningkat. Selain itu, sawah, ladang, dan kebun pun semakin sempit karena terdesak oleh perluasan daerah permukiman penduduk.

Pertumbuhan penduduk yang bagai jamur di musim hujan, pada gilirannya akan menyebabkan hutan gundul karena penebangan hutan secara liar di kawasan yang sangat luas. Hal itu disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan akan kayu hutan sebagai bahan baku rumah atau gedung. Akibatnya, dimusim hujan banjir melanda, sementara di musim kemarau kekeringan mengganas di mana-mana sehingga kebun dan ladang yang subur menjadi gersang.

Kalau penduduk berkembang biak tanpa kendali, selain mempercepat proses penggerogotan sumber alam, juga akan mempercepat proses pengotoran atau pencemaran lingkungan hidup karena penambahan penduduk itu akan mendorong pertumbuhan industri yang sangat pesat. Pertumbuhan industri itu sendiri akan menghasilkan sisa pembuangan atau limbah industri yang dapat mencemari lingkungan setempat. Di samping itu, gejala pembuangan sampah secara sembarangan pun terus meningkat.

Manusia membutuhkan juga beragam barang tambang, seperti minyak tanah, bijih besi, aluminium, emas, perak, batubara, dan batu kapur. Persediaan barang tambang di dalam perut bumi tidak akan pernah bertambah, sementara jumlah penduduk yang memerlukannya tetap tinggi. Kondisi seperti itu akan

menimbulkan gejala tersendiri, yaitu ketimpangan antara persediaan sumber daya alam berupa barang tambang dengan jumlah penduduk. Akibatnya, lama kelamaan ketidakseimbangan itu kian menganga, seperti kata pepatah, besar pasak daripada tiang.

Penduduk yang berdesak-desakan dan berjubel dalam suatu rumah tangga atau keluarga cenderung lebih mudah memancing atau menimbulkan masalah. Mudah timbul persengketaan antartetangga karena mereka makin sulit mendapatkan ruang yang lebih luas dan udara bersih.

Pertumbuhan industri berat dan ringan (pabrik-pabrik) dapat mengotori udara di lingkungan setempat. Semburan asap kendaraan bermotor yang sepanjang hari simpang siur telah mencemari dan mengotori udara di daerah perkotaan. Jadi, upaya menangani lingkungan hidup agar tetap sehat terasa semakin sulit.

Sadar akan hal itu, mau tidak mau manusia harus membatasi jumlah dan pertumbuhan penduduk. Kalau tidak, masa depan manusia akan semakin suram. Selain itu, manusia juga harus lebih bijak dan mempunyai program yang baik dalam menggunakan sumber-sumber daya alam yang ada secara bertanggung jawab. Setiap orang atau kelompok orang tidak boleh hanya memikirkan kesejahteraan diri sendiri, tetapi juga harus memikirkan kesejahteraan anak cucu atau generasi penerus.

Lembar Soal

1. Sepanjang hidup kita membutuhkan bermacam-macam benda yang berasal dari alam. Sumber alam yang paling penting bagi makhluk hidup adalah ...
 - a. makanan
 - b. padi
 - c. matahari
 - d. jagung
2. Pernyataan di bawah ini merupakan pikiran utama paragraf pertama dari wacana di atas...
 - a. sumber alam yang penting adalah matahari, karena sumber dari kehidupan.
 - b. tanpa ada benda-benda yang disediakan alam tidak akan makhluk hidup yang dapat melangsungkan hidup.
 - c. sepanjang hidup, kita membutuhkan bermacam-macam benda yang sebagian besar berasal dari sumber alam.
 - d. apabila ledakan penduduk tak terkendali, kebutuhan akan bahan makanan meningkat.
3. Di bawah ini yang merupakan akibat pertumbuhan penduduk yang cukup besar dalam hubungan dengan lingkungan hidup adalah ...
 - a. hutan menjadi gundul akibat penebangan liar.
 - b. kesenjangan sosial
 - c. mata pencaharian sulit
 - d. banyaknya pengangguran
4. Paragraf di bawah ini berisi tentang akibat dari perkembangan penduduk yang tak terkendali...
 - a. paragraf 1
 - b. paragraf 2
 - c. paragraf 3
 - d. paragraf 4
5. Faktor di bawah ini merupakan penyebab dari pencemaran dan pengotoran lingkungan hidup...
 - a. pertumbuhan industri yang cukup pesat
 - b. pemukiman yang padat
 - c. kesadaran manusia yang rendah
 - d. ketidak bertanggungjawab manusia memanfaatkan alam.

6. Apabila terjadi ketimpangan antara jumlah penduduk dan jumlah sumber daya alam yang tersedia ibarat sebuah pepatah yang mengatakan...
 - a. air cucuran atap jatuhnya ke pelimbahan juga.
 - b. tak ada rotan akarpun jadi
 - c. besar pasak dari pada tiang
 - d. air susu dibalas air tuba
7. Persediaan barang tambang di dalam perut bumi lama-kelamaan akan habis sedang jumlah penduduk semakin banyak kondisi seperti itu akan menimbulkan gejala tersendiri yaitu ...
 - a. ketimpangan antara persediaan sumber daya alam berupa barang tambang
 - b. timbulnya kesenjangan sosial
 - c. sulitnya mencari pekerjaan
 - d. terjadinya polusi yang besar-besaran
8. Pertumbuhan penduduk yang berdesak-desakan dan berjubel dalam suatu rumah tangga/keluarga cenderung menimbulkan masalah...
 - a. kawasan menjadi tidak nyaman dan kotor
 - b. banyaknya pengangguran sehingga muncul tindakan kriminalitas yang tinggi.
 - c. Munculnya kecemburuan dalam masyarakat
 - d. persengketaan antar tetangga karena sulit mendapat ruang yang lebih luas dan udara bersih.
9. Langkah-langkah dibawah ini merupakan salah satu langkah yang ditempuh untuk melestarikan kekayaan alamnya adalah...
 - a. melakukan perbaikan kehutanan.
 - b. manusia harus membatasi jumlah dan pertumbuhan penduduk
 - c. menekan pertumbuhan industri.
 - d. menjaga kelestarian alam yang ada.
10. Pernyataan di bawah ini yang termasuk dampak dan tumbuhnya industri yang pesat adalah...
 - a. tingkat pendapatan meningkat
 - b. teratasinya pengangguran
 - c. perekonomian maju
 - d. sisa pembuangan limbah dan pencemaran lingkungan

TABULAMPOT, SEBUAH TEKNOLOGI PERTANIAN

Tanaman pohon yang menghasilkan buah tidak harus ditanam di lahan yang luas. Semakin sempit lahan pertanian, semakin terdorong orang mencari dan memilih cara lain untuk menanam tanaman buah. Salah satu pilihan ialah menanam tanaman buah di dalam pot. Sebenarnya, teknik penanamannya sudah lama dikenal, tetapi masih terbatas oleh kelompok penggemar saja.

Belakangan ini muncul akronim dari kata tanaman buah dalam pot, yaitu tabulampot. Kini, tabulampot tidak hanya terbatas pada kegemaran, tetapi telah dikembangkan untuk produksi buah dalam skala bisnis.

Menurut Ir. M. Reza, MS, Manajer Operasional Kebun PT Mekar Unggul Sari, Cileungsi, Bogor, tabulampot sebenarnya sudah lama ada. Namun, gaungnya belum meluas seperti sekarang ini. "Biasanya, orang memerlukan bukti bila ingin memperkenalkan suatu teknologi baru," ujarnya. Berawal dari beberapa puluh pot tanaman buah yang dicoba di daerah agrowisata itu, ternyata hasilnya bagus dan memuaskan. Pada saat Presiden berkunjung ke PT Mekar Unggul Sari di Cileungsi, Bogor, beliau merasa kagum. Mengapa? Karena tanaman yang kira-kira setinggi dua meter yang ditanam dalam pot tampak sarat dengan buah-buahan ranum, siap dipetik.

Waktu itu ada 40 tanaman belimbing dan beberapa tanaman lain sebagai contoh, 10 drum berisi tanaman berbuah dan siap dipetik, 10 drum buahnya masih kecil, 10 drum lagi sedang berbunga, dan 10 drum lainnya masih vegetatif. Keempat tahap perkembangan tanaman itu menunjukkan bahwa dengan tabulampot produksi buah dapat diatur dan dikendalikan. Sejak kunjungan Presiden itulah teknik penanaman buah dalam pot menggema dan diperhatikan orang.

Di kawasan agrowisata itu, kini tidak hanya beberapa pot tanaman buah yang dapat dilihat, tetapi ada sekitar tiga hektar lahan berisi berbagai jenis tanaman buah yang dipotkan. Hampir semua jenis buah ada di sana. Di antaranya belimbing, mangga, jambu air, jambu biji, rambutan, jeruk, kedondong, sawo, lengkeng, sampai asam manis.

Mulanya, tabulampot di Cileungsi itu diletakkan di tempat terbuka. Buahnya yang lebat bergelantungan di pohon ternyata sangat menarik perhatian orang-orang di sekitarnya. Akibatnya, buah-buah itu tidak aman. Kini tabulampot itu sebagian diletakkan dalam rumah kaca yang berfungsi sebagai sarana pengendali lingkungan, sekaligus pengamanan. Sebagian lagi masih ditempatkan di lapangan terbuka. Tanaman setinggi satu sampai dua meter atau lebih ditanam dalam pot, drum atau ember kaleng yang diatur dengan jarak dua meter.

Tabulampot tidak hanya bagus dilihat, tetapi lebih dari itu. Tabulampot menunjukkan sebuah teknologi. Dengan menanam tanaman buah dalam pot, sebenarnya dapat dipelajari faktor-faktor apa yang menjadi kendala produksi buah. "Semua itu dapat diatasi dan dikendalikan. Misalnya, masalah hama penyakit, iklim, kelembaban, media, dan cahaya matahari", tutur Reza. Dengan tabulampot kita dapat mengatur kapan tanaman berbuah, kapan tidak. Keberadaan tabulampot di Cileungsi itu juga sebagai media penelitian untuk pengembangan ke arah komersial.

Teks IX, hal: 59

Lembar Soal

1. Ada satu cara pertanian baru yang memungkinkan petani untuk menanam berbagai buah tanpa membutuhkan lahan yang luas. Sistem atau cara pertanian tersebut adalah ...
 - a. tumpang sari
 - b. tabulampot
 - c. rumah kaca
 - d. agrobisnis
2. Pernyataan di bawah ini yang merupakan pikiran utama paragraf pertama wacana di atas adalah...
 - a. Tanaman pohon yang menghasilkan buah tidak harus ditanam di tempat yang luas
 - b. Semakin sempit lahan pertanian, orang terdorong untuk mencari jalan lain
 - c. Salah satu pilihan adalah menanam dalam pot
 - d. Menanam buah dalam pot disebut tabulampot
3. Tabulampot merupakan salah satu teknologi pertanian yang banyak manfaatnya. Akan tetapi banyak orang yang belum tahu tentang tabulampot yang merupakan akronim dari...
 - a. tanaman dan buah pot
 - b. tanaman buah dalam pot
 - c. tanaman dalam pot
 - d. tanaman buah-buahan
4. Tabulampot ternyata telah mendapat perhatian dari berbagai pihak, termasuk PT Mekar Unggul Sari yang berada...
 - a. Bandung
 - b. Jakarta
 - c. Bogor
 - d. Sumatra
5. Hampir semua jenis buah terdapat di Cileungsi Bogor. Di bawah ini buah-buahan yang terdapat disana kecuali :
 - a. mangga
 - b. jambu air
 - c. rambutan
 - d. cabe
6. Ada beberapa pohon yang dijadikan sebagai sampel pada saat kunjungan Presiden ke Cileungsi Bogor...

- a. 40 pohon c. 20 pohon
b. 10 pohon d. 30 pohon
7. Tanaman dalam pot biasanya diberi jarak agar perkembangannya dapat berjalan lancar dan sempurna. Berapa jarak tanam yang ideal untuk sistem Tabulampot...
- a. 1 m c. 4 m
b. 3 m d. 2 m
8. Tabulampot mempunyai banyak manfaat yang dapat diperoleh. Salah satu manfaat tersebut adalah ...
- a. keuntungan yang besar
b. terkenal dan terjual banyak
c. terkenalnya hama dan penyakit
d. mudah dijual
9. Tabulampot di samping tidak membutuhkan lahan yang luas juga masih mempunyai keuntungan yang lain yaitu ...
- a. perawatan mudah
b. menarik
c. dapat di pindah-pindah
d. dapat di atur waktu buahnya
10. Paragraf berapa kita dapat menemukan faktor-faktor untuk mengendalikan buah pada sistem tabulampot adakah ...
- a. paragraf 1 c. paragraf 3
b. paragraf 5 d. paragraf 7

KORBAN AIR TERJUN

Lima orang tewas dan sepuluh lainnya luka berat, akibat tertimpa banjir bandang, disertai lumpur dan batu-batuan di lokasi air terjun Madakaripura, Probolinggo (Jatim). Peristiwa itu terjadi Kamis (25/12/97) sekitar pukul 16.00 WIB, menimpa rombongan wisatawan dari Surabaya dan Malang yang sedang liburan ke air terjun setinggi 200 meter, di kawasan hutan lindung. Korban yang tewas adalah Sutjipto (27), Dewi Nur Aisyah (15), Herminingsih (21), Arsiansyah (27), dan Endah (37).

Kepala Dinas Pariwisata Probolinggo, Hemy Suyoso, mengatakan bahwa air terjun Madakaripura merupakan andalan objek wisata seperti halnya air terjun Tawangmangu di Jawa Tengah. Saat itu ada 24 orang wisatawan di lokasi, mereka sedang mandi dan berfoto. Tanpa diduga, tiba-tiba air terjun turun bersamaan dengan lumpur dan batu.

"Orang-orang di bawah air terjun itu tidak mampu menghindar sehingga langsung tertimpa. Begitu situasi reda, diketahui ada lima korban tewas dalam lumpur," ungkap Hemy.

Mendengar musibah itu, petugas keamanan dan masyarakat sekitar langsung menolong, mengevakuasi semua korban, baik yang tewas, terluka, maupun yang selamat. Karena cuaca gelap, petugas dan masyarakat mengalami kesulitan. Baru sekitar dua jam, seluruh korban berhasil dievakuasi dan dibawa ke RSUD dr. Moch. Saleh, Probolinggo.

Menurut Hemy Suyoso, beberapa pengunjung sudah ada yang diperingatkan oleh petugas, tetapi sayang ternyata musibah datang lebih cepat. "Setiap cuaca mendung, semua kegiatan sudah harus berakhir sampai pukul 13.00, demikian juga pada hari naas tersebut," katanya.

Air terjun Madakaripura ini merupakan bagian hilir dari aliran sungai yang terdapat di kawasan hutan sehingga bila terjadi hujan di hulu, aliran air sungai itu akan melintasi air terjun ini.

Lembar Soal

1. Berapa jumlah korban bencana air terjun di Modakaripura tersebut...
 - a. Lima tewas dan sepuluh luka-luka
 - b. Sepuluh tewas dan lima luka berat
 - c. Lima tewas
 - d. Sepuluh tewas dan luka berat
2. Rombongan dari manakah yang mengalami musibah tanah longsor tersebut...
 - a. Klaten dan Yogyakarta
 - b. Solo dan Sragen
 - c. Surabaya dan Malang
 - d. Surabaya dan Yogyakarta
3. Pernyataan di bawah ini yang merupakan pikiran utama dari paragraf pertama wacana di atas adalah...
 - a. Lima orang tewas dan sepuluh luka berat akibat bencana di air terjun Modakaripura Probolinggo Jatim
 - b. Peristiwa tersebut terjadi hari Kamis (25/12/97)
 - c. Rombongan yang terkena musibah adalah rombongan dari Surabaya dan Malang.
 - d. Korban yang tewas adalah Sutjipto, Endah, Hermingsih, Arsiansah dan Dewi Nur Aisah.
4. Di daerah manakah letak atau tempat air terjun Modakaripura...
 - a. Pacitan
 - b. Madiun
 - c. Probolinggo
 - d. Purwokerto
5. Apa yang menyebabkan tewasnya korban bencana alam di air terjun Modakaripura tersebut...
 - a. tertimpa pohon
 - b. terpeleset
 - c. tertimpa lumpur dan batu yang terbawa air
 - d. terjerembab ke dasar air.



6. Dalam musibah itu ada berapa jumlah wisatawan pada yang sedang berada di lokasi kejadian...
 - a. 21 orang
 - b. 22 orang
 - c. 23 orang
 - d. 24 orang
7. Musibah yang terjadi di air terjun tersebut merupakan hal yang patut disayangkan. Sebenarnya petugas telah mengantisipasi dengan memberikan peringatan agar lokasi ditutup mulai pukul...
 - a. 13.00 WIB.
 - b. 12.00 WIB.
 - c. 11.00 WIB.
 - d. 10.00 WIB.
8. Siapakah kepala Dinas Pariwisata Prabalinggo saat itu ...
 - a. Sutjipto
 - b. Herminingsih
 - c. Hemi Suyoso
 - d. Endah.
9. Air terjun Modakaripura yang memiliki ketinggian 200 meter merupakan bagian dari ... sungai
 - a. hulu
 - b. hilir
 - c. atas
 - d. tengah
10. Untuk mendapatkan perawatan yang lebih intensif korban dibawa atau dievaluasi ...
 - a. RSUD. Probolinggi
 - b. RSUD. dr. Moch. Saleh
 - c. RSUD. Surabaya
 - d. Puskesmas

TROTOAR DI JAKARTA

Trotoar merupakan bagian jalan yang tersedia bagi pejalan kaki. Trotoar sejajar dengan kedua sisi jalan kendaraan. Di samping untuk memperlancar lalu lintas, trotoar juga dibuat untuk kenyamanan dan keamanan para pejalan kaki. Mereka tidak perlu khawatir akan tersenggol oleh kendaraan. Bagian bawah trotoar biasanya untuk penempatan kabel telkom, pipa gas, dan pipa ledeng. Bagian atas berguna untuk kotak telepon, perhentian bus, bak sampah, ataupun hidran.

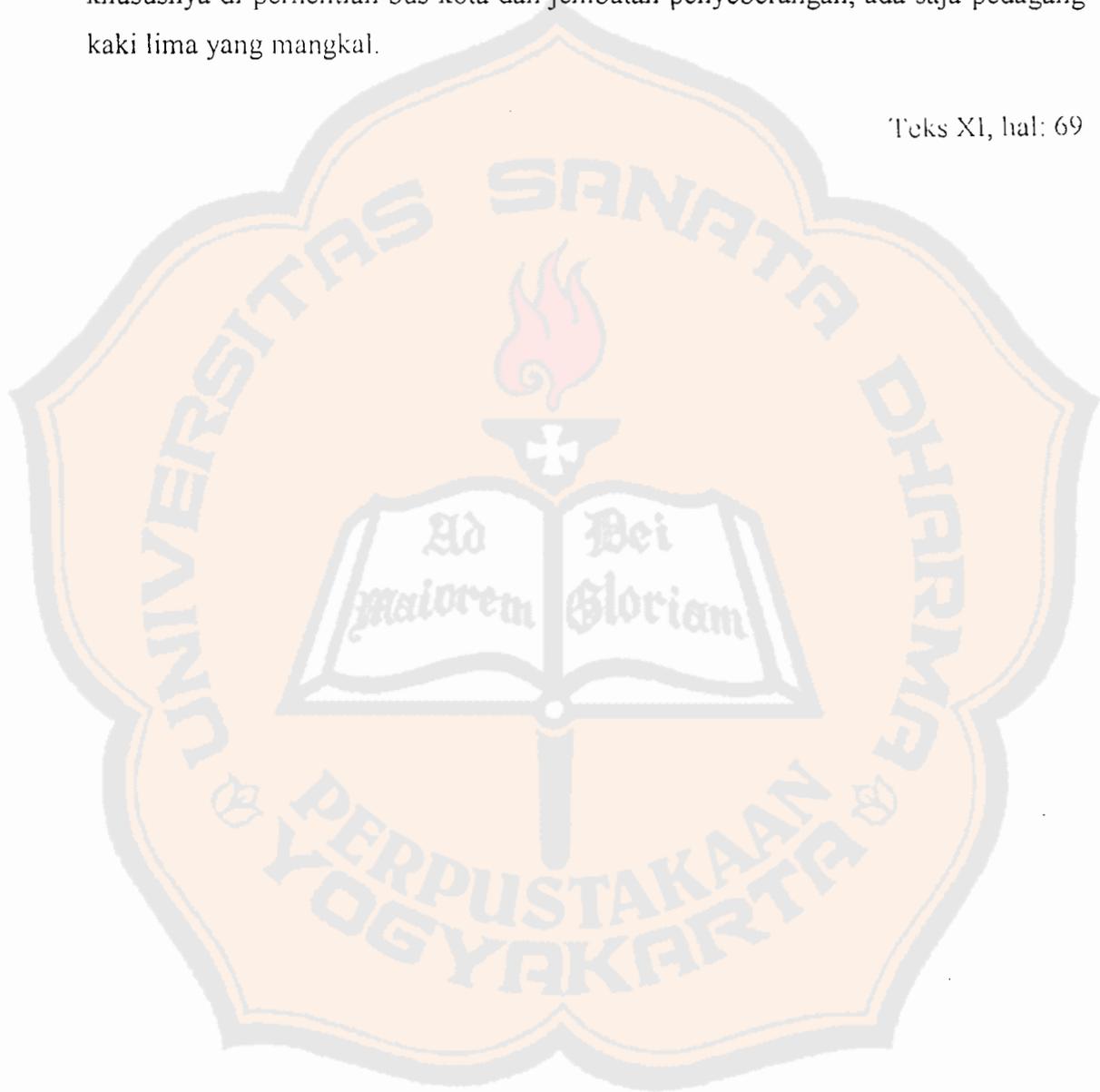
Panjang trotoar di Jakarta mencapai dua kali panjang jalannya. Kini mencapai 5.534 km. Sekitar 335 km di antaranya telah diberi bingkai beton, dan diperkeras dengan aspal beton ataupun semen. Bahkan di tempat-tempat khusus, seperti lokasi perumahan, sekolah, pusat perbelanjaan dan perdagangan, fasilitas umum, perkantoran, ataupun areal industri, Dinas Pekerjaan Umum dan Wali Kota telah mempercantik trotoar dengan pot-pot kembang raksasa.

Namun, tuntutan sosial ekonomis yang tidak bisa dipungkiri menyebabkan trotoar di Jakarta dan di Indonesia umumnya tidak lagi berfungsi sebagaimana mestinya. Nyaris tidak ada trotoar pelayanan optimal kepada pejalan kaki. Bahkan di Boulevard Pasar Baru, yang dibangun untuk kenyamanan pejalan kaki di kompleks pertokoan itu, kini juga berderet pedagang kaki lima sejak pagi hingga malam.

Hampir tidak ada trotoar di Jakarta yang bebas dari pedagang kaki lima. Penjual rokok, penjual koran, warung nasi, bahkan bengkel sepeda motor ada di trotoar Jakarta. Semakin tak nyaman karena di trotoar sering ditempatkan begitu saja kotak surat, kotak telpon, perhentian bus, hidrant, dan pot-pot bunga sehingga mengambil sedemikian banyak hak pejalan kaki. Belum lagi plang-plang iklan, yang entah kemana, juga diizinkan terpasang di trotoar. Parkir kendaraan juga kerap memanfaatkan trotoar. Bahkan di kompleks perumahan mewah, seperti Pondok Indah, banyak trotoar yang berubah fungsi menjadi bagian taman dari rumah di dekatnya hingga memaksa pejalan kaki turun ke aspal dengan risiko tersambar truk atau sedan.

Kalaupun ada yang relatif nyaman dilewati, mungkin hanya trotoar Jalan Thamrin, antara Hotel Indonesia dengan gedung Sarinah, yang sejak lama menjadi tempat lalu lalang turis. Itu pun tidak benar-benar bersih karena di sana-sini, khususnya di perhentian bus kota dan jembatan penyeberangan, ada saja pedagang kaki lima yang mangkal.

Teks XI, hal: 69



Lembar Soal

1. Trotoar mempunyai banyak fungsi yang sangat penting. Di bawah ini merupakan fungsi trotoar ...
 - a. memperlancar arus lalu lintas.
 - b. tempat untuk kenyamanan dan keamanan para pejalan kaki.
 - c. tempat penempatan kabel telkom, pipa gas dan pipa ledeng.
 - d. tempat berjualan pedagang kaki lima.
2. Sebutkan pikiran utama dalam paragraf pertama dari wacana di atas...
 - a. trotoar merupakan bagian jalan yang tersedia bagi pejalan kaki.
 - b. trotoar sejajar dengan dua sisi jalan kendaraan.
 - c. trotoar dibuat untuk kenyamanan para pejalan kaki.
 - d. bagian bawah trotoar dapat digunakan untuk pipa ledeng, pipa gas dan kabel telepon.
3. Pernyataan di bawah ini yang merupakan fungsi dari trotoar adalah ...
 - a. kenyamanan pejalan kaki dan memperlancar arus lalu lintas
 - b. tempat berjualan dan berjalan kaki
 - c. tempat parkir dan memperlancar arus lalu lintas
 - d. tempat berjualan pedagang kaki lima dan tukang parkir.
4. Selain sebagai tempat pejalan kaki trotoar juga dapat digunakan sebagai tempat untuk sarana umum. Di bawah ini merupakan sarana umum yang biasanya menggunakan trotoar untuk meletakkan adalah ...
 - a. membengkel
 - b. halte/tempat perhatian bus
 - c. berjualan
 - d. tempat parkir dan berjualan
5. Trotoar di Jakarta panjangnya dua kali panjang jalan. Berapa panjang trotoar di Jakarta ...
 - a. 5534 km
 - b. 5345 km
 - c. 5435 km
 - d. 5543 km

6. Usaha apa yang ditempuh oleh Dinas pekerjaan umum dan wali kota dalam upaya mempercantik trotoar khususnya di kawasan pertokoan, industri, perumahan, sekolah dan pusat pembelanjaan maupun perdagangan...
 - a. memberi pengeras pada sisi jalan.
 - b. mengecat dan memberinya warna yang menarik.
 - c. membuatkan dan meletakkan pot-pot bunga raksas
 - d. memasang spanduk dan iklan.
7. Akibat tuntutan sosial ekonomi, banyak sekali trotoar yang beralih fungsi dari fungsi yang sebenarnya. Di bawah ini adalah perubahan fungsi trotoar ...
 - a. sebagai tempat pejalan kaki dan pengguna jalan.
 - b. sebagai tempat untuk kenyamanan pengguna jalan.
 - c. sebagai tempat untuk berjualan pedagang kaki lima.
 - d. Sebagai bagian dari jalan raya untuk memberikan batas bagi pengguna jalan (pejalan kaki)
8. Pikiran utama dari paragraf ke-3 dalam wacana-wacana adalah...
 - a. hampir tidak ada trotoar di Jakarta yang bebas dari pedagang kaki lima
 - b. nyaris tidak ada trotar yang mampu memberikan pelajaran optimal bagi pejabat koki.
 - c. di Baulevard banyak digunakan sebagai terdapat berjualan, pedagang kaki lima.
 - d. tuntutan sosial ekonomi menyebabkan trotoar beralih fungsi di Jakarta
9. Dalam wacana tersebut disebutkan bahwa ada suatu daerah yang memanfaatkan trotoar sebagai tempat pembuatan taman-taman rumah...
 - a. Baulevard Pasar Baru
 - b. Pondok Indah
 - c. Pasar Senen
 - d. Jalan Thamrin
10. Di antara banyaknya trotoar yang telah beralih fungsi dari fungsi yang sebenarnya, di Jakarta ternyata ada sebagian kecil trotoar yang keadaan dan fungsinya masih cukup banyak yaitu di daerah...
 - a. Baulevard Pasar Baru
 - b. Pasar Senen
 - c. Pondok Indah
 - d. Jalan Thamrin (Hotel Indonesia sampai gedung Sarinah)

SUARA ANAK INDONESIA DI LIMA STASIUN TV SWASTA ANAK-ANAK SUMBER HIBURAN BAGI ORANG TUA

AT Mahmud, pencipta lagu anak-anak, menilai bahwa lagu anak-anak sekarnag inisalah kaprah. Menurut dia, saat ini yang ada hanyalah lagu yang dibuat oleh orang dewasa dan dipaksakan kepada anak-anak. "Seperti lagu *Ale-ale-ale* dan lagu -lagu sejenis lainnya," ujar AT Mahmud dalam jumpa wartawan penayangan "Suara Anak Indonesia," di Jakarta, kemarin.

Anak-anak, menurut pencipta lagu *Pelangi* ini, jangan dicekoki macam-macam. "Mereka adalah sumber hiburan bagi orang tuanya," tuturnya. Lagu, bagi anak-anak, adalah alat untuk mengekspresikan dan mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka. "Coba bandingkan dengan sekarang. Mana ada lagu yang diciptakan benar-benar keluar dan murni dari anak-anak," katanya.

"Hal itulah yang juga mendasari saya untuk membuat program Suara Anak Indonesia. Karena dalam pengamatan saya, selama ini lagu-lagu anak-anak bukanlah lagu yang mendidik," kata Soebiakto, pengagas acara Suara Anak Indonesia. Ia mencontohkan bagaimana lagu seperti *Cinta Rupiah* bisa dikonsumsi oleh anak-anak.

Acara yang akan ditayangkan serentak oleh lima stasiun TV (RCTI, SCTV, Indosiar, TPI, ANTeve) Ahad 26 Juli pada pukul 15.30-17.00 WIB ini digelar dalam rangka memperingati hari anak nasional yang jatuh pada hari ini (23 Juli).

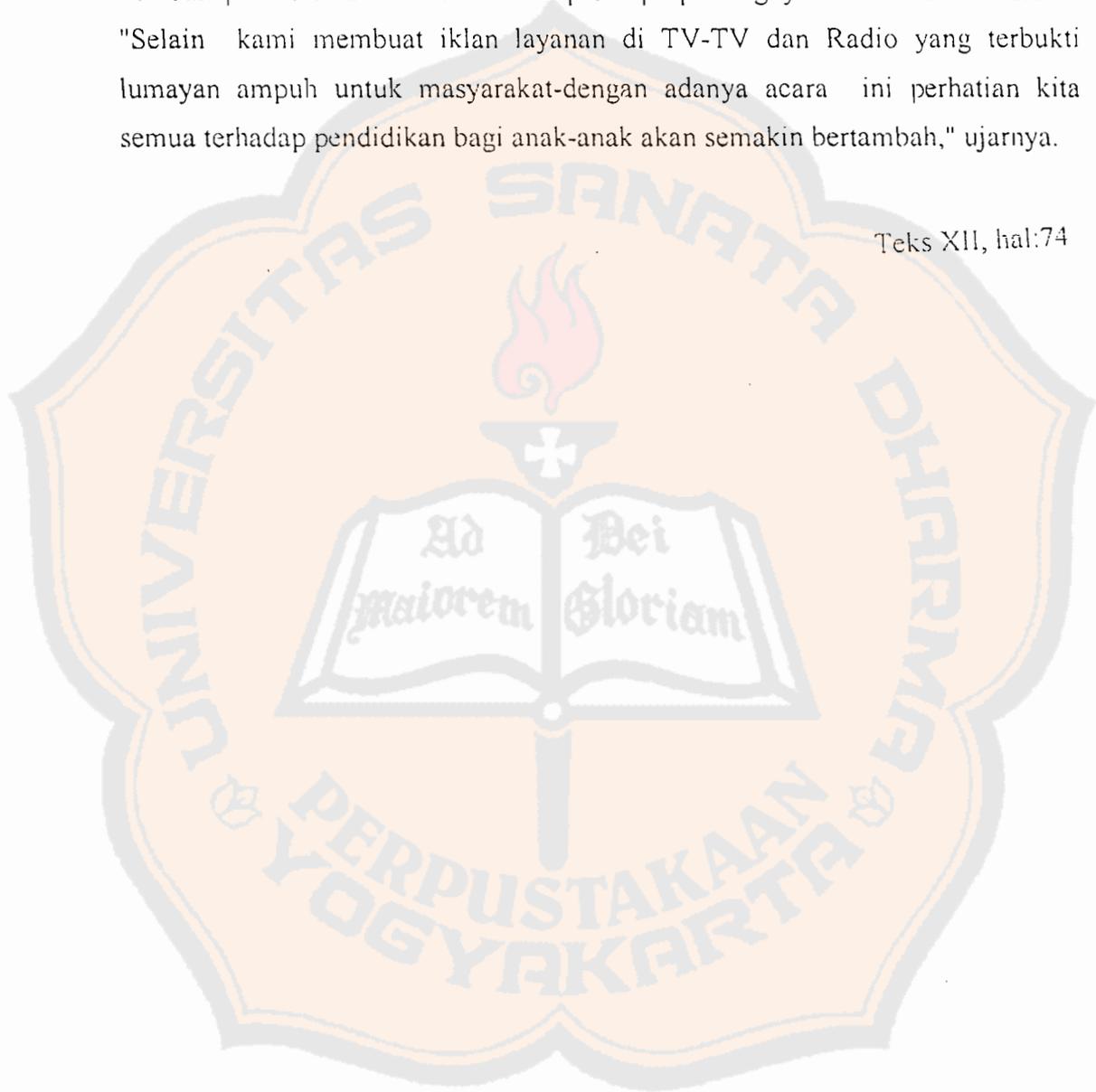
Acara ini merupakan bagian dari wujud kepedulian terhadap anak-anak yang tidak bisa melanjutkan sekolah karena kondisi ekonomi yang terjadi saat ini. "Tahun ini saja diperkirakan satu juta anak tidak bisa sekolah dan putus sekolah. Apakah hal ini tidak membuat kita risau melihatnya," ungkap Soebiakto.

Rano Karno, duta keliling Unicef dan hadir pada jumpa wartawan mengungkapkan bahwa dirinya merasa prihatin dengan kondisi anak-anak di Indonesia yang tidak bisa melanjutkan sekolah. "Saat ini, selain satu juta yang

tidak bisa sekolah, diperkirakan satu juta anak SMP, satu juta anak SMA, dan 500 ribuan mahasiswa terancam tidak bisa melanjutkan sekolah," katanya.

Dengan adanya penayangan acara ini diharapkan akan menggugah kembali perhatian anak-anak terhadap betapa pentingnya sekolah buat mereka. "Selain kami membuat iklan layanan di TV-TV dan Radio yang terbukti lumayan ampuh untuk masyarakat-dengan adanya acara ini perhatian kita semua terhadap pendidikan bagi anak-anak akan semakin bertambah," ujarnya.

Teks XII, hal:74



Lembar Soal

1. Siapakah pencipta lagu anak-anak yang salah satu lagu ciptaannya adalah 'pelangi'...
 - a. Seobiakto
 - b. AT. Mahmud
 - c. Ibu Kasur
 - d. Rano Karno
2. Pikiran utama paragraf pertama dari wacana di atas adalah...
 - a. Penilaian A.T. Mahmud bahwa lagu anak sekarang salah kaprah dan tidak sesuai dengan jiwa anak.
 - b. Saat ini hanyalah lagu yang dibuat oleh orang dewasa dan dipaksakan kepada anak-anak.
 - c. Anak-anak adalah sumber hiburan bagi orang tua, karena anak dapat memberi kebanggaan orang tua.
 - d. Anak-anak jangan dicekoki dengan hal-hal yang bermacam-macam, karena dapat merusak perkembangan jiwa anak.
3. Di bawah ini merupakan alat untuk mengekresikan dan mengungkapkan pikiran dan perasaan anak-anak adalah...
 - a. mainan
 - b. teman
 - c. lagu
 - d. hiburan
4. Dalam acara Suara Anak Indonesia yang acaranya akan ditayangkan oleh 5 stasiun TV merupakan gagasan dari ...
 - a. Rano Karno
 - b. Soebrakto
 - c. Mandra
 - d. Titik Puspa
5. Kapan hari anak nasional diperingati di Indonesia...
 - a. 22 Juli
 - b. 23 Juli
 - c. 24 Juli
 - d. 23 Juni
6. Acara suara anak Indonesia rencananya akan ditayangkan oleh lima stasiun TV. Di bawah ini TV yang menyiarkan acara tersebut...
 - a. Trans TV, TV 7
 - b. SCTV, TVRI
 - c. RCTI, SCTV
 - d. TPI, MTV

7. Acara yang akan digelar pada tanggal 20 Juli 1998 merupakan perwujudan dari...
- keprihatinan seseorang terhadap anak kecil yang dirasa perlu mendapat perhatian.
 - keinginan seseorang untuk terkenal dan populer karena bisa menolong orang lain.
 - bisnis untuk mencari keuntungan dan kepopuleran
 - kepedulian terhadap anak-anak, karena tidak bisa melanjutkan sekolah akibat ekonomi yang tidak menentu.
8. Siapakah yang mewakili Indonesia sebagai duta keliling Unicef...
- Rano Karno
 - Soebrakto
 - Mandra
 - Titik Puspa
9. Badan Internasional yang bertugas dalam bidang/urusan anak-anak adalah ...
- UNECO
 - WHO
 - PBB
 - UNICEF
10. Berapa juta anak Indonesia yang tidak dapat bersekolah...
- dua juta
 - tiga juta
 - satu setengah juta
 - satu juta

BILA JAKARTA MENGGAPAI LAUT

Lahan untuk permukiman di DKI Jakarta sudah termasuk barang langka. Kalaupun ada, harganya sungguh selangit. Sementara itu, upaya pengembangan areal permukiman ke wilayah timur, selatan, maupun ke barat mulai tersendat-sendat.

Pemekaran kota Jakarta ke arah timur dan ke arah barat dikhawatirkan akan menggusur lahan pertanian dan irigasi. Apalagi ke wilayah selatan yang sudah dijadikan kawasan resapan air yang sangat penting bagi kota Jakarta dan sekitarnya. Itulah sebabnya, kawasan pantai utara kini menjadi pilihan yang menarik untuk pengembangan lahan permukiman.

Sebenarnya, pengembangan kawasan kawasan pantai utara Jakarta sudah dilakukan secara kecil-kecilan. Di antaranya Pantai Indah Kapuk dan Pantai Mutiara untuk perumahan elite di kawasan Pluit. Malah, kabarnya pihak Tanam Impian Jaya Ancol kini telah mempersiapkan reklamasi di kawasan Ancol. Kelak di kawasan itu akan dibangun lima buah hotel bertaraf internasional.

Mengapa pantai utara? Tak ada pilihan lain. Mungkin itulah yang ada di benak para petinggi di Pemda DKI Jakarta. Maklum, dengan luas 650 kilometer persegi dan jumlah penduduk 8,8 juta jiwa, Jakarta terasa semakin sumpek. Lahan yang ada mungkin tak lagi mampu menampung penduduknya yang naik 1,3 persen setiap tahunnya. Oleh karena itu, mereka memperkenalkan reklamasi pantai.

Luasnya penambahan kawasan itu seluruhnya ditaksir akan mencapai 6.400 hektar, atau sepersepuluh kota Jakarta sekarang. Tetapi seluruhnya tidak akan dijadikan tempat permukiman dan bisnis. Menurut Staf Ahli PU Bidang Tata Keterpaduan dan Planologi kota, Hendropanoto Suselo, luas areal yang benar-benar akan dipakai hanya 3.00 hektar. Untuk tahap awal mungkin baru 1.500 hektar.

Tentu saja sebelum bisa dimanfaatkan, kawasan yang terdiri dari rawa-rawa dan berlumpur itu harus direklamasi atau ditimbun tanah dulu. Kawasan yang akan direklamasi itu termasuk laut sejauh dua kilometer, dengan

kedalaman hingga lima meter. Tidak aneh pula bila ada yang khawatir mengenai dampak lingkungan yang bakal timbul akibat alih fungsi kawasan pantai itu.

Kekhawatiran itu, seperti yang dicemaskan oleh sejumlah anggota DPRD dan aktivis lembaga swadaya masyarakat, juga mencuat dalam seminar tentang Pembangunan Kota Pantai Utara Jakarta, November lalu. "Pembangunan kawasan harus sesuai dengan Rencana Umum Tata Ruang (RUTR) dan Rencana Bagian Wilayah Kota (RBWK)," kata Ketua DPRD, M.H. Ritonga.

Asisten Menteri Lingkungan Hidup Bidang Pengelolaan Sumber Daya Alam, Aca Sugandhi, mengatakan bahwa reklamasi besar-besaran itu dapat merusak keunikan pantai dan pulau-pulau yang terbentuk dari terumbu karang. Namun yang amat ditakutkan, proyek itu akan menggusur hutan bakau yang selama ini menjadi benteng Jakarta dari gempuran ombak, "Kalau tidak direncanakan secara matang, habitat terumbu karang dan hutan bakau di sekitar pantai utara Jakarta akan hancur," kata Aca.

Hutan bakau, selain untuk melindungi abrasi, juga diperlukan untuk menahan luapan banjir. Tanah dan lumpur hutan bakau bisa menyerap banjir. Di situ ada enam muara sungai. Lenyapnya hutan bakau juga akan mematikan mata pencarian nelayan di sekitar pantai utara Jakarta karena hutan bakau adalah tempat ikan dan udang bertelur.

Lembar Soal

1. Pemekaran kota Jakarta ke arah timur dan barat dikhawatirkan akan dapat menggusur lahan pertanian dan irigasi, terlebih kearah selatan yang merupakan...
 - a. resapan air
 - b. pemukiman
 - c. industri
 - d. laut dan hutan bakau
2. Keadaan Jakarta yang semakin padat mengakibatkan perlunya pengembangan lahan permukiman. Kawasan manakah yang akan dijadikan lahan pemukiman...
 - a. timur Jakarta
 - b. selatan Jakarta
 - c. barat Jakarta
 - d. pantai utara
3. Pengembangan kawasan pantai utara Jakarta sudah dilakukan kecil-kecilan yaitu...
 - a. Pantai Indah Kapuk dan Ancol
 - b. Ancol dan Pantai Utara
 - c. Pantai Indah Kapuk dan Pantai Mutiara
 - d. Paku Haji dan Taman Impian Jaya Ancol
4. Berapa jumlah penduduk dan luas kota Jakarta dalam wacana tersebut...
 - a. 8,5 juta dan 650 km
 - b. 8,8 juta dan 650 km
 - c. 8,8 juta dan 560 km
 - d. 8,5 juta dan 560 km
5. Jakarta merupakan kota yang paling padat penduduknya, hal ini dapat diketahui dari peningkatan jumlah penduduk tiap tahunnya. Berapa persen kenaikan jumlah penduduk di Jakarta...
 - a. 3,1%
 - b. 2,5%
 - c. 1,3%
 - d. 1,5%
6. Berapa hektar luas penambahan kawasan Pantai Utara sebagai lahan pemukiman...
 - a. 6.400 ha
 - b. 3.000 ha
 - c. 1.500 ha
 - d. 4.000 ha

7. Siapakah Staf Ahli PU Bidang Tata Keterpaduan dan Platologi Kota Jakarta...
 - a. Hendropranoto
 - b. Aca Sugandhi
 - c. M. H. Ritonga
 - d. Sutiyoso
8. Di bawah ini yang merupakan dampak negatif dari reklamasi Pantai Utara Jakarta adalah...
 - a. Hancurnya terumbu karang dan hutan bakau yang menjadi benteng Jakarta dari ombak.
 - b. Rusaknya Pantai Utara sehingga menyebabkan banjir.
 - c. Hilangnya predikat Jakarta sebagai kota metropolitan dengan segala kemodern.
 - d. Terpenuhinya pemukiman di kawasan Jakarta, sehingga kepadatan penduduk dapat dihindari.
9. Di bawah ini yang merupakan fungsi dari hutan bakau bagi Jakarta adalah...
 - a. melindungi abrasi dan sumber pendapatan
 - b. menahan luapan banjir dan abrasi
 - c. benteng Jakarta dari gempuran ombak
 - d. sumber bahan kayu bakar bagi penduduk
10. Pernyataan di bawah ini merupakan pikiran utama paragraf ke-9 dari wacana adalah...
 - a. Hutan bakau dapat menahan banjir dan melindungi hancurnya kota
 - b. Lenyapnya hutan bakau akan mematikan mata pencaharian nelayan
 - c. Tanah dan lumpur hutan bakau bisa menyerap banjir
 - d. Hutan bakau selain untuk melindungi abrasi juga dapat menahan luapan banjir

KEKAYAAN SEGARA ANAKAN TERANCAM

Segara Anakan yang belakangan ini menjadi sorotan banyak pakar berkaitan dengan sedimentasi berat yang dibawa kali-kali yang bermuara di situ, ternyata kaya akan jenis ikan. Tetapi kekayaan tersebut dikhawatirkan akan musnah sejalan dengan cepatnya sedimentasi yang mempersempit luas kawasan ini. Dari 6.450 ha pada tahun 1903 menjadi 1.800 ha pada tahun 1970, dan pada tahun 2000, para ahli memperkirakan luas Segara Anakan tinggal 500ha saja.

Secara ekologis, perairan Segara Anakan merupakan daerah pengasuhan dan makanan yang penting bagi berbagai jenis hewan air yang bernilai ekonomis. Terutama jenis udang. Kawasan yang kaya dengan sumber daya alam ini, sejak 1986-1991) dijadikan proyek ASEAN-US *Coastal Resources Management* (CRM) atau strategi dan kebijakan memperkembangkan pengelolaan usaha perikanan.

Proyek ini bertujuan memperbaiki lingkungan serta melestarikan kegiatan perikanan tanpa merusak kelestarian sumber atau menimbulkan permasalahan dengan sektor terkait lainnya yang berkepentingan di kawasan Segara Anakan tersebut. Direktur Bina Sumber Hayati, Dirjen Perikanan, Ir. Sukoco Adi Sukresno, dalam suatu lokakarya di Cilacap, akhir Maret 1995 yang lalu, menyebutkan bahwa di Segara Anakan ada 45 jenis ikan. Di antaranya 17 jenis purnaya, 12 ikan jenis menetap (*sturai*), dan 16 jenis persinggahan (*occasional visitor*).

Dijelaskan juga bahwa larva dan pascalarva berbagai jenis ikan dan udang ditemukan dalam jumlah yang besar di celah timur dan barat. Ini menunjukkan adanya keterkaitan antara perairan lepas pantai dan Segara Anakan. Di jung Alang Baru, Pulau Nusakambangan, terdapat 9 ha kolam kelompok dan 20 ha kolam rakyat. Kolam-kolam ini memperkembangkan jenis mujair dan tawes. Di daerah Jajok, sistem budidaya ikan dilakukan secara tumpang sari oleh Perum Perhutani bekerja sama dengan para petani, untuk mempergandakan jenis ikan mujair dan nila merah. Kendati demikian, membudidayakan jenis udang yang melimpah di Segara Anakan itu dalam suatu kolam, terhambat oleh keasaman yang rendah, pelumpuran, dan pemasangan (predasi).

Jenis kepiting yang mempunyai nilai ekonomi tinggi banyak juga ditemukan di daerah hutan bakau di kawasan tersebut. Jenis ini dieksploitasi secara intensif. Namun, belum dapat dikelola sebagai suatu usaha perikanan tangkap. Padahal, jumlahnya melimpah dan telah teradaptasi dalam lingkungan perairan laguna.

Lembar Soal

1. Segara Anakan merupakan tempat bermuaranya kali/sungai-sungai yang menyebabkan segara anakan kaya akan...
 - a. berbagai jenis ikan dan udang.
 - b. berbagai jenis tumbuhan air.
 - c. berbagai jenis kerang.
 - d. berbagai jenis cumi-cumi.
2. Kekayaan Segara Anakan semakin lama-semakin mengkhawatirkan. Hal ini disebabkan oleh gejala ...
 - a. eskploitasi yang besar
 - b. penangkapan ikan dengan bom
 - c. sedimentasi
 - d. pencemaran limbah
3. Di bawah ini yang merupakan pikiran utama dari paragraf pertama wacana di atas adalah...
 - a. segera anakan menjadi sorotan banyak pakar berkaitan dengan Sedimentasi, ternyata kaya, akan jenis ikan.
 - b. kekayaan tersebut dikhawatirkan akan musnah sejalan dengan cepatnya sedimentasi yang terjadi.
 - c. dari 6.450 ha pada tahun 1903 menjadi 1800 ha pada tahun 1970-an dan pada tahun 2000 tinggal 500 ha
 - d. banyaknya sumber daya ikan dan udang di segara anakan menjadikan aset tersendiri yang dapat dikembangkan..
4. Kekayaan segara anakan semakin lama-semakin menyempit hal ini disebabkan oleh sedimentasi. Pada tahun 1903 luasnya mencapai 6450 ha dan diperkirakan pada tahun 2000 luas segara anakan sebesar...
 - a. 1300 ha
 - b. 500 ha.
 - c. 1000 ha.
 - d. 800 ha.

5. Sejak tahun berapakah segera anakan dijadikan sebagai proyek ASEAN US Coastal Resources Management. CRM atau strategi dan kebijakan memperkembangkan pengelolaan usaha perikanan...
 - a. tahun 1987 - 1990
 - b. tahun 1986 - 1991
 - c. tahun 1986 - 1990
 - d. tahun 1987 - 1991
6. Dalam rangka proyek tersebut ada suatu tujuan yang akan di capai oleh CRM yaitu...
 - a. memperbaiki lingkungan sekitar kawasan tersebut
 - b. melestarikan sumber yang terdapat dalam segera anakan tersebut
 - c. jawaban a dan b benar
 - d. jawaban a dan b salah
7. Dalam loka karya di Cilacap akhir Maret 1995 oleh Ir. Sukoco Adi Sukresno menemukan beberapa jenis ikan yang ada di segera anakan. Berapa jumlah ikan tersebut...
 - a. 50 jenis
 - b. 40 jenis
 - c. 35 jenis
 - d. 45 jenis
8. Di ujung Alang Banu, Pulau Nusakambangan terdapat 9 ha kolam kelompok dan 20 ha kolam rakyat. Kolam-kolam tersebut memperkembangkan/membudidayakan...
 - a. mujair dan tawes
 - b. nila dan emas
 - c. mujair dan udang
 - d. tawes dan nila
9. Dalam membudidayakan udang di kawasan segera anakan ternyata banyak faktor yang menghambat. Di bawah ini faktor yang menghambat pembudidayaan udang adalah...
 - a. keasaman yang rendah dan pelumpuran
 - b. keadaan air dan tempat
 - c. bibit yang tidak unggul
 - d. intersitas dan jenis air

10. Selain junis ikan dan udang, ada satu jenis lagi hewan yang jumlahnya sangat melimpah dengan nilai ekonomis yang tinggi yang banyak ditemukan di daerah hutan bakau. Jenis itu adalah...
- a. ikan mas
 - b. kepiting
 - c. nila merah
 - d. cumi-cumi



JALAN RAYA DAN LALU LINTAS

Apakah arti jalan? Kita semua telah mengetahuinya. Setiap saat, setiap waktu di mana pun kita berjalan, pasti melalui jalan. Jalan digunakan untuk lalu lintas orang, kendaraan, dan lain-lain. tak ayal lagi, jalan adalah satu satu prasarana transportasi yang dipergunakan untuk perhubungan antarkampung, antardesa, antarakota, bahkan antarnegara. Transportasi itu meliputi transportasi udara, laut, dan darat.

Di Indonesia, yang bertugas mengelola jalan raya adalah Departemen Pekerjaan Umum, sedangkan jalan-jalan khusus dipelihara oleh Direktorat Jenderal Bina Marga. tanggung jawab ini meliputi pembuatan jalan-jalan baru, rehabilitasi, peningkatan jalan, dan pemeliharaan. yang disebut jalan raya di sini termasuk sarana lainnya, seperti gorong-gorong, selokan, dan jembatan.

Cara membuat danmemperkeras jalan ada beberapa macam. Salah satu di antaranya ialah menggunakan *sistem Telford*. Sistem ini banyak dipergunakan terutama untuk pembuatan jalan di Pulau Jawa. Jenis pengerasan ini termasuk cara yang konvensional. Berbeda sekali dengan pengerasan sistem beton, seperti pembuatan jalan-jalan yang modern sekarang ini.

Susunan pengerasan sistem Telford adalah sebagai berikut. Tanah dasar ditimbuni pasir. Di atas lapisan pasir itu diberi batu pecahan besar, dan di atasnya lagi diberi batu pecahan kecil. Lalu, permukaannya diberi lapisan pelapis.

Lapisan pengeras dimaksudkan untuk mengeraskan permukaan jalan. Pada umumnya, lapisan pengeras yang lebih bawah menuntut kualitas bahanyang lebih rendah daripada bahan lapisan di atasnya. Harganya pun lebih murah. Lapisan yang lebih bawah dibuat lebih tebal. Dalam hal-hal yang lebih khusus, bahan yang lebih baik tetapi murah harganya, tentu mendapat prioritas pemakaiannya. Konstruksi pondasi dengan memanfaatkan batu belah seperti pada sistem Telford ini, sudah dipergunakan sejak lama. Mungkin sudah dipergunakan pada pembuatan jalan-jalan yang pertama-tama di Indonesia. Hingga sekarang kondisi jalan-jalan itu masih dapat dipakai. Jadi, dapat dikatakan bahwa sistem Telford ini cukup mampu untuk memikul beban lalu lintas waktu sekarang.

Lembar Soal

1. Jalan merupakan faktor penting kehidupan, disamping faktor-faktor yang lainnya. Fungsi utama jalan adalah ...
 - a. sarana perhubungan atau transportasi
 - b. tempat untuk berjalan dalam aktivitas sehari-hari
 - c. sarana untuk memperlancar kegiatan hidup manusia
 - d. jawaban a, b, dan c benar
2. Paragraf berapa yang memuat pengertian jalan dan fungsi jalan pada wacana di atas...
 - a. paragraf 1
 - b. paragraf 2
 - c. paragraf 3
 - d. paragraf 4
3. Pernyataan di bawah ini yang merupakan pikiran utama paragraf pertama, dari wacana di atas...
 - a. arti dan fungsi jalan sebagai sarana dan prasarana transformasi.
 - b. yang bertugas mengelola jalan raya adalah Departemen pekerjaan umum.
 - c. apakah arti jalan sebagai bagian dari kehidupan masyarakat.
 - d. Setiap saat, setiap waktu dimana pun kita berjalan, pasti melalui jalan.
4. Di Indonesia badan yang bertugas membuat dan mengelola jalan raya adalah...
 - a. Dinas kebersihan kota.
 - b. Departemen pekerjaan Umum.
 - c. Bina Marga.
 - d. Kor.traktor.
5. Di bawah ini yang bukan merupakan tugas dan tanggung jawab Direktorat Bina Marga adalah...
 - a. Membuat jalan-jalan baru
 - b. Rehabilitasi
 - c. Peningkatan jalan dan pemeliharaan
 - d. Pembuatan jalan raya/umum
6. Dalam paragraf ke-2 disebutkan lembaga yang bertugas untuk mengelola jalan raya adalah Departemen Pekerjaan Umum. Yang disebut jalan raya di sini termasuk sarana lain yaitu: ...
 - a. jembatan
 - b. taman kota
 - c. telephone umum
 - d. trotoar

7. Banyak sekali cara untuk membangun sebuah jalan. Di Indonesia kebanyakan cara yang dipergunakan untuk membangun jalan raya adalah...
 - a. beton
 - b. cor
 - c. telfond
 - d. tradisional
8. Cara membuat dan memperkeras jalan ada beberapa macam, salah satunya menggunakan sistem Telfond yang banyak dipergunakan terutama untuk pembuatan jalan di Pulau...
 - a. Sumatra
 - b. Jawa
 - c. Kalimantan
 - d. Sulawesi
9. Di bawah ini yang merupakan urutan sistem pembuatan jalan dengan cara telfond adalah...
 - a. tanah dasar ditimbun pasir, di atasnya diberi batu pecahan besar di atasi diberikan batu pecahan kecil dan permukaan diberi dengan pelapis.
 - b. tanah dasar diberi batu besar, di atasnya diberi pasir dan pelapis.
 - c. tanah dasar diberi dengan batu-batu kecil, dan di atasnya diberi batu yang besar, kemudian diberi pasir dan pelapis.
 - d. tanah dasar diberi pasir dan batu kecil-kecil lalu diberi dengan pelapis.
10. Di bawah ini yang merupakan fungsi dari lapisan pengeras dalam sistem telfond adalah...
 - a. untuk mengeraskan permukaan jalan
 - b. untuk memperindah jalan
 - c. untuk mempertebal jalan
 - d. untuk melicinkan dan memadatkan

CISANTANA PUSAT INDUSTRI KOMPONEN ELEKTRONIK

Anggapan lama bahwa industri dengan teknologi canggih hanya milik orang kota, agaknya bakal segera pudar. Pudarnya anggapan itu justru karena kepintaran dan keuletan seorang penduduk desa Cisantana, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan. Hal yang menarik adalah upaya membantah anggapan lama tadi yang dilakukan oleh Gunawan tidak bersama orang-orang jenius, sarjana, dan pemodal besar, tetapi ia melakukannya bersama putra desa lulusan Sekolah Dasar.

Setelah sukses memasarkan Radio Santana tahun 1990 dan mendapat *merek dagang* sebagai produsen PCB (*Printed Circuit Board*), Gunawan memperluas cakrawala industri elektroniknya. Ia tengah merintis industri komponen elektronik yang seutuhnya mempergunakan bahan dasar asli Kuningan, tepatnya dari Cipasung, Kecamatan Darma. Kecuali bahan dasar kabel, Cipasung memenuhi hasrat Gunawan untuk mendapatkan bahan dasar bagi beberapa komponen elektronik yang akan dibuatnya, seperti tanah kaolin.

Resistor adalah komponen utuh produk Kuningan yang berfungsi sebagai alat mengatur arus atau tegangan, sedangkan kapasitor berfungsi sebagai alat mengatur kapasitas arus, soket-soket, tempat sekring, soket C, dan lain-lain.

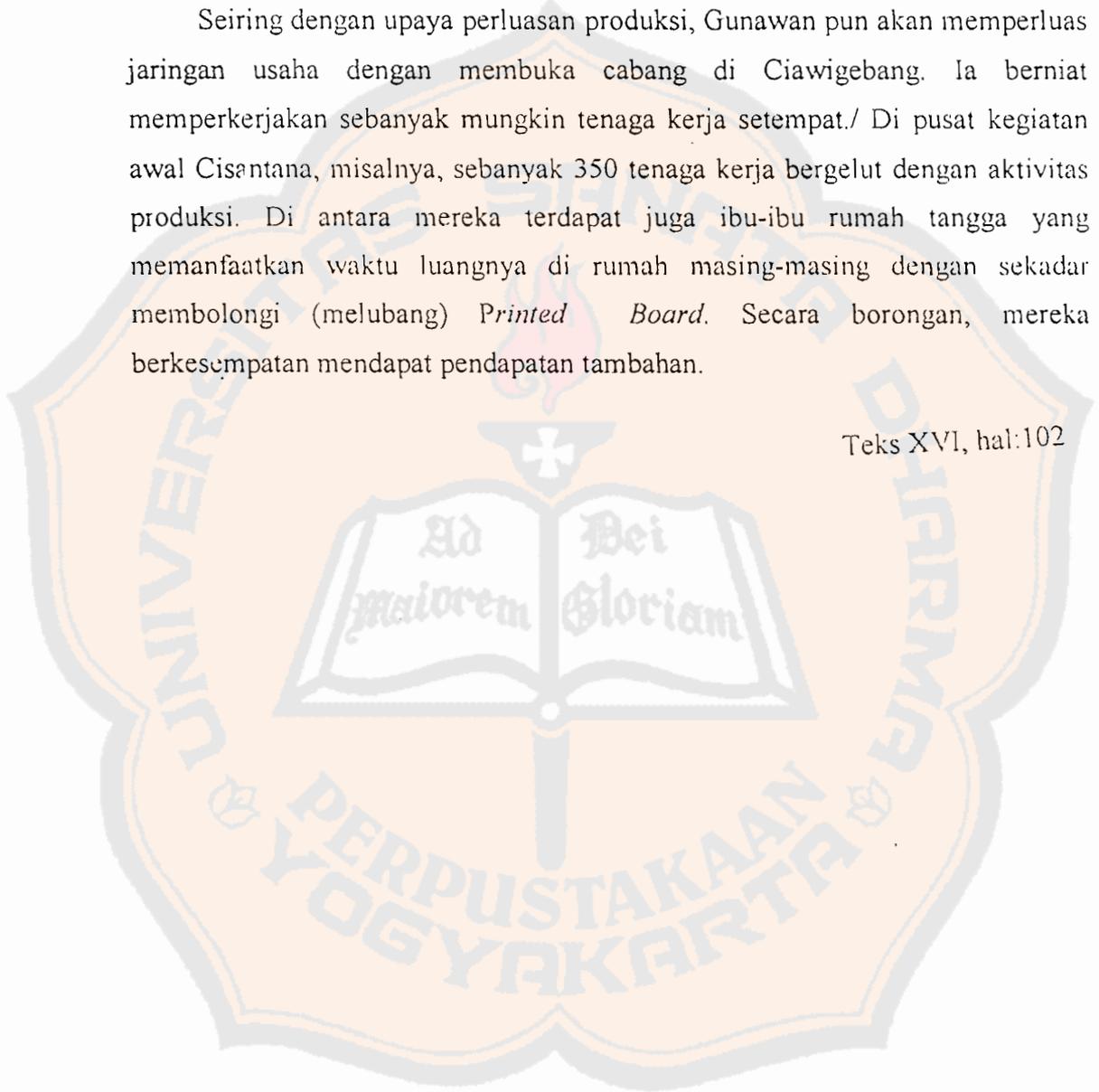
Di samping didorong minat dan kemampuan tekniknya, perintisan hal itu juga mendapat dukungan Pemda dan Balai Besar Keramik Bandung. Produk demikian disebutkannya sulit direalisasinya dengan kemampuan sendiri, tetapi membutuhkan dukungan dan keterlibatan pihak lain. "Produk akhir resistor membutuhkan cara pembakaran, seperti cara pembakaran keramik," katanya.

Produk komponen yang dibuatnya sebagian besar untuk memenuhi kebutuhan sendiri, berkaitan dengan industri perakitan elektronik tadi. Tetapi tidak tertutup kemungkinan untuk mengisi kebutuhan pasar, bahkan ekspor seperti beberapa produk siap pakai lainnya. Perusahaan Siemcor Electronic Ind. yang dikelola Gunawan sejak 1984, memproduksi barang jadi seperti PCB untuk berbagai keperluan, booster FM/TV, intercom, berbagai type adaptor, dan

Ind. yang dikelola Gunawan sejak 1984, memproduksi barang jadi seperti PCB untuk berbagai keperluan, booster FM/TV, intercom, berbagai type adaptor, dan *tape recorder*. Perusahaan itu pun bisa membuat antena parabola, bahkan *compact disk*, meski belum menjadi produksi massal.

Seiring dengan upaya perluasan produksi, Gunawan pun akan memperluas jaringan usaha dengan membuka cabang di Ciawigebang. Ia berniat memperkerjakan sebanyak mungkin tenaga kerja setempat./ Di pusat kegiatan awal Cisantana, misalnya, sebanyak 350 tenaga kerja bergelut dengan aktivitas produksi. Di antara mereka terdapat juga ibu-ibu rumah tangga yang memanfaatkan waktu luangnya di rumah masing-masing dengan sekadar membolongi (melubang) *Printed Board*. Secara borongan, mereka berkesempatan mendapat pendapatan tambahan.

Teks XVI, hal:102



Lembar Soal

1. Pernyataan di bawah ini merupakan pikiran utama paragraf pertama dari wacana di atas adalah ...
 - a. Pudarnya anggapan lama bahwa industri dengan teknologi canggih milik orang kota oleh kepintaran dan keuletan Gunawan
 - b. Gunawan tidak bersama orang-orang jenius, sarjana dan pemodal besar tetapi ia melakukannya bersama putra desa lulusan SD.
 - c. Gunawan adalah pemimpin atau pemilik industri yang telah membuktikan keberhasilannya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.
 - d. Setelah sukses memasarkan Radio Santana tahun 1990 dan mendapat merek dagang sebagai produsen PCB (*Printed Circuit Board*), Gunawan akan memperluas cakrawala industri elektroniknya.
2. Tahun berapakah industri milik Gunawan mendapat merk dagang sebagai produser PCB adalah ...
 - a. tahun 1990
 - b. tahun 1991
 - c. tahun 1992
 - d. tahun 1993
3. Di daerah manakah Gunawan ingin memperluas cakrawala industri komponen elektroniknya...

a. Kuningan	c. Bandung
b. Cipasung	d. Jakarta
4. Komponen yang berfungsi sebagai alat mengatur arus atau tegangan yang merupakan produk utuh dari kuningan adalah ...

a. sekring	c. resistor
b. PCB	d. kapasitor
5. Untuk mendukung usahanya khususnya untuk memperluas industri Gunawan juga mendapat bantuan dari...
 - a. Pemerintah dan Investor
 - b. Pemda dan Balai Besar Keramik Bandung
 - c. Perusahaan Siemcar Electronic
 - d. Boss National Gobbel dan Mitsubishi

5. Tahun berapakah perusahaan Seimcar Elektronik Ind. yang dikelola Gunawan mulai memproduksi barang jadi seperti PCB...
 - a. 1982
 - b. 1983
 - c. 1984
 - d. 1985

7. Berapakah upah pekerja tetap diperusahaan Cisantara tersebut...
 - a. Rp 115.000,00 - Rp 400.000,00
 - b. Rp 115.000,00 - Rp 300.000,00
 - c. Rp 200.000,00 - Rp 300.000,00
 - d. Rp 300.000,00 - Rp 400.000,00

8. Di Cisantana, berapa banyak tenaga kerja yang bergelut dalam industri elektronik tersebut
 - a. 400 orang
 - b. 450 orang
 - c. 350 orang
 - d. 300 orang

9. Dari 350 pekerja yang bekerja pada industri elektronik tersebut, berapa persen jumlah tenaga kerja wanitanya...
 - a. 50 %
 - b. 60%
 - c. 65%
 - d. 70%

10. Hasil dari home industri milik Gunawan ternyata telah dapat memenuhi kebutuhan ekspor keluar negeri. Di bawah ini yang merupakan negara tujuan ekspornya adalah...
 - a. Malaysia dan Jepang
 - b. Malaysia dan Vietnam
 - c. Jepang dan Vietnam
 - d. Singapura dan Jepang

PENANAMAN PADI DI PLG TIDAK DAPAT DIPAKSAKAN

Menteri Transmigran dan Pemukiman Perambah Hutan, Siswono Yudohusodo, menegaskan bahwa penanaman padi di daerah yang kekurangan air di poryek Pengembangan Lahan Gambut (PLG) satu juta hektar, tidak bisa dipaksakan untuk ditanami padi. Dengan pompanisasi dinilai tidak fleksible dan tidak ekonomis.

Mentrans dan PPH mengatakan hal itu ketika menjawab pertanyaan pers setelah melantik pejabat eselon I dan II di lingkungan Deptrans dan PPH di Jakarta, Kamis (3/7/97). Dalam kaitan itu, kata Siswono pihaknya bersama dengan Mentan, Syarifuddin Baharsyah, Menteri PU, Radinal Mochtar, dan Sesdalopbang, A.M. Hendro Priyono, akan meninjau PLG satu juga hektar di Kalteng. Sabtu (5/7/97).

Seperti diberitakan Mentan, Syarifuddin Baharsyah, dalam rapat kerja dengan Komisi IV DPR, mengatakan pengairan 2.500 ha sawah itu penting karena terjadi kekeringan akibat kemarau yang berkepanjangan di luar perkiraan. Selain air sungai menyusut tajam, sistem tata air pun belum sempurna karena pintu-pintu pengatur air di kanal-kanal di situ belum dibangun.

Menurut Siswono, PLG satu juta hektar merupakan proyek pengembangan pertanian yang belum selesai, dan sekarang sedang berjalan. Jadi, wajar kalau terdapat kekurangan. "Untuk wilayah yang tata airnya belum selesai, kita tidak perlu memaksakan untuk menanam padi. Kita harus menyesuaikan dengan kondisi alam yang ada," ujar Mentrans dan PPH, Siswono.

Dengan kondisi seperti sekarang, yang airnya kurang, akan lebih tepat jika PLG satu juta hektar itu ditanami jagung. Kalau airnya sangat kurang bisa ditanami singkong. Ada jenis tanaman yang tidak memerlukan air yang banyak, seperti semangka atau salak.



Lembar Soal

1. Apa yang menyebabkan PLG tidak bisa dipaksakan untuk ditanami padi...
 - a. Kurang manajemen yang baik dan teratur yang menyebabkan masalah.
 - b. Kekurangan air yang menyebabkan pompanisasi menjadi tidak fleksibel dan efisien
 - c. Kekurangan persediaan bibit sehingga penanaman padi menjadi tertunda.
 - d. Tidak sesuai lahan yang digunakan dengan sistem yang akan diterapkan dalam penanaman.
2. Siapakah menteri transmigrasi dan pemukiman perambah hutan saat itu...
 - a. Siswono Yudhusodo
 - b. Syarifudin Baharsyah
 - c. Radinal Mochtar
 - d. Sisdalobang
3. Pernyataan di bawah ini merupakan pikiran utama paragraf pertama dari wacana di atas adalah ...
 - a. penegasan Mentrans, Siswono Yudhusodo bahwa peranan di proyek PLG tidak dapat dipaksakan untuk ditanami padi.
 - b. pompanisasi dinilai tidak fleksibel untuk mengatasi permasalahan yang ada.
 - c. PLG merupakan proyek pengembangan pertanian yang belum selesai pengerjaannya.
 - d. Kondisi PLG yang kekurangan air, akan lebih baik jika ditanami padi dan tanaman yang tidak banyak memerlukan air.
4. Berapa hektar proyek pengembangan. Lahan gambut (PLG) di Kalimantan Tengah tersebut...
 - a. 2.500 hektar
 - b. 5000 hektar
 - c. 1 juta hektar
 - d. 1,5 hektar
5. PLG sejuta hektar dilaksanakan di provinsi...
 - a. Kaltim
 - b. Kalteng
 - c. Kalbar
 - d. Kalsel

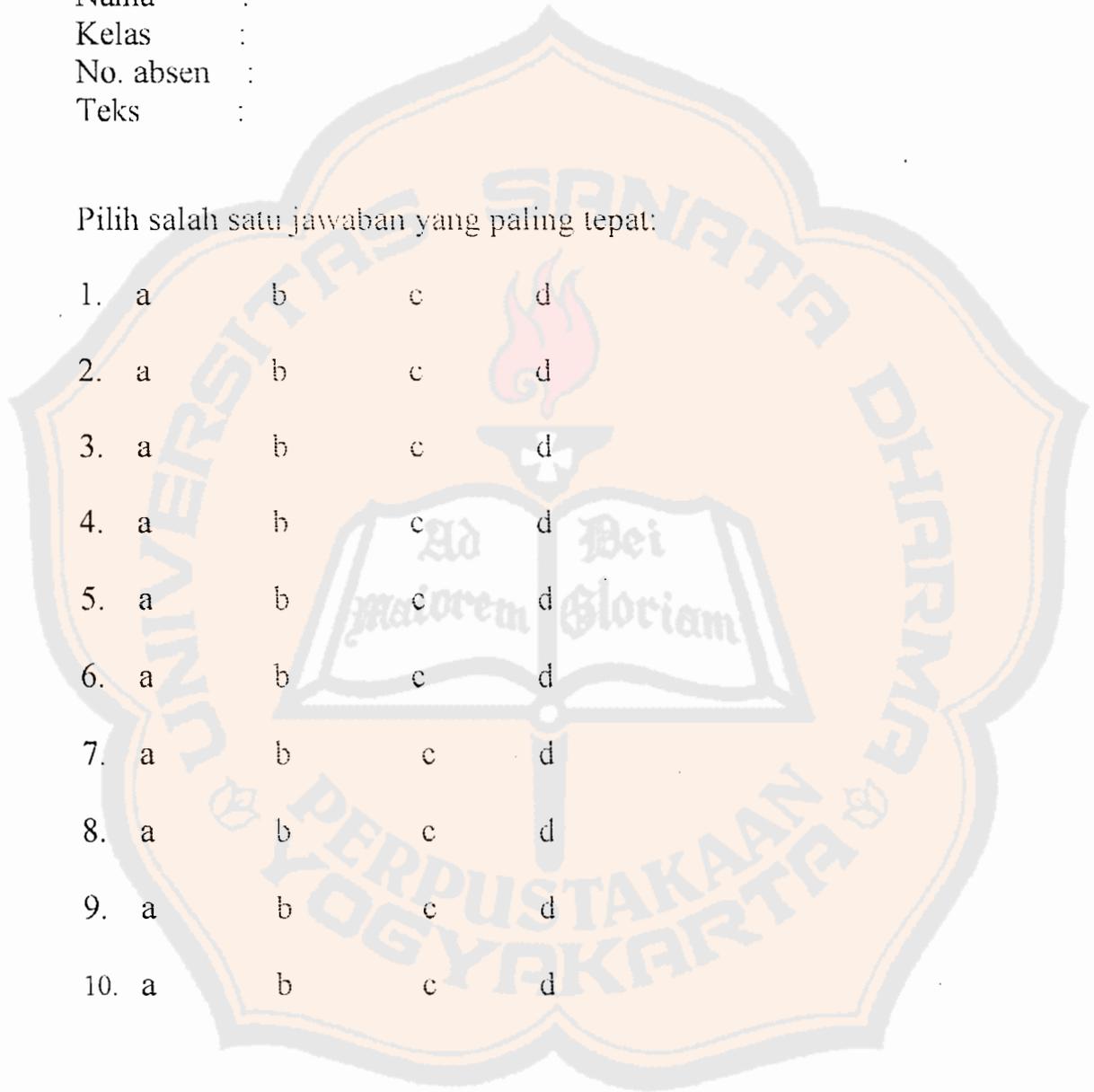
6. Peranan padi di PLG tidak dapat dipaksakan. Hal itu di kemukakan Mantrans dan PPH pada saat...
 - a. pengarahannya di PLG Kalimantan Tengah
 - b. rakernas di Jakarta
 - c. pelantikan pejabat eselon I dan II dilingkungan Deptrans dan PPH. Jakarta
 - d. peninjauan langsung di PLG Kalimantan Tengah
7. Kapan Siswono Yudohusodo bersama Menteri, Syarifudin Baharsyah Menteri PU Radinal Mochtar, dan Sisdalobang, A.M. Hendro Priyono akan meninjau PLG satu hektar di Kalimantan Tengah...
 - a. Kamis (3/7/97)
 - b. Sabtu (5/7/97)
 - c. Kamis (5/7/97)
 - d. Jumat (4/7/97)
8. PLG satu juta hektar merupakan proyek pengembangan pertanian yang belum selesai dan sedang berjalan. Di bawah ini yang merupakan faktor penyebab kurangnya proyek pengembangan tersebut adalah ...
 - a. penataan tata air yang belum selesai
 - b. kemarau panjang
 - c. sistem yang tidak tepat
 - d. pemilihan bibit yang salah
9. Solusi apa yang ditawarkan Mentras dan PPH Siswono dalam menyikapi kekurangan proyek PLG di Kalteng...
 - a. menutup proyek PLG secepatnya
 - b. mencari dan membuat waduk untuk pengairan
 - c. mempersempit lahan PLG agar air tercukupi
 - d. menyesuaikan dengan keadaan atau kondisi alam yang ada
10. Kondisi PLG yang kekurangan air, akan lebih tepat jika PLG satu juta hektar ditanami...
 - a. singkong
 - b. semangka
 - c. salak
 - d. jagung

LEMBAR JAWABAN

Nama :
Kelas :
No. absen :
Teks :

Pilih salah satu jawaban yang paling tepat:

1. a b c d
2. a b c d
3. a b c d
4. a b c d
5. a b c d
6. a b c d
7. a b c d
8. a b c d
9. a b c d
10. a b c d



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 3: Daftar Skor Mental Siswa SLIPN Ukretek Berdasarkan Tes Pemahaman

153

No.	Nama	Teks I	Teks II	Teks III	Teks IV	Teks V	Teks VI	Teks VII
1.	Adhi Febriyanti	9	7	8	7	9	7	1
2.	Adi Susanto	9	7	8	7	9	7	8
3.	Ananto Dwi R.	9	7	3	7	9	7	8
4.	Ari Yulianto	10	7	7	9	8	7	9
5.	Danar Jati P.	9	7	7	7	9	7	8
6.	Doni Mego S.	9	7	3	7	9	7	7
7.	Dian Agus H.K	9	7	8	7	9	6	8
8.	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Dwi Muryani	10	7	5	9	9	9	10
10	Dwi Rahayu	10	7	3	7	9	7	8
11.	Dwi Suranto	10	7	7	9	8	7	9
12.	Eko Setyowati	9	7	6	8	8	7	10
13.	Eko Andri W.	9	7	8	7	9	7	7
14.	Estin Wiji K.A	10	7	6	9	9	10	8
15.	Eva Fitriyani	9	7	5	9	7	5	4
16.	Fery Purwanto S	10	7	8	7	8	9	10
17.	Fitri Kurniasari	8	7	6	8	8	8	9
18.	Solekah	9	7	7	8	8	7	9
19.	Lisa Ruliyani	9	7	8	7	9	6	10
20	Marwanto	2	7	8	7	9	7	8
21	Maryati	9	7	3	8	8	7	6
22	Neza Kristyan A	9	7	7	7	9	6	7
23	Nur Eko S.	8	7	8	4	8	7	6
24.	Pipit S.	9	6	8	7	9	5	8
25	Restu W.	9	7	7	9	9	6	8
26	Risqy I.	10	7	7	9	7	7	9
27	Ristiana	10	7	3	9	9	9	8
28	Riski Taufi H.	9	7	5	8	9	7	10
29	Setiya Asih.	10	7	8	3	9	9	8
30	Sita Noor J.	9	7	7	5	9	6	8
31	Sugianto	8	7	8	7	8	7	8
32	Tri Herwani	9	7	8	7	7	8	8
33	Tri Subiarti	9	7	3	7	9	9	10
34	Triyanto	9	7	7	7	9	7	8
35	Umi Lestari	10	7	7	9	9	10	9
36	Vani Maha Rina	10	7	7	9	9	10	8
37	Wahyuni P.	9	7	8	9	8	7	6
38	Wuriyanaa Y.	10	7	7	7	9	8	10
39.	Yudi Istanto	10	7	7	9	8	7	9

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No	Taks VIII	Taks IX	Taks X	Taks XI	Taks XII	Taks XIII	Taks XIV	Taks XV	Taks XVI	Taks XVII
1.	5	9	7	10	8	8	6	8	7	8
2.	7	7	5	6	6	8	6	3	1	4
3.	7	9	7	5	9	9	7	9	6	4
4.	7	8	7	7	8	8	6	5	6	8
5.	2	8	7	8	9	8	6	8	5	8
6.	8	7	7	6	6	6	6	7	3	6
7.	7	7	8	6	6	8	5	3	4	3
8.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	6	8	7	8	9	7	6	7	7	7
10.	7	7	7	5	6	8	6	6	5	4
11.	8	8	7	5	9	8	5	8	3	3
12.	8	7	8	9	8	8	8	7	7	7
13.	2	8	7	7	6	9	7	7	3	6
14.	8	8	8	8	9	9	6	8	7	8
15.	1	8	7	8	9	3	6	8	7	7
16.	2	8	8	8	9	7	5	7	6	6
17.	8	8	8	7	9	9	6	8	8	7
18.	7	7	7	6	8	7	6	7	7	6
19.	4	8	7	8	8	7	7	6	6	7
20.	7	8	2	8	9	3	5	6	5	8
21.	6	8	8	8	9	7	7	7	7	8
22.	8	7	7	8	7	9	6	7	3	2
23.	6	8	8	7	6	9	6	8	6	7
24.	3	9	8	5	8	9	5	8	6	4
25.	2	9	8	5	8	9	5	8	6	4
26.	7	8	7	8	8	10	6	7	5	3
27.	7	7	7	8	7	9	6	8	7	3
28.	6	9	8	5	9	9	6	8	6	3
29.	6	8	8	9	9	9	6	8	7	7
30.	4	7	7	8	7	9	7	6	7	6
31.	7	5	7	5	7	8	4	4	2	7
32.	7	7	8	8	5	9	6	8	3	4
33.	6	9	8	9	9	8	6	8	7	8
34.	7	7	7	6	8	9	6	7	3	6
35.	6	8	8	7	8	9	6	8	7	7
36.	6	7	8	8	7	8	4	8	8	5
37.	6	7	8	7	7	8	7	6	6	7
38.	2	7	7	9	8	6	6	7	6	7
39.	8	8	7	9	9	8	6	8	3	3

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 4: Daftar Skor Siswa SLTPN Kraktek Berdasarkan Rumus Dari Tes Pemahaman

No.	Nama	Teks I	Teks II	Teks III	Teks IV	Teks V	Teks VI	Teks VII
1.	Adhi Febriyanti	90	70	80	70	90	70	10
2.	Adi Susanto	90	70	80	70	90	70	80
3.	Ananto Dwi R.	90	70	30	70	90	70	80
4.	Ari Yulianto	100	70	70	90	80	70	90
5.	Danar Jati P.	90	70	70	70	90	70	80
6.	Doni Mega S.	70	70	30	70	90	70	70
7.	Dian Agus H.K.	90	70	80	70	90	60	80
8.	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Dwi Muryani	100	70	50	90	90	90	100
10.	Dwi Rahayu	100	70	30	70	90	70	80
11.	Dwi Suranto	100	70	70	90	80	70	90
12.	Eko Setyowati	90	70	60	80	80	70	100
13.	Eko Andri W.	90	70	80	70	90	70	70
14.	Estin Wiji K.A	100	70	60	90	90	100	80
15.	Eva Fitriyani	90	70	50	90	70	50	40
16.	Fery Purwanto S	100	70	80	70	80	90	100
17.	Fitri Kurniasari	80	70	60	80	80	80	90
18.	Solekah	90	70	70	80	80	70	90
19.	Lisa Ruliyani	90	70	80	70	90	60	100
20.	Marwanto	20	70	80	70	90	70	80
21.	Maryati	90	70	30	80	80	70	60
22.	Neza Kristyan A	90	70	70	70	90	60	70
23.	Nur Fko S.	80	70	80	40	80	70	60
24.	Pipit S.	90	60	80	70	90	50	80
25.	Restu W.	90	70	70	90	90	60	80
26.	Risqy I.	100	70	70	90	70	70	90
27.	Ristiana	100	70	30	90	90	90	80
28.	Riski Taufi H.	90	70	50	80	90	70	100
29.	Setiya Asih.	100	70	80	30	90	90	80
30.	Sita Noor J.	90	70	70	50	90	60	80
31.	Sugianto	80	70	80	70	80	70	80
32.	Tri Herwani	90	70	80	70	70	80	80
33.	Tri Subiarti	90	70	30	70	90	90	100
34.	Triyanto	90	70	70	70	90	70	80
35.	Umi Lestari	100	70	70	90	90	100	90
36.	Vani Maha Rina	100	70	70	90	90	100	80
37.	Wahyuni P.	90	70	80	90	80	70	60
38.	Wuriyanaa Y.	100	70	70	70	90	80	100
39.	Yudi Istanto	100	70	70	90	80	70	90
	Mean	90,78	69,73	65	75	85,78	73,15	82,63

No	Teks VIII	Teks IX	Teks X	Teks XI	Teks XII	Teks XIII	Teks XIV	Teks XV	Teks XVI	Teks XVII
1.	50	90	70	100	80	80	60	80	70	80
2.	70	70	80	60	60	80	60	30	10	40
3.	70	90	70	50	90	90	70	90	60	40
4.	70	80	70	70	80	80	60	50	60	80
5.	20	80	70	80	90	80	60	80	50	80
6.	80	70	70	60	60	60	60	70	30	60
7.	70	70	80	60	60	80	50	30	40	30
8.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	60	80	70	80	90	70	60	70	70	70
10.	70	70	70	50	60	80	60	60	50	40
11.	80	80	70	50	90	80	50	80	30	30
12.	80	70	80	90	80	80	80	70	70	70
13.	20	80	70	70	60	90	70	70	30	60
14.	80	80	80	80	90	90	60	80	70	80
15.	10	80	70	80	90	30	60	80	70	70
16.	20	80	80	80	90	70	50	70	60	60
17.	80	80	80	70	90	90	60	80	80	70
18.	70	70	70	60	80	70	60	70	70	60
19.	40	80	70	80	80	70	70	60	60	70
20.	70	80	20	80	90	30	50	60	50	80
21.	60	80	80	80	90	70	70	70	70	80
22.	80	70	70	80	70	90	60	70	30	20
23.	60	80	80	70	60	90	60	80	60	70
24.	30	90	80	50	80	90	50	80	60	40
25.	20	90	80	50	80	90	50	80	60	40
26.	70	80	70	80	80	100	60	70	50	30
27.	70	70	70	80	70	90	60	80	70	50
28.	60	90	80	50	90	90	60	80	60	30
29.	60	80	80	90	90	90	60	80	70	70
30.	40	70	70	80	70	90	70	60	70	60
31.	70	50	70	50	50	80	40	40	20	70
32.	70	70	80	80	50	90	60	80	30	40
33.	60	90	80	90	90	80	60	80	70	80
34.	70	70	70	60	80	90	60	70	30	60
35.	60	80	80	70	80	90	60	80	70	70
36.	60	70	80	80	70	80	40	80	80	50
37.	60	70	80	70	70	80	70	60	60	70
38.	20	70	70	90	80	60	60	70	60	70
39.	80	80	70	90	90	80	60	80	30	30
Mean	58,15	77,1	73,15	70	77,63	74,47	59,47	70,26	54,73	57,89

Lampiran 5: Daftar Skor Mental Siswa SLTPN II Kretek Berdasarkan Tes Pemahaman

No.	Nama	Teks I	Teks II	Teks III	Teks IV	Teks V	Teks VI	Teks VII
1.	Ainun Muschisatun RS	8	7	7	8	7	6	6
2.	Asep Setiawan	10	6	6	5	7	4	6
3.	Budi Gunawan	7	6	4	5	9	4	5
4.	Diyah Wahyuni Larasi	9	6	4	6	6	3	9
5.	Diyah Yulianto	8	7	2	4	6	4	9
6.	Dwi Mustia Harlan	9	10	8	7	9	7	10
7.	Dwi Melina	7	6	6	4	3	2	7
8.	Eni Purwanti	10	6	5	7	8	9	10
9.	Ernawati	7	7	5	9	8	6	7
10.	Evrida Ena Pratama	6	9	9	5	8	7	10
11.	Hatmiko	7	8	4	8	8	9	4
12.	Ileri Kiswanto	9	7	5	8	7	9	10
13.	Herwanto	9	5	5	2	7	7	9
14.	Jumiasih	6	6	6	8	5	6	9
15.	Karyanta	6	6	10	5	6	8	5
16.	Mujiman	6	7	6	7	2	5	4
17.	Muryati	7	7	7	8	8	5	10
18.	Nanik Lestari	8	6	5	8	8	7	5
19.	Ngadiyanto	9	7	5	8	9	6	5
20.	Panggung Widoyo	10	6	6	5	8	9	6
21.	Paryanto	2	5	6	5	3	2	5
22.	Rahayu Dwi Asmara	9	7	3	6	5	3	2
23.	Reni Martya	7	9	7	7	1	8	1
24.	Rina Dwi Yanti	8	7	7	8	7	8	7
25.	-	-	-	-	-	-	-	-
26.	Riswanti	9	8	3	7	7	9	7
27.	Silviana	10	7	6	7	9	6	4
28.	Sumpeni	9	7	6	7	9	8	9
29.	Suwar Priyana	8	6	5	6	7	4	8
30.	Suyudiyana	9	7	6	6	7	9	10
31.	Wahyu Adriyanta	9	6	3	7	5	5	5
32.	Windartiningsih	8	6	5	5	6	5	6
33.	Wiwini Sriningsih	10	9	8	8	10	9	10
34.	Wiwit Ernawati	4	5	4	5	3	5	5
35.	Yudhi Christian	10	6	6	8	10	6	6
36.	Yuli Eko Nugroho	9	7	4	8	8	9	10
37.	Yunita Nila Sari	6	6	7	7	9	7	40
38.	Yuriah	8	7	7	7	4	6	4

No. Subyek	Teks VIII	Teks IX	Teks X	Teks XI	Teks XII	Teks XIII	Teks XIV	Teks XV	Teks XVI	Teks XVII
1.	7	8	8	6	7	7	6	5	7	7
2.	3	8	7	7	7	6	8	5	7	5
3.	4	5	8	2	6	5	5	6	4	5
4.	6	6	5	6	7	6	5	4	5	5
5.	4	5	8	10	9	7	5	6	6	6
6.	6	6	8	6	8	9	6	9	7	6
7.	4	6	7	4	7	9	6	8	7	7
8.	6	7	8	7	7	9	6	8	7	7
9.	6	7	8	4	9	8	7	7	7	4
10.	8	7	7	7	7	10	6	5	7	7
11.	6	8	8	5	7	6	4	6	8	5
12.	7	5	8	6	7	4	4	6	4	7
13.	6	8	7	8	9	6	2	7	4	5
14.	7	8	7	5	5	7	6	7	7	6
15.	6	5	6	6	6	9	5	6	5	4
16.	4	4	5	5	4	5	6	6	5	6
17.	4	7	7	5	6	7	5	5	3	4
18.	3	6	8	7	7	9	6	7	6	3
19.	6	5	8	6	6	9	6	5	4	7
20.	5	7	7	4	5	6	1	4	4	6
21.	1	5	5	6	6	7	5	6	7	5
22.	6	5	6	6	6	5	6	6	5	7
23.	9	8	7	8	9	7	6	7	6	7
24.	8	5	3	4	7	5	5	4	4	5
25.			-	-	-	-	-	-	-	-
26.	4	4	8	3	7	8	6	6	7	8
27.	3	7	8	5	7	7	7	7	5	6
28.	7	5	8	8	9	8	6	8	8	8
29.	6	6	7	6	6	7	7	6	6	6
30.	6	9	6	7	9	5	5	6	6	3
31.	5	7	7	7	6	7	6	7	5	6
32.	7	8	7	4	7	7	5	6	7	1
33.	10	8	8	8	7	9	5	6	4	3
34.	5	4	6	5	6	7	6	3	5	2
35.	1	7	8	5	7	6	5	4	8	5
36.	6	5	6	6	6	5	6	6	4	7
37.	3	7	7	7	6	6	7	4	5	6
38.	3	7	6	2	5	4	5	7	5	8

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 6: Daftar Skor Siswa SLTPN II Kretek Berdasarkan Rumus Dari Tes Pemahaman

159

No.	Nama	Teks I	Teks II	Teks III	Teks IV	Teks V	Teks VI	Teks VII
1.	Ainun Muschisatun RS	80	70	70	80	70	60	60
2.	Asep Setiawan	100	60	60	50	70	40	60
3.	Budi Gunawan	70	60	40	50	90	40	50
4.	Diyah Wahyuni Larasi	90	60	40	60	60	30	90
5.	Diyah Yulianto	80	70	20	40	60	40	90
6.	Dwi Mustia Harlan	90	100	80	70	90	70	100
7.	Dwi Melina	70	60	60	40	30	20	70
8.	Eni Purwanti	100	60	50	70	80	90	100
9.	Ernawati	70	70	50	90	80	60	70
10.	Evrida Ena Pratama	60	90	90	50	80	70	100
11.	Hatmiko	70	80	40	80	80	90	40
12.	Heri Kiswanto	90	70	50	80	70	90	100
13.	Herwanto	90	50	50	20	70	70	90
14.	Jumiasih	60	60	60	80	50	60	90
15.	Karyanta	60	60	100	50	60	80	50
16.	Mujiman	60	70	60	70	20	50	40
17.	Muryati	70	70	70	80	80	50	100
18.	Nanik Lestari	80	60	50	60	80	70	50
19.	Ngadiyanto	90	70	50	80	90	60	50
20.	Panggung Widoyo	100	60	60	50	80	90	60
21.	Paryanto	20	50	60	50	30	20	50
22.	Rahayu Dwi Asmara	90	70	30	60	50	30	20
23.	Reni Martya	70	90	70	70	10	80	10
24.	Rina Dwi Yanti	80	70	70	80	70	80	70
25.	-	-	-	-	-	-	-	-
26.	Riswanti	90	80	30	70	70	90	70
27.	Silviana	100	70	60	70	90	60	40
28.	Sumpeni	90	70	60	70	90	80	90
29.	Suwar Priyana	80	60	50	60	70	40	80
30.	Suyudiyana	90	70	60	60	70	90	100
31.	Wahyu Adriyanta	90	60	30	70	50	50	50
32.	Windartiningsih	80	60	50	70	60	50	60
33.	Wiwini Sriningsih	100	90	80	80	100	90	100
34.	Wiwit Ernawati	40	50	40	50	30	50	50
35.	Yudhi Christian	100	60	60	80	100	60	60
36.	Yuli Eko Nugroho	90	70	40	80	80	90	100
37.	Yunita Nila Sari	60	60	70	70	90	70	40
38.	Yuriah	80	70	70	70	40	60	40
	Mean	79,18	67,56	56,21	65,13	70,54	64,05	72,43

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No. Subyek	Teks VIII	Teks IX	Teks X	Teks XI	Teks XII	Teks XIII	Teks XIV	Teks XV	Teks XVI	Teks XVII
1.	70	80	80	60	70	70	60	50	70	70
2.	30	80	70	70	70	60	80	50	70	50
3.	40	50	80	20	60	50	50	60	40	50
4.	60	60	50	60	70	60	50	40	50	50
5.	40	50	80	100	90	70	50	60	60	60
6.	60	60	80	60	80	90	60	90	70	60
7.	40	60	70	40	70	90	60	80	70	70
8.	60	70	80	70	70	90	60	80	70	70
9.	60	70	80	40	90	80	70	70	70	40
10.	80	70	70	70	70	100	60	50	70	70
11.	60	80	80	50	70	60	40	60	80	50
12.	70	50	80	60	70	40	40	60	40	70
13.	60	80	70	80	90	60	20	70	40	50
14.	70	80	70	50	50	70	60	70	70	60
15.	60	50	60	60	60	90	50	60	50	40
16.	40	40	50	50	40	50	60	60	50	60
17.	40	70	70	50	60	70	50	50	30	40
18.	30	60	80	70	70	90	60	70	60	30
19.	0	50	80	60	60	90	60	50	40	70
20.	50	70	70	40	50	60	10	40	40	60
21.	10	50	50	60	60	70	50	60	70	50
22.	60	50	60	60	60	50	60	60	50	70
23.	90	80	70	80	90	70	60	70	60	70
24.	80	50	30	40	70	50	50	40	40	50
25.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26.	40	40	80	30	70	80	60	60	70	80
27.	30	70	80	50	70	70	70	70	50	60
28.	70	50	80	80	90	80	60	80	80	80
29.	60	60	70	60	60	70	70	60	60	60
30.	60	90	60	70	90	50	50	60	60	30
31.	50	70	70	70	60	70	60	70	50	60
32.	70	80	70	40	70	70	50	60	70	10
33.	100	80	80	80	70	90	50	60	40	30
34.	50	40	60	50	60	70	60	30	50	20
35.	10	70	30	50	70	60	50	40	80	50
36.	60	50	60	60	60	50	60	60	40	70
37.	30	70	70	70	60	60	70	40	50	60
38.	30	70	60	20	50	40	50	70	50	80
Mean	51,89	63,51	68,91	57,56	68,10	68,64	54,86	59,45	56,75	54,59

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 7: Daftar Kuesioner Berdasarkan Instrumen *Fog Index* yang Diujikan pada Kedua SLTP.

KUESIONER

Penjelasan:

1. Penelitian ini diadakan untuk mengetahui keterbacaan kalimat bahasa Indonesia dalam buku teks *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia II* untuk SLTP kelas II Cawu 1,2 dan 3 karangan Ambary, dkk. terbitan Trigenda Karya Bandung.
2. Tuliskan nama Saudara dengan jelas dan berikan jawaban Saudara dengan serius dan jujur!

Data Pribadi

Isilah data-data pribadi Anda!

1. Nama :
2. Kelas :
3. SLTP :

Petunjuk

Dalam kuesioner ini terdapat tiga bagian, yang pertama nomor, yang kedua kalimat yang diambil dari wacana dan yang ketiga adalah jawaban yang terdiri atas tiga alternatif. Pilihlah salah satu jawaban tersebut dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a. Jika kalimat itu Anda anggap mudah

- a. Jika kalimat itu Anda anggap mudah
- b. Jika kalimat itu Anda anggap sedang, dan
- c. Jika kalimat itu Anda anggap sukar.

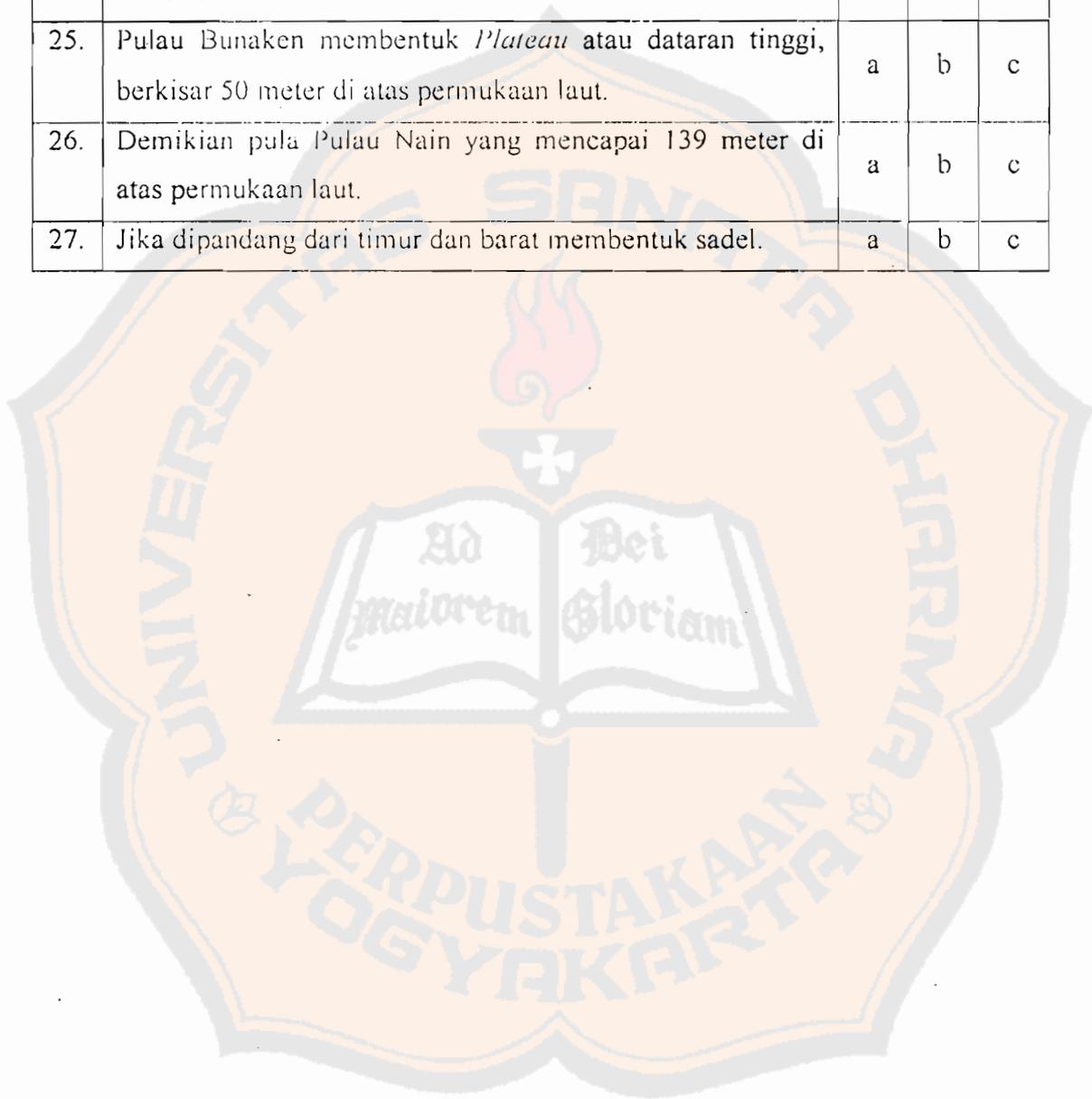
Selamat Mengerjakan!

TEKS I
KEAJAIBAN BAWAH LAUT BUNAKEN
(T1, hal : 1)

No	Kalimat	Kriteria		
		a	b	c
1.	Ekosistem taman laut yang terletak di Teluk Manado, Sulawesi Utara ini, konon belum tertandingi.	a	b	c
2.	Tidak juga oleh Taman Laut Banda Naira, bahkan <i>Great Barrier Reef Australia</i> .	a	b	c
3.	Ikan karang (<i>ornamental fish</i>) yang bermain di antara aneka warna terumbu, bentangan padang lamun dan hutan mangrove merupakan keindahan alamiah yang ditawarkan Bunaken.	a	b	c
4.	Seliweran hiu yang berenang perlahan menyusuri <i>drop zone</i> (daerah rendah) di jantung Bunaken menjadi pemacu aliran adrenalin di pembuluh darah para divers (penyelam).	a	b	c
5.	Di atas permukaan, ombak menyapu pantai berpasir putih.	a	b	c
6.	Tidak berubah dari musim ke musim.	a	b	c
7.	Gugusan pulau membentuk benteng besar dan kokoh sebagai pelindung Bunaken dari ganasnya ombak fasifik.	a	b	c
8.	Di perairan teduh ini nelayan melego (melemparkan) pancing, lalu dengan setia menjadi penunggal terjerat ikan palogis atau cakalang (<i>Katuwanus pelamis</i>)	a	b	c
9.	Anak-anak nelayan dengan kulit hitam mengkilap, balapan perahu lande (bercadik), dan menunggu ombak hingga petang tiba.	a	b	c
10.	Keajaiban itu membuat Bunaken disebut-sebut sebagai <i>the most beautiful sea garden in the world</i> .	a	b	c
11.	Keindahan Bunaken tidak sekadar kecap atau obrolan pariwisata belaka.	a	b	c
12.	Salah satu alasan rutusnya keluarga Kerajaan Belanda dengan kunjungannya ke Sulut bukan karena provinsi ini pernah dianggap sebagai Provinsi ke-12 Negeri Belanda.	a	b	c

No	Kalimat	Kriteria		
		a	b	c
13.	Tetapi, seperti ungkapan Ratu Belanda, Beatrix Wilhelmina Armgradi saat berkunjung ke Sulut 1995, karena keramahan penduduk dan keindahan alamnya.	a	b	c
14.	Di Bunaken ketika itu keluarga Ratu Beatrix menghabiskan waktunya berjam-jam.	a	b	c
15.	Bagi yang familiar atau akrab dengan Bunaken pun, keindahan taman lautnya tetap menjadi pemukau tersendiri.	a	b	c
16.	Bagaimana ya? saya tidak bisa memberi alasan pasti.	a	b	c
17.	Pokoknya, Indah "Kata Zulham Harahap, Staf Yayasan Pengelolaan Manado, yang ikut menangani manajemen plan (perencanaan manajemen) Taman Nasional Bunaken.	a	b	c
18.	Di balik kisah-kisah keindahannya, seperti apa sesungguhnya taman laut Bunaken itu?	a	b	c
19.	Dalam satu deskripsi tentang Habitat Pesisir Laut Teluk Manado dan Taman Nasional Bunaken, Graham F. Usher menulis, luas keseluruhan Taman Nasional Bunaken meliputi 62.150 hektar.	a	b	c
20.	Di dalamnya terdapat Taman Laut Bunaken.	a	b	c
21.	Bagian utara, seluas 45.244 hektar, selain meliputi wilayah lautan terdapat lima pulau, yaitu Bunaken, Manado Tua, Mantehoge, Siladen, dan Nian (Nian Besar Nian Kecil), Sedangkan luas bagian selatan yang meliputi wilayah Popoh dan Popareng tidak kurang dari 16.906 hektar.	a	b	c
22.	Pulau Manado Tua yang jadi salah satu benteng alam di Teluk Manado menjulang setinggi 800 meter di atas permukaan laut.	a	b	c
23.	Maklum, pulau ini memang gunung berapi, dilengkapi kawah dengan kemiringan lereng 25 derajat.	a	b	c

No	Kalimat	Kriteria		
		a	b	c
24.	Dua pulau lainnya, Bunaken dan Nian menjadi pelengkap dan pengokoh benteng alam yang melindungi Taman Laut Bunaken dan Teluk Manado.	a	b	c
25.	Pulau Bunaken membentuk <i>Plateau</i> atau dataran tinggi, berkisar 50 meter di atas permukaan laut.	a	b	c
26.	Demikian pula Pulau Nain yang mencapai 139 meter di atas permukaan laut.	a	b	c
27.	Jika dipandang dari timur dan barat membentuk sadel.	a	b	c



TEKS II
TIDAK SEMUA ORANG BISA JADI DONOR DARAH
(T2, hal : 13)

No	Kalimat	Kriteria		
		a	b	c
1.	Setetes darah sangat berarti bagi nyawa seseorang.	a	b	c
2.	Karena itu menjadi donor darah dapat membantu kehidupan orang lain.	a	b	c
3.	Hal tersebut merupakan sejuta kenangan yang sangat indah.	a	b	c
4.	Selain itu, mempunyai nilai etik dan arti yang sangat tinggi ditilik dari segi keagamaan.	a	b	c
5.	Menjadi donor darah, ibarat kita bersedekah darah kepada orang yang kita kenal, bahkan kepada mereka yang sama sekali tidak kita kenal di dunia ini.	a	b	c
6.	Apa saja syaratnya bagi seseorang untuk dapat mendonorkan darahnya?	a	b	c
7.	Apakah semua orang di dunia ini dapat menjadi donor darah?	a	b	c
8.	Apakah semua orang yang berbadan gemuk pantas menjadi donor darah sementara orang yang kurus kering tinggal tulang berselaput kulit dapat menjadi donor?	a	b	c
9.	Atau setiap orang yang rela berkorban jiwa dan raganya boleh menjadi donor darah?	a	b	c
10.	Kata dr. H. Masri Roestam, Kepala Pusat Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Pusat di Jakarta, semua orang, eh, maksud saya, tidak semua orang bisa mendonorkan darahnya.	a	b	c
11.	Syaratnya tidak harus orang berbadan gemuk atau orang kurus kerempeng bisa jadi donor, tetapi yang penting adalah kadar darahnya.	a	b	c
12.	Kadar darahnya cukup atau tidak.	a	b	c

No	Kalimat	Kriteria		
		a	b	c
13.	Untuk ukuran seorang pria, minimal mempunyai berat badan 45 kilogram, sedangkan untuk wanita minimal 40 kilogram.	a	b	c
14.	Penyedotan darahnya sekali donor sebanyak 250 cc, atau 1/2 kilogram dari darah yang ada di dalam tubuhnya.	a	b	c
15.	Jadi, orang gemuk, orang kurus, dapat menjadi donor darah.	a	b	c
16.	Memang banyak orang yang rela menjadi pendonor darah tetapi juga masih banyak yang segan dan takut menjadi donor.	a	b	c
17.	Padahal, orang yang rutin rela menjadi donor akan lebih jarang sakit.	a	b	c
18.	Mereka malah sehat dan bugar jiwa dan raganya.	a	b	c
19.	Tetes-tetes darah tiap orang akan berguna bagi keselamatan ribuan orang yang membutuhkannya.	a	b	c
20.	Amal mereka di dunia ini akan membahagiakan hidupnya di akhirat nanti.	a	b	c
21.	Lalu, apa pengaruh pengambilan darah terhadap tubuh orang yang jadi donor, selain terasa lemas?	a	b	c
22.	Adakah pengaruh lain yang ditimbulkannya?	a	b	c
23.	Tubuh seseorang yang telah diambil darahnya akan segera pulih kembali dengan cara makan makanan seperti biasa.	a	b	c
24.	Selain itu, sebelum pengambilan darah di mulai seorang calon donor terlebih dahulu diperiksa jantung dan paru-parunya.	a	b	c
25.	Calon donor harus bebas dari penyakit hepaptitis B, penyakit kelamin (siphilis), terlebih penyakit AIDS, atau sudah kena virus HIV.	a	b	c

No	Kalimat	Kriteria		
		a	b	c
26.	Dokter H. Masri mengharapkan kepada masyarakat agar mau menjadi donor tanpa diminta karena tanpa donor darah sukarela, PMI tentu tidak akan mempunyai persediaan darah sehingga PMI tidak akan berarti apa-apa di dunia ini.	a	b	c
27.	PMI tidak mungkin membeli darah ke luar negeri, kecuali dalam keadaan yang sangat luar biasa.	a	b	c
28.	PMI tidak pernah menjual darah.	a	b	c
29.	Kalaupun ada biaya yang harus dikeluarkan oleh si penerima darah hanya biaya perawatan dan pengolahannya	a	b	c
30.	Itupun relatif murah, hanya sekitar Rp. 7.000,- - Rp 10.000,- per kantong	a	b	c
31.	Bila tidak mampu, PMI dapat menolong	a	b	c
32.	Caranya, calon penerima darah mengisi formulir PMI yang ada di setiap rumah sakit.	a	b	c
33.	Dokter yang sudah mengabdikan diri kepada PMI sejak tahun 1994 itu menghimbau kepada masyarakat untuk membiasakan diri mencari donor secara sembarangan dari orang lain.	a	b	c
34.	Kalau PMI tidak mempunyai persediaan darah yang cocok, keluarga dari si sakit sebaiknya menyiapkan diri, atau orang yang benar-benar dikenal sebagai donor.	a	b	c

TEKS III
PIDATO PERESMIAN PEMBENTUKAN PALANG MERAH REMAJA
(T3, hal : 25)

No	Kalimat	Kriteria		
		a	b	c
1.	Yth. Bapak Sukirman, Ketua BP3 SLTP Yayasan Bina Ilmu Bapak dan Ibu Guru SLTP Bina Ilmu, ketua TV dan Staf Karyawan SLTP Bina Ilmu, Pengurus Osis serta para siswa yang berbahagia.	a	b	c
2.	Assalamu'allaikum warohmatullahi wabarakatuh.	a	b	c
3.	Selamat pagi dan salam sejahtera.	a	b	c
4.	Pada hari yang cerah dan suasana yang menyenangkan ini marilah kita pertama-tama memanjatkan puji syukur ke hadirat Illahi atas limpahan rahmat-Nya sehingga kita dapat berkumpul di ruangan ini.	a	b	c
5.	Hadirin yang saya hormati, kita berkumpul pada saat ini dalam rangka upacara peresmian pembentukan Palang Merah Remaja (PMR) di SLTP Bina Ilmu ini.	a	b	c
6.	PMR adalah salah satu bagian dari seluruh kegiatan OSIS, yang juga merupakan satu komponen dari Palang Merah Indonesia	a	b	c
7.	PMI adalah satu organisasi yang bergerak dalam bidang kesehatan dan kemanusiaan.	a	b	c
8.	Hadirin yang saya hormati tujuan pendirian PMR di sekolah ini antara lain menanamkan, menumbuhkan serta mengembangkan sikap saling menolong dan saling melayani sesama.	a	b	c
9.	Sesama yang sedang sangat membutuhkan pertolongan, pelayanan rohani dan pelayanan jasmani.	a	b	c
10.	Dengan kata lain, mereka yang sedang menderita, si sakit, si penderita, si cacat, dan si miskin.	a	b	c
11.	Bapak, Ibu dan siswa-siswi yang kami cintai, tugas dan fungsi PMR ialah membantu dan mengabdikan kepada kemanusiaan.	a	b	c

No	Kalimat	Kriteria		
		a	b	c
12.	Kegiatannya merupakan pengejawantahan dan pengamalan sila ke - 2 Pancasila, pandangan hidup bangsa dan negara kita.	a	b	c
13.	Hadirin yang berbahagia. Pada tahap pertama ini, dengan data bantuan BP3, SLTP Bina Ilmu dapat menyediakan satu ruang kecil, khusus sebagai tempat pengurus bekerja untuk menumbuhkan ke - PMR-an dengan peralatan ala kadarnya.	a	b	c
14.	Harapan Bapak, ruang khusus dengan sarana yang ada tersebut dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya, seoptimal mungkin.	a	b	c
15.	Sarana yang ada hendaknya dengan memacu keaktifan siswa sesuai dengan tujuan PMR.	a	b	c
16.	Para staf pengurus PMR yang berbahagia, Bapak beramanat kepada kalian bahwa tugasmu yang utama adalah belajar.	a	b	c
17.	Oleh sebab tu, kalian harus pandai-pandai membagi waktu dan berdisiplin tinggi.	a	b	c
18.	Tugas ke -MPR-an adalah tugas luhur dan mulia.	a	b	c
19.	Dengan koordinasi yang baik antaranggota pengurus, program kerja yang terarah, dan petunjuk pelaksanaan yang jelas, semua tugas akan dapat dilaksanakan dengan baik dan membuahkan hasil yang baik pula.	a	b	c
20.	Hadirin yang terhormat, dengan rahmat Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang serta doa restu hadirin dengan ini PMR SLTP Bina Ilmu kami resnikan.	a	b	c
21.	Terima kasih atas perhatian hadirin pada upacara peresmian pembentukan PMR, SLTP Bina Ilmu ini.	a	b	c

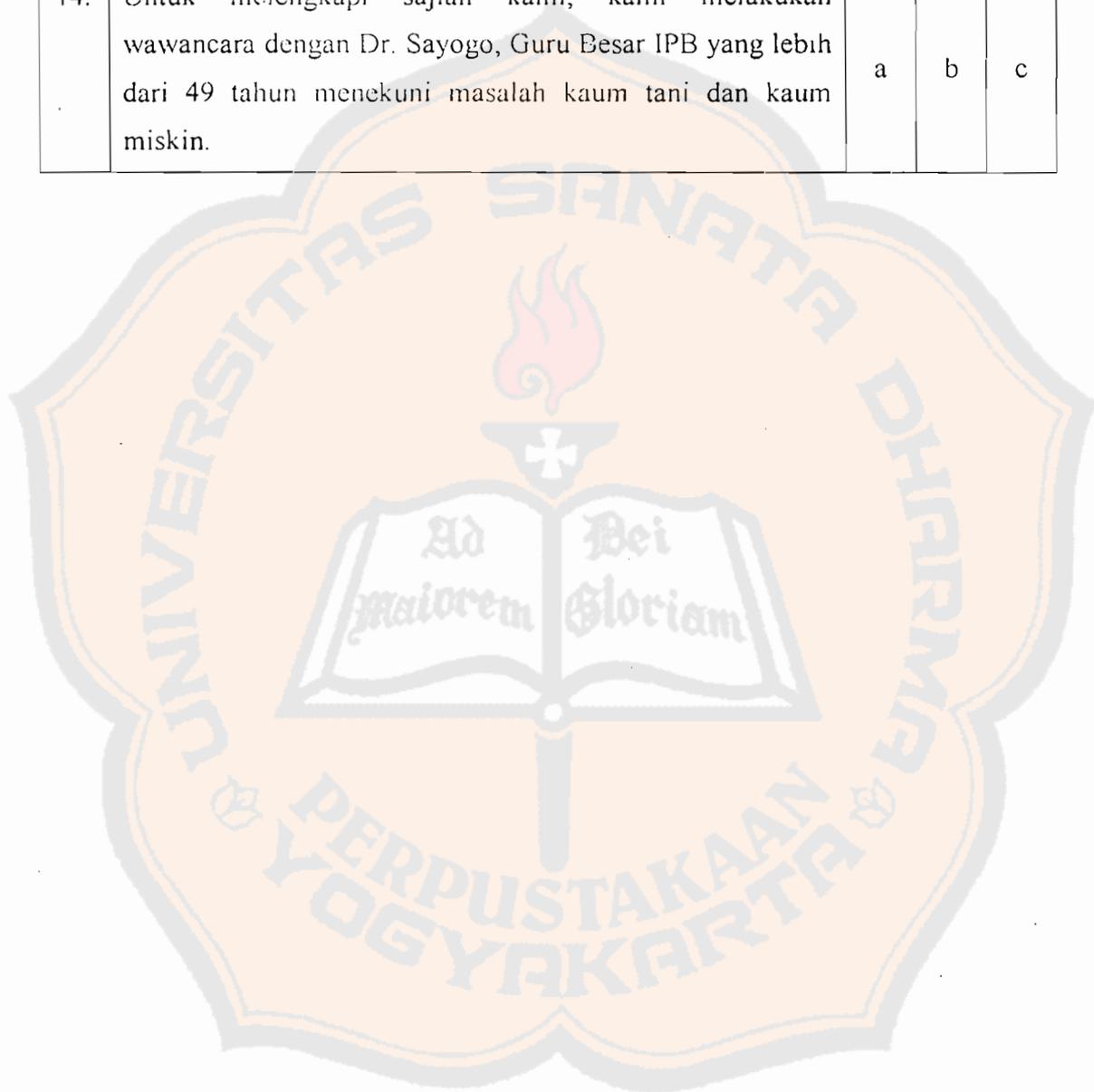
No	Kalimat	Kriteria		
		a	b	c
22.	Atas segala kekurangan dalam penyambutan ini saya mohon maaf.	a	b	c
23.	Semoga siswa-siswi SLTP Bina Ilmu dapat belajar melayani sesamanya.	a	b	c
24.	Diharapkan kalian bisa menjadi sang penolong bagi si penderita, si lemah, si sakit dan si cacat.	a	b	c
25.	Wassalamu'alakum warohmatullahi wabaraktuh.			



**TEKS IV
HARAPAN PETANI DAN NELAYAN
(T4,hal : 30)**

No	Kalimat	Kriteria		
		a	b	c
1.	Ya, sebagai bagian terkecil dari media cetak di negeri ini BUSOS tak lupa mengucapkan selamat atas penggantian pimpinan perusahaan yang baru.	a	b	c
2.	O, BUSOS juga mengucapkan selamat kepada para stafnya.	a	b	c
3.	Syukur, semoga kepemimpinan baru itu mampu mengejawantahkan cita-cita bersama, membangun negeri ini menjadi suatu dunia yang makmur, adil dan beradab, ya!	a	b	c
4.	Insyallah, kemakmuran dan keadilan yang kita dambakan itu tidak hanya bertumpu pada segelintir elit di kota yang secara struktur mendapat kemudahan dari penguasa dan pengusaha.	a	b	c
5.	Namun juga merata pada lapisan bawah, dan yang terpencil.	a	b	c
6.	Ya, seperti golongan tani dan kaum nelayan, yang defakto menjadi jantung kehidupan rakyat negeri ini, bukan?	a	b	c
7.	Ah, coba bayangkan! Betapa nestapanya jika tidak ada petani dan nelayan.	a	b	c
8.	Teknologi yang paling sederhana pun tak mampu kita buat kalau rakyat di negeri ini kelaparan dan minus gizi	a	b	c
9.	Kedua kebutuhan itu hanya bisa dipenuhi oleh jasa petani dan nelayan.	a	b	c
10.	Wah, tetapi sampai detik ini nasib mereka masih sangat memprihatinkan.	a	b	c
11.	Coba, mereka itu belum pernah terbebas dari masalah-masalah primer seperti sandang, pangan dan papan.	a	b	c
12.	Ha, lalu mengapa kita tidak berpihak kepada mereka?	a	b	c

No	Kalimat	Kriteria		
		a	b	c
13.	Nah, keterlibatan emosional semacam itulah yang menjadi alasan kami memillih sebagai tema BUSOS edisi April 1993.	a	b	c
14.	Untuk melengkapi sajian kami, kami melakukan wawancara dengan Dr. Sayogo, Guru Besar IPB yang lebih dari 49 tahun menekuni masalah kaum tani dan kaum miskin.	a	b	c



TEKS V
PERANAN AIR DALAM TUBUH
(T5, hal : 35)

No	Kalimat	Kriteria		
		a	b	c
1.	Air tidak terpisahkan dari kehidupan kita.	a	b	c
2.	Zat cair itu antara lain kita minum, kita pakai untuk mandi, kita gunakan dalam pabrik dan laboratorium, serta kita perlukan untuk mengairi sawah.	a	b	c
3.	Makanan sehari-hari pun mengandung air, di samping zat lain seperti protein, zat lemak, hidrat arang, garam mineral, dan vitamin.	a	b	c
4.	Selama 24 jam tubuh kita memerlukan air sebanyak 2,5 liter.	a	b	c
5.	Satu liter berupa unsur pangan, 1 liter minuman, dan 0,5 liter sebagai hasil oksidasi sel dalam tubuh.	a	b	c
6.	Dalam waktu yang sama tubuh kita mengeluarkan air yang lebih kurang sama banyaknya, berupa air seni, keringat, uap air dari paru-paru dan unsur lainnya.	a	b	c
7.	Penerapan air dalam tubuh kita tentu dapat kita rasakan.	a	b	c
8.	Air melarutkan zat makanan kita.	a	b	c
9.	Proses pertukaran zat metabolisme dapat terjadi dalam bentuk larutan.	a	b	c
10.	Air juga berperan dalam pengaturan suhu tubuh.	a	b	c
11.	Jika suhu tubuh naik, misalnya dalam waktu berolahraga maka air akan keluar melalui pori-pori dalam bentuk keringat yang akan membantu turunnya suhu tubuh.	a	b	c
12.	Manusia lebih tahan lapar daripada tahan haus.	a	b	c
13.	Ia masih dapat bertahan hidup meski kehilangan separuh persediaan protein atau semua persediaan hidrat arang dan lemak.	a	b	c

14.	Tetapi jika ia kekurangan air 10% saja, tubuhnya akan terancam bahaya.	a	b	c
-----	--	---	---	---





No	Kalimat	Kriteria		
		a	b	c
15.	Jika kekurangan itu sampai 25% ia berhadapan dengan maut.	a	b	c
16.	Sel tubuh yang kekurangan air mengirimkan berita tanda bahaya ke otak.	a	b	c
17.	Dari bagian otak, yang disebut hipotalamus, berita itu diteruskan ke selaput lendir dikerongkongan, mulut dan lambung.	a	b	c
18.	Sel di bagian itu kemudian ikut bergetar sehingga orang akan merasa haus.	a	b	c
19.	Karena haus orang pun minumlah.	a	b	c
20.	Hipotalamus juga akan meneruskan berita itu ke kelenjar hipopisa agar ginjal diinstruksikan mengurangi penghasilan air seni.	a	b	c
21.	Hal yang berlawanan terjadi bila tubuh kelebihan air.	a	b	c
22.	Pada saat itu ginjal diberi perintah agar memperbanyak pengeluaran air seni.	a	b	c
23.	Jika tubuh kita kekurangan air karena salah satu penyakit badan akan terasa panas, sedangkan otot akan menjadi kejang.	a	b	c
24.	Gejala lain yang dapat dilihat pada waktu itu ialah mata yang cekung, kulit menjadi kering, urat nadi menyempit dan tekanan darah menurun.	a	b	c
25.	Di samping itu, ada penyakit lain yang menyebabkan pembengkakan tubuh karena banyaknya air bertambah.	a	b	c
26.	Di antaranya dapat disebut busung lapar, beri-beri, penyakit hati, dan ginjal.	a	b	c

TEKS VI
BANYAK WARGA TIDAK MENGGUBRIS PERATURAN
(T6, hal : 42)

No	Kalimat	Kriteria		
		a	b	c
1.	Kodya Bandung telah tumbuh semakin dewasa.	a	b	c
2.	Pertumbuhannya itu bukan hanya dalam segi fisiknya, melainkan juga dalam berbagai potensi, termasuk masyarakat dan pemerintah daerahnya.	a	b	c
3.	Kemajuan tersebut perlu terus menerus dikembangkan.	a	b	c
4.	Paling tidak, bisa dimulai dengan meningkatkan kesadaran terhadap rasa memiliki kota Bandung oleh warganya.	a	b	c
5.	Kota Bandung jangan hanya merupakan tempat mencari nafkah tetapi terlebih-lebih lagi sebagai tempat pengabdian.	a	b	c
6.	Namun, kita tidak menutup mata kalau hingga kini masih ada beberapa warga kota dari bermacam-macam strata yang kurang peduli atau masa bodoh terhadap Bandung sebagai tempat tinggalnya.	a	b	c
7.	kenyataan seperti itu terlihat dalam hal yang kecil-kecil seperti sikap kruang tertib atau kurang disiplin terhadap soal-soal kebersihan khususnya masalah pembuangan sampah.	a	b	c
8.	Tidak sedikit warga kota yang kurang menggubris peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh Pemda.	a	b	c
9.	Pembangunan kota Bandung selama ini berlangsung di berbagai aspek.	a	b	c
10.	Tetapi apakah artinya pembangunan fisik kalau tidak diimbangi dengan pembangunan mental warganya.	a	b	c
11.	Bisa saja kota Bandung tumbuh menjadi kota metropolitan dengan kemodern-modernannya.	a	b	c
12.	Namun buat apa kalau di sana-sini masih terlihat kesemrawutan-kesemrawutan dan kekotoran.	a	b	c

No	Kalimat	Kriteria		
		a	b	c
13.	Mah, di sini diperlukan adanya keseimbangan antara perkembangan pembangunan secara fisik dengan kesiapan mental dan kedisiplinan masyarakat.	a	b	c
14.	Hal yang tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan sejalan dengan upaya-upaya pembangunan fisik yang akan terus berlangsung adalah kesadaran masyarakat untuk menerimanya.	a	b	c
15.	Artinya masyarakat harus lebih menyadari arti pentingnya suatu pembangunan, mengingat setia proses pembangunan itu memerlukan pengorbanan.	a	b	c
16.	Perlu diyakini, bahwa pada hakikatnya tidak ada satupun program pembangunan pemerintah daerah yang akan merugi apalagi menyengsarakan rakyat.	a	b	c
17.	Sebab setiap program pemerintah daerah terlebih dulu dimusyawarahkan di DPRD.	a	b	c
18.	Memang, tidak semua hasil pembangunan selalu dapat memuaskan kepentingan-kepentingan warga masyarakat yang amat heterogen.	a	b	c
19.	Hal ini bisa terjadi karena kurang terkomunikasikannya program-program yang tengah dilaksanakan.	a	b	c
20.	Karena itu pula, DPRD senantiasa terbuka untuk menampung aspirasi-aspirasi masyarakat, sejauh argumentasinya bisa dipertanggungjawabkan untuk dibicarakan dengan pihak eksekutif.	a	b	c
21.	Sementara itu, pemerintah daerah sendiri perlu terus-menerus mengupayakan langkah-langkah sosialisasi program kepada masyarakat.	a	b	c

No	Kalimat	Kriteria		
		a	b	c
22.	Dengan demikian, masyarakat menjadi tahu betul-betul tentang rencana-rencana pemerintah daerah yang akan dilaksanakan.	a	b	c
23.	Begitu juga dalam meniti usia kota Bandung ke depannya.	a	b	c
24.	Seluruh masyarakat beserta aparatur perlu terus meningkatkan profesionalisme sesuai dengan tanggung jawabnya.	a	b	c
25.	Misalnya, meningkatkan rasa memiliki, taat peraturan dan berdisiplin.	a	b	c
26.	Aparat pemerintahpun harus lebih meningkatkan rasa tanggung jawabnya sebagai abdi masyarakat.	a	b	c
27.	Bila sikap isi mengisi ini berjalan harmonis, kebersamaan dan persatuan dalam masyarakat akan tercipta.	a	b	c
28.	Kebersamaan dan persatuan masyarakat merupakan modal utama dalam menjalankan roda pembangunan.	a	b	c

TEKS VII
NAGA TERBANG DARI MUNTILAN
(T7, hal : 47)

No	Kalimat	Kriteria		
		a	b	c
1.	Layang-layang tak hanya mainan anak-anak di tepi jalan tetapi juga mainan orang-orang tua.	a	b	c
2.	Misalnya, layang-layang buatan kelompok Baru Klinting.	a	b	c
3.	Melalui percobaan-percobaan, mereka berhasil membuat layang-layang tiga dimensi (3D) beragam bentuk unik.	a	b	c
4.	Sejumlah festival layang-layang bertaraf nasional dan internasional pernah diikuti, dan berbuah piala-piala.	a	b	c
5.	Akhir Juni ini pun mereka akan tampil pada festival di Lampung, Jakarta, dan Yogyakarta menyambut HUT ke-50 RI yang diikuti oleh kurang lebih 24 negara.	a	b	c
6.	Duk.. jreng.. duk ... jreng, duk jreng..., suara bising tambur dan simbal mengusik -usik perhatian orang-orang di pantai panas itu.	a	b	c
7.	Di belakang pemusik, serombongan orang memanggul ular naga sepanjang 15 meter dengan lingkaran badan 30 cm.	a	b	c
8.	Naga berwarna hijau dan merah mencolok itu bulat besar dan berkumis empat helai, menyeringai memperlihatkan gigi-giginya yang runcing-runcing.	a	b	c
9.	Sosok binatang yang hanya ada dalam cerita Tiongkok kuno itu dibopong dengan berhati-hati oleh rombongan aneh tersebut.	a	b	c
10.	Sesampai di tempat yang agak luas dan terbuka, musik mendadak berhenti, lalu naga itupun siap diterbangkan.	a	b	c
11.	Jangan heran, naga yang dipanggul beramai-ramai itu hanya sebuah layang-layang dari salah satu peserta festival layang-layang di Parangtritis, Yogyakarta yang berlangsung tahun lalu.	a	b	c

No	Kalimat	Kriteria		
		a	b	c
12.	Tidak lebih dari seperempat jam kemudian, setelah anggota rombongan pemanggul naga itu mengambil posisi, lima atau enam orang memegang tubuh naga yang panjangnya bukan kepalang dan dua orang lainnya memegang benang kemudi, layang-layang itu mulai meliuk-liuk di udara.	a	b	c
13.	Keindahannya sulit dilukiskan dengan kata-kata, seolah-olah naga itu hidup.	a	b	c
14.	Naga itu sebentar berputar ke kiri lalu ke kanan.	a	b	c
15.	Sebentar meninggi lalu menukik.	a	b	c
16.	Mata penonton seakan-akan tidak hendak melepas sejenak pun dari tarian indah sinaga terbang itu.	a	b	c
17.	Hingga kini, Baru Klinting sudah menciptakan tiga ekor naga terbang.	a	b	c
18.	Dua di antaranya pernah diikutsertakan dalam festival layang-layang tingkat nasional tahun 1993 di Parangtritis, dan berhasil menggondol piala sebagai pemenang II.	a	b	c
19.	Di Lampung (1993), pada festival tingkat internasional, naga terbangnya mendapat penghargaan sebagai <i>The Most Unique Kite</i> .	a	b	c
20.	Baru Klinting juga mendapat penghargaan-penghargaan dari kreasi layangan dua dimensinya.	a	b	c
21.	Keberhasilan-keberhasilan itu membuat kelompok yang berdiri pada tahun 1992 semakin giat melakukan percobaan-percobaan baru.	a	b	c
22.	Belakangan ini, Usman sang arsitek Baru Klinting, mencoba membuat sebuah layang-layang 3D berupa burung.	a	b	c

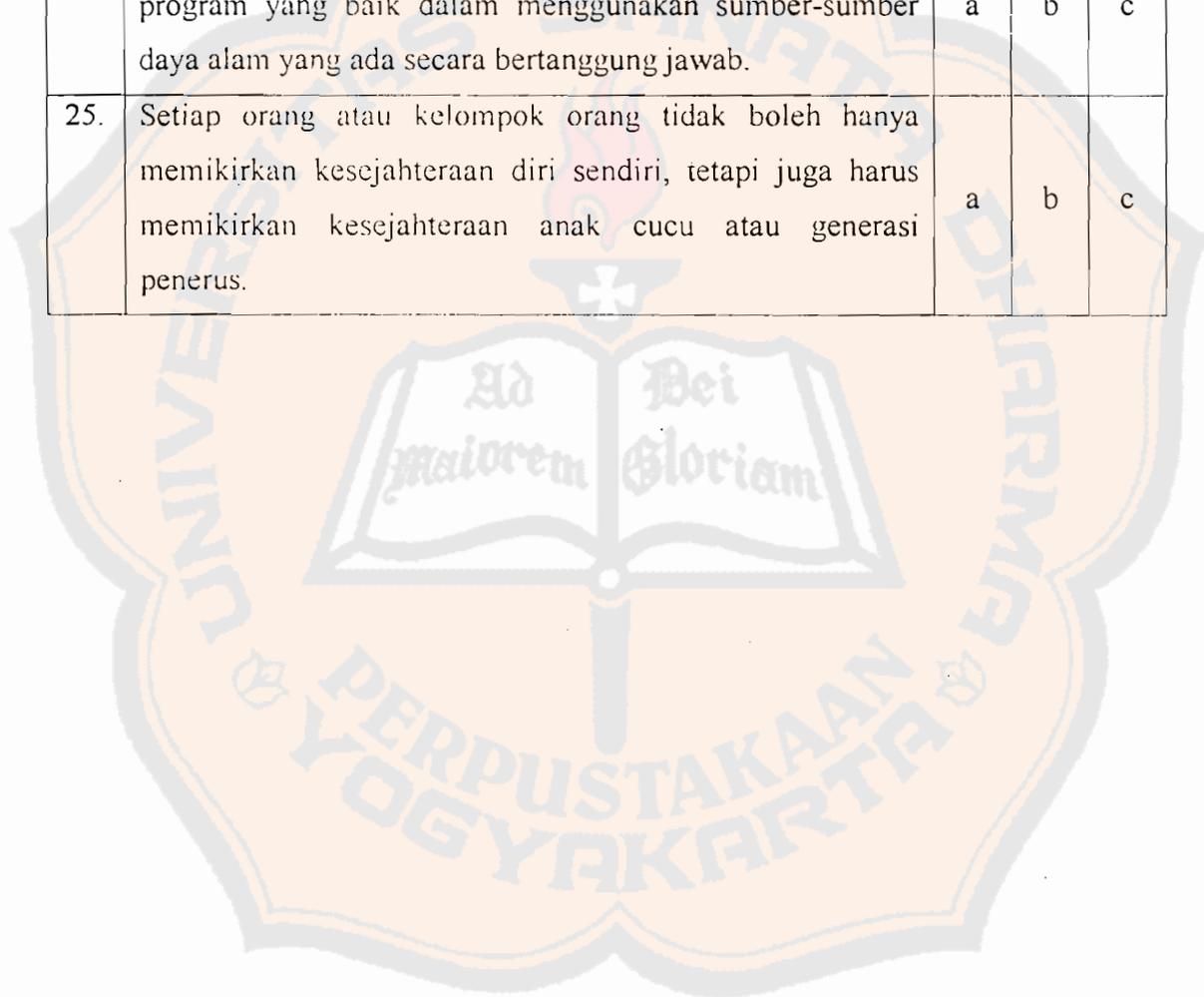
No	Kalimat	Kriteria		
		a	b	c
23.	"Rencananya, burung itu nanti dapat mengepak-ngepakkan sayapnya seperti burung betulan", kata Usman.	a	b	c
24.	Kegembiraan dan kebanggaan terhadap layang-layang itu ternyata bukan hanya milik anggota Baru Klinting, tetapi juga masyarakat Desa Nepen, Gunung Pring, tempat tinggal Usman.	a	b	c
25.	Diceritakannya, setiap ada festival, terutama bila tempat berlangsungnya festival itu berdekatan dengan Gunung Pring, Suporter Baru Klinting bisa mencapai 11 bus.	a	b	c
26.	Mulai dari anak-anak sampai orang tua ingin menyaksikan layang-layang buatan kampung mereka mengudara dan menjadi juara.	a	b	c
27.	Brasanya untuk menyewa bus-bus itu masyarakat ber- iuran bahkan tak jarang pula disponsori oleh sebuah perusahaan.	a	b	c
28.	Pendeknya dapat dikatakan fanatisme layang-layang sudah melanda kampung Nepen.	a	b	c
29.	Malahan pernah pula masyarakat desa itu menyumbang sejumlah uang untuk percobaan pembuatannya.	a	b	c
30.	Kehebatan layang-layang naga 3 D keluaran Baru Klinting pantas diacungi jempol.	a	b	c
31.	Betapa tidak, mulai tahap perencanaan, pembuatan hingga penerbangannya, membutuhkan ketelitian dan perhitungan yang tidak main-main.	a	b	c

TEKS VIII
KEPENDUDUKAN DAN HUBUNGANNYA DENGAN LINGKUNGAN
HIDUP
 (T8, hal : 55)

No	Kalimat	Kriteria		
		a	b	c
1.	Sepanjang hidup, kita membutuhkan bermacam-macam benda yang sebagian berasal dari sumber alam.	a	b	c
2.	Maksudnya, terdapat dalam tanah, air, udara, hutan, sungai, danau, dan laut termasuk beragam barang tambang.	a	b	c
3.	Sumber alam yang paling penting adalah sinar matahari sebagai sumber kehidupan seluruh makhluk hidup.	a	b	c
4.	Tanpa benda-benda yang disediakan alam itu, tidak akan ada makhluk hidup yang dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, ibarat ikan dengan air.	a	b	c
5.	Apabila ledakan penduduk tak terkendali, kebutuhan akan bahan makanan dan penggunaan sumber alam pun akan terus meningkat.	a	b	c
6.	Selain itu, sawah, ladang dan kebun pun semakin sempit karena terdesak oleh perluasan daerah permukiman penduduk.	a	b	c
7.	Pertumbuhan penduduk yang bagai jamur di musim hujan, pada gilirannya akan menyebabkan hutan gundul karena penebangan hutan secara liar di kawasan yang sangat luas.	a	b	c
8.	Hal itu disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan akan kayu hutan sebagai bahan baku rumah atau gedung.	a	b	c
9.	Akibatnya, di musim hujan banjir melanda, sementara di musim kemarau kekeringan mengganas di mana-mana sehingga kebun dan ladang yang subur menjadi gersang.	a	b	c
10.	Kalau penduduk berkembang biak tanpa kendali, selain mempercepat proses penggerogotan sumber alam, juga akan mempercepat proses pengotoran atau pencemaran lingkungan hidup karena penambahan penduduk itu akan mendorong pertumbuhan industri yang sangat pesat.	a	b	c

No	Kalimat	Kriteria		
		a	b	c
11.	Pertumbuhan industri itu sendiri akan menghasilkan sisa pembuangan atau limbah industri yang dapat mencemari lingkungan setempat.	a	b	c
12.	Di samping itu gejala pembuangan sampah secara sembarang pun terus meningkat.	a	b	c
13.	Manusia membutuhkan juga beragam barang, tambang, seperti minyak tanah, bijih besi, aluminium, emas, perak, batu bara dan batu kapur.	a	b	c
14.	Persediaan barang tambang di dalam perut bumi tidak akan pernah bertambah, sementara jumlah penduduk yang memerlukannya tetap tinggi.	a	b	c
15.	Kondisi seperti itu akan menimbulkan gejala tersendiri, yaitu ketimpangan antara persediaan sumber daya alam berupa, barang tambang dengan jumlah penduduk.	a	b	c
16.	Akibatnya lama kelamaan ketidakseimbangan itu kian menganga seperti kata pepatah, besar pasak daripada tiang.	a	b	c
17.	Penduduk yang berdesak-desakan atau berjubel dalam suatu rumah tangga atau keluarga cenderung lebih mudah memancing atau menimbulkan masalah	a	b	c
18.	Mudah timbul persengketaan antar tetangga karena mereka makin sulit mendapatkan ruang yang lebih luas dan udara bersih.	a	b	c
19.	Pertumbuhan industri berat dan ringan (pabrik-pabrik) dapat mengotori udara di lingkungan setempat.	a	b	c
20.	Semburan asap kendaraan bermotor yang sepanjang hari simpang siur telah mencemari dan mengotori udara di daerah perkotaan.	a	b	c

No	Kalimat	Kriteria		
		a	b	c
21.	Jadi, upaya menangani lingkungan hidup agar tetap sehat terasa semakin sulit.	a	b	c
22.	Sadar akan hal itu, mau tidak mau manusia harus membatasi jumlah dan pertumbuhan penduduk.	a	b	c
23.	Kalau tidak, masa depan manusia akan semakin suram.	a	b	c
24.	Selain itu, manusia juga harus lebih bijak dan mempunyai program yang baik dalam menggunakan sumber-sumber daya alam yang ada secara bertanggung jawab.	a	b	c
25.	Setiap orang atau kelompok orang tidak boleh hanya memikirkan kesejahteraan diri sendiri, tetapi juga harus memikirkan kesejahteraan anak cucu atau generasi penerus.	a	b	c



TEKS IX
TABULAMPOT, SEBUAH TEKNOLOGI PERTANIAN
 (T9, hal : 59)

No	Kalimat	Kriteria		
		a	b	c
1.	Tanaman pohon yang menghasilkan buah tidak harus ditanam di lahan yang luas.	a	b	c
2.	Semakin sempit lahan pertanian, semakin terdorong orang mencari dan memilih cara lain untuk menanam tanaman buah.	a	b	c
3.	Salah satu pilihan ialah menanam tanaman buah di dalam pot.	a	b	c
4.	Sebenarnya teknik penanamannya sudah lama dikenal tetapi masih terbatas oleh kelompok penggemar saja.	a	b	c
5.	Belakangan ini muncul akronim dari kata tanaman buah dalam pot, yaitu tabulampot.	a	b	c
6.	Kini tabulampot tidak hanya terbatas pada kegemaran, tetapi telah dikembangkan untuk produksi buah dalam skala bisnis.	a	b	c
7.	Menurut Ir. M. Reza, MS. Manajer Operasional Kebun PT Mekar Unggul Sari, Cileungsi, Bogor, tabulampot sebenarnya sudah lama ada.	a	b	c
8.	Namun, gaungnya belum meluas seperti sekarang ini.	a	b	c
9.	"Biasanya, orang memerlukan bukti bila ingin memperkenalkan suatu teknologi baru," ujarnya.	a	b	c
10.	Berawal dari beberapa puluh pot tanaman buah yang dicoba di daerah agrowisata, itu ternyata hasilnya bagus dan memuaskan.	a	b	c
11.	Pada saat Presiden berkunjung ke PT Mekar Unggul Sari di Cileungsi, Bogor beliau merasa kagum.	a	b	c

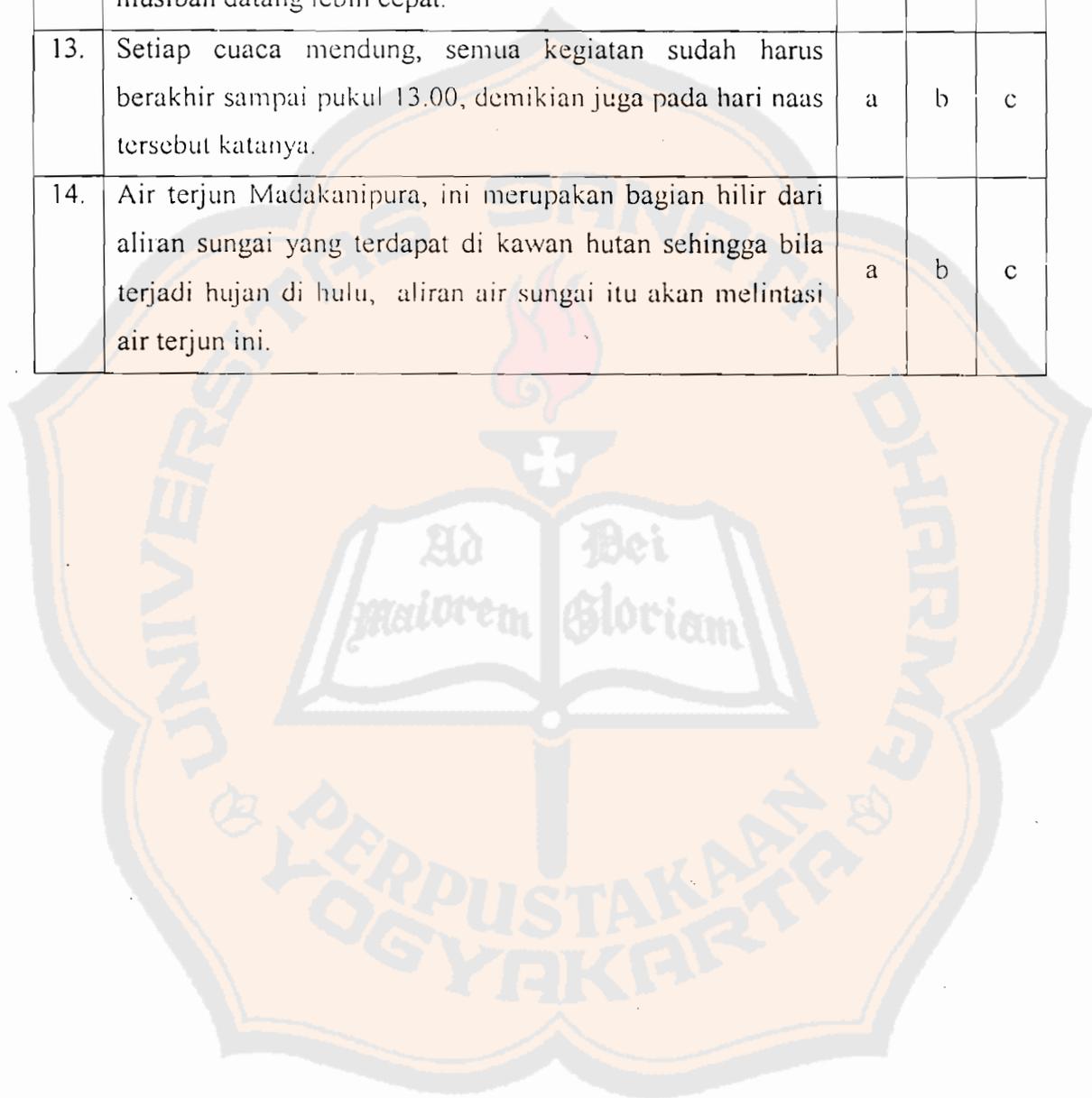
No	Kalimat	Kriteria		
		a	b	c
12.	Mengapa? Karena tanaman yang kira-kira setinggi dua meter yang ditanam dalam pot tampak sarat dengan buah-buahan ranum, siap dipetik.	a	b	c
13.	Waktu itu ada 40 tanaman belimbing dan beberapa tanaman lain sebagai contoh 10 drum berisi tanaman berbuah yang siap dipetik, 10 drum buahnya masih kecil, 10 drum lagi sedang berbunga, dan 10 drum lainnya masih vegetatif.	a	b	c
14.	Keempat tahap perkembangan tanaman itu menunjukkan bahwa dengan tabulampot produksi buah dapat diatur dan dikendalikan.	a	b	c
15.	Sejak kunjungan Presiden itulah teknik penanaman buah dalam pot menggema dan diperhatikan orang.	a	b	c
16.	Di kawasan agrowisata itu, kini tidak hanya beberapa pot tanaman buah yang dapat dilihat, tetapi ada sekitar tiga hektar lahan berisi berbagai jenis tanaman buah yang dipotkan.	a	b	c
17.	Hampir semua jenis buah ada di sana.	a	b	c
18.	Di antaranya belimbing, mangga, jambu air, jambu biji, rambutan, jeruk, kedondong, savvo, lengkung, sampai asam manis.	a	b	c
19.	Mulanya tabulampot di Cileungsi itu diletakkan di tempat terbuka.	a	b	c
20.	Buahnya yang lebat bergelantungan di pohon ternyata sangat menarik perhatian orang-orang disekitarnya.	a	b	c
21.	Akibatnya, buah-buah itu tidak aman.	a	b	c

No	Kalimat	Kriteria		
		a	b	c
22.	Kini tabulampot itu sebagian diletakkan dalam rumah kaca yang berfungsi sebagai sarana pengendali lingkungan sekaligus pengamanan.	a	b	c
23.	Sebagian lagi masih ditempatkan di lapangan terbuka.	a	b	c
24.	Tanaman setinggi satu sampai dua meter atau lebih ditanam dalam pot, drum atau ember kaleng yang diatur dengan jarak dua meter kali dua meter.	a	b	c
25.	Tabulampot tidak hanya bagus dilihat, tetapi lebih dari itu.	a	b	c
26.	Tabulampot menunjukkan sebuah teknologi.	a	b	c
27.	Dengan menanam tanaman buah dalam pot, sebenarnya dapat dipelajari faktor-faktor apa yang menjadi kendala produksi buah.	a	b	c
28.	Semua itu dapat diatasi dan dikendalikan.	a	b	c
29.	Misalnya, masalah hama penyakit, iklim, kelembaban, media, dan cahaya matahari, tutur Reza.	a	b	c
30.	Dengan tabulampot kita dapat mengatur kapan tanaman berbuah, kapan tidak.	a	b	c
31.	Keberadaan tabulampot di Cileungsi itu juga sebagai media penelitian untuk pengembangan ke arah komersial.	a	b	c

TEKS X
KORBAN AIR TERJUN
(T10, hal : 65)

No	Kalimat	Kriteria		
		a	b	c
1.	Lima orang tewas dan sepuluh lainnya luka berat, akibat tertimpa banjir bandang, disertai lumpur dan batu-batuan di lokasi air terjun Madakanipura, Probolinggo (Jatim).	a	b	c
2.	Peristiwa itu terjadi Kamis (25/12/97) sekitar pukul 16.00 WIB menimpa rombongan wisatawan dari Surabaya dan Malang yang sedang liburan ke air terjun setinggi 200 meter, di kawasan hutan lindung.	a	b	c
3.	Korban yang tewas adalah Sutjipto (27), Dewi Nur Aisyah (15), Herminingsih (21), Arsiansyah (27), dan Endah (37).	a	b	c
4.	Kepala Dinas Pariwisata Probolinggo, Herry Suyoso, mengatakan bahwa air terjun Madakanipura merupakan andalan objek wisata seperti halnya air terjun Tawangmangu di Jawa Tengah.	a	b	c
5.	Saat itu ada 24 orang wisatawan di lokasi, mereka sedang mandi dan berfoto.	a	b	c
6.	Tanpa diduga, tiba-tiba air terjun turun bersamaan dengan lumpur dan batu.	a	b	c
7.	Orang-orang di bawah air terjun itu tidak mampu menghindar sehingga langsung tertimpa.	a	b	c
8.	Begitu situasi reda, diketahui ada lima korban tewas dalam lumpur, ungkap Henry.	a	b	c
9.	Mendengar musibah itu, petugas keamanan dan masyarakat sekitar langsung menolong, mengevakuasi semua korban baik yang tewas, terluka, maupun yang selamat.	a	b	c
10.	Karena cuaca gelap, petugas dan masyarakat mengalami kesulitan.	a	b	c
11.	Baru sekitar dua jam, seluruh korban berhasil dievakuasi dan dibawa ke RSUD dr. Moch. Saleh, Probolinggo.	a	b	c

No	Kalimat	Kriteria		
		a	b	c
12.	Menurut Henry Suyoso, beberapa pengunjung sudah ada yang diperingatkan oleh petugas, tetapi sayang ternyata musibah datang lebih cepat.	a	b	c
13.	Setiap cuaca mendung, semua kegiatan sudah harus berakhir sampai pukul 13.00, demikian juga pada hari naas tersebut katanya.	a	b	c
14.	Air terjun Madakanipura, ini merupakan bagian hilir dari aliran sungai yang terdapat di kawan hutan sehingga bila terjadi hujan di hulu, aliran air sungai itu akan melintasi air terjun ini.	a	b	c



**TEKS XI
TROTOAR DI JAKARTA
(T11, hal : 69)**

No	Kalimat	Kriteria		
		a	b	c
1.	Trotoar merupakan bagian jalan yang tersedia bagi pejalan kaki.	a	b	c
2.	Trotoar sejajar dengan kedua sisi jalan kendaraan.	a	b	c
3.	Di samping untuk memperlancar lalu lintas, trotoar juga dibuat untuk kenyamanan dan keamanan para pejalan kaki.	a	b	c
4.	Mereka tidak perlu khawatir akan tersenggol oleh kendaraan.	a	b	c
5.	Bagian bawah trotoar biasanya untuk penempatan kabel telkom pipa gas, dan pipa ledeng.	a	b	c
6.	Bagian atas berguna untuk kotak telepon, perhentian bus, bak sampah, ataupun hidran.	a	b	c
7.	Panjang trotoar di Jakarta mencapai dua kali panjang jalannya.	a	b	c
8.	Kini mencapai 5,534 km.	a	b	c
9.	Sekitar 335 km diantaranya telah diberi bingkai beton, dan diperkeras dengan aspal beton ataupun semen.	a	b	c
10.	Bahkan di tempat-tempat khusus, seperti lokasi perumahan, sekolah, pusat perbelanjaan dan perdagangan, fasilitas umum, perkantoran, ataupun areal industri. Dinas pekerjaan umum, dan walikota telah mempercantik trotoar dengan pot-pot kembang raksasa.	a	b	c
11.	Namun, tuntutan sosial ekonomis yang tidak bisa dipungkiri menyebabkan trotoar di Jakarta dan di Indonesia umumnya tidak lagi berfungsi sebagaimana mestinya.	a	b	c
12.	Nyaris tidak ada trotoar yang benar-benar mampu memberikan pelayanan optimal kepada pejalan kaki.	a	b	c

No	Kalimat	Kriteria		
		a	b	c
13.	Bahkan di Baulevard Pasar Baru, yang dibangun untuk kenyamanan pejalan kaki di kompleks pertokoan itu, kini juga berderet pedagang kaki lima sejak pagi hingga malam.	a	b	c
14.	Hampir tidak ada trotoar di Jakarta yang bebas dari pedagang kaki lima.	a	b	c
15.	Penjual rokok, penjual koran, warung nasi, bahkan bengkel sepeda motor ada di trotoar Jakarta.	a	b	c
16.	Semakin tak nyaman karena di trotoar sering ditempatkan begitu saja kotak surat, kotak telpon, perhentian bus, hidran dan pot-pot bunga sehingga mengambil sedemikian banyak hak pejalan kaki.	a	b	c
17.	Belum lagi plang-plang iklan, yang entah mengapa, juga diizinkan terpasang di trotoar.	a	b	c
18.	Parkir kendaraan juga kerap memanfaatkan trotoar.	a	b	c
19.	Bahkan di kompleks perusahaan mewah, seperti Pondok Indah banyak trotoar yang berubah fungsi menjadi bagian taman dari rumah di dekatnya hingga memaksa pejalan kaki turun ke aspal dengan resiko tersambar truk atau sedan.	a	b	c
20.	Kalaupun ada yang relatif nyaman di lewati, mungkin hanya trotoar jalan Tamrin, antara Hotel Indonesia dengan gedung Sarinah, yang sejak lama menjadi tempat lalu lalang turis.	a	b	c
21.	Itupun tidak benar-benar bersih karena di sana-sini khususnya diperhentian bus kota dan jembatan penyeberangan ada saja pedagang kaki lima yang mangkal.	a	b	c

TEKS XII
SUARA ANAK INDONESIA DI LIMA STASIUN TV SWASTA
ANAK-ANAK SUMBER HIBURAN BAGI ORANG TUA
(T12, hal : 74)

No	Kalimat	Kriteria		
		a	b	c
1.	AT. Mahmud, pencipta lagu anak-anak menilai bahwa lagu anak-anak sekarang ini salah kaprah.	a	b	c
2.	Menurut dia saat ini yang ada hanyalah lagu yang dibuat oleh orang dewasa dan dipaksakan kepada anak-anak.	a	b	c
3.	Seperti lagu Ale-ale-ale dan lagu-lagu sejenis lainnya, ujar AT. Mahmud dalam jumpa wartawan sebelum penayangan "Suara Anak Indonesia," di Indonesia, kemarin.	a	b	c
4.	Anak-anak, menurut pencipta lagu Pelangi ini jangan dicekoki macam-macam.	a	b	c
5.	Mereka adalah sumber hiburan bagi orang tuanya, tuturnya.	a	b	c
6.	Lagu, bagi anak-anak adalah alat untuk mengekspresikan dan mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka.	a	b	c
7.	Coba bandingkan dengan sekarang.	a	b	c
8.	Mana ada lagu yang diciptakan benar-benar dan mungkin dari anak-anak katanya.	a	b	c
9.	Hal itulah yang juga mendasari saya untuk membuat program Suara Anak Indonesia.	a	b	c
10.	Karena dalam pengamatan saya, selama ini lagu-lagu anak bukanlah lagu anak Indonesia.	a	b	c
11.	Ia mencontohkan bagaimana lagu seperti Cinta Rupiah bisa dikonsumsi oleh anak-anak.	a	b	c
12.	Acara yang akan ditayangkan serentak oleh lima stasiun TV (RCTI, SCTV, Indosiar, TPI, Anteve) Ahad 26 Juli pada pukul 15.30 - 17.00 WIB ini digelar dalam rangka memperingati hari anak nasional yang jatuh pada hari ini (23 Juli).	a	b	c

No	Kalimat	Kriteria		
		a	b	c
13.	Acara ini merupakan bagian dari wujud kepedulian terhadap anak-anak yang tidak bisa melanjutkan sekolah karena kondisi ekonomi yang terjadi saat ini.	a	b	c
14.	Tahun ini saja diperkirakan satu juta anak tidak bisa sekolah dan putus sekolah.	a	b	c
15.	Apakah hal ini tidak membuat kita risau melihatnya, ungkap Soebiakto.	a	b	c
16.	Rano Karno, duta keliling Unicef yang hadir pada jumpa wartawan mengungkapkan bahwa dirinya merasa prihatin dengan kondisi anak-anak di Indonesia yang tidak bisa melanjutkan sekolah.	a	b	c
17.	Saat ini, selain satu juta yang tidak bisa sekolah, diperkirakan satu juta anak SMP, satu juta anak SMA dan 500 ribuan mahasiswa terancam tidak bisa melanjutkan sekolahnya, katanya.	a	b	c
18.	Dengan adanya penayangan acara ini diharapkan akan menggugah kembali perhatian anak-anak terhadap betapa pentingnya sekolah buat mereka.	a	b	c
19.	"Selain kami membuat iklan layanan di TV-TV dan radio yang terbukti lumayan ampuh untuk masyarakat dengan orang ini perhatian kita semua terhadap pendidikan bagi anak-anak akan semakin bertambah," ujarnya.	a	b	c

**TEKS XIII
BILA JAKARTA MENGGAPAI LAUT
(T13, hal : 79)**

No	Kalimat	Kriteria		
		a	b	c
1.	Lahan untuk pemukiman di DKI Jakarta sudah termasuk barang langka.	a	b	c
2.	Kalaupun ada, harganya sungguh selangit.	a	b	c
3.	Sementara itu, upaya pengembangan areal permukiman ke wilayah timur, selatan, maupun ke barat mulai tersendat-sendat.	a	b	c
4.	Pemekaran kota Jakarta ke arah timur dan ke arah barat dikhawatirkan akan menggusur lahan pertanian dan irigasi.	a	b	c
5.	Apabila wilayah selatan yang sudah dijadikan kawasan resapan air yang sangat penting bagi kota Jakarta dan sekitarnya.	a	b	c
6.	Itulah sebabnya, kawasan pantai utara kini menjadi pilihan yang menarik untuk pengembangan lahan pemukiman.	a	b	c
7.	Sebenarnya, pengembangan kawasan pantai utara Jakarta sudah dilakukan secara kecil-kecilan.	a	b	c
8.	Di antaranya Pantai Indah Kapuk dan Pantai Mutiara untuk perumahan elite di kawasan Pluit.	a	b	c
9.	Malah kabarnya pihak Taman Impian Jaya Ancol kini tengah mempersiapkan reklamasi di kawasan Ancol.	a	b	c
10.	Kelak di kawasan itu akan dibangun lima buah hotel bertaraf internasional.	a	b	c
11.	Mengapai pantai utara? Tidak ada pilihan lain.	a	b	c
12.	Mungkin itulah yang ada di benak para petinggi di Pemda DKI Jakarta.	a	b	c
13.	Maklum dengan luas 650 kilometer persegi dan jumlah penduduk 8.8 juta jiwa, Jakarta terasa semakin sumpek.	a	b	c
14.	Lahan yang ada mungkin tak lagi mampu menampung penduduknya yang naik 1,3 persen setiap tahunnya.	a	b	c

No	Kalimat	Kriteria		
		a	b	c
15.	Oleh karena itu mereka memperkenalkan reklamasi pantai.	a	b	c
16.	Luas penambahan kawasan itu seluruhnya ditaksir akan mencapai 6.500 hektar, atau sepersepuluh kota Jakarta sekarang.	a	b	c
17.	Tetapi seluruhnya tidak akan dijadikan tempat permukiman dan bisnis.	a	b	c
18.	Menurut staf ahli PU Bidang Tata Keterpaduan dan Planologi kota, Hendrapranata Susela, luas areal yang benar-benar akan dipakai hanya 200 hektar.	a	b	c
19.	Untuk tahap awal mungkin baru 1500 hektar.	a	b	c
20.	Tentu saja sebelum bisa dimanfaatkan, kawasan yang terdiri dari rawa-rawa dan berlumpur itu harus direklamasi atau ditimbun tanah dulu.	a	b	c
21.	Kawasan yang akan direklamasi itu termasuk laut sejauh dua kilometer, dengan kedalaman hingga lima meter.	a	b	c
22.	Tidak aneh pula bila ada yang khawatir mengenai dampak lingkungan yang bakal timbul akibat alih fungsi kawasan pantai itu.	a	b	c
23.	Kekhawatiran itu, seperti yang dicemaskan oleh sejumlah anggota DPRD dan aktivis lembaga swadaya masyarakat, juga mencuat dalam seminar tentang Pembangunan Kota Pantai Utara Jakarta November lalu.	a	b	c
24.	Pembangunan kawasan harus sesuai dengan Rencana Umum Tata Ruang (RUTR) dan Rencana Bagian Wilayah Kota (RBWK) Kata Ketua DPRD. M.H. Ritanga.	a	b	c
25.	Asisten Menteri Lingkungan Hidup Bidang Pengelolaan Sumber Daya Alam, Aca Sugandhi, mengatakan bahwa reklamasi besar-besaran itu dapat merusak keunikan pantai dan pulau-pulau yang terbentuk dari terumbu karang.			

No	Kalimat	Kriteria		
		a	b	c
26.	Namun yang amat ditakutkan, proyek ini akan menggusur hutan bakau yang selama ini menjadi benteng Jakarta dari gempuran ombak.	a	b	c
27.	Kalau tidak direncanakan secara matang habitat terumbu karang, dan hutan bakau di sekitar pantai utara Jakarta akan hancur, kata Aca.	a	b	c
28.	Hutan bakau, selain untuk melindungi abrasi, juga diperlukan untuk menahan luapan banjir.	a	b	c
29.	Tanah dan lumpur bakau bisa menyerap banjir.	a	b	c
30.	Di situ ada enam muara sungai.	a	b	c



TEKS XIV
KEKAYAAN SEGARA ANAKAN TERANCAM
(T14, hal : 86)

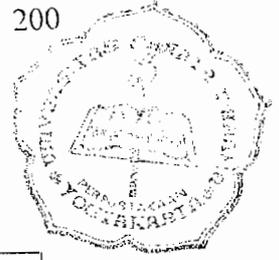
No	Kalimat	Kriteria		
		a	b	c
1.	Segara Anakan yang bekalangan ini menjadi sorotan banyak pakar berkaitan dengan sedimentasi berat yang dibawa kali-kali yang bermuara di situ, ternyata kaya akan jenis ikan.	a	b	c
2.	Tetapi kekayaan tersebut dikhawatirkan akan musnah sejalan dengan cepatnya sedimentasi yang memperciut luas kawasan ini.	a	b	c
3.	Dari 6-450 ha pada tahun 1903 menjadi 1.800 ha pada tahun 1970, dan pada tahun 2000, para ahli memperkirakan luas Segara Anakan tinggal 500 ha saja.	a	b	c
4.	Secara ekologis, perairan Segara Anakan merupakan daerah pengasuh dan makanan yang penting bagi berbagai jenis hewan air yang bernilai ekonomis, terutama jenis udang.	a	b	c
5.	Kawasan yang kaya dengan sumber daya alam ini, sejak 1986-1991 dijadikan proyek. ASEAN-US, <i>Coastal Resource Management (CRM)</i> atau strategi dan kebijakan memperkembangkan pengelolaan usaha perikanan.	a	b	c
6.	Proyek ini bertujuan memperbaiki lingkungan serta melestarikan kegiatan perikanan tanpa merusak kelestarian sumber atau menimbulkan permasalahan dengan sektor terkait lainnya yang berkepentingan di kawasan Segara Anakan tersebut.	a	b	c
7.	Direktur Bina Sumber Hayati, Dirjen Perikanan Ir. Sukoco Adi Sukresno, dalam suatu loka karyanya di Cilacap, akhir Maret 1995 lalu, menyebutkan bahwa di Segara Anakan ada 45 jenis ikan.	a	b	c

No	Kalimat	Kriteria		
		a	b	c
8.	Diantaranya 17 jenis purnaya, 12 ikan jenis menetap (<i>esturai</i>) dan 16 jenis persinggahan <i>occasional/ visitor</i>).	a	b	c
9.	Dijelaskan juga bahwa larva dan pasca larva berbagai jenis ikan dan udang ditemukan dalam jumlah yang besar di celah timur dan barat.	a	b	c
10.	Ini menunjukkan keterkaitan antara perairan lepas pantai dan Segara Anakan.	a	b	c
11.	Di Ujung Alang Baru, Pulau Nusakambangan, terdapat 9 ha kolam kelompok dan 20 ha kolam rakyat.	a	b	c
12.	Kolam-kolam ini memperkembangkan jenis mujair dan tawes.	a	b	c
13.	Di daerah Jojok sistem budidaya ikan dilakukan secara tumpang sari oleh Perum Perhutani, bekerjasama dengan para petani, untuk mempergandakan jenis ikan mujair dan nila merah.	a	b	c
14.	Kendati demikian, membudidayakan jenis udang yang melimpah di Segara Anakan itu dalam suatu kolam, terhambat oleh keasaman yang rendah, pelumpuran, dan pemasangan (<i>predasi</i>).	a	b	c
15.	Jenis kepiting yang mempunyai nilai ekonomi tinggi banyak juga ditemukan di daerah hutan bakau di kawasan tersebut.	a	b	c
16.	Jenis ini dieksploitasi secara intensif.	a	b	c
17.	Namun, belum dapat dikelola sebagai suatu usaha perikanan tangkap.	a	b	c
18.	Padahal, jumlahnya melimpah dan telah teradaptasi dalam lingkungan perairan laguna.	a	b	c

TEKS XV
 JALAN RAYA DAN LALU LINTAS
 (T15, hal : 94)

No	Kalimat	Kriteria		
		a	b	c
1.	Apakah arti jalan? Kita semua telah mengetahuinya.	a	b	c
2.	Setiap saat, setiap waktu, di mana pun kita berjalan, pasti melalui jalan.	a	b	c
3.	Jalan digunakan untuk lalu lintas, orang, kendaraan dan lain-lain.	a	b	c
4.	Tak ayal lagi jalan adalah salah satu prasarana transportasi yang dipergunakan untuk perhubungan antar kampung, antardesa, antarkota, bahkan antarnegara.	a	b	c
5.	Transportasi itu meliputi transportasi udara, laut dan darat.	a	b	c
6.	Di Indonesia yang bertugas mengelola jalan raya adalah Departemen Pekerjaan Umum, Sedangkan jalan-jalan khusus, dipelihara oleh Direktorat Bina Marga.	a	b	c
7.	Tanggungjawab ini meliputi pembuatan jalan-jalan baru, rehabilitasi, peningkatan jalan, dan pemeliharaan.	a	b	c
8.	Yang disebut jalan raya di sini termasuk sarana lainnya, seperti gorong-gorong, selokan dan jembatan.	a	b	c
9.	Cara membuat dan memperkeras jalan ada beberapa macam.	a	b	c
10.	Salah satu di antaranya adalah menggunakan sistem <i>Telford</i> .	a	b	c
11.	Sistem ini banyak dipergunakan terutama untuk pembuatan jalan di pulau Jawa.	a	b	c
12.	Jenis pengerasan ini termasuk cara yang konvensional.	a	b	c
13.	Berbeda sekali dengan pengerasan sistem beton, seperti pembuatan jalan-jalan yang modern sekarang ini.	a	b	c
14.	Susunan pengerasan sistem <i>Telford</i> adalah sebagai berikut.	a	b	c
15.	Tanah dasar ditimbun pasir.	a	b	c
16.	Di atas lapisan pasir itu diberi batu pecahan besar dan di atasnya lagi diberi batu pecahan kecil.	a	b	c

No	Kalimat	Kriteria		
		a	b	c
17.	Lalu, permukaannya, diberi lapisan pelapis.	a	b	c
18.	Lapisan peneras dimaksudkan untuk mengeraskan permukaan jalan.	a	b	c
19.	Pada umumnya, lapisan peneras yang lebih bawah menuntut kualitas bahan yang lebih rendah daripada bahan lapisan di atasnya.	a	b	c
20.	Harganyapun lebih murah.	a	b	c
21.	Lapisan yang lebih bawah dibuat lebih tebal.	a	b	c
22.	Dalam hal-hal yang lebih khusus, bahan yang lebih baik tetapi murah harganya, tentu mendapat prioritas pemakaiannya.	a	b	c
23.	Konstruksi pondasi dengan memanfaatkan batu belah seperti pada sistem <i>Telford</i> ini, sudah dipergunakan sejak lama.	a	b	c
24.	Mungkin sudah dipergunakan pada pembuatan jalan-jalan yang pertama-tama di Indonesia.	a	b	c
25.	Hingga sekarang kondisi jalan-jalan itu masih dapat dipakai.	a	b	c
26.	Jadi dapat dikatakan bahwa sistem <i>Telford</i> ini cukup mampu untuk memikul beban lalu lintas waktu sekarang.	a	b	c



TEKS XVI
CISANTANA PUSAT INDUSTRI KOMPONEN ELEKTRONIK
(T 16, hal : 102)

No	Kalimat	Kriteria		
		a	b	c
1.	Anggapan lama bahwa industri dengan teknologi canggih hanya milik orang kota, agaknya bakal segera pudar.	a	b	c
2.	Pudarnya anggapan itu justru karena kepintaran dan keuletan seorang penduduk desa Cisantana, kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan.	a	b	c
3.	Hal yang menarik adalah upaya membantah anggapan lama tadi yang dilakukan oleh Gunawan tidak bersama orang-orang jenius sarjana dan pemodal besar, tetapi ia melakukannya bersama putra desa lulusan Sekolah Dasar.	a	b	c
4.	Setelah sukses memasarkan Radio Santosa tahun 1990 dan mendapat merk dagang sebagai produsen PCB (<i>Printed Circuit Board</i>), Gunawan memperluas cakrawala industri elektroniknya.	a	b	c
5.	Ia tengah merintis industri komponen elektronik yang seutuhnya mempergunakan bahan dasar asli kuningan, tepatnya dari Cipasung Kecamatan Darma.	a	b	c
6.	Kecuali bahan dasar kabel, Cipasung memenuhi hasrat Gunawan untuk mendapatkan bahan dasar bagi beberapa komponen elektronik yang akan dibuatnya, seperti tanah koalin.	a	b	c
7.	Resistor adalah komponen untuk produk Kuningan yang berfungsi sebagai alat mengatur arus atau tegangan, sedangkan kapasitor berfungsi sebagai alat mengatur kapasitas arus, saket-saket, tempat sekring, saket SC, dan lain-lain.	a	b	c
8.	Di samping didorong minat dan kemampuan tekniknya, perintisan hal itu mendapat dukungan Pemda dan Balai Besar Keramik Bandung.	a	b	c

No	Kalimat	Kriteria		
		a	b	c
9.	Produk demikian disebutkannya sulit direalisasi hanya dengan kemampuan sendiri, tetapi membutuhkan dukungan dari keterlibatan pihak lain.	a	b	c
10.	"Produk akhir resistor membutuhkan cara pembakaran, seperti cara pembakaran keramik", katanya.	a	b	c
11.	Produk komponen yang dibuatnya sebagian besar untuk memenuhi kebutuhan sendiri, berkaitan dengan industri perakitan elektronik tadi.	a	b	c
12.	Tetapi, tidak tertutup kemungkinan untuk mengisi kebutuhan pasar, bahkan ekspor seperti beberapa produk siap pakai lainnya.	a	b	c
13.	Perusahaan Siemcar Elecktronic Ind. yang dikelola Gunawan sejak 1984, memproduksi barang jadi seperti PCB untuk berbagai keperluan, booster FM/TV, intercom, berbagai type adaptor dan tape recorder.	a	b	c
14.	Perusahaan itupun bisa membuat antara parabola, bahkan compact disk, meski belum menjadi produksi massal.	a	b	c
15.	Seiring upaya memperluas produksi, Gunawan pun akan memperluas jaringan usaha dengan membuka cabang di Ciaurgebang.	a	b	c
16.	Ia berniat mempekerjakan sebanyak mungkin tenaga kerja setempat.	a	b	c
17.	Di pusat kegiatan awal Cisantana, misalnya, sebanyak 350 tenaga bergelut dengan aktivitas produksi.	a	b	c
18.	Di antara mereka terdapat ibu-ibu rumah tangga yang memanfaatkan waktu luangnya di rumah masing-masing dengan sekadar membolongi (melubangi) <i>Printed Board</i> .	a	b	c

No	Kalimat	Kriteria		
		a	b	c
19.	Secara barang mereka berkesempatan mendapat pendapatan tambahan sedikitnya Rp 60.000,- per bulan, sedangkan pekerja tetapnya memperoleh upah bulanan antara Rp 115.000,00 - Rp 400.000,00 per bulan.	a	b	c
20.	Tentang angkatan kerja mana yang ia tarik ke dalam aktivitas produksinya, Gunawan menjelaskan bahwa kriteria pokoknya adalah mirat dan semangat kerja untuk maju.	a	b	c
21.	Pekerja saya banyak yang hanya lulusan SD dan wanita.	a	b	c
22.	Dari 350 tenaga kerja, 60% wanita tanpa kemampuan skill awal katanya.	a	b	c
23.	Keunggulan cara kerja, semangat dan kemampuan kerja Gunawan bukan saja menarik perhatian penduduk sekitar.	a	b	c
24.	Boss Nasional Gobel dan Mitsubishi pernah melakukan peninjauan langsung ke perusahaan tersebut.	a	b	c
25.	Perusahaannya pun terpilih sebagai perusahaan terbaik tingkat Kabupaten Kuningan dan ke-3 terbaik wilayah III Cirebon.	a	b	c
26.	Berdirinya <i>home industry</i> (industri rumah) alat elektronik di Cisantana itu sempat ditertawakan orang karena berada di sebuah kampung dan jauh dari kota.	a	b	c
27.	Tapi saya ingin membuktikan bahwa bukan hanya kota yang dapat memasok kebutuhan kampung.	a	b	c
28.	Dengan ini, kemampuan kampung memasok kebutuhan orang-orang kota, bahkan sudah ekspor seperti ke Malaysia dan Vietnam, tuturnya lagi.			

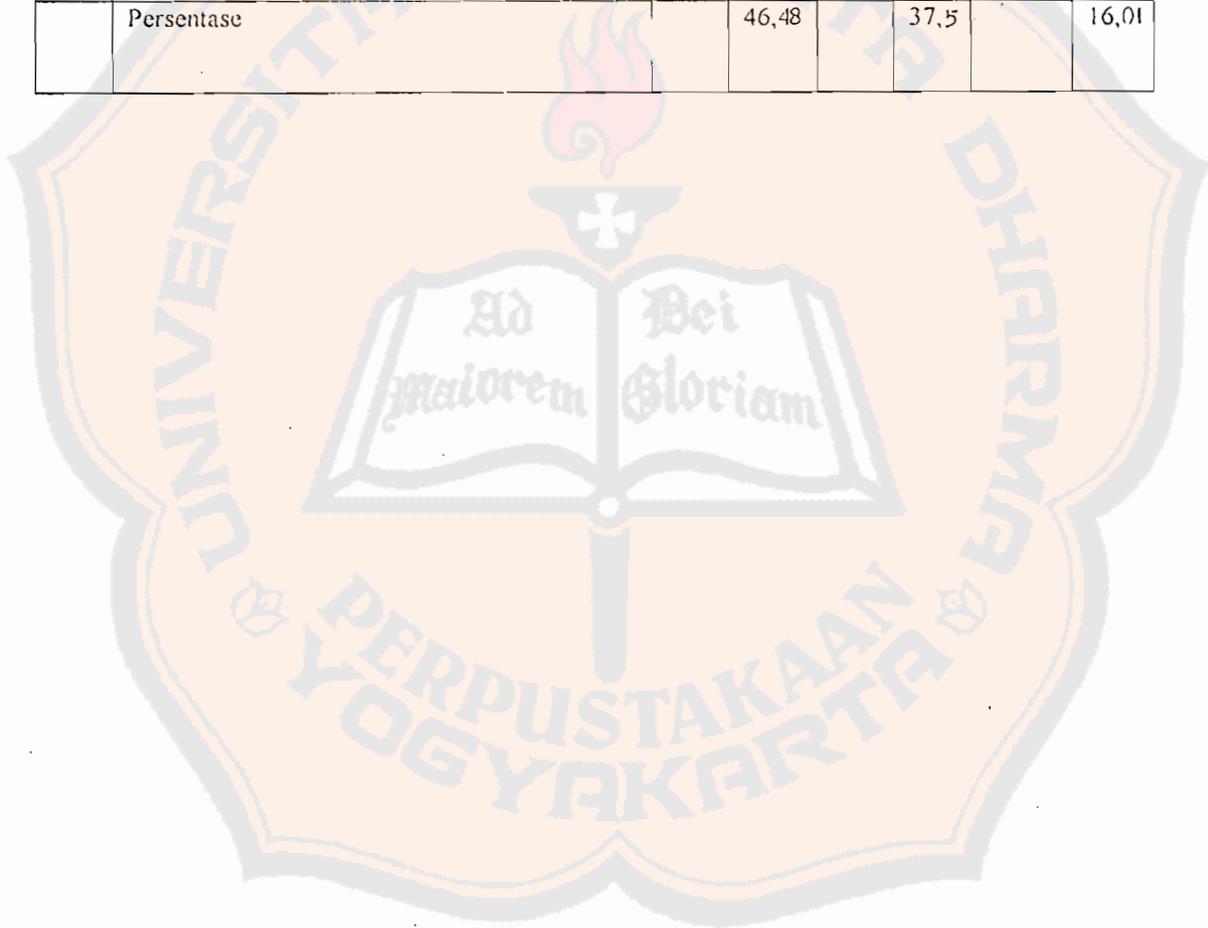
Lampiran :8 Tingkat Keterbacaan Buku Teks *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia* untuk SLTP Kelas II Cawu 1,2 dan 3 karangan Ambary, dkk., terbitan Trigenda Karya Bandung Berdasarkan Fog. Index pada SLTPN I Kretek dan SLTPN II Kretek.

Tingkat Pemahaman Siswa SLTP N II Kretek Terhadap Teks I
 “Keajaiban Bawah Laut Bunaken”
 (T1, hal : 1)

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
1.	Ekosistem taman laut yang terletak di Teluk Manado, Sulawesi Utara ini, konon belum tertandingi.	33	82,5	7	17,5	-	-
2.	Tidak juga oleh Taman Laut Banda Naire, bahkan <i>Great Barrier Reef Australia</i> .	2	5	26	65	12	30
3.	Ikan karang (<i>urnamental fish</i>) yang bermain di antara aneka warna terumbu, bentangan padang lamun dan hutan mangrove merupakan keindahan alamiah yang ditawarkan Dunaken.	22	55	15	37,7	3	7,5
4.	Seliweran hiu yang berenang perlahan menyusuri <i>drop zone</i> (daerah rendah) di jantung Bunaken menjadi pemacu aliran adrenalin di pembuluh darah para divers (penyelam).	10	25	17	42,5	13	32,5
5.	Di atas permukaan, ombak menyapu pantai berpasir putih.	31	77,5	9	22,5	-	-
6.	Tidak berubah dari musim ke musim.	23	57,5	9	22,5	8	20
7.	Gugusan pulau membentuk benteng besar dan kokoh sebagai pelindung Buraken dari ganasnya ombak fasifik.	10	25	25	62,5	5	12,5
8.	Di perairan teduh ini nelayan melego (melemparkan) pancing, lalu dengan setia menjadi penunggal terjerat ikan palogis atau cakalang (Katuwanus pelamis)	9	22,5	15	37,5	16	40
9.	Anak-anak nelayan dengan kult hitam mengkilap, balapan perahu lande (bercadik), dan menunggu ombak hingga petang tiba.	20	50	11	27,5	9	22,5
10.	Keajaiban itu membuat Bunaken disebut-sebut sebagai <i>the most beautiful sea garden in the world</i> .	10	25	24	60	6	15
11.	Keindahan Bunaken tidak sekadar kecap atau obrolan pariwisata belaka.	17	27,5	21	52,5	2	5
12.	Salah satu alasan rutinnnya keluarga Kerajaan Belanda dengan kunjungannya ke Sulut bukan karena provinsi ini pernah dianggap sebagai Provinsi ke-12 Negeri Belanda.	8	20	19	47,5	13	32,5

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
13.	Tetapi, seperti ungkapan Ratu Belanda, Beatrix Wilhelmina Armgradi saat berkunjung ke Sulut 1995, karena keramahan penduduk dan keindahan alamnya.	18	45	12	30	10	25
14.	Di Bunaken ketika itu keluarga Ratu Beatrix menghabiskan waktunya berjam-jam.	29	72,5	8	20	3	7,5
15.	Bagi yang familiar atau akrab dengan Bunaken pun, keindahan taman lautnya tetap menjadi pemukau tersendiri.	12	30	25	62,5	3	7,5
16.	Bagaimana ya? saya tidak bisa memberi alasan pasti.	17	42,5	14	35	9	22,5
17.	Pokoknya, Indah "Kata Zulham Harahap, Staf Yayasan Pengelolaan Manado, yang ikut menangani manajemen plan (perencanaan manajemen) Taman Nasional Bunaken.	20	50	14	35	6	15
18.	Di balik kisah-kisah keindahannya, seperti apa sesungguhnya taman laut Bunaken itu?	22	55	14	35	4	10
19.	Dalam satu deskripsi tentang Habitat Pesisir Laut Teluk Manado dan Taman Nasional Bunaken, Graham F. Usher menulis, luas keseluruhan Taman Nasional Bunaken meliputi 62.150 hektar.	11	27,5	20	50	9	22,5
20.	Di dalamnya terdapat Taman Laut Bunaken.	30	75	7	17,5	3	7,5
21.	Bagian utara, seluas 45.244 hektar, selain meliputi wilayah lautan terdapat lima pulau, yaitu Bunaken, Manado Tua, Mantehoge, Siladen, dan Nian (Nian Besar Nian Kecil). Sedangkan luas bagian selatan yang meliputi wilayah Popoh dan Popareng tidak kurang dari 16.906 hektar.	11	27,5	18	45	11	27,5
22.	Pulau Manado Tua yang jadi salah satu benteng alam di Teiuk Manado menjulang setinggi 800 meter di atas permukaan laut.	22	55	14	35	4	10
23.	Maklum, pulau ini memang gunung berapi, dilengkapi kawah dengan kemiringan lereng 25 derajat.	25	62,5	9	22,5	6	15
24.	Dua pulau lainnya, Bunaken dan Nian menjadi pelengkap dan pengokoh benteng alam yang melindungi Taman Laut Bunaken dan Teluk Manado.	19	47,5	14	35	7	17,5

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
25.	Pulau Bunaken membentuk <i>Plateau</i> atau dataran tinggi, berkisar 50 meter di atas permukaan laut.	19	47,5	14	35	7	17,5
26.	Demikian pula Pulau Nain yang mencapai 139 meter di atas permukaan laut.	22	55	17	42,5	1	2,5
27.	Jika dipandang dari timur dan barat membentuk sadel.	30	75	7	17,5	3	7,5
	Jumlah frekuensi	502		405		173	
	Persentase		46,48		37,5		16,01



Tingkat Pemahaman Siswa SLTP N I Kretek Terhadap Teks I
 “Keajaiban Bawah Laut Bunaken”
 (T₁, hal : 1)

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
1.	Ekosistem taman laut yang terletak di Teluk Manado, Sulawesi Utara ini, konon belum tertandingi.	35	87,5	5	12	-	-
2.	Tidak juga oleh Taman Laut Banda Naira, bahkan <i>Great Barrier Reef Australia</i> .	1	2,5	28	70	11	27,5
3.	Ikan karang (<i>urnamental fish</i>) yang bermain di antara aneka warna terumbu, bentangan padang lamun dan hutan mangrove merupakan keindahan alamiah yang ditawarkan Bunaken.	10	25	25	62,5	5	12,5
4.	Seliweran hiu yang berenang perlahan menyusuri <i>drop zone</i> (daerah rendah) di jantung Bunaken menjadi pemacu aliran adrenalin di pembuluh darah para divers (penyelam).	10	25	12	30	18	45
5.	Di atas permukaan, ombak menyapu pantai berpasir putih.	36	90	4	10	-	-
6.	Tidak berubah dari musim ke musim.	25	62,5	8	20	7	17,5
7.	Gugusan pulau membentuk benteng besar dan kokoh sebagai pelindung Buraken dari ganasnya ombak pasifik.	11	27,5	27	67,5	2	5
8.	Di perairan teduh ini nelayan melego (melemparkan) pancing, lalu dengan setia. menjadi penunggal terjerat ikan palogis atau cakalang (Katuwanus pelamis)	5	12,5	17	42,5	18	45
9.	Anak-anak nelayan dengan kulit hitam mengkilap, balapan perahu lande (bercadik), dan menunggu ombak hingga petang tiba.	22	55	10	25	8	20
10.	Keajaiban itu membuat Bunaken disebut-sebut sebagai <i>the most beautiful sea garden in the world</i> .	12	30	20	50	8	20
11.	Keindahan Bunaken tidak sekadar kecap atau obrolan pariwisata belaka.	20	50	15	37,5	5	12,5
12.	Salah satu alasan rutusnya keluarga Kerajaan Belanda dengan kunjungannya ke Sulut bukan karena provinsi ini pernah dianggap sebagai Provinsi ke-12 Negeri Belanda.	8	20	18	45	14	35

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
13.	Tetapi, seperti ungkapan Ratu Belanda, Beatrix Wilhelmina Armgradi saat berkunjung ke Sulut 1995, karena keramahan penduduk dan keindahan alamnya.	21	52,5	10	25	9	22,5
14.	Di Bunaken ketika itu keluarga Ratu Beatrix menghabiskan waktunya berjam-jam.	30	75	7	17,5	3	7,5
15.	Bagi yang familiar atau akrab dengan Bunaken pun, keindahan taman lautnya tetap menjadi pemukau tersendiri.	9	22,5	28	70	3	7,5
16.	Bagaimana ya? saya tidak bisa memberi alasan pasti.	28	70	10	25	2	5
17.	Pokoknya, Indah "Kata Zulham Harahap, Staf Yayasan Pengelolaan Manado, yang ikut menangani manajemen plan (perencanaan manajemen) Taman Nasional Bunaken.	10	25	12	30	18	45
18.	Di balik kisah-kisah keindahannya, seperti apa sesungguhnya taman laut Bunaken itu?	22	55	14	35	4	10
19.	Dalam satu deskripsi tentang Habitat Pesisir Laut Teluk Manado dan Taman Nasional Bunaken, Graham F. Usher menulis, luas keseluruhan Taman Nasional Bunaken meliputi 62.150 hektar.	10	25	21	52,5	9	22,5
20.	Di dalamnya terdapat Taman Laut Bunaken.	31	77,5	6	15	3	7,5
21.	Bagian utara, seluas 45.244 hektar, selain meliputi wilayah lautan terdapat lima pulau, yaitu Bunaken, Manado Tua, Mantehoge, Siladen, dan Nian (Nian Besar Nian Kecil), Sedangkan luas bagian selatan yang meliputi wilayah Popoh dan Popareng tidak kurang dari 16.906 hektar.	5	12,5	15	37,5	20	50

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
22.	Pulau Manado Tua yang jadi salah satu benteng alam di Teluk Manado menjulang setinggi 800 meter di atas permukaan laut.	20	50	15	37,5	5	12,5
23.	Maklum, pulau ini memang gunung berapi, dilengkapi kawah dengan kemiringan lereng 25 derajat.	26	65	8	20	6	15
24.	Dua pulau lainnya, Bunaken dan Nian menjadi pelengkap dan pengokoh benteng alam yang melindungi Taman Laut Bunaken dan Teluk Manado.	18	45	15	37,5	7	17,5
25.	Pulau Bunaken membentuk <i>Plateau</i> atau dataran tinggi, berkisar 50 meter di atas permukaan laut.	116	40	18	45	6	15
26.	Demikian pula Pulau Nain yang mencapai 139 meter di atas permukaan laut.	20	50	45	18	2	5
27.	Jika dipandang dari timur dan barat membentuk sadel.	35	87,5	4	10	1	2,5
	Jumlah frekuensi	496		390		194	
	Persentase		45,92		36,11		17,96

Tingkat Pemahaman Siswa SLTP N II Kretek Terhadap Teks II
 “Tidak Semua Orang Bisa Jadi Donor Darah”
 (T2, hal : 13)

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
1.	Setetes darah sangat berarti bagi nyawa seseorang.	31	77,5	6	15	3	7,5
2.	Karena itu menjadi donor darah dapat membantu kehidupan orang lain.	29	72,5	9	22,5	2	5
3.	Hal tersebut merupakan sejuta kenangan yang sangat indah.	23	57,5	15	37,5	2	5
4.	Selain itu, mempunyai nilai etik dan arti yang sangat tinggi ditilik dari segi keagamaan.	9	22,5	25	62,5	6	15
5.	Menjadi donor darah, ibarat kita bersedekah darah kepada orang yang kita kenal, bahkan kepada mereka yang sama sekali tidak kita kenal di dunia ini.	17	42,5	14	32,5	10	25
6.	Apa saja syaratnya bagi seseorang untuk dapat mendonorkan darahnya?	24	60	11	27,5	5	12,5
7.	Apakah semua orang di dunia ini dapat menjadi donor darah?	30	75	6	15	4	10
8.	Apakah semua orang yang berbadan gemuk pantas menjadi donor darah sementara orang yang kurus kering tinggal tulang berselaput kulit dapat menjadi donor?	20	50	11	27,5	9	22,5
9.	Atau setiap orang yang rela berkorban jiwa dan raganya boleh menjadi donor darah?	24	60	10	25	6	15
10.	Kata dr. H. Masri Roestani, Kepala Pusat Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Pusat di Jakarta, semua orang, eh, maksud saya, tidak semua orang bisa mendonorkan darahnya.	9	22,5	24	60	7	17,5
11.	Syaratnya tidak harus orang berbadan gemuk atau orang kurus kerempeng bisa jadi donor, tetapi yang penting adalah kadar darahnya.	23	57,5	11	27,5	6	15
12.	Kadar darahnya cukup atau tidak.	19	47,5	10	25	11	27,5

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
13.	Untuk ukuran seorang pria, minimal mempunyai berat badan 45 kilogram, sedangkan untuk wanita minimal 40 kilogram.	18	45	17	42,5	5	12,5
14.	Penyedotan darahnya sekali donor sebanyak 250 cc, atau 1/2 kilogram dari darah yang ada di dalam tubuhnya.	11	27,5	20	50	9	22,5
15.	Jadi, orang gemuk, orang kurus, dapat menjadi donor darah.	27	67,5	10	25	3	7,5
16.	Memang banyak orang yang rela menjadi pendonor darah tetapi juga masih banyak yang segan dan takut menjadi donor.	19	47,5	14	35	7	17,5
17.	Padaahal, orang yang rutin rela menjadi donor akan lebih jarang sakit.	15	37,5	23	57,5	2	5
18.	Mereka malah sehat dan bugar jiwa dan raganya.	22	55	15	37,5	3	7,5
19.	Tetes-tetes darah tiap orang akan berguna bagi keselamatan ribuan orang yang membutuhkannya.	18	45	14	35	8	20
777 20.	Amal mereka di dunia ini akan membahagiakan hidupnya di akhirat nanti.	21	52,5	12	30	7	17,5
21.	Lalu, apa pengaruh pengambilan darah terhadap tubuh orang yang jadi donor, selain terasa lemas?	11	27,5	20	50	9	22,5
22.	Adakah pengaruh lain yang ditimbulkannya?	22	55	12	30	6	15
23.	Tubuh seseorang yang telah diambil darahnya akan segera pulih kembali dengan cara makan makanan seperti biasa.	17	42,5	18	45	5	12,5
24.	Selain itu, sebelum pengambilan darah di mulai seorang calon donor terlebih dahulu diperiksa jantung dan paru-parunya.	21	52,5	11	27,5	8	20
25.	Calon donor harus bebas dari penyakit hepaptitis B, penyakit kelamin (siphilis), terlebih penyakit AIDS, atau sudah kena virus HIV.	14	35	13	32,5	13	32,5

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
26.	Dokter H. Masri mengharapkan kepada masyarakat agar mau menjadi donor tanpa diminta karena tanpa donor darah sukarela, PMI tentu tidak akan mempunyai persediaan darah sehingga PMI tidak akan berarti apa-apa di dunia ini.	14	35	16	40	10	25
27.	PMI tidak mungkin membeli darah ke luar negeri, kecuali dalam keadaan yang sangat luar biasa.	17	42,5	17	42,5	6	15
28.	PMI tidak pernah menjual darah.	22	55	13	32,5	5	12,5
29.	Kalaupun ada biaya yang harus dikeluarkan oleh si penerima darah hanya biaya perawatan dan pengolahannya	14	35	16	40	10	25
30.	Itupun relatif murah, hanya sekitar Rp. 7.000,- - Rp 10.000,- per kantong	11	27,5	20	50	9	22,5
31.	Bila tidak mampu, PMI dapat menolong	31	77,5	5	12,5	4	10
32.	Caranya, calon penerima darah mengisi formulir PMI yang ada di setiap rumah sakit.	19	47,5	14	35	7	17,5
33.	Dokter yang sudah mengabdikan diri kepada PMI sejak tahun 1994 itu menghimbau kepada masyarakat untuk membiasakan diri mencari donor secara sembarangan dari orang lain.	8	20	20	50	12	30
34.	Kalau PMI tidak mempunyai persediaan darah yang cocok, keluarga dari si sakit sebaiknya menyiapkan diri, atau orang yang benar-benar dikenal sebagai donor.	18	45	12	30	10	10
Jumlah frekuensi		648		483		229	
Persentase			47,65		35,51		16,84

Tingkat Pemahaman Siswa SLTP N I Kretek Terhadap Teks II
 “Tidak Semua Orang Bisa Jadi Donor Darah”
 (T2, hal : 13)

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
1.	Setetes darah sangat berarti bagi nyawa seseorang.	30	75	5	12,5	5	12,5
2.	Karena itu menjadi donor darah dapat membantu kehidupan orang lain.	25	62,5	8	20	7	17,5
3.	Hal tersebut merupakan sejuta kenangan yang sangat indah.	26	65	9	22,5	5	12,5
4.	Selain itu, mempunyai nilai etik dan arti yang sangat tinggi ditilik dari segi keagamaan.	11	27,5	27	67,5	2	5
5.	Menjadi donor darah, ibarat kita bersedekah darah kepada orang yang kita kenal, bahkan kepada mereka yang sama sekali tidak kita kenal di dunia ini.	20	50	12	30	8	20
6.	Apa saja syaratnya bagi seseorang untuk dapat mendonorkan darahnya?	18	45	16	40	6	15
7.	Apakah semua orang di dunia ini dapat menjadi donor darah?	24	60	12	30	4	10
8.	Apakah semua orang yang berbadan gemuk pantas menjadi donor darah sementara orang yang kurus kering tinggal tulang berselaput kulit dapat menjadi donor?	15	37,5	13	32,5	12	30
9.	Atau setiap orang yang rela berkorban jiwa dan raganya boleh menjadi donor darah?	21	52,5	9	22,5	10	25
10.	Kata dr. H. Masri Roestam, Kepala Pusat Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Pusat di Jakarta, semua orang, eh, maksud saya, tidak semua orang bisa mendonorkan darahnya.	6	15	30	75	4	10
11.	Syaratnya tidak harus orang berbadan gemuk atau orang kurus kerempeng bisa jadi donor, tetapi yang penting adalah kadar darahnya.	19	47,5	12	30	9	22,5
12.	Kadar darahnya cukup atau tidak.	17	42,5	10	25	13	32,5

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
13.	Untuk ukuran seorang pria, minimal mempunyai berat badan 45 kilogram, sedangkan untuk wanita minimal 40 kilogram.	20	50	15	37,5	5	12,5
14.	Penyedotan darahnya sekali donor sebanyak 250 cc, atau 1/2 kilogram dari darah yang ada di dalam tubuhnya.	9	22,5	18	45	13	32,5
15.	Jadi, orang gemuk, orang kurus, dapat menjadi donor darah.	25	62,5	8	20	7	17,5
16.	Memang banyak orang yang rela menjadi perdonor darah tetapi juga masih banyak yang segan dan takut menjadi donor.	17	42,5	15	37,5	8	20
17.	Padahal, orang yang rutin rela menjadi donor akan lebih jarang sakit.	20	50	15	37,5	5	12,5
18.	Mereka malah sehat dan bugar jiwa dan raganya.	19	47,5	13	32,5	8	20
19.	Tetes-tetes darah tiap orang akan berguna bagi keselamatan ribuan orang yang membutuhkannya.	20	50	16	40	4	10
20.	Amal mereka di dunia ini akan membahagiakan hidupnya di akhirat nanti.	22	55	10	25	8	20
21.	Lalu, apa pengaruh pengambilan darah terhadap tubuh orang yang jadi donor, selain terasa lemas?	9	22,5	21	52,5	10	25
22.	Adakah pengaruh lain yang ditimbulkannya?	18	45	12	30	10	25
23.	Tubuh seseorang yang telah diambil darahnya akan segera pulih kembali dengan cara makan makanan seperti biasa.	19	47,5	16	40	5	12,5
24.	Selain itu, sebelum pengambilan darah di mulai seorang calon donor terlebih dahulu diperiksa jantung dan paru-parunya.	20	50	13	32,5	7	17,5
25.	Calon donor harus bebas dari penyakit hepatis B, penyakit kelamin (siphilis), terlebih penyakit AIDS, atau sudah kena virus HIV.	15	37,5	15	37,5	10	25

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
26.	Dokter H. Masri mengharapkan kepada masyarakat agar mau menjadi donor tanpa diminta karena tanpa donor darah sukarela, PMI tentu tidak akan mempunyai persediaan darah sehingga PMI tidak akan berarti apa-apa di dunia ini.	11	27,5	17	42,5	12	30
27.	PMI tidak mungkin membeli darah ke luar negeri, kecuali dalam keadaan yang sangat luar biasa.	20	50	17	42,5	3	7,5
28.	PMI tidak pernah menjual darah.	23	57,5	10	25	7	17,5
29.	Kalaupun ada biaya yang harus dikeluarkan oleh si penerima darah hanya biaya perawatan dan pengolahannya	16	40	20	50	4	10
30.	Itupun relatif murah, hanya sekitar Rp. 7.000,- - Rp 10.000,- per kantong	13	32,5	16	40	11	27,5
31.	Bila tidak mampu, PMI dapat menolong	35	87,5	3	7,5	2	5
32.	Caranya, calon penerima darah mengisi formulir PMI yang ada di setiap rumah sakit.	20	50	11	27,5	9	22,5
33.	Dokter yang sudah mengabdikan diri kepada PMI sejak tahun 1994 itu menghimbau kepada masyarakat untuk membiasakan diri mencari donor secara sembarangan dari orang lain.	6	15	20	50	14	35
34.	Kalau PMI tidak mempunyai persediaan darah yang cocok, keluarga dari si sakit sebaiknya menyiapkan diri, atau orang yang benar-benar dikenal sebagai donor.	21	52,5	10	25	9	22,5
	Jumlah frekuensi	630		474		256	
	Persentase		46,32		34,85		18,82

Tingkat Pemahaman Siswa SLTP N II Kretek Terhadap Teks III
 “Pidato Peresmian Pembentukan Palang Merah Remaja”
 (T3, hal : 25)

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
1.	Yth. Bapak Sukirman, Ketua BP3 SLTP Yayasan Bina Ilmu Bapak dan Ibu Guru SLTP Bina Ilmu, ketua TV dan Staf Karyawan SLTP Bina Ilmu, Pengurus Osis serta para siswa yang berbahagia.	19	47,5	14	35	7	17,5
2.	Assalamu'allaikum warohmatullahi wa-barakatuh	30	90	3	7,5	1	2,5
3.	Selamat pagi dan salam sejahtera.	34	85	6	15	-	-
4.	Pada hari yang cerah dan suasana yang menyenangkan ini marilah kita pertamanya memanjatkan puji syukur ke hadirat Illahi atas limpahan rahmat-Nya sehingga kita dapat berkumpul di ruangan ini.	20	50	18	45	2	5
5.	Hadirin yang saya hormati, kita berkumpul pada saat ini dalam rangka upacara peresmian pembentukan Palang Merah Remaja (PMR) di SLTP Bina Ilmu ini.	14	35	21	52,5	5	12,5
6.	PMR adalah salah satu bagian dari seluruh kegiatan OSIS, yang juga merupakan satu komponen dari Palang Merah Indonesia	22	55	13	32,5	5	12,5
7.	PMI adalah satu organisasi yang bergerak dalam bidang kesehatan dan kemanusiaan.	30	75	8	20	2	5
8.	Hadirin yang saya hormati tujuan pendirian PMR di sekolah ini antara lain menanamkan, menumbuhkan serta mengembangkan sikap saling menolong dan saling melayani sesama.	18	45	17	42,5	5	12,5
9.	Sesama yang sedang sangat membutuhkan pertolongan, pelayanan rohani dan pelayanan jasmani.	19	47,5	16	40	5	12,5
10.	Dengan kata lain, mereka yang sedang menderita, si sakit, si penderita, si cacat, dan si miskin.	16	40	19	47,5	5	12,5

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
11.	Bapak, Ibu dan siswa-siswi yang kami cintai, tugas dan fungsi PMR ialah membantu dan mengabdikan kepada kemanusiaan.	19	47,5	17	42,5	4	10
12.	Kegiatannya merupakan pengejawantahan dan pengalaman sila ke - 2 Pancasila, pandangan hidup bangsa dan negara kita.	18	45	17	42,5	5	12,5
13.	Hadirin yang berbahagia. Pada tahap pertama ini, dengan data bantuan BP3, SLTP Bina Ilmu dapat menyediakan satu ruang kecil, khusus sebagai tempat pengurus bekerja untuk menumbuhkan ke - PMR-an dengan peralatan ala kadarnya.	14	35	18	45	8	20
14.	Harapan Bapak, ruang khusus dengan sarana yang ada tersebut dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya, seoptimal mungkin.	11	35	18	45	11	27,5
15.	Sarana yang ada hendaknya dengan memacu keaktifan siswa sesuai dengan tujuan PMR.	21	52,5	16	40	3	7,5
16.	Para staf pengurus PMR yang berbahagia, Bapak beramanat kepada kalian bahwa tugasmu yang utama adalah belajar.	19	47,5	17	42,5	4	10
17.	Oleh sebab itu, kalian harus pandai-pandai membagi waktu dan berdisiplin tinggi.	24	60	9	22,5	7	17,5
18.	Tugas ke -MFR-an adalah tugas luhur dan mulia.	29	72,5	6	15	5	12,5
19.	Dengan koordinasi yang baik antaranggota pengurus, program kerja yang terarah, dan petunjuk pelaksanaan yang jelas, semua tugas akan dapat dilaksanakan dengan baik dan membuahkan hasil yang baik pula.	7	17,5	19	47,5	14	35

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
20.	Hadirin yang terhormat, dengan rahmat Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang serta doa restu hadirin dengan ini PMR SLTP Bina Ilmu kami resmikan.	22	55	16	40	2	5
21.	Terima kasih atas perhatian hadirin pada upacara peresmian pembentukan PMR, SLTP Bina Ilmu ini.	22	55	10	25	8	20
22.	Atas segala kekurangan dalam penyambutan ini saya mohon maaf.	30	75	10	25	-	-
23.	Semoga siswa-siswi SLTP Bina Ilmu dapat belajar melayani sesamanya.	26	65	13	32,5	1	2,5
24.	Diharapkan kalian bisa menjadi sang penolong bagi si penderita, si lemah, si sakit dan si cacat.	21	52,5	12	30	7	17,5
25.	Wassalamu'alakum warohmatullahi wabaraktuh.	35	87,5	3	7,5	2	5
	Jumlah frekuensi	546		336		118	
	Persentase		54,6		33,6		11,8

Tingkat Pemahaman Siswa SLTP N I Kretek Terhadap Teks III
 “Pidato Peresmian Pembentukan Palang Merah Remaja”
 (T3, hal : 25)

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
1.	Yth. Bapak Sukirman, Ketua BP3 SLTP Yayasan Bina Ilmu Bapak dan Ibu Guru SLTP Bina Ilmu, ketua TV dan Staf Karyawan SLTP Bina Ilmu, Pengurus Osis serta para siswa yang berbahagia.	22	55	10	25	8	20
2.	Assalamu'allaikum warohmatullahi wabarakatuh	37	92,5	3	7,5	-	-
3.	Selamat pagi dan salam sejahtera.	36	90	4	10	-	-
4.	Pada hari yang cerah dan suasana yang menyenangkan ini marilah kita pertama-tama memanjatkan puji syukur ke hadirat Illahi atas limpahan rahmat-Nya sehingga kita dapat berkumpul di ruangan ini.	22	55	16	40	2	5
5.	Hadirin yang saya hormati, kita berkumpul pada saat ini dalam rangka upacara peresmian pembentukan Palang Merah Remaja (PMR) di SLTP Bina Ilmu ini.	13	32,5	24	60	2	5
6.	PMR adalah salah satu bagian dari seluruh kegiatan OSIS, yang juga merupakan satu komponen dari Palang Merah Indonesia	20	50	15	37,5	5	12,5
7.	PMI adalah satu organisasi yang bergerak dalam bidang kesehatan dan kemanusiaan.	35	87,5	3	7,5	2	5
8.	Hadirin yang saya hormati tujuan pendirian PMR di sekolah ini antara lain menanamkan, menumbuhkan serta mengembangkan sikap saling menolong dan saling melayani sesama.	17	42,5	19	47,5	4	10
9.	Sesama yang sedang sangat membutuhkan pertolongan, pelayanan rohani dan pelayanan jasmani.	22	55	14	35	4	10

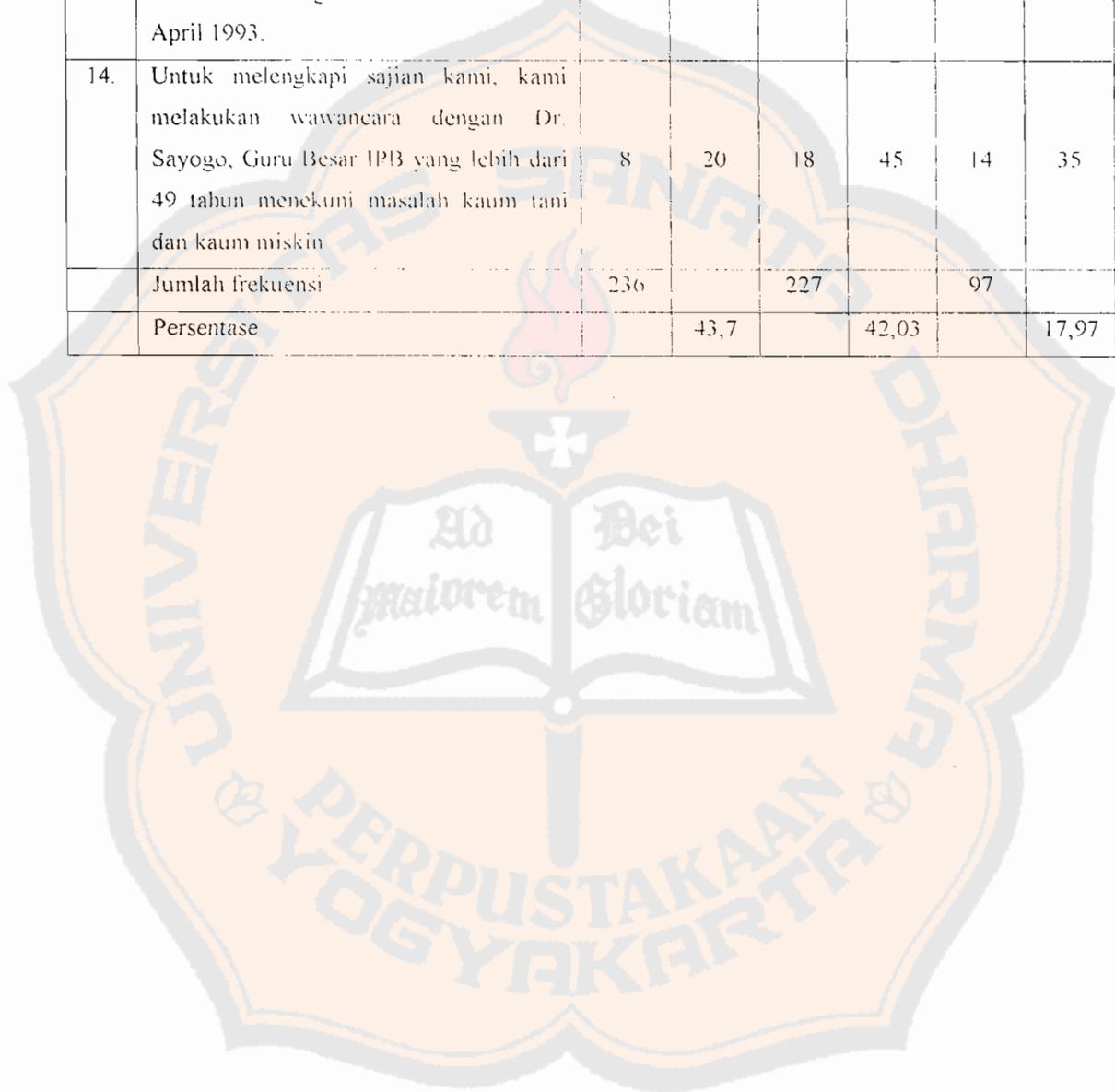
No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
10.	Dengan kata lain, mereka yang sedang menderita, si sakit, si penderita, si cacat, dan si miskin.	20	50	19	47,5	1	2,5
11.	Bapak, Ibu dan siswa-siswi yang kami cintai, tugas dan fungsi PMR ialah membantu dan mengabdikan kepada kemanusiaan.	18	45	19	47,5	3	7,5
12.	Kegiatannya merupakan pengejawantahan dan pengalaman sila ke - 2 Pancasila, pandangan hidup bangsa dan negara kita.	21	52,5	13	32,5	6	15
13.	Hadirin yang berbahagia. Pada tahap pertama ini, dengan data bantuan BP3, SLTP Bina Ilmu dapat menyediakan satu ruang kecil, khusus sebagai tempat pengurus bekerja untuk menumbuhkan ke - PMR-an dengan peralatan ala kadarnya	12	30	20	50	8	20
14.	Harapan Bapak, ruang khusus dengan sarana yang ada tersebut dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya, seoptimal mungkin.	18	45	10	25	12	30
15.	Sarana yang ada hendaknya dengan memacu keaktifan siswa sesuai dengan tujuan PMR.	25	62,5	12	30	3	7,5
16.	Para staf pengurus PMR yang berbahagia, Bapak beramanat kepada kalian bahwa tugasmu yang utama adalah belajar.	18	45	14	35	8	10
17.	Oleh sebab itu, kalian harus pandai-pandai membagi waktu dan berdisiplin tinggi.	27	67,5	10	25	3	7,5
18.	Tugas ke -MPR-an adalah tugas luhur dan mulia.	33	82,5	6	15	1	2,5

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
19.	Dengan koordinasi yang baik antaranggota pengurus, program kerja yang terarah, dan petunjuk pelaksanaan yang jelas, semua tugas akan dapat dilaksanakan dengan baik dan membuahkan hasil yang baik pula.	6	15	20	50	14	35
20.	Hadirin yang terhormat, dengan rahmat Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang serta doa restu hadirin dengan ini PMR SLTP Bina Ilmu kami resmikan.	20	50	15	37,5	5	12,5
21.	Terima kasih atas perhatian hadirin pada upacara peresmian pembentukan PMR, SLTP Bina Ilmu ini.	25	62,5	11	27,5	4	10
22.	Atas segala kekurangan dalam penyambutan ini saya mohon maaf.	35	87,5	3	7,5	2	5
23.	Semoga siswa-siswi SLTP Bina Ilmu dapat belajar melayani sesamanya.	30	75	9	22,5	1	2,5
24.	Diharapkan kalian bisa menjadi sang penolong bagi si penderita, si lemah, si sakit dan si cacat.	24	60	9	22,5	7	17,5
25.	Wassalamu'alakum warohmatullahi wabaraktuh.	34	85	6	15	-	-
	Jumlah frekuensi	590		304		106	
	Persentase	59		30,4		10,6	

Tingkat Pemahaman Siswa SLTP N II Kretek Terhadap Teks IV
 “Harapan Petani Dan Nelayan”
 (T4,hal : 30)

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
1.	Ya, sebagai bagian terkecil dari media cetak di negeri ini BUSOS tak lupa mengucapkan selamat atas penggantian pimpinan perusahaan yang baru.	16	40	20	50	4	10
2.	O, BUSOS juga mengucapkan selamat kepada para stafnya.	19	47,5	16	40	5	12,5
3.	Syukur, semoga kepemimpinan baru itu mampu mengejawantahkan cita-cita bersama, membangun negeri ini menjadi suatu dunia yang makmur, adil dan beradat, ya!	14	35	22	55	4	10
4.	Insy Allah, kemakmuran dan keadilan yang kita dambakan itu tidak hanya bertumpu pada segelintir elit di kota yang secara struktur mendapat kemudahan dari penguasa dan pengusaha.	13	32,5	17	42,5	10	25
5.	Namun juga merata pada lapisan bawah, dan yang terpencil.	22	55	10	25	8	20
6.	Ya, seperti golongan tani dan kaum nelayan, yang defakto menjadi jantung kehidupan rakyat negeri ini, bukan?	16	40	15	37,5	9	22,5
7.	Ah, coba bayangkan! Betapa nestapanya jika tidak ada petani dan nelayan.	21	52,5	14	35	5	12,5
8.	Teknologi yang paling sederhana pun tak mampu kita buat kalau rakyat di negeri ini kelaparan dan minus gizi	13	32,5	20	50	7	17,5
9.	Kedua kebutuhan itu hanya bisa dipenuhi oleh jasa petani dan nelayan.	20	50	12	30	8	20
10.	Wah, tetapi sampai detik ini nasib mereka masih sangat memprihatinkan.	20	50	12	30	8	20
11.	Coba, mereka itu belum pernah terbebas dari masalah-masalah primer seperti sandang, pangan dan papan.	16	40	18	45	6	15
12.	Ha, lalu mengapa kita tidak berpihak kepada mereka? ?	26	65	12	30	8	20

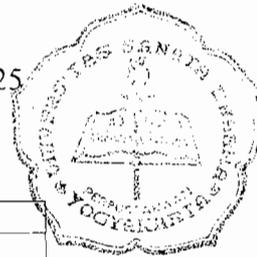
No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
13.	Nah, keterlibatan emosional semacam itulah yang menjadi alasan kami memillih sebagai tema BUSOS edisi April 1993.	12	30	21	52,5	7	17,5
14.	Untuk melengkapi sajian kami, kami melakukan wawancara dengan Dr. Sayogo, Guru Besar IPB yang lebih dari 49 tahun menekuni masalah kaum tani dan kaum miskin	8	20	18	45	14	35
	Jumlah frekuensi	236		227		97	
	Persentase	43,7		42,03		17,97	



Tingkat Pemahaman Siswa SLTP N I Kretek Terhadap Teks IV
 “Harapan Petani Dan Nelayan”
 (T4,hal : 30)

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
1.	Ya, sebagai bagian terkecil dari media cetak di negeri ini BUSOS tak lupa mengucapkan selamat atas penggantian pimpinan perusahaan yang baru.	18	45	16	40	6	15
2.	O, BUSOS juga mengucapkan selamat kepada para stafnya.	22	55	14	35	4	10
3.	Syukur, semoga kepemimpinan baru itu mampu mengejawantahkan cita-cita bersama, membangun negeri ini menjadi suatu dunia yang makmur, adil dan beradab, ya!	12	30	20	50	8	20
4.	Insy Allah, kemakmuran dan keadilan yang kita dambakan itu tidak hanya bertumpu pada segelintir elit di kota yang secara struktur mendapat kemudahan dari penguasa dan pengusaha.	14	35	18	45	8	20
5.	Namun juga merata pada lapisan bawah, dan yang terpencil.	24	60	8	20	8	20
6.	Ya, seperti golongan tani dan kaum nelayan, yang defakto menjadi jantung kehidupan rakyat negeri ini, bukan?	20	50	17	42,5	3	7,5
7.	Ah, coba bayangkan! Betapa nestapanya jika tidak ada petani dan nelayan.	22	55	12	30	6	15
8.	Teknologi yang paling sederhana pun tak mampu kita buat kalau rakyat di negeri ini kelaparan dan minus gizi	14	35	23	57,5	3	7,5
9.	Kedua kebutuhan itu hanya bisa dipenuhi oleh jasa petani dan nelayan.	22	55	10	25	8	20
10.	Wah, tetapi sampai detik ini nasib mereka masih sangat memprihatinkan.	24	60	10	25	6	15

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
11.	Coba, mereka itu belum pernah terbebas dari masalah-masalah primer seperti sandang, pangan dan papan.	18	45	14	35	8	20
12.	Ha, lalu mengapa kita tidak berpinak kepada mereka?	30	75	8	20	2	5
13.	Nah, keterlibatan emosional semacam itulah yang menjadi alasan kami memilih sebagai tema BUSOS edisi April 1993.	14	35	24	60	2	5
14.	Untuk melengkapi sajian kami, kami melakukan wawancara dengan Dr. Sayogo, Guru Besar IPB yang lebih dari 49 tahun menekuni masalah kaum tani dan kaum miskin.	7	17,5	16	40	17	42,5
	Jumlah frekuensi	261		210		89	
	Persentase		46,61		37,5		15,89



No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
14.	Tetapi jika ia kekurangan air 10% saja, tubuhnya akan terancam bahaya.	14	35	20	50	6	15
15.	Jika kekurangan itu sampai 25% ia berhadapan dengan maut.	14	35	20	50	6	15
16.	Sel tubuh yang kekurangan air mengirimkan berita tanda bahaya ke otak.	13	32,5	22	55	5	12,5
17.	Dari bagian otak, yang disebut hipotelamus, berita itu diteruskan ke selaput lendir dikerongkongan, mulut dan lan-bung.	10	25	16	40	14	35
18.	Sel di bagian itu kemudian ikut bergetar sehingga orang akan merasa haus.	23	57,5	12	30	5	12,5
19.	Karena haus orang pun minumlah.	30	75	6	15	4	10
20.	Hipotalamus juga akan meneruskan berita itu ke kelenjar hipopisa agar ginjal diinstruksikan mengurangi penghasilan air seni.	8	20	20	50	12	30
21.	Hal yang berlawanan terjadi bila tubuh kelebihan air.	26	65	12	30	2	5
22.	Pada saat itu ginjal diberi perintah agar memperbanyak pengeluaran air seni.	15	37,5	16	40	9	22,5
23.	Jika tubuh kita kekurangan air karena salah satu penyakit badan akan terasa panas, sedangkan otot akan menjadi kejang.	17	42,5	17	42,5	6	15
24.	Gejala lain yang dapat dilihat pada waktu itu ialah mata yang cekung, kulit menjadi kering, urat nadi menyempit dan tekanan darah menurun.	19	47,5	11	27,5	10	25
25.	Di samping itu, ada penyakit lain yang menyebabkan pembengkalan tubuh karena banyaknya air bertambah.	14	35	20	50	6	15
26.	Di antaranya dapat disebut busung lapar, beri-beri, penyakit hati, dan ginjal.	19	47,5	14	35	7	17,5
	Jumlah frekuensi	537		350		153	
	Persentase		51,63		33,65		14,71

Tingkat Pemahaman Siswa SLTP N II Kretek Terhadap Teks V
 “Peranan Air Dalam Tubuh”
 (T5, hal : 35)

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
1.	Air tidak terpisahkan dari kehidupan kita.	35	87,5	3	7,5	2	5
2.	Zat cair itu antara lain kita minum, kita pakai untuk mandi, kita gunakan dalam pabrik dan laboratorium, serta kita perlukan untuk mengairi sawah	20	50	16	40	4	10
3.	Makanan sehari-hari pun mengandung air, di samping zat lain seperti protein, zat lemak, hidrat arang, garam mineral, dan vitamin.	24	60	10	25	6	15
4.	Selama 24 jam tubuh kita memerlukan air sebanyak 2,5 liter.	25	62,5	8	20	7	17,5
5.	Satu liter berupa unsur pangan, 1 liter minuman, dan 0,5 liter sebagai hasil oksidasi sel dalam tubuh.	19	47,5	15	37,5	5	15
6.	Dalam waktu yang sama tubuh kita mengeluarkan air yang lebih kurang sama banyaknya, berupa air seni, keringat, uap air dari paru-paru dan unsur lainnya.	18	45	16	40	6	15
7.	Penerapan air dalam tubuh kita tentu dapat kita rasakan.	30	75	6	15	4	110
8.	Air melarutkan zat makanan kita.	31	77,5	4	10	12,5	5
9.	Proses pertukaran zat metabolisme dapat terjadi dalam bentuk larutan.	17	42,5	16	40	7	17,5
10.	Air juga berperan dalam pengaturan suhu tubuh.	36	90	4	10	-	-
11.	Jika suhu tubuh naik, misalnya dalam waktu berolahraga maka air akan keluar melalui pori-pori dalam bentuk keringat yang akan membantu turunnya suhu tubuh.	18	45	17	42,5	5	12,5
12.	Manusia lebih tahan lapar daripada tahan haus.	32	80	4	10	4	10
13.	Ia masih dapat bertahan hidup meski kehilangan separuh persediaan protein atau semua persediaan hidrat arang dan lemak.	10	25	25	62,5	5	12,5

Tingkat Pemahaman Siswa SLTP N I Kretek Terhadap Teks V
 “Peranan Air Dalam Tubuh”
 (T5, hal : 35)

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
1.	Air tidak terpisahkan dari kehidupan kita.	36	90	4	10	-	-
2.	Zat cair itu antara lain kita minum, kita pakai untuk mandi, kita gunakan dalam pabrik dan laboratorium, serta kita perlukan untuk mengairi sawah.	21	52,5	17	42,5	2	5
3.	Makanan sehari-hari pun mengandung air, di samping zat lain seperti protein, zat lemak, hidrat arang, garam mineral, dan vitamin.	20	50	16	40	4	10
4.	Selama 24 jam tubuh kita memerlukan air sebanyak 2,5 liter.	26	65	10	25	4	10
5.	Satu liter berupa unsur pangan, 1 liter minuman, dan 0,5 liter sebagai hasil oksidasi sel dalam tubuh.	20	50	12	30	8	20
6.	Dalam waktu yang sama tubuh kita mengeluarkan air yang lebih kurang sama banyaknya, berupa air seni, keringat, uap air dari paru-paru dan unsur lainnya.	18	45	17	42,5	5	12,5
7.	Penerapan air dalam tubuh kita tentu dapat kita rasakan.	31	77,5	6	15	3	7,5
8.	Air melarutkan zat makanan kita.	33	82,5	4	10	3	7,5
9.	Proses pertukaran zat metabolisme dapat terjadi dalam bentuk larutan.	20	50	14	35	6	15
10.	Air juga berperan dalam pengaturan suhu tubuh.	37	92,5	3	7,5	-	-
11.	Jika suhu tubuh naik, misalnya dalam waktu berolahraga maka air akan keluar melalui pori-pori dalam bentuk keringat yang akan membantu turunnya suhu tubuh.	16	40	19	47,5	5	12,5
12.	Manusia lebih tahan lapar daripada tahan haus.	38	95	2	5	-	-
13.	Ia masih dapat bertahan hidup meski kehilangan separuh persediaan protein atau semua persediaan hidrat arang dan lemak.	8	20	26	65	6	15

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
14.	Tetapi jika ia kekurangan air 10% saja, tubuhnya akan terancam bahaya	12	30	20	50	8	20
15.	Jika kekurangan itu sampai 25% ia berhadapan dengan maut.	16	40	21	52,5	3	7,5
16.	Sel tubuh yang kekurangan air mengirimkan berita tanda bahaya ke otak.	10	25	24	60	6	15
17.	Dari bagian otak, yang disebut hipotalamus, berita itu diteruskan ke selaput lendir dikerongkongan, mulut dan lambung.	6	15	18	45	16	40
18.	Sel di bagian itu kemudian ikut bergetar sehingga orang akan merasa haus.	22	55	10	25	8	20
19.	Karena haus orang pun minumlah.	35	87,5	4	10	1	2,5
20.	Hipotalamus juga akan meneruskan berita itu ke kelenjar hipopisa agar ginjal diinstruksikan mengurangi penghasilan air seni.	8	20	23	57,5	9	22,5
21.	Hal yang berlawanan terjadi bila tubuh kelebihan air.	30	75	10	25	-	-
22.	Pada saat itu ginjal diberi perintah agar memperbanyak pengeluaran air seni.	17	42,5	16	40	7	17,5
23.	Jika tubuh kita kekurangan air karena salah satu penyakit badan akan terasa panas, sedangkan otot akan menjadi kejang.	15	37,5	19	47,5	6	15
24.	Gejala lain yang dapat dilihat pada waktu itu ialah mata yang cekung, kulit menjadi kering, urat nadi menyempit dan tekanan darah menurun.	21	52,5	12	30	17	17,5
25.	Di samping itu, ada penyakit lain yang menyebabkan pembengkakan tubuh karena banyaknya air bertambah.	12	30	20	50	8	20
26.	Di antaranya dapat disebut busung lapar, beri-beri, penyakit hati, dan ginjal.	25	62,5	11	27,5	4	10
	Jumlah frekuensi	553		385		129	
	Persentase		53,17		34,42		12,40

Tingkat Pemahaman Siswa SLTP N II Kretek Terhadap Teks VI
 “Banyak Warga Tidak Menggubris Peraturan”
 (16, hal : 42)

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
1.	Kodya Bandung telah tumbuh semakin dewasa.	26	65	11	27,5	3	7,5
2.	Pertumbuhannya itu bukan hanya dalam segi fisiknya, melainkan juga dalam berbagai potensi, termasuk masyarakat dan pemerintah daerahnya.	16	40	19	47,5	5	12,5
3.	Kemajuan tersebut perlu terus menerus dikembangkan.	29	72,5	7	17,5	4	10
4.	Paling tidak, bisa dimulai dengan meningkatkan kesadaran terhadap rasa memiliki kota Bandung oleh warganya.	2	50	15	37,5	5	12,5
5.	Kota Bandung jangan hanya merupakan tempat mencari nafkah tetapi terlebih-lebih lagi sebagai tempat pengabdian.	17	42,5	19	47,5	4	10
6.	Namun, kita tidak menutup mata kalau hingga kini masih ada beberapa warga kota dari bermacam-macam strata yang kurang peduli atau masa bodoh terhadap Bandung sebagai tempat tinggalnya.	8	20	20	50	12	30
7.	kenyataan seperti itu terlihat dalam hal yang kecil-kecil seperti sikap kruang tertib atau kurang disiplin terhadap soal-soal kebersihan khususnya masalah pembuangan sampah.	14	35	12	30	14	35
8.	Tidak sedikit warga kota yang kurang menggubris peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh Pemda.	21	52,5	16	40	3	7,5
9.	Pembangunan kota Bandung selama ini berlangsung di berbagai aspek.	23	57,5	11	27,5	6	15
10.	Tetapi apakah artinya pembangunan fisik kalau tidak diimbangi dengan pembangunan mental warganya.	22	55	13	32,5	5	12,5
11.	Bisa saja kota Bandung tumbuh menjadi kota metropolitan dengan kemodern-modernannya.	18	45	16	40	6	15
12.	Namun buat apa kalau di sana-sini masih terlihat kesemrawutan-kesemrawutan dan kekotoran.	14	35	16	40	10	25

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
13.	Mah, di sini diperlukan adanya keseimbangan antara perkembangan pembangunan secara fisik dengan kesiapan mental dan kedisiplinan masyarakat.	11	27,5	18	45	11	27,5
14.	Hal yang tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan sejalan dengan upaya-upaya pembangunan fisik yang akan terus berlangsung adalah kesadaran masyarakat untuk menerimanya.	18	45	15	37,5	7	17,5
15.	Artinya masyarakat harus lebih menyadari arti pentingnya suatu pembangunan, mengingat setia proses pembangunan itu memerlukan pengorbanan.	19	47,5	16	40	5	12,5
16.	Perlu diyakini, bahwa pada hakikatnya tidak ada satupun program pembangunan pemerintah daerah yang akan merugikan apalagi menyengsarakan rakyat.	13	32,5	18	45	9	22,5
17.	Sebab setiap program pemerintah daerah terlebih dulu dimusyawarahkan di DPRD.	20	50	12	30	8	20
18.	Memang, tidak semua hasil pembangunan selalu dapat memuaskan kepentingan-kepentingan warga masyarakat yang amat heterogen.	13	32,5	21	52,5	6	15
19.	Hal ini bisa terjadi karena kurang terkomunikasikannya program-program yang tengah dilaksanakan.	20	50	16	40	4	10
20.	Karena itu pula, DPRD senantiasa terbuka untuk menampung aspirasi-aspirasi masyarakat, sejauh argumentasinya bisa dipertanggungjawabkan untuk dibicarakan dengan pihak eksekutif.	9	22,5	18	45	32,5	13

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
21.	Sementara itu, pemerintah daerah sendiri perlu terus-menerus mengupayakan langkah-langkah sosialisasi program kepada masyarakat.	17	42,5	16	40	17	17,5
22.	Dengan demikian, masyarakat menjadi tahu betul-betul tentang rencana-rencana pemerintah daerah yang akan dilaksanakan.	25	62,5	13	32,5	2	5
23.	Begitu juga dalam meniti usia kota Bandung ke depannya.	25	62,5	12	30	9	22,5
24.	Seluruh masyarakat beserta aparatur perlu terus meningkatkan profesionalisme sesuai dengan tanggung jawabnya.	19	47,5	12	30	9	22,5
25.	Misalnya, meningkatkan rasa memiliki, taat peraturan dan berdisiplin.	23	57,5	10	25	7	17,5
26.	Aparat pemerintahpun harus lebih meningkatkan rasa tanggung jawabnya sebagai abdi masyarakat.	16	40	21	52,5	3	7,5
27.	Bila sikap isi mengisi ini berjalan harmonis, kebersamaan dan persatuan dalam masyarakat akan tercipta.	20	50	17	42,5	3	7,5
28.	Kebersamaan dan persatuan masyarakat merupakan modal utama dalam menjalankan roda pembangunan.	20	50	12	30	8	20
	Jumlah frekuensi	516		422		182	
	Persentase		46,07		37,68		16,25

Tingkat Pemahaman Siswa SLTP N I Kretek Terhadap Teks VI
 “Banyak Warga Tidak Menggubris Peraturan”
 (T6, hal : 42)

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
1.	Kodya Bandung telah tumbuh semakin dewasa.	32	80	6	15	2	5
2.	Pertumbuhannya itu bukan hanya dalam segi fisiknya, melainkan juga dalam berbagai potensi, termasuk masyarakat dan pemerintah daerahnya.	14	35	20	50	5	15
3.	Kemajuan tersebut perlu terus menerus dikembangkan.	31	77,5	5	12,5	4	10
4.	Paling tidak, bisa dimulai dengan meningkatkan kesadaran terhadap rasa memiliki kota Bandung oleh warganya.	21	52,5	12	30	7	17,5
5.	Kota Bandung jangan hanya merupakan tempat mencari nafkah tetapi terlebih-lebih lagi sebagai tempat pengabdian.	21	52,5	19	47,5	-	-
6.	Namun, kita tidak menutup mata kalau hingga kini masih ada beberapa warga kota dari bermacam-macam strata yang kurang peduli atau masa bodoh terhadap Bandung sebagai tempat tinggalnya.	6	15	22	55	12	30
7.	kenyataan seperti itu terlihat dalam hal yang kecil-kecil seperti sikap kruang tertib atau kurang disiplin terhadap soal-soal kebersihan khususnya masalah pembuangan sampah.	12	30	18	45	10	25
8.	Tidak sedikit warga kota yang kurang menggubris peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh Pemda.	24	60	13	32,5	3	7,5
9.	Pembangunan kota Bandung selama ini berlangsung di berbagai aspek.	30	75	9	22,5	1	2,5
10.	Tetapi apakah artinya pembangunan fisik kalau tidak diimbangi dengan pembangunan mental warganya.	27	67,5	9	22,5	4	10

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
11.	Bisa saja kota Bandung tumbuh menjadi kota metropolitan dengan kemodern-modernannya.	28	70	10	25	2	5
12.	Namun buat apa kalau di sana-sini masih terlihat kesemrawutan-kesemrawutan dan kekotoran.	24	60	12	30	4	10
13.	Mah, di sini diperlukan adanya keseimbangan antara perkembangan pembangunan secara fisik dengan kesiapan mental dan kedisiplinan masyarakat.	9	22,5	20	50	11	27,5
14.	Hal yang tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan sejalan dengan upaya-upaya pembangunan fisik yang akan terus berlangsung adalah kesadaran masyarakat untuk menerimanya.	11	27,5	29	72,5	-	-
15.	Artinya masyarakat harus lebih menyaicari arti pentingnya suatu pembangunan, mengingat setia proses pembangunan itu memerlukan pengorbanan.	18	45	15	37,5	7	17,5
16.	Perlu diyakini, bahwa pada hakikatnya tidak ada satupun program pembangunan pemerintah daerah yang akan merugi apalagi menyengsarakan rakyat.	12	30	22	55	6	15
17.	Sebab setiap program pemerintah daerah terlebih dulu dimusyawarahkan di DPRD.	11	52,5	10	25	9	22,5
18.	Memang, tidak semua hasil pembangunan selalu dapat memuaskan kepentingan-kepentingan warga masyarakat yang amat heterogen.	11	27,5	25	65,5	4	10

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		f	%	F	%	F	%
19.	Hal ini bisa terjadi karena kurang terkomunikasikannya program-program yang tengah dilaksanakan.	24	60	13	32,5	3	7,5
20.	Karena itu pula, DPRD senantiasa terbuka untuk menampung aspirasi-aspirasi masyarakat, sejauh argumentasinya bisa dipertanggungjawabkan untuk dibicarakan dengan pihak eksekutif.	8	20	22	55	10	25
21.	Sementara itu, pemerintah daerah sendiri perlu terus-menerus mengupayakan langkah-langkah sosialisasi program kepada masyarakat.	24	60	12	30	4	10
	Jumlah frekuensi	562		427		131	
	Prosentase		50,18		38,13		11,69

Tingkat Pemahaman Siswa SLTP N II Kretek Terhadap Teks VII
 “Naga Terbang Dari Muntilan”
 (T7, hal : 47)

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
1.	Layang-layang tak hanya mainan anak-anak di tepi jalan tetapi juga mainan orang-orang tua.	24	60	16	40	-	-
2.	Misalnya, layang-layang buatan kelompok Baru Klinting.	32	80	7	17,5	1	2,5
3.	Melalui percobaan-percobaan, mereka berhasil membuat layang-layang tiga dimensi (3D) beragam bentuk unik.	19	47,5	15	37,5	6	15
4.	Sejumlah festival layang-layang bertaraf nasional dan internasional pernah diikuti, dan berbuah piala-piala.	10	25	26	65	4	10
5.	Akhir Juni ini pun mereka akan tampil pada festival di Lampung, Jakarta, dan Yogyakarta menyambut HUT ke- 50 RI yang diikuti oleh kurang lebih 24 negara.	19	47,5	12	30	9	22,5
6.	Duk.. jreng.. duk ... jreng, duk jreng..., suara bising tambur dan simbal mengusik -usik perhatian orang-orang di pantai panas itu.	14	35	16	40	10	25
7.	Di belakang pemusik, serombongan orang memanggul ular naga sepanjang 15 meter dengan lingkaran badan 30 cm.	20	50	14	35	6	15
8.	Naga berwarna hijau dan merah mencolok itu bulat besar dan berkumis empat helai, menyeringai memperlihatkan gigi-giginya yang runcing-runcing.	16	40	16	40	8	20

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
9.	Sosok binatang yang hanya ada dalam cerita Tiongkok kuno itu dibopong dengan berhati-hati oleh rombongan aneh tersebut.	12	30	19	47,5	9	22,5
10.	Sesampai di tempat yang agak luas dan terbuka, musik mendadak berhenti, lalu naga itu pun siap diterbangkan.	20	50	16	40	4	10
11.	Jangan heran, naga yang dipanggul beramai-ramai itu hanya sebuah layang-layang dari salah satu peserta festival layang-layang di Parangtritis, Yogyakarta yang berlangsung tahun lalu.	18	45	12	30	10	25
12.	Tidak lebih dari seperempat jam kemudian, setelah anggota rombongan peanggul naga itu mengambil posisi, lima atau enam orang memegang tubuh naga yang panjangnya bukan kepalang dan dua orang lainnya memegang benang kemudi, layang-layang itu mulai meliuk-liuk di udara.	13	32,5	14	35	13	32,5
13.	Keindahannya sulit dilukiskan dengan kata-kata, seolah-olah naga itu hidup.	18	45	21	52,5	1	2,5
14.	Naga itu sebentar berputar ke kiri lalu ke kanan.	35	87,5	3	7,5	2	5
15.	Sebentar meninggi lalu menukik.	28	70	10	25	2	5
16.	Mata penonton seakan-akan tidak hendak melepas sejenak pun dari tarian indah sinaga terbang itu.	21	52,5	18	45	1	2,5
17.	Hingga kini, Baru Klinting sudah menciptakan tiga ekor naga terbang.	22	55	9	22,5	9	22,5
18.	Dua di antaranya pernah diikutsertakan dalam festival layang-layang tingkat nasional tahun 1993 di Parangtritis, dan berhasil menggondol piala sebagai pemenang II.	9	22,5	19	47,5	12	30

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
19.	Di Lampung (1993), pada festival tingkat internasional, naga terbangnya mendapat penghargaan sebagai <i>The Most Unique Kite</i> .	10	25	14	35	16	40
20.	Baru Klinting juga mendapat penghargaan-penghargaan dari kreasi layangan dua dimensinya.	23	57,5	15	37,5	2	5
21.	Keberhasilan-keberhasilan itu membuat kelompok yang berdiri pada tahun 1992 semakin giat melakukan percobaan-percobaan baru.	17	42,5	19	47,5	4	10
22.	Belakangan ini, Usman sang arsitek Baru Klinting, mencoba membuat sebuah layang-layang 3D berupa burung.	16	40	19	47,5	5	12,5
23.	"Rencananya, burung itu nanti dapat mengepak-ngepakkan sayapnya seperti burung betulan", kata Usman.	19	47,5	18	45	3	7,5
24.	Kegembiraan dan kebanggaan terhadap layang-layang itu ternyata bukan hanya milik anggota Baru Klinting, tetapi juga masyarakat Desa Nepen, Gunung Pring, tempat tinggal Usman.	14	35	16	40	10	12,5
25.	Diceritakannya, setiap ada festival, terutama bila tempat berlangsungnya festival itu berdekatan dengan Gunung Pring, Suporter Baru Klinting bisa mencapai 11 bus.	12	30	22	55	6	15
26.	Mulai dari anak-anak sampai orang tua ingin menyaksikan layang-layang buatan kampung mereka mengudara dan menjadi juara.	20	50	15	37,5	5	12,5

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
27.	Brasanya untuk menyewa bus-bus itu masyarakat ber-iuran bahkan tak jarang pula disponsori oleh sebuah perusahaan.	20	50	14	35	6	15
28.	Pendeknya dapat dikatakan fanatisme layang-layang sudah melanda kampung Nepen.	23	57,5	12	30	5	12,5
29.	Malahan pernah pula masyarakat desa itu menyumbang sejumlah uang untuk percobaan pembuatannya.	21	52,5	14	35	5	12,5
30.	Kehebatan layang-layang naga 3 D keluaran Baru Klinting pantas diacungi jempol.	19	47,5	18	45	3	7,5
31.	Betapa tidak, mulai tahap perencanaan, pembuatan hingga penerbangannya, membutuhkan ketelitian dan perhitungan yang tidak main-main.	13	32,5	15	37,5	12	30
	Jumlah frekuensi	577		474		189	
	Persentase		46,53		38,23		15,24

Tingkat Pemahaman Siswa SLTP N II Kretek Terhadap Teks VII
 “Naga Terbang Dari Muntilan”
 (T7, hal : 47)

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
1.	Layang-layang tak hanya mainan anak-anak di tepi jalan tetapi juga mainan orang-orang tua.	30	75	10	25	-	-
2.	Misalnya, layang-layang buatan kelompok Baru Klinting	37	92,5	3	7,5	-	-
3.	Melalui percobaan-percobaan, mereka berhasil membuat layang-layang tiga dimensi (3D) beragam bentuk unik.	22	55	14	35	4	10
4.	Sejumlah festival layang-layang bertaraf nasional dan internasional pernah diikuti, dan berbuah piala-piala.	24	60	12	30	4	10
5.	Akhir Juni ini pun mereka akan tampil pada festival di Lampung, Jakarta, dan Yogyakarta menyambut HUT ke- 50 RI yang diikuti oleh kurang lebih 24 negara.	20	50	11	27,5	9	22,5
6.	Duk.. jreng.. duk ... jreng, duk jreng..., suara bising tambur dan simbal mengusik-usik perhatian orang-orang di pantai panas itu.	27	67,5	10	25	3	7,54
7.	Di belakang pemusik, serombongan orang memanggul ular naga sepanjang 15 meter dengan lingkar badan 30 cm.	20	50	12	30	8	20
8.	Naga berwarna hijau dan merah mencolok itu bulat besar dan berkumis empat helai, menyeringai memperlihatkan gigi-giginya yang runcing-runcing.	16	40	19	47,5	5	12,5
9.	Sosok binatang yang hanya ada dalam cerita Tiongkok kuno itu dibopong dengan berhati-hati oleh rombongan aneh tersebut.	20	50	16	40	4	10
10.	Sesampai di tempat yang agak luas dan terbuka, musik mendadak berhenti, lalu naga itupun siap diterbangkan.	23	57,5	12	30	5	12,5
11.	Jangan heran, naga yang dipanggul beramai-ramai itu hanya sebuah layang-layang dari salah satu peserta festival layang-layang di Parangtritis, Yogyakarta yang berlangsung tahun lalu.	12	30	20	50	8	20

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
12.	Tidak lebih dari seperempat jam kemudian, setelah anggota rombongan pemanggul naga itu mengambil posisi, lima atau enam orang memegang tubuh naga yang panjangnya bukan kepalang dan dua orang lainnya memegang benang kemudi, layang-layang itu mulai meliuk-liuk di udara.	6	15	10	25	24	60
13.	Keindahannya sulit dilukiskan dengan kata-kata, seolah-olah naga itu hidup.	20	50	18	45	2	5
14.	Naga itu sebentar berputar ke kiri lalu ke kanan.	38	95	2	5	-	-
15.	Sebentar meninggi lalu menukik.	36	90	4	10	-	-
16.	Mata penonton seakan-akan tidak hendak melepas sejenak pun dari tarian indah sinaga terbang itu.	30	75	8	20	2	5
17.	Hingga kini, Baru Klinting sudah menciptakan tiga ekor naga terbang.	25	62,5	11	27,5	4	10
18.	Dua di antaranya pernah diikutsertakan dalam festival layang-layang tingkat nasional tahun 1993 di Parangtritis, dan berhasil menggondol piala sebagai pemenang II.	10	25	21	52,5	9	22,5
19.	Di Lampung (1993), pada festival tingkat internasional, naga terbangnya mendapat penghargaan sebagai <i>The Most Unique Kite</i> .	4	10	12	30	24	60
20.	Baru Klinting juga mendapat penghargaan-penghargaan dari kreasi layangan dua dimensinya.	28	70	10	25	2	5
21.	Keberhasilan-keberhasilan itu membuat kelompok yang berdiri pada tahun 1992 semakin giat melakukan percobaan-percobaan baru.	21	52,5	12	30	7	17,5
22.	Belakangan ini, Usman sang arsitek Baru Klinting, mencoba membuat sebuah layang-layang 3D berupa burung.	16	40	19	47,5	5	12,5

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
23.	"Rencananya, burung itu nanti dapat mengepak-ngepakkan sayapnya seperti burung betulan", kata Usman.	23	57,5	13	32,5	4	10
24.	Kegembiraan dan kebanggaan terhadap layang-layang itu ternyata bukan hanya milik anggota Baru Klinting, tetapi juga masyarakat Desa Nepen, Gunung Pring, tempat tinggal Usman.	16	40	19	47,5	5	12,5
25.	Diceritakannya, setiap ada festival, terutama bila tempat berlangsungnya festival itu berdekatan dengan Gunung Pring, Suporter Baru Klinting bisa mencapai 11 bus.	12	30	20	50	8	20
26.	Mulai dari anak-anak sampai orang tua ingin menyaksikan layang-layang buatan kampung mereka mengudara dan menjadi juara.	26	65	11	27,5	3	7,5
27.	Brasanya untuk menyewa bus-bus itu masyarakat ber-iuran bahkan tak jarang pula disponsori oleh sebuah perusahaan.	29	72,5	9	22,5	2	5
28.	Pendeknya dapat dikatakan fanatisme layang-layang sudah melanda kampung Nepen.	25	62,5	12	30	3	7,5
29.	Malahan pernah pula masyarakat desa itu menyumbang sejumlah uang untuk percobaan pembuatannya.	26	65	10	25	4	10
30.	Kehebatan layang-layang naga 3 D keluaran Baru Klinting pantas diacungi jempol.	28	70	10	25	2	5
31.	Betapa tidak, mulai tahap perencanaan, pembuatan hingga penerbangannya, membutuhkan ketelitian dan perhitungan yang tidak main-main.	16	40	19	47,5	5	12,5
	Jumlah frekuensi	686		393		161	
	Persentase		55,32		31,69		12,98

**Tingkat Pemahaman Siswa SLTP N II Kretek Terhadap Teks VIII
"Kependudukan Dan Hubungannya Dengan
Lingkungan Hidup"
(T8, hal : 55)**

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
1.	Sepanjang hidup, kita membutuhkan bermacam-macam benda yang sebagian berasal dari sumber alam.	31	77,5	7	17,5	2	5
2.	Maksudnya, terdapat dalam tanah, air, udara, hutan, sungai, danau, dan laut termasuk beragam barang tambang.	21	52,5	14	35	5	12,5
3.	Sumber alam yang paling penting adalah sinar matahari sebagai sumber kehidupan seluruh makhluk hidup.	28	70	8	20	4	10
4.	Tanpa benda-benda yang disediakan alam itu, tidak akan ada makhluk hidup yang dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, ibarat ikan dengan air.	18	45	18	45	4	10
5.	Apabila ledakan penduduk tak terkendali, kebutuhan akan bahan makanan dan penggunaan sumber alam pun akan terus meningkat.	18	45	19	47,5	3	7,5
6.	Selain itu, sawah, ladang dan kebun pun semakin sempit karena terdesak oleh perluasan daerah permukiman penduduk.	18	45	18	45	4	10
7.	Pertumbuhan penduduk yang bagai jamur di musim hujan, pada gilirannya akan menyebabkan hutan gundul karena penebangan hutan secara liar di kawasan yang sangat luas.	16	40	18	45	6	15
8.	Hal itu disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan akan kayu hutan sebagai bahan baku rumah atau gedung.	21	52,5	17	42,5	2	5
9.	Akibatnya, di musim hujan banjir melanda, sementara di musim kemarau kekeringan mengganas di mana-mana sehingga kebun dan ladang yang subur menjadi gersang.	17	42,5	16	40	7	17,5

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
10.	Kalau penduduk berkembang biak tanpa kendali, selain mempercepat proses penggerogotan sumber alam, juga akan mempercepat proses pengotoran atau pencemaran lingkungan hidup karena pertambahan penduduk itu akan mendorong pertumbuhan industri yang sangat pesat.	16	40	15	37,5	9	22,5
11.	Pertumbuhan industri itu sendiri akan menghasilkan sisa pembuangan atau limbah industri yang dapat mencemari lingkungan setempat.	19	27,5	14	35	7	17,5
12.	Di samping itu gejala pembuangan sampah secara sembarang pun terus meningkat.	24	60	12	30	4	10
13.	Manusia membutuhkan juga beragam barang, tambang, seperti minyak tanah, bijih besi, aluminium, emas, perak, batu bara dan batu kapur.	18	45	14	35	8	20
14.	Persediaan barang tambang di dalam perut bumi tidak akan pernah bertambah, sementara jumlah penduduk yang memerlukannya tetap tinggi.	20	50	12	30	8	12
15.	Kondisi seperti itu akan menimbulkan gejala tersendiri, yaitu ketimpangan antara persediaan sumber daya alam berupa, barang tambang dengan jumlah penduduk.	16	40	14	35	10	25
16.	Akibatnya lama kelamaan ketidakseimbangan itu kian menganga seperti kata pepatah, besar pasak daripada tiang.	19	47,5	16	40	5	12,5
17.	Penduduk yang berdesak-desakan atau berjubel dalam suatu rumah tangga atau keluarga cenderung lebih mudah memancing atau menimbulkan masalah	16	40	15	37,5	9	22,5
18.	Mudah timbul persengketaan antar tetangga karena mereka makin sulit mendapatkan ruang yang lebih luas dan udara bersih.	23	57,5	12	30	5	12,5
19.	Pertumbuhan industri berat dan ringan (pabrik-pabrik) dapat mengotori udara di lingkungan setempat.	22	55	12	30	6	15

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
20.	Semburan asap kendaraan bermotor yang sepanjang hari simpang siur telah mencemari dan mengotori udara di daerah perkotaan.	15	37,5	19	47,5	6	15
21.	Jadi, upaya menangani lingkungan hidup agar tetap sehat terasa semakin sulit.	27	67,5	10	25	3	7,5
22.	Sadar akan hal itu, mau tidak mau manusia harus membatasi jumlah dan pertumbuhan penduduk.	18	45	19	47,5	3	7,5
23.	Kalau tidak, masa depan manusia akan semakin suram.	33	82,5	6	15	1	2,5
24.	Selain itu, manusia juga harus lebih bijak dan mempunyai program yang baik dalam menggunakan sumber-sumber daya alam yang ada secara bertanggung jawab.	9	22,5	21	52,5	10	25
25.	Setiap orang atau kelompok orang tidak boleh hanya memikirkan kesejahteraan diri sendiri, tetapi juga harus memikirkan kesejahteraan anak cucu atau generasi penerus.	15	37,5	13	32,5	12	30
	Jumlah frekuensi	498		359		143	
	Persentase		49,8		35,9		14,3

**Tingkat Pemahaman Siswa SLTP N I Kretek Terhadap Teks VIII
"Kependudukan Dan Hubungannya Dengan
Lingkungan Hidup"
(T8, hal : 55)**

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
1.	Sepanjang hidup, kita membutuhkan bermacam-macam benda yang sebagian berasal dari sumber alam.	35	87,5	4	10	1	2,5
2.	Maksudnya, terdapat dalam tanah, air, udara, hutan, sungai, danau, dan laut termasuk beragam barang tambang.	27	67,5	10	25	3	7,5
3.	Sumber alam yang paling penting adalah sinar matahari sebagai sumber kehidupan seluruh makhluk hidup.	30	75	9	22,5	1	2,5
4.	Tanpa benda-benda yang disediakan alam itu, tidak akan ada makhluk hidup yang dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, ibarat ikan dengan air.	25	62,5	12	30	3	7,5
5.	Apabila ledakan penduduk tak terkendali, kebutuhan akan bahan makanan dan penggunaan sumber alam pun akan terus meningkat.	13	32,5	22	55	5	12,5
6.	Selain itu, sawah, ladang dan kebun pun semakin sempit karena terdesak oleh perluasan daerah permukiman penduduk.	20	50	16	40	4	10
7.	Pertumbuhan penduduk yang bagai jamur di musim hujan, pada gilirannya akan menyebabkan hutan gundul karena penebangan hutan secara liar di kawasan yang sangat luas.	12	30	23	57,5	5	12,5
8.	Hal itu disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan akan kayu hutan sebagai bahan baku rumah atau gedung.	20	50	15	40	4	10
9.	Akibatnya, di musim hujan banjir melanda, sementara di musim kemarau kekeringan mengganas di mana-mana sehingga kebun dan ladang yang subur menjadi gersang.	22	55	13	32,5	5	12,5
10.	Kalau penduduk berkembang biak tanpa kendali, selain mempercepat proses penggerogotan sumber alam, juga akan mempercepat proses pengotoran atau pencemaran lingkungan hidup karena penambahan penduduk itu akan mendorong pertumbuhan industri yang sangat pesat.	10	25	11	27,5	19	47,5

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
11.	Pertumbuhan industri itu sendiri akan menghasilkan sisa pembuangan atau limbah industri yang dapat mencemari lingkungan setempat.	20	50	17	42,5	3	7,5
12.	Di samping itu gejala penbuangan sampah secara sembarang pun terus meningkat.	25	62,5	12	30	3	7,5
13.	Manusia membutuhkan juga beragam barang, tambang, seperti minyak tanah, bijih besi, aluminium, emas, perak, batu bara dan batu kapur.	25	62,5	13	32,5	2	5
14.	Persediaan barang tambang di dalam perut bumi tidak akan pernah bertambah, sementara jumlah penduduk yang memerlukannya tetap tinggi.	21	52,5	9	22,5	10	25
15.	Kondisi seperti itu akan menimbulkan gejala tersendiri, yaitu ketimpangan antara persediaan sumber daya alam berupa, barang tambang dengan jumlah penduduk.	21	52,5	15	37,5	4	10
16.	Akibatnya lama kelamaan ketidakseimbangan itu kian menganga seperti kata pepatah, besar pasak daripada tiang.	19	47,5	16	40	5	7,5
17.	Penduduk yang berdesak-desakan atau berjubel dalam suatu rumah tangga atau keluarga cenderung lebih mudah memancing atau menimbulkan masalah	16	40	18	45	6	15
18.	Mudah timbul persengketaan antar tetangga karena mereka makin sulit mendapatkan ruang yang lebih luas dan udara bersih.	25	62,5	12	30	3	7,5
19.	Pertumbuhan industri berat dan ringan (pabrik-pabrik) dapat mengotori udara di lingkungan setempat.	25	62,5	11	27,5	4	10
20.	Semburan asap kendaraan bermotor yang sepanjang hari simpang siur telah mencemari dan mengotori udara di daerah perkotaan.	16	40	22	55	2	5

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
21.	Jadi, upaya menangani lingkungan hidup agar tetap sehat terasa semakin sulit.	27	67,5	10	25	3	7,5
22.	Sadar akan hal itu, mau tidak mau manusia harus membatasi jumlah dan pertumbuhan penduduk.	26	65	13	32,5	1	2,5
23.	Kalau tidak, masa depan manusia akan semakin suram.	35	87,5	4	10	1	2,5
24.	Selain itu, manusia juga harus lebih bijak dan mempunyai program yang baik dalam menggunakan sumber-sumber daya alam yang ada secara bertanggung jawab.	6	15	22	55	12	30
25.	Setiap orang atau kelompok orang tidak boleh hanya memikirkan kesejahteraan diri sendiri, tetapi juga harus memikirkan kesejahteraan anak cucu atau generasi penerus.	21	52,5	14	35	5	12,5
	Jumlah frekuensi	542		344		114	
	Persentase		54,2		34,4		11,4

Tingkat Pemahaman Siswa SLTP N II Kretek Terhadap Teks IX
 “Tabulampot, Sebuah Teknologi Pertanian”
 (T9, hal : 59)

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
1.	Tanaman pohon yang menghasilkan buah tidak harus ditanam di lahan yang luas.	37	67,5	3	7,5	-	-
2.	Semakin sempit lahan pertanian, semakin terdorong orang mencari dan memilih cara lain untuk menanam tanaman buah.	21	52,5	16	40	3	7,5
3.	Salah satu pilihan ialah menanam tanaman buah di dalam pot.	27	67,5	10	25	3	7,5
4.	Sebenarnya teknik penanamannya sudah lama dikenal tetapi masih terbatas oleh kelompok penggemar saja.	16	40	20	50	4	10
5.	Belakangan ini muncul akronim dari kata tanaman buah dalam pot, yaitu tabulampot.	12	30	19	47,5	9	22,5
6.	Kini tabulampot tidak hanya terbatas pada kegemaran, tetapi telah dikembangkan untuk produksi buah dalam skala bisnis.	14	35	17	42,5	9	22,5
7.	Menurut Ir. M. Reza, MS. Manajer Operasional Kebun PT Mekar Unggul Sari, Cileungsi, Bogor, tabulampot sebenarnya sudah lama ada.	11	27,5	17	42,5	12	30
8.	Namun, gaungnya belum meluas seperti sekarang ini.	24	60	13	32,5	3	7,5
9.	"Biasanya, orang memerlukan bukti bila ingin memperkenalkan suatu teknologi baru," ujarnya.	15	37,5	18	45	7	17,5
10.	Berawal dari beberapa puluh pot tanaman buah yang dicoba di daerah agrowisata, itu ternyata hasilnya bagus dan memuaskan.	14	35	14	35	12	30

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
11.	Pada saat Presiden berkunjung ke PT Mekar Unggul Sari di Cileungsi, Bogor beliau merasa kagum.	12	30	20	50	8	20
12.	Mengapa? Karena tanaman yang kira-kira setinggi dua meter yang ditanam dalam pot tampak sarat dengan buah-buahan ranum, siap dipetik.	16	40	18	45	6	15
13.	Waktu itu ada 40 tanaman belimbing dan beberapa tanaman lain sebagai contoh 10 drum berisi tanaman berbuah yang siap dipetik, 10 drum buahnya masih kecil, 10 drum lagi sedang berbunga, dan 10 drum lainnya masih vegetatif.	9	22,5	13	32,5	18	45
14.	Keempat tahap perkembangan tanaman itu menunjukkan bahwa dengan tabulampot produksi buah dapat diatur dan dikendalikan.	17	42,5	15	37,5	8	20
15.	Sejak kunjungan Presiden itulah teknik penanaman buah dalam pot menggenai dan diperhatikan orang.	21	52,5	14	37,5	5	12,5
16.	Di kawasan agrowisata itu, kini tidak hanya beberapa pot tanaman buah yang dapat dilihat, tetapi ada sekitar tiga hektar lahan berisi berbagai jenis tanaman buah yang dipotkan.	14	35	15	37,5	11	27,5
17.	Hampir semua jenis buah ada di sana.	32	80	6	15	2	5
18.	Di antaranya belimbing, mangga, jambu air, jambu biji, rambutan, jeruk, kedondong, sawo, lengkeng, sampai asam manis.	18	45	14	35	8	20



No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
19.	Mulanya tabulampot di Cileungsi itu diletakkan di tempat terbuka.	20	50	15	37,5	5	12,5
20.	Buahnya yang lebat bergelantungan di pohon ternyata sangat menarik perhatian orang-orang disekitarnya.	23	57,5	14	35	3	7,5
21.	Akibatnya, buah-buah itu tidak aman.	31	77,5	5	12,5	4	10
22.	Kini tabulampot itu sebagian diletakkan dalam rumah kaca yang berfungsi sebagai sarana pengendali lingkungan sekaligus pengamanan.	15	37,5	17	42,5	8	20
23.	Sebagian lagi masih ditempatkan di lapangan terbuka.	30	75	7	17,5	3	7,5
24.	Tanaman setinggi satu sampai dua meter atau lebih ditanam dalam pot, drum atau ember kaleng yang diatur dengan jarak dua meter kali dua meter.	21	52,5	14	35	5	12,5
25.	Tabulampot tidak hanya bagus dilihat, tetapi lebih dari itu.	21	52,5	15	37,5	4	10
26.	Tabulampot menunjukkan sebuah teknologi.	27	67,5	9	22,5	4	10
27.	Dengan menanam tanaman buah dalam pot, sebenarnya dapat dipelajari faktor-faktor apa yang menjadi kendala produksi buah.	14	35	22	55	4	10
28.	Semua itu dapat diatasi dan dikendalikan.	28	70	10	25	2	5
29.	Misalnya, masalah hama penyakit, iklim, kelembaban, media, dan cahaya matahari, tutur Reza.	16	40	20	50	4	10
30.	Dengan tabulampot kita dapat mengatur kapan tanaman berbuah, kapan tidak.	16	40	14	35	10	25
31.	Keberadaan tabulampot di Cileungsi itu juga sebagai media penelitian untuk pengembangan ke arah komersial.	16	40	13	32,5	11	27,5
	Jumlah frekuensi	608		437		195	
	Persentase		49,03		35,24		15,72

Tingkat Pemahaman Siswa SLTP N I Kretek Terhadap Teks IX
 “Tabulampot, Sebuah Teknologi Pertanian”
 (T9, hal : 59)

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
1.	Tanaman pohon yang menghasilkan buah tidak harus ditanam di lahan yang luas.	30	75	9	22,5	1	2,5
		248					
2.	Semakin sempit lahan pertanian, semakin terdorong orang mencari dan memilih cara lain untuk menanam tanaman buah.	25	62,5	12	30	3	7,5
3.	Salah satu pilihan ialah menanam tanaman buah di dalam pot.	28	70	10	25	2	5
4.	Sebenarnya teknik penanamannya sudah lama dikenal tetapi masih terbatas oleh kelompok penggemar saja.	21	52,5	14	35	5	12,5
5.	Belakangan ini muncul akronim dari kata tanaman buah dalam pot, yaitu tabulampot.	12	30	21	52,5	7	17,5
6.	Kini tabulampot tidak hanya terbatas pada kegemaran, tetapi telah dikembangkan untuk produksi buah dalam skala bisnis.	19	47,5	18	45	3	7,5
7.	Menurut Ir. M. Reza, MS. Manajer Operasional Kebun PT Mekar Unggul Sari, Cileungsi, Bogor, tabulampot sebenarnya sudah lama ada.	20	50	13	32,5	7	17,5
8.	Namun, gaungnya belum meluas seperti sekarang ini.	30	75	10	25	-	-
9.	"Biasanya, orang memerlukan bukti bila ingin memperkenalkan suatu teknologi baru," ujarnya.	24	60	16	40	-	-
10.	Berawal dari beberapa puluh pot tanaman buah yang dicoba di daerah agrowisata, itu ternyata hasilnya bagus dan memuaskan.	14	35	21	52,5	5	7,5
11.	Pada saat Presiden berkunjung ke PT Mekar Unggul Sari di Cileungsi, Bogor beliau merasa kagum.	23	57,5	11	27,5	6	15

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
12.	Mengapa? Karena tanaman yang kira-kira setinggi dua meter yang ditanam dalam pot tampak sarat dengan buah-buahan ranum, siap dipetik.	21	52,5	14	35	5	7,5
13.	Waktu itu ada 40 tanaman belimbing dan beberapa tanaman lain sebagai contoh 10 drum berisi tanaman berbuah yang siap dipetik, 10 drum buahnya masih kecil, 10 drum lagi sedang berbunga, dan 10 drum lainnya masih vegetatif.	3	7,5	19	47,5	18	45
14.	Keempat tahap perkembangan tanaman itu menunjukkan bahwa dengan tabulampot produksi buah dapat diatur dan dikendalikan.	22	55	16	40	2	5
15.	Sejak kunjungan Presiden itulah teknik penanaman buah dalam pot menggema dan diperhatikan orang.	26	65	11	27,5	3	7,5
16.	Di kawasan agrowisata itu, kini tidak hanya beberapa pot tanaman buah yang dapat dilihat, tetapi ada sekitar tiga hektar lahan berisi berbagai jenis tanaman buah yang dipotkan.	15	37,5	20	50	5	12,5
17.	Hampir semua jenis buah ada di sana.	39	97,5	1	2,5	-	-
18.	Di antaranya belimbing, mangga, jambu air, jambu biji, rambutan, jeruk, kedondong, sawo, lengkeng, sampai asam manis.	31	77,5	8	20	1	2,5
19.	Mulanya tabulampot di Cileungsi itu diletakkan di tempat terbuka.	24	60	13	32,5	3	7,5
20.	Buahnya yang lebat bergelantungan di pohon ternyata sangat menarik perhatian orang-orang disekitarnya.	25	62,5	12	30	3	7,5

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
21.	Akibatnya, buah-buah itu tidak aman.	37	92,5	3	7,5	-	-
22.	Kini tabulampat itu sebagian diletakkan dalam rumah kaca yang berfungsi sebagai sarana pengendali lingkungan sekaligus pengamanan.	15	37,5	20	50	5	12,5
23.	Sebagian lagi masih ditempatkan di lapangan terbuka.	33	82,5	6	15	1	2,5
24.	Tanaman setinggi satu sampai dua meter atau lebih ditanam dalam pot, drum atau ember kaleng yang diatur dengan jarak dua meter kali dua meter.	22	55	13	32,5	5	12,5
25.	Tabulampot tidak hanya bagus dilihat, tetapi lebih dari itu.	25	62,5	12	30	3	7,5
26.	Tabulampot menunjukkan sebuah teknologi.	30	75	9	22,5	1	2,5
27.	Dengan menanam tanaman buah dalam pot, sebenarnya dapat dipelajari faktor-faktor apa yang menjadi kendala produksi buah.	8	20	29	72,5	3	7,5
28.	Semua itu dapat diatasi dan dikendalikan.	36	90	4	10	-	-
29.	Misalnya, masalah hama penyakit, iklim, kelembaban, media, dan cahaya matahari, tutur Reza.	20	50	15	37,5	5	12,5
30.	Dengan tabulampot kita dapat mengatur kapan tanam berbuah, kapan tidak.	22	55	12	30	6	15
31.	Keberadaan tabulampot di Cifeungsi itu juga sebagai media penelitian untuk pengembangan ke arah komersial.	22	55	13	32,5	5	12,5
	Jumlah frekuensi	722		405		113	
	Persentase		58,22		32,66		9,11

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
12.	Menurut Henry Suyoso, beberapa pengunjung sudah ada yang diperingatkan oleh petugas, tetapi sayang ternyata musibah datang lebih cepat.	18	45	14	35	8	20
13.	Setiap cuaca mendung, semua kegiatan sudah harus berakhir sampai pukul 13.00, demikian juga pada hari naas tersebut katanya.	21	52,5	11	27,5	8	20
14.	Air terjun Madakanipura, ini merupakan bagian hilir dari aliran sungai yang terdapat di kawan hutan sehingga bila terjadi hujan di hulu, aliran air sungai itu akan melintasi air terjun ini.	20	50	10	25	10	25
	Jumlah frekuensi	272		188		100	
	Persentase		48,57		33,57		17,86

Tingkat Pemahaman Siswa SLTP N II Kretek Terhadap Teks XI
 “Trotoar Di Jakarta”
 (T11, hal : 69)

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
1.	Trotoar merupakan bagian jalan yang tersedia bagi pejalan kaki.	27	67,5	8	20	5	12,5
2.	Trotoar sejajar dengan kedua sisi jalan kendaraan.	28	70	10	25	2	5
3.	Di samping untuk memperlancar lalu lintas, trotoar juga dibuat untuk kenyamanan dan keamanan para pejalan kaki.	22	55	16	40	2	5
4.	Mereka tidak perlu khawatir akan tersenggol oleh kendaraan.	23	57,5	13	32,5	4	10
5.	Bagian bawah trotoar biasanya untuk penempatan kabel telkom pipa gas, dan pipa ledeng.	23	57,5	12	30	5	12,5
6.	Bagian atas berguna untuk kotak telepon, perhentian bus, bak sampah, ataupun hidran.	16	40	15	37,5	9	22,5
7.	Panjang trotoar di Jakarta mencapai dua kali panjang jalannya.	18	45	17	42,5	5	12,5
8.	Kini mencapai 5,534 km.	29	72,5	8	20	3	7,5
9.	Sekitar 335 km diantaranya telah diberi bingkai beton, dan diperkeras dengan aspal beton ataupun semen.	16	40	20	50	4	10
10.	Bahkan di tempat-tempat khusus, seperti lokasi perumahan, sekolah, pusat perbelanjaan dan perdagangan, fasilitas umum, perkantoran, ataupun areal industri. Dinas pekerjaan umum, dan walikota telah mempercantik trotoar dengan pot-pot kembang raksasa.	17	42,5	13	32,5	10	25
11.	Namun, tuntutan sosial ekonomis yang tidak bisa dipungkiri menyebabkan trotoar di Jakarta dan di Indonesia umumnya tidak lagi berfungsi sebagaimana mestinya.	16	40	17	42,5	7	17,5

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
12.	Menurut Henry Suyoso, beberapa pengunjung sudah ada yang diperingatkan oleh petugas, tetapi sayang ternyata musibah datang lebih cepat.	19	47,5	15	37,5	6	15
13.	Setiap cuaca mendung, semua kegiatan sudah harus berakhir sampai pukul 13.00, demikian juga pada hari naas tersebut katanya.	28	70	10	25	2	5
14.	Air terjun Madakanipura, ini merupakan bagian hilir dari aliran sungai yang terdapat di kawan hutan sehingga bila terjadi hujan di hulu, aliran air sungai itu akan melintasi air terjun ini.	12	30	20	50	8	20
	Jumlah frekuensi	318		189		53	
	Persentase	56,78		33,75		9,46	

Tingkat Pemahaman Siswa SLTP N I Kretek Terhadap Teks X
 “Korban Air Terjun”
 (T10, hal : 65)

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
1.	Lima orang tewas dan sepuluh lainnya luka berat, akibat tertimpa banjir bandang, disertai lumpur dan batu-batuan di lokasi air terjun Madakanipura, Probolinggo (Jatim).	21	52,5	13	32,5	6	15
2.	Peristiwa itu terjadi Kamis (25/12/97) sekitar pukul 16.00 WIB menimpa rombongan wisatawan dari Surabaya dan Malang yang sedang liburan ke air terjun setinggi 200 meter, di kawasan hutan lindung.	22	55	12	30	6	15
3.	Korban yang tewas adalah Sutjipto (27), Dewi Nur Aisyah (15), Herminingsih (21), Arsiansyah (27), dan Endah (37).	30	75	8	20	2	5
4.	Kepala Dinas Pariwisata Probolinggo, Herry Suyoso, mengatakan bahwa air terjun Madakanipura merupakan andalan objek wisata seperti halnya air terjun Tawangmangu di Jawa Tengah.	10	25	22	55	8	20
5.	Saat itu ada 24 orang wisatawan di lokasi, mereka sedang mandi dan berfoto.	27	67,5	10	25	3	7,5
6.	Tanpa diduga, tiba-tiba air terjun turun bersamaan dengan lumpur dan batu.	31	77,5	9	22,5	-	-
7.	Orang-orang di bawah air terjun itu tidak mampu menghindar sehingga langsung tertimpa.	25	62,5	11	27,5	4	10
8.	Begitu situasi reda, diketahui ada lima korban tewas dalam lumpur, ungkap Henry.	26	65	10	25	4	10
9.	Mendengar musibah itu, petugas keamanan dan masyarakat sekitar langsung menolong, mengevakuasi semua korban baik yang tewas, terluka, maupun yang selamat	21	52,5	18	45	1	2,5
10.	Karena cuaca gelap, petugas dan masyarakat mengalami kesulitan.	25	62,5	12	30	3	7,5
11.	Baru sekitar dua jam, seluruh korban berhasil dievakuasi dan dibawa ke RSUD dr. Moch. Saleh, Probolinggo.	21	52,5	19	47,5	-	-

Tingkat Pemahaman Siswa SLTP N II Kretek Terhadap Teks X
 “Korban Air Terjun”
 (T10, hal : 65)

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
1.	Lima orang tewas dan sepuluh lainnya luka berat, akibat tertimpa banjir bandang, disertai lumpur dan batu-batuan di lokasi air terjun Madakanipura, Probolinggo (Jatim).	19	47,5	13	32,5	8	20
2.	Peristiwa itu terjadi Kamis (25/12/97) sekitar pukul 16.00 WIB menimpa rombongan wisatawan dari Surabaya dan Malang yang sedang liburan ke air terjun setinggi 200 meter, di kawasan hutan lindung.	18	45	14	35	8	20
3.	Korban yang tewas adalah Sutjipto (27), Dewi Nur Aisyah (15), Herminingsih (21), Arsiansyah (27), dan Endah (37).	18	45	13	32,5	9	22,5
4.	Kepala Dinas Pariwisata Probolinggo, Herry Suyoso, mengatakan bahwa air terjun Madakanipura merupakan andalan objek wisata seperti halnya air terjun Tawangmangu di Jawa Tengah.	14	35	9	47,5	7	17,5
5.	Saat itu ada 24 orang wisatawan di lokasi, mereka sedang mandi dan berfoto.	22	55	10	25	8	20
6.	Tanpa diduga, tiba-tiba air terjun turun bersamaan dengan lumpur dan batu.	26	65	12	30	2	5
7.	Orang-orang di bawah air terjun itu tidak mampu menghindar sehingga langsung tertimpa.	21	52,5	12	30	7	17,5
8.	Begitu situasi reda, diketahui ada lima korban tewas dalam lumpur, ungkap Henry.	22	55	12	30	6	15
9.	Mendengar musibah itu, petugas keamanan dan masyarakat sekitar langsung menolong, mengevakuasi semua korban baik yang tewas, terluka, maupun yang selamat.	15	37,5	20	50	5	12,5
10.	Karena cuaca gelap, petugas dan masyarakat mengalami kesulitan.	25	62,5	11	27,5	4	10
11.	Baru sekitar dua jam, seluruh korban berhasil dievakuasi dan dibawa ke RSUD dr. Moch. Saleh, Probolinggo.	13	32,5	17	42,5	10	25

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
12.	Nyaris tidak ada trotoar yang benar-benar mampu memberikan pelayanan optimal kepada pejalan kaki.	14	35	18	45	8	20
13.	Bahkan di Baulevard Pasar Baru, yang dibangun untuk kenyamanan pejalan kaki di kompleks pertokoan itu, kini juga berderet pedagang kaki lima sejak pagi hingga malam.	9	32,5	21	52,5	10	25
14.	Hampir tidak ada trotoar di Jakarta yang bebas dari pedagang kaki lima.	22	55	17	42,5	1	2,5
15.	Penjual rokok, penjual koran, warung nasi, bahkan bengkel sepeda motor ada di trotoar Jakarta.	23	57,5	14	35	3	7,5
16.	Semakin tak nyaman karena di trotoar sering ditempatkan begitu saja kotak surat, kotak telpon, perhentian bus, hidran dan pot-pot bunga sehingga mengambil sedemikian banyak hak pejalan kaki.	21	52,5	12	30	7	17,5
17.	Belum lagi plang-plang iklan, yang entah mengapa, juga diizinkan terpasang di trotoar.	16	40	15	37,5	9	22,5
18.	Parkir kendaraan juga kerap memanfaatkan trotoar.	28	70	9	22,5	3	7,5
19.	Bahkan di kompleks perusahaan mewah, seperti Pondok Indah banyak trotoar yang berubah fungsi menjadi bagian taman dari rumah di dekatnya hingga memaksa pejalan kaki turun ke aspal dengan resiko tersambar truk atau sedan.	14	35	15	37,5	11	27,5

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
20.	Kalaupun ada yang relatif nyaman di lewati, mungkin hanya trotoar jalan Tamrin, antara Hotel Indonesia dengan gedung Sarinah, yang sejak lama menjadi tempat lalu lalang turis.	11	27,5	17	42,5	12	30
21.	Itupun tidak benar-benar bersih karena di sana-sini khususnya diperhentian bus kota dan jembatan penyeberangan ada saja pedagang kaki lima yang mangkal.	17	42,5	15	37,5	8	20
	Jumlah frekuensi	410		302		128	
	Persentase		48,81		35,95		15,24



Tingkat Pemahaman Siswa SLTP N I Kretek Terhadap Teks XI
 “Trotoar Di Jakarta”
 (T11, hal : 69)

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
1.	Trotoar merupakan bagian jalan yang tersedia bagi pejalan kaki.	34	85	5	15	-	-
2.	Trotoar sejajar dengan kedua sisi jalan kendaraan.	30	75	9	22,5	1	2,5
3.	Di samping untuk memperlancar lalu lintas, trotoar juga dibuat untuk kenyamanan dan keamanan para pejalan kaki.	22	55	15	37,5	3	7,5
4.	Mereka tidak perlu khawatir akan tersenggol oleh kendaraan.	27	67,5	10	25	3	7,5
5.	Bagian bawah trotoar biasanya untuk penempatan kabel telkom pipa gas, dan pipa ledeng.	25	62,5	13	32,5	2	5
6.	Bagian atas berguna untuk kotak telepon, perhentian bus, bak sampah, ataupun hidran.	23	57,5	16	40	1	2,5
7.	Panjang trotoar di Jakarta mencapai dua kali panjang jalannya.	20	50	15	37,5	5	12,5
8.	Kini mencapai 5,534 km.	32	80	5	12,5	3	7,5
9.	Sekitar 335 km diantaranya telah diberi bingkai beton, dan diperkeras dengan aspal beton ataupun semen.	20	50	18	45	2	5
10.	Bahkan di tempat-tempat khusus, seperti lokasi perumahan, sekolah, pusat perbelanjaan dan perdagangan, fasilitas umum, perkantoran, ataupun areal industri. Dinas pekerjaan umum, dan walikota telah mempercantik trotoar dengan pot-pot kembang raksasa.	8	20	13	32,5	19	47,5
11.	Namun, tuntutan sosial ekonomis yang tidak bisa dipungkiri menyebabkan trotoar di Jakarta dan di Indonesia umumnya tidak lagi berfungsi sebagaimana mestinya.	17	42,5	18	45	5	12,5

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
12.	Nyaris tidak ada trotoar yang benar-benar mampu memberikan pelayanan optimal kepada pejalan kaki.	19	47,5	12	30	9	22,5
13.	Bahkan di Boulevard Pasar Baru, yang dibangun untuk kenyamanan pejalan kaki di kompleks pertokoan itu, kini juga berderet pedagang kaki lima sejak pagi hingga malam.	10	25	20	50	10	25
14.	Hampir tidak ada trotoar di Jakarta yang bebas dari pedagang kaki lima.	29	72,5	11	27,5	-	-
15.	Penjual rokok, penjual koran, warung nasi, bahkan bengkel sepeda motor ada di trotoar Jakarta.	25	62,5	13	32,5	2	5
16.	Semakin tak nyaman karena di trotoar sering ditempatkan begitu saja kotak surat, kotak telpon, perhentian bus, hidran dan pot-pot bunga sehingga mengambil sedemikian banyak hak pejalan kaki	18	45	20	50	2	5
17.	Belum lagi plang-plang iklan, yang entah mengapa, juga diizinkan terpasang di trotoar.	26	65	11	27,5	3	7,5
18.	Parkir kendaraan juga kerap memanfaatkan trotoar.	33	82,5	7	17,5	-	-
19.	Bahkan di kompleks perusahaan mewah, seperti Pondok Indah banyak trotoar yang berubah fungsi menjadi bagian taman dari rumah di dekatnya hingga memaksa pejalan kaki turun ke aspal dengan resiko tersambar truk atau sedan.	13	32,5	20	50	7	17,5

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
20.	Kalaupun ada yang relatif nyaman di lewati, mungkin hanya trotoar jalan Tamrin. antara Hotel Indonesia dengan gedung Sarinah, yang sejak lama menjadi tempat lalu lalang turis.	11	27,5	20	50	9	22,5
21.	Itupun tidak benar-benar bersih karena di sana-sini khususnya diperhentian bus kota dan jembatan penyeberangan ada saja pedagang kaki lima yang mangkal.	29	72,5	9	22,5	2	5
	Jumlah frekuensi	471		281		88	
	Persentase		58,07		33,45		10,47



Tingkat Pemahaman Siswa SLTP N II Kretek Terhadap Teks XII
 “Suara Anak Indonesia Di Lima Stasiun TV Swasta
 Aanak-anak Sumber Hiburan Bagi Orang Tua”
 (T12, hal : 74)

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
1.	AT . Mahmud, Pencipta lagu anak-anak menilai bahwa lagu anak-anak sekarang ini salah kaprah.	25	62,5	10	25	5	12,5
2.	Menurut dia saat ini yang ada hanyalah lagu yang dibuat oleh orang dewasa dan dipaksakan kepada anak-anak.	28	70	10	25	2	5
3.	Seperti lagu Ale-ale-ale dan lagu-lagu sejenis lainnya, ujar AT. Mahmud dalam jumpa wartawan penayangan "Suara Anak Indonesia," di Indonesia, kemarin.	17	42,5	18	45	5	12,5
4.	Anak-anak, menurut pencipta lagu Pelangi ini jangan dicekaki macam-macam.	19	47,5	15	37,5	6	15
5.	Mereka adalah sumber hiburan bagi orang tuanya, tuturnya.	26	65	14	35	-	-
6.	Lagu, bagi anak-anak adalah alat untuk mengekspresikan dan mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka.	23	57,5	14	35	3	7,5
7.	Coba bandingkan dengan sekarang.	28	70	12	30	-	-
8.	Mana ada lagu yang diciptakan benar-benar dan mungkin dari anak-anak katanya.	23	57,5	11	27,5	6	15
9.	Hal itulah yang juga mendasari saya untuk membuat program Suara Anak Indonesia.	23	57,5	17	42,5	-	-
10.	Karena dalam pengamatan saya, selama ini lagu-lagu anak bukanlah Anak Indonesia.	22	55	18	45	-	-
11.	Ia mencontohkan bagaimana lagu seperti Cinta Rupiah bisa dikonsumsi oleh anak-anak.	21	52,5	14	35	5	12,5
12.	Acara yang akan ditayangkan serentak oleh lima stasiun TV (RCTI, SCTV, Indosiar, TPI, Antve) Ahad 26 Juli pada pukul 15.30 - 17.00 WIB ini digelar dalam rangka memperingati hari anak nasional yang jatuh pada hari ini (23 Juli).	11	27,5	13	32,5	16	40

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
13.	Acara ini merupakan bagian dari wujud kepedulian terhadap anak-anak yang tidak bisa melanjutkan sekolah karena kondisi ekonomi yang terjadi saat ini.	18	45	17	42,5	5	12,5
14.	Tahun ini saja diperkirakan satu juta anak tidak bisa sekolah dan putus sekolah.	20	50	17	42,5	3	7,5
15.	Apakah hal ini tidak membuat kita risau melihatnya, ungkap Soebiakto.	23	57,5	10	25	7	17,5
16.	Rano Karno, duta keliling Unicef yang hadir pada jumpa wartawan mengungkapkan bahwa dirinya merasa prihatin dengan kondisi anak-anak di Indonesia yang tidak bisa melanjutkan sekolah.	12	30	18	45	10	25
17.	Saat ini, selain satu juta yang tidak bisa sekolah, diperkirakan satu juta anak SMP, satu juta anak SMA< dan 500 ribuan mahasiswa terancam tidak bisa melanjutkan sekolahnya, katanya.	16	40	14	35	10	25
18.	Dengan adanya penayangan acara ini diharapkan akan menggugah kembali perhatian anak-anak terhadap betapa pentingnya sekolah buat mereka.	19	47,5	17	42,5	4	10
19.	"Selain kami membuat iklan layanan di TV-TV dan radio yang terbukti lumayan ampuh untuk masyarakat dengan orang ini perhatian kita semua terhadap pendidikan bagi anak-anak akan semakin bertambah," ujarnya.	15	37,5	15	37,5	10	25
	Jumlah frekuensi	389		274		97	
	Persentase		51,18		36,05		12,76

Tingkat Pemahaman Siswa SLTP N I Kretek Terhadap Teks XII

“Suara Anak Indonesia Di Lima Stasiun TV Swasta
Aanak-anak Sumber Hiburan Bagi Orang Tua”
(T12, hal : 74)

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
1.	AT . Mahmud, Pencipta lagu anak-anak menilai bahwa lagu anak-anak sekarang ini salah kaprah.	26	65	10	25	4	10
2.	Menurut dia saat ini yang ada hanyalah lagu yang dibuat oleh orang dewasa dan dipaksakan kepada anak-anak.	30	75	8	20	2	5
3.	Seperti lagu Ale-ale-ale dan lagu-lagu sejenis lainnya, ujar AT. Mahmud dalam jumpa wartawan penayangan “Suara Anak Indonesia,” di Indonesia, kemarin.	13	32,5	21	52,5	6	15
4.	Anak-anak, menurut pencipta lagu Pelangi ini jangan dicekaki macam-macam.	24	60	13	32,5	3	7,5
5.	Mereka adalah sumber hiburan bagi orang tuanya, tuturnya.	30	75	10	25	-	-
6.	Lagu, bagi anak-anak adalah alat untuk mengekspresikan dan mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka.	26	65	13	32,5	1	2,5
7.	Coba bandingkan dengan sekarang.	23	57,5	15	37,5	2	5
8.	Mana ada lagu yang diciptakan benar-benar dan mungkin dari anak-anak katanya.	25	62,5	12	30	3	7,5
9.	Hal itulah yang juga mendasari saya untuk membuat program Suara Anak Indonesia.	27	67,5	12	30	1	2,5
10.	Karena dalam pengamatan saya, selama ini lagu-lagu anak bukanlah Anak Indonesia.	25	50	17	42,5	3	7,5
11.	Ia mencontohkan bagaimana lagu seperti Cinta Rupiah bisa dikonsunisi oleh anak-anak.	22	55	13	32,5	5	12,5
12.	Acara yang akan ditayangkan serentak oleh lima stasiun TV (RCTI, SCTV, Indosiar, TPI, Anteve) Ahad 26 Juli pada pukul 15.30 - 17.00 WIB ini digelar dalam rangka memperingati hari anak nasional yang jatuh pada hari ini (23 Juli).	5	12,5	17	42,5	18	45

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
13.	Acara ini merupakan bagian dari wujud kepedulian terhadap anak-anak yang tidak bisa melanjutkan sekolah karena kondisi ekonomi yang terjadi saat ini.	18	45	19	47,5	3	7,5
14.	Tahun ini saja diperkirakan satu juta anak tidak bisa sekolah dan putus sekolah.	21	52,5	14	35	5	12,5
15.	Apakah hal ini tidak membuat kita risau melihatnya, ungkap Soebiakto.	25	62,5	8	20	7	17,5
16.	Rano Karno, duta keliling Unicef yang hadir pada jumpa wartawan mengungkapkan bahwa dirinya merasa prihatin dengan kondisi anak-anak di Indonesia yang tidak bisa melanjutkan sekolah.	13	32,5	19	47,5	8	20
17.	Saat ini, selain satu juta yang tidak bisa sekolah, diperkirakan satu juta anak SMP, satu juta anak SMA < dan 500 ribuan mahasiswa terancam tidak bisa melanjutkan sekolahnya, katanya.	20	50	15	37,5	5	12,5
18.	Dengan adanya penayangan acara ini diharapkan akan menggugah kembali perhatian anak-anak terhadap betapa pentingnya sekolah buat mereka.	18	45	17	42,5	5	12,5
19.	"Selain kami membuat iklan layanan di TV-TV dan radio yang terbukti lumayan ampuh untuk masyarakat dengan orang ini perhatian kita semua terhadap pendidikan bagi anak-anak akan semakin bertambah," ujarnya.	19	47,5	16	40	5	12,5
	Jumlah frekuensi	405		269		86	
	Persentase		53,28		35,39		11,31

Tingkat Pemahaman Siswa SLTP N II Kretek Terhadap Teks XIII
 “Bila Jakarta Menggapai Laut”
 (T13, hal : 79)

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
1.	Lahan untuk pemukiman di DKI Jakarta sudah termasuk barang langka.	24	60	12	30	4	10
2.	Kalaupun ada, harganya sungguh selangit.	29	72,5	9	22,5	2	5
3.	Sementara itu, upaya pengembangan areal permukiman ke wilayah timur selatan, maupun ke barat mulai tersendat-sendat.	18	45	21	52,5	1	2,5
4.	Pemekaran kota Jakarta ke arah timur dan ke arah barat dikhawatirkan akan menggusur lahan pertanian dan irigasi.	18	45	16	40	6	15
5.	Apabila wilayah selatan yang sudah dijadikan kawasan resapan air yang sangat penting bagi kota Jakarta dan sekitarnya.	18	45	17	42,5	5	12,5
6.	Itulah sebabnya, kawasan pantai utara kini menjadi pilihan yang menarik untuk pengembangan lahan pemukiman.	16	40	19	47,5	5	12,5
7.	Sebenarnya, pengembangan kawasan pantai utara Jakarta sudah dilakukan secara kecil-kecilan.	23	57,5	10	25	7	17,5
8.	Di antaranya Pantai Indah Kapuk dan Pantai Mutiara untuk perumahan elite di kawasan Pluit.	24	60	11	27,5	5	12,5
9.	Malah kabarnya pihak Taman Impian Jaya Ancol kini tengah mempersiapkan reklamasi di kawasan Ancol.	19	47,5	15	37,5	6	15
10.	Kelak di kawasan itu akan dibangun lima buah hotel bertaraf internasional.	20	50	16	40	4	10
11.	Mengapai pantai utara? Tidak ada pilihan lain.	29	72,5	6	15	5	12,5
12.	Mungkin itulah yang ada di benak para petinggi di Pemda DKI Jakarta.	15	37,5	20	50	5	12,5

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
13.	Maklum dengan luas 650 kilometer persegi dan jumlah penduduk 8.8 juta jiwa, Jakarta terasa semakin sumpek.	8	20	19	47,5	13	32,5
14.	Lahan yang ada mungkin tak lagi mampu menampung penduduknya yang naik 1,3 persen setiap tahunnya.	12	30	21	52,5	7	17,5
15.	Oleh karena itu mereka memperkenalkan reklamasi pantai.	27	67,5	10	25	3	7,5
16.	Luas penambahan kawasan itu seluruhnya ditaksir akan mencapai 6.500 hektar, atau sepersepuluh kota Jakarta sekarang.	17	42,5	18	45	5	12,5
17.	Tetapi seluruhnya tidak akan dijadikan tempat permukiman dan bisnis.	25	62,5	10	25	5	12,5
18.	Menurut staf ahli PU Bidang Tata Keterpaduan dan Planologi kota, Hendrapranata Susela, luas areal yang benar-benar akan dipakai hanya 200 hektar.	13	32,5	18	45	9	22,5
19.	Untuk tahap awal mungkin baru 1500 hektar.	29	72,5	9	22,5	2	5
20.	Tentu saja sebelum bisa dimanfaatkan, kawasan yang terdiri dari rawa-rawa dan berlumpur itu harus direklamasi atau ditimbun tanah dulu.	12	30	24	60	4	10
21.	Kawasan yang akan direklamasi itu termasuk laut sejauh dua kilometer, dengan kedalaman hingga lima meter.	13	32,5	19	47,5	8	20
22.	Tidak aneh pula bila ada yang khawatir mengenai dampak lingkungan yang bakal timbul akibat alih fungsi kawasan pantai itu.	18	45	15	37,5	7	17,5
23.	Kekhawatiran itu, seperti yang dicemaskan oleh sejumlah anggota DPRD dan aktivis lembaga swadaya masyarakat, juga mencuat dalam seminar tentang Pembangunan Kota Pantai Utara Jakarta November lalu.	14	35	12	30	14	35

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
24.	Pembangunan kawasan harus sesuai dengan Rencana Umum Tata Ruang (RUTR) dan Rencana Bagian Wilayah Kota (RBWK) Kata Ketua DPRD. M.H. Ritanga.	10	25	14	35	16	40
25.	Asisten Menteri Lingkungan Hidup Bidang Pengelolaan Sumber Daya Alam, Aca Sugandhi, mengatakan bahwa reklamasi besar-besaran itu dapat merusak keunikan pantai dan pulau-pulau yang terbentuk dari terumbu karang.	10	25	11	27,5	19	47,5
26.	Namun yang amat ditakutkan, proyek ini akan menggusur hutan bakau yang selama ini menjadi benteng Jakarta dari gempuran ombak.	22	55	14	35	4	10
27.	Kalau tidak direncanakan secara matang habitat terumbu karang, dan hutan bakau di sekitar pantai utara Jakarta akan hancur, kata Aca.	16	40	16	40	8	20
28.	Hutan bakau, selain untuk melindungi abrasi, juga diperlukan untuk menahan luapan banjir.	15	37,5	21	52,5	4	10
29.	Tanah dan lumpur bakau bisa menyerap banjir.	30	75	8	20	2	5
30.	Di situ ada enam muara sungai.	31	77,5	9	22,5	-	-
	Jumlah frekuensi	575		440		185	
	Persentase		47,92		36,67		15,42

**Tingkat Pemahaman Siswa SLTP N I Kretek Terhadap Teks XIII
"Bila Jakarta Menggapai Laut"
(T13, hal : 79)**

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
1.	Lahan untuk pemukiman di DKI Jakarta sudah termasuk barang langka.	25	62,5	10	25	5	12,5
2.	Kalaupun ada, harganya sungguh selangit.	32	80	8	20	-	-
3.	Sementara itu, upaya pengembangan areal permukiman ke wilayah timur, selatan, maupun ke barat mulai tersendat-sendat.	18	45	22	55	-	-
4.	Pemekaran kota Jakarta ke arah timur dan ke arah barat dikhawatirkan akan menggosur lahan pertanian dan irigasi.	19	47,5	16	40	5	12,5
5.	Apabila wilayah selatan yang sudah dijadikan kawasan resapan air yang sangat penting bagi kota Jakarta dan sekitarnya.	20	50	13	32,5	7	17,5
6.	Itulah sebabnya kawasan pantai utara kini menjadi pilihan yang menarik untuk pengembangan lahan pemukiman.	14	35	20	50	6	15
7.	Sebenarnya, pengembangan kawasan pantai utara Jakarta sudah dilakukan secara kecil-kecilan.	27	67,5	10	25	3	7,5
8.	Di antaranya Pantai Indah Kapuk dan Pantai Mutiara untuk perumahan elite di kawasan Pluit.	23	57,5	12	30	5	12,5
9.	Malah kabarnya pihak Taman Impian Jaya Ancol kini tengah mempersiapkan reklamasi di kawasan Ancol.	20	50	15	40	4	10
10.	Kelak di kawasan itu akan dibangun lima buah hotel bertaraf internasional.	19	47,5	13	32,5	8	20
11.	Mengapai pantai utara? Tidak ada pilihan lain.	31	77,5	6	15	3	7,5
12.	Mungkin itulah yang ada di benak para petinggi di Pemda DKI Jakarta.	15	37,5	22	55	3	7,5
13.	Maklum dengan luas 650 kilometer persegi dan jumlah penduduk 8.8 juta jiwa, Jakarta terasa semakin sumpek.	11	27,5	19	47,5	10	25

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
14.	Lahan yang ada mungkin tak lagi mampu menampung penduduknya yang naik 1,3 persen setiap tahunnya.	10	25	18	45	12	30
15.	Oleh karena itu mereka memperkenalkan reklamasi pantai.	30	75	10	25	-	-
16.	Luas penambahan kawasan itu seluruhnya ditaksir akan mencapai 6.500 hektar, atau sepersepuluh kota Jakarta sekarang.	14	35	21	52,5	5	12,5
17.	Tetapi seluruhnya tidak akan dijadikan tempat permukiman dan bisnis.	50	50	13	3,5	7	17,5
18.	Menurut staf ahli PU Bidang Tata Keterpaduan dan Planologi kota, Hendrapranata Susela, luas areal yang benar-benar akan dipakai hanya 200 hektar.	13	32,5	17	42,5	10	25
19.	Untuk tahap awal mungkin baru 1500 hektar.	30	75	8	20	2	5
20.	Tentu saja sebelum bisa dimanfaatkan, kawasan yang terdiri dari rawa-rawa dan berlumpur itu harus direklamasi atau ditimbun tanah dulu.	10	25	29	47,5	1	2,5
21.	Kawasan yang akan direklamasi itu termasuk laut sejauh dua kilometer, dengan kedalaman hingga lima meter.	14	35	21	52,5	5	12,5
22.	Tidak aneh pula bila ada yang khawatir mengenai dampak lingkungan yang bakal timbul akibat alih fungsi kawasan pantai itu.	20	50	11	27,5	9	22,5
23.	Kekhawatiran itu, seperti yang dicemaskan oleh sejumlah anggota DPRD dan aktivis lembaga swadaya masyarakat, juga mencuat dalam seminar tentang Pembangunan Kota Pantai Utara Jakarta November lalu.	7	17,5	14	35	19	47,5
24.	Pembangunan kawasan harus sesuai dengan Rencana Umum Tata Ruang (RUTR) dan Rencana Bagian Wilayah Kota (RBWK) Kata Ketua DPRD. M.H. Ritanga.	7	17,5	15	37,5	18	45

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
25.	Asisten Menteri Lingkungan Hidup Bidang Pengelolaan Sumber Daya Alam, Aca Sugandhi, mengatakan bahwa reklamasi besar-besaran itu dapat merusak keunikan pantai dan pulau-pulau yang terbentuk dari terumbu karang.	11	27,5	9	22,5	20	50
26.	Namun yang amat ditakutkan, proyek ini akan menggusur hutan bakau yang selama ini menjadi benteng Jakarta dari gempuran ombak.	254	60	12	30	4	10
27.	Kalau tidak direncanakan secara matang habitat terumbu karang, dan hutan bakau di sekitar pantai utara Jakarta akan hancur, kata Aca.	17	42,5	21	52,5	2	5
28.	Hutan bakau, selain untuk melindungi abrasi, juga diperlukan untuk menahan luapan banjir.	16	40	20	50	4	10
29.	Tanah dan lumpur bakau bisa menyerap banjir.	32	80	6	15	2	5
30.	Di situ ada enam muara sungai.	34	85	6	15	-	-
	Jumlah frekuensi	583		438		179	
	Persentase		48,58		36,50		17,92

Tingkat Pemahaman Siswa SLTP N II Kretek Terhadap Teks XIV
 “Kekayaan Segara Anakan Terancam”
 (T14, hal : 86)

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
1.	Segara Anakan yang bekalangan ini menjadi sorotan banyak pakar berkaitan dengan sedimentasi berat yang dibawa kali-kali yang bermuara di situ, ternyata kaya akan jenis ikan.	17	2,5	15	37,5	8	20
2.	Tetapi kekayaan tersebut dikhawatirkan akan musnah sejalan dengan cepatnya sedimentasi yang memperciut luas kawasan ini.	16	40	18	45	6	15
3.	Dari 6-450 ha pada tahun 1903 menjadi 1.800 ha pada tahun 1970, dan pada tahun 2000, para ahli memperkirakan luas Segara Anakan tinggal 500 ha saja.	12	30	12	30	16	40
4.	Secara ekologis, perairan Segara Anakan merupakan daerah pengasuh dan makanan yang penting bagi berbagai jenis hewan air yang bernilai ekonomis, terutama jenis udang.	13	32,5	18	45	9	22,5
5.	Kawasan yang kaya dengan sumber daya alam ini, sejak 1986-1991 dijadikan proyek. ASEAN-US, <i>Coastal Resource Management (CRM)</i> atau strategi dan kebijakan mempe:kembangkan pengelolaan usaha perikanan.	6	15	14	35	20	50



No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
6.	Proyek ini bertujuan memperbaiki lingkungan serta melestarikan kegiatan perikanan tanpa merusak kelestarian sumber atau menimbulkan permasalahan dengan sektor terkait lainnya yang berkepentingan di kawasan Segara Anakan tersebut.	14	35	19	47,5	7	17,5
7.	Direktur Bina Sumber Hayati, Dirjen Perikanan Ir. Sukoco Adi Sukresno, dalam suatu loka karyanya di Cilacap, akhir Maret 1995 lalu, menyebutkan bahwa di Segara Anakan ada 45 jenis ikan.	12	30	17	42,5	11	27,5
8.	Diantaranya 17 jenis pernaya, 12 ikan jenis menetap (<i>estuari</i>) dan 16 jenis persinggahan (<i>occasional visitor</i>).	11	27,5	15	37,5	14	35
9.	Dijelaskan juga bahwa larva dan pasca larva berbagai jenis ikan dan udang ditemukan dalam jumlah yang besar di celah timur dan barat.	13	32,5	21	52,5	6	15
10.	Ini menunjukkan keterkaitan antara perairan lepas pantai dan Segara Anakan.	22	55	16	40	2	5
11.	Di Ujung Alang Baru, Pulau Nusakambangan, terdapat 9 ha kolam kelompok dan 20 ha kolam rakyat.	22	55	12	30	6	15
12.	Kolam-kolam ini memperkembangkan jenis mujair dan tawes.	24	60	14	35	2	5
13.	Di daerah Jojok sistem budidaya ikan dilakukan secara tumpang sari oleh Perum Perhutani, bekerjasama dengan para petani, untuk mempergandakan jenis ikan mujair dan nila merah.	15	37,5	13	32,5	12	30

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
14.	Kendati demikian, membudidayakan jenis udang yang melimpah di Segara Anakan itu dalam suatu kolam, terhambat oleh keasaman yang rendah, pelumpuran, dan pemasangan (<i>predasi</i>).	11	27,5	15	37,5	14	35
15.	Jenis kepiting yang mempunyai nilai ekonomi tinggi banyak juga ditemukan di daerah hutan bakau di kawasan tersebut.	19	47,5	15	37,5	6	15
16.	Jenis ini dieksploitasi secara intensif.	29	72,5	6	15	5	12,5
17.	Namun, belum dapat dikelola sebagai suatu usaha perikanan tangkap.	23	57,5	14	35	3	7,5
18.	Padahal, jumlahnya melimpah dan telah teradaptasi dalam lingkungan perairan laguna.	17	42,5	16	40	7	17,5
	Jumlah frekuensi	296		270		154	
	Persentase		41,11		37,5		21,39

**Tingkat Pemahaman Siswa SLTP N 1 Kretek Terhadap Teks XIV
"Kekayaan Segara Anakan Terancam"
(T14, hal : 86)**

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
1.	Segara Anakan yang bekalangan ini menjadi sorotan banyak pakar berkaitan dengan sedimentasi berat yang dibawa kali-kali yang bermuara di situ, ternyata kaya akan jenis ikan.	18	45	15	37,5	7	17,5
2.	Tetapi kekayaan tersebut dikhawatirkan akan musnah sejalan dengan cepatnya sedimentasi yang memperciut luas kawasan ini.	16	40	19	47,5	5	12,5
3.	Dari 6-450 ha pada tahun 1903 menjadi 1.800 ha pada tahun 1970, dan pada tahun 2000, para ahli memperkirakan luas Segara Anakan tinggal 500 ha saja.	11	27,5	14	35	15	37,5
4.	Secara ekologis, perairan Segara Anakan merupakan daerah pengasuh dan makanan yang penting bagi berbagai jenis hewan air yang bernilai ekonomis, terutama jenis udang.	13	32,5	18	45	8	20
5.	Kawasan yang kaya dengan sumber daya alam ini, sejak 1986-1991 dijadikan proyek ASEAN-US, <i>Coastal Resource Management (CRM)</i> atau strategi dan kebijakan memperkembangkan pengelolaan usaha perikanan.	6	15	14	35	20	50
6.	Proyek ini bertujuan memperbaiki lingkungan serta melestarikan kegiatan perikanan tanpa merusak kelestarian sumber atau menimbulkan permasalahan dengan sektor terkait lainnya yang berkepentingan di kawasan Segara Anakan tersebut.	31	32,5	21	52,5	6	15
7.	Direktur Bina Sumber Hayati, Dirjen Perikanan Ir. Sukoco Adi Sukresno, dalam suatu loka karyanya di Cilacap, akhir Maret 1995 lalu, menyebutkan bahwa di Segara Anakan ada 45 jenis ikan.	12	30	19	47,5	9	22,5
8.	Diantaranya 17 jenis pernaya, 12 ikan jenis menetap (<i>esturai</i>) dan 16 jenis persinggahan (<i>occasional visitor</i>).	10	25	16	40	14	35

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
9.	Dijelaskan juga bahwa larva dan pasca larva berbagai jenis ikan dan udang ditemukan dalam jumlah yang besar di celah timur dan barat.	13	32,5	22	55	5	12,5
10.	Ini menunjukkan keterkaitan antara perairan lepas pantai dan Segara Anakan.	23	57,5	16	40	1	2,5
11.	Di Ujung Alang Baru, Pulau Nusakambangan, terdapat 9 ha kolam kelompok dan 20 ha kolam rakyat.	24	60	12	30	4	10
12.	Kolam-kolam ini memperkembangkan jenis muja'ir dan tawes.	26	65	14	35	-	-
13.	Di daerah Jojok sistem budidaya ikan dilakukan secara tumpang sari oleh Perum Perhutani, bekerjasama dengan para petani, untuk mempergandakan jenis ikan muja'ir dan nila merah.	16	40	13	32,5	11	27,5
14.	Kendati demikian, membudidayakan jenis udang yang melimpah di Segara Anakan itu dalam suatu kolam, terhambat oleh keasaman yang rendah, pelumpuran, dan pemasangan (<i>predasi</i>).	9	22,5	17	42,5	12	30
15.	Jenis kepiting yang mempunyai nilai ekonomi tinggi banyak juga ditemukan di daerah hutan bakau di kawasan tersebut.	20	50	14	35	6	15
16.	Jenis ini dieksploitasi secara intensif.	31	77,5	6	15	3	7,5
17.	Namun, belum dapat dikelola sebagai suatu usaha perikanan tangkap.	25	62,5	11	27,5	4	10
18.	Padahal, jumlahnya melimpah dan telah teradaptasi dalam lingkungan perairan laguna.	18	45	17	42,50	5	12,5
	Jumlah frekuensi	304		280		136	
	Persentase		42,22		38,89		18,89

Tingkat Pemahaman Siswa SLTP N II Kretek Terhadap Teks XV
 “Jalan Raya Dan Lalu Lintas”
 (T15, hal : 94)

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
1.	Apakah arti jalan? Kita semua telah mengetahuinya.	27	67,5	8	20	5	12,5
2.	Setiap saat, setiap waktu, di mana pun kita berjalan, pasti melalui jalan.	20	50	17	42,5	3	7,5
3.	Jalan digunakan untuk lalu lintas, orang, kendaraan dan lain-lain.	24	60	16	40	-	-
4.	Tak ayal lagi jalan adalah salah satu prasarana transportasi yang dipergunakan untuk perhubungan antar kampung, antardesa, antarkota, bahkan antar negara.	17	42,5	17	42,5	6	15
5.	Transportasi itu meliputi transportasi udara, laut dan darat.	33	82,5	3	7,5	4	10
6.	Di Indonesia yang bertugas mengelola jalan raya adalah Departemen Pekerjaan Umum, Sedangkan jalan-jalan khusus, dipelihara oleh Direktorat Bina Marga.	18	45	16	40	6	15
7.	Tanggungjawab ini meliputi pembuatan jalan-jalan baru, rehabilitasi, peningkatan jalan, dan pemeliharaan.	16	40	20	50	4	10
8.	Yang disebut jalan raya di sini termasuk sarana lainnya, seperti gorong-gorong, selokan dan jembatan.	15	37,5	21	52,5	4	10
9.	Cara membuat dan memperkeras jalan ada beberapa macam.	22	55	15	37,5	3	7,5
10.	Salah satu di antaranya adalah menggunakan sistem <i>Telford</i> .	15	37,5	17	42,5	8	20
11.	Sistem ini banyak dipergunakan terutama untuk pembuatan jalan di pulau Jawa.	16	40	19	47,5	5	12,5
12.	Jenis pengerasan ini termasuk cara yang konvensional.	24	60	10	25	6	15
13.	Berbeda sekali dengan pengerasan sistem beton, seperti pembuatan jalan-jalan yang modern sekarang ini.	20	50	17	42,5	3	7,5
14.	Susunan pengerasan sistem <i>Telford</i> adalah sebagai berikut	20	50	9	22,5	11	27,5
15.	Tanah dasar ditimbun pasir.	35	87,5	5	12,5	-	-

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
16.	Di atas lapisan pasir itu diberi batu pecahan besar dan di atasnya lagi diberi batu pecahan kecil.	14	35	23	57,5	3	7,5
17.	Lalu, permukaannya, diberi lapisan pelapis.	30	75	10	25	-	-
18.	Lapisan peneras dimaksudkan untuk mengeraskan permukaan jalan.	16	40	20	50	4	10
19.	Pada umumnya, lapisan peneras yang lebih bawah menuntut kualitas bahan yang lebih rendah daripada bahan lapisan di atasnya.	15	37,5	16	40	9	22,5
20.	Harganyapun lebih murah.	33	82,5	5	12,5	2	5
21.	Lapisan yang lebih bawah dibuat lebih tebal.	28	70	8	20	4	10
22.	Dalam hal-hal yang lebih khusus, bahan yang lebih baik tetapi murah harganya, tentu mendapat prioritas pemakaiannya.	11	27,5	25	62,5	4	10
23.	Konstruksi pondasi dengan memanfaatkan batu belah seperti pada sistem <i>Telford</i> ini, sudah dipergunakan sejak lama.	8	20	20	50	12	30
24.	Mungkin sudah dipergunakan pada pembuatan jalan-jalan yang pertamanya di Indonesia.	17	42,5	16	40	7	17,5
25.	Hingga sekarang kondisi jalan-jalan itu masih dapat dipakai.	23	57,5	14	35	3	7,5
26.	Jadi dapat dikatakan bahwa sistem <i>Telford</i> ini cukup mampu untuk memikul beban lalu lintas waktu sekarang.	10	25	21	52,5	9	22,5
	Jumlah frekuensi	527		388		125	
	Persentase		50,67		37,31		12,02

Tingkat Pemahaman Siswa SLTP N I Kretek Terhadap Teks XV
 “Jalan Raya Dan Lalu Lintas”
 (T15, hal : 94)

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
1.	Apakah arti jalan? Kita semua telah mengetahuinya.	28	70	10	25	2	5
2.	Setiap saat, setiap waktu, di mana pun kita berjalan, pasti melalui jalan.	20	50	16	40	4	10
3.	Jalan digunakan untuk lalu lintas, orang, kendaraan dan lain-lain.	23	57,5	16	40	1	2,5
4.	Tak ayal lagi jalan adalah salah satu prasarana transportasi yang dipergunakan untuk perhubungan antar kampung, antardesa, antarkota, bahkan antarnegara.	18	45	19	47,5	3	7,5
5.	Transportasi itu meliputi transportasi udara, laut dan darat.	36	90	4	10	-	-
6.	Di Indonesia yang bertugas mengelola jalan raya adalah Departemen Pekerjaan Umum, Sedangkan jalan-jalan khusus, dipelihara oleh Direktorat Bina Marga.	21	52,5	5	37,5	4	10
7.	Tanggungjawab ini meliputi pembuatan jalan-jalan baru, rehabilitasi, peningkatan jalan, dan pemeliharaan.	17	47,5	16	40	5	12,5
8.	Yang disebut jalan raya di sini termasuk sarana lainnya, seperti gorong-gorong, selokan dan jembatan.	20	50	17	42,5	3	7,5
9.	Cara membuat dan memperkeras jalan ada beberapa macam.	29	72,5	11	27,5	-	-
10.	Salah satu di antaranya adalah menggunakan sistem <i>Telford</i> .	18	45	19	47,5	3	7,5
11.	Sistem ini banyak dipergunakan terutama untuk pembuatan jalan di pulau Jawa.	15	37,5	18	45	7	17,5
12.	Jenis pengerasan ini termasuk cara yang konvensional.	28	70	12	30	-	-
13.	Berbeda sekali dengan pengerasan sistem beton, seperti pembuatan jalan-jalan yang modern sekarang ini.	22	55	14	35	4	10
14.	Susunan pengerasan sistem <i>Telford</i> adalah sebagai berikut	23	57,5	13	32,5	4	10
15.	Tanah dasar ditimbun pasir.	38	95	2	5	-	-

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
16.	Di atas lapisan pasir itu diberi batu pecahan besar dan di atasnya lagi diberi batu pecahan kecil.	20	50	18	45	2	5
17.	Lalu, permukaannya, diberi lapisan pelapis.	36	90	4	10	-	-
18.	Lapisan peneras dimaksudkan untuk mengeraskan permukaan jalan.	19	47,5	16	40	5	12,5
19.	Pada umumnya, lapisan peneras yang lebih bawah menuntut kualitas bahan yang lebih rendah daripada bahan lapisan di atasnya.	11	27,5	21	52,5	8	20
20.	Harganyapun lebih murah.	38	95	2	5	-	-
21.	Lapisan yang lebih bawah dibuat lebih tebal.	28	70	8	20	4	10
22.	Dalam hal-hal yang lebih khusus, bahan yang lebih baik tetapi murah harganya, tentu mendapat prioritas pemakaiannya.	16	40	20	50	4	10
23.	Konstruksi pondasi dengan memanfaatkan batu belah seperti pada sistem <i>Telford</i> ini, sudah dipergunakan sejak lama.	3	7,5	24	60	13	32,5
24.	Mungkin sudah dipergunakan pada pembuatan jalan-jalan yang pertamanya di Indonesia.	24	60	16	40	-	-
25.	Hingga sekarang kondisi jalan-jalan itu masih dapat dipakai.	29	72,5	9	22,5	2	5
26.	Jadi dapat dikatakan bahwa sistem <i>Telford</i> ini cukup mampu untuk memikul beban lalu lintas waktu sekarang.	9	22,5	25	62,5	6	15
	Jumlah frekuensi	591		365		84	
	Persentase		56,83		35,09		8,07

Tingkat Pemahaman Siswa SLTP N II Kretek Terhadap Teks XVI
 “Cisantana Pusat Industri Komponen Elektronik “
 (T 16, hal : 102)

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
1.	Anggapan lama bahwa industri dengan teknologi canggih hanya milik orang kota, agaknya bakal segera pudar.	20	50	18	45	2	5
2.	Pudarnya anggapan itu justru karena kepintaran dan keuletan seorang penduduk desa Cisantana, kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan.	13	32,5	21	52,5	6	15
3.	Hal yang menarik adalah upaya membantah anggapan lama tadi yang dilakukan oleh Gunawan tidak bersama orang-orang jenius sarjana dan pemodal besar, tetapi ia melakukannya bersama putra desa lulusan Sekolah Dasar.	12	30	15	37,5	13	32,5
4.	Setelah sukses memasarkan Radio Santosa tahun 1990 dan mendapat merk dagang sebagai produsen PCB (<i>Printed Circuit Board</i>), Gunawan memperluas cakrawala industri elektroniknya.	12	30	9	22,5	19	47,5
5.	Ia tengah merintis industri komponen elektronik yang seutuhnya menggunakan bahan dasar asli kuningan, tepatnya dari Cipasung Kecamatan Darma.	19	47,5	18	45	3	7,5
6.	Kecuali bahan dasar kabel, Cipasung memenuhi hasrat Gunawan untuk mendapatkan bahan dasar bagi beberapa komponen elektronik yang akan dibuatnya, seperti tanah koalin.	14	35	18	45	8	20
7.	Resistor adalah komponen untuk produk Kuningan yang berfungsi sebagai alat mengatur arus atau tegangan, sedangkan kapasitor berfungsi sebagai alat mengatur kapasitas arus, saket-saket, tempat sekring, saket SC, dan lain-lain.	12	30	16	40	12	30

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
8.	Di samping didorong minat dan kemampuan tekniknya, perintisan hal itu mendapat dukungan Pemda dan Balai Besar Keramik Bandung.	24	60	11	27,5	5	12,5
9.	Produk demikian disebutkannya sulit direalisasi hanya dengan kemampuan sendiri, tetapi membutuhkan dukungan dari keterlibatan pihak lain.	17	42,5	19	47,5	4	10
10.	"Produk akhir resistor membutuhkan cara pembakaran, seperti cara pembakaran keramik", katanya.	19	47,5	12	30	9	22,5
11.	Produk komponen yang dibuatnya sebagian besar untuk memenuhi kebutuhan sendiri, berkaitan dengan industri perakitan elektronik tadi.	17	42,5	18	45	5	12,5
12.	Tetapi, tidak tertutup kemungkinan untuk mengisi kebutuhan pasar, bahkan ekspor seperti beberapa produk siap pakai lainnya.	17	42,5	14	35	9	22,5
13.	Perusahaan Siemcar Electronic Ind. yang dikelola Gunawan sejak 1984, memproduksi barang jadi seperti PCB untuk berbagai keperluan, booster FM/TV, intercom, berbagai type adaptor dan tape recorder.	6	15	12	30	22	55
14.	Perusahaan itupun bisa membuat antara parabola, bahkan compact disk, meski belum menjadi produksi massal.	21	52,5	12	30	7	17,5
15.	Seiring upaya memperluas produksi, Gunawan pun akan memperluas jaringan usaha dengan membuka cabang di Ciaurgebang.	14	35	21	52,5	5	12,5
16.	Ia berniat mempekerjakan sebanyak mungkin tenaga kerja setempat.	28	70	10	25	2	5
17.	Di pusat kegiatan awal Cisantara, misalnya, sebanyak 350 tenaga bergelut dengan aktivitas produksi.	12	30	22	55	6	15

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
18.	Di antara mereka terdapat ibu-ibu rumah tangga yang memanfaatkan waktu luangnya di rumah masing-masing dengan sekadar membolongi (melubangi) <i>Printed Board</i> .	10	25	16	40	14	35
19.	Secara barang mereka berkesempatan mendapat pendapatan tambahan sedikitnya Rp 60.000,- per bulan, sedangkan pekerja tetapnya memperoleh upah bulanan antara Rp 115.000,00 - Rp 400.000,00 per bulan.	17	42,5	11	27,5	12	30
20.	Tentang angkatan kerja mana yang ia tarik ke dalam aktivitas produksinya, Gunawan menjelaskan bahwa kriteria pokoknya adalah mirat dan semangat kerja untuk maju.	20	5	16	40	4	10
21.	Pekerja saya banyak yang hanya lulusan SD dan wanita.	36	90	4	10	-	-
22.	Dari 350 tenaga kerja, 60% wanita tanpa kemampuan skill awal katanya.	10	25	21	52,5	9	22,5
23.	Keunggulan cara kerja, semangat dan kemampuan kerja Gunawan bukan saja menarik perhatian penduduk sekitar.	21	52,5	18	45	2	5
24.	Boss Nasional Gobel dan Mitsubishi pernah melakukan peninjauan langsung ke perusahaan tersebut.	26	65	11	27,5	3	7,5
25.	Perusahaannya pun terpilih sebagai perusahaan terbaik tingkat Kabupaten Kuningan dan ke-3 terbaik wilayah III Cirebon.	14	35	16	40	10	25
26.	Berdirinya <i>home indusy</i> (industri rumah) alat elektronik di Cisantana itu sempat ditertawakan orang karena berada di sebuah kampung dan jauh dari kota.	18	45	19	47,5	3	7,5
27.	Tapi saya ingin membuktikan bahwa bukan hanya kota yang dapat memasok kebutuhan kampung.	24	60	11	27,5	5	12,5
28.	Dengan ini, kemampuan kampung memasok kebutuhan orang-orang kota, bahkan sudah ekspor seperti ke Malaysia dan Vietnam. tuturnya lagi.	10	25	26	65	4	10
	Jumlah frekuensi	287		282		151	
	Persentase		39,86		39,17		20,97

Tingkat Pemahaman Siswa SLTP N I Kretek Terhadap Teks XVI
 “Cisantana Pusat Industri Komponen Elektronik “
 (T 16, hal : 102)

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
1.	Anggapan lama bahwa industri dengan teknologi canggih hanya milik orang kota, agaknya bakal segera pudar.	23	57,5	16	40	1	2,5
2.	Pudarnya anggapan itu justru karena kepintaran dan keuletan seorang penduduk desa Cisantana, kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan.	10	25	24	60	6	15
3.	Hal yang menarik adalah upaya membantah anggapan lama tadi yang dilakukan oleh Gunawan tidak bersama orang-orang jenius sarjana dan pemodal besar, tetapi ia melakukannya bersama putra desa lulusan Sekolah Dasar.	10	25	12	30	18	45
4.	Setelah sukses memasarkan Radio Santosa tahun 1990 dan mendapat merk dagang sebagai produsen PCB (<i>Printed Circuit Board</i>), Gunawan memperluas cakrawala industri elektroniknya.	12	30	7	17,5	21	52,5
5.	Ia tengah merintis industri komponen elektronik yang seutuhnya mempergunakan bahan dasar asli kuningan, tepatnya dari Cipasung Kecamatan Darma.	20	50	18	45	2	5
6.	Kecuali bahan dasar kabel, Cipasung memenuhi hasrat Gunawan untuk mendapatkan bahan dasar bagi beberapa komponen elektronik yang akan dibuatnya, seperti tanah koalin.	14	35	19	47,5	7	17,5
7.	Resistor adalah komponen untuk produk Kuningan yang berfungsi sebagai alat mengatur arus atau tegangan, sedangkan kapasitor berfungsi sebagai alat mengatur kapasitas arus, saket-saket, tempat sekering, saket SC, dan lain-lain.	10	25	20	50	10	25

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
8.	Di samping didorong minat dan kemampuan tekniknya, perintisan hal itu mendapat dukungan Pemda dan Balai Besar Keramik Bandung.	26	65	9	22,5	5	12,5
9.	Produk demikian disebutkannya sulit direalisasi hanya dengan kemampuan sendiri, tetapi membutuhkan dukungan dari keterlibatan pihak lain.	18	45	20	50	2	5
10.	"Produk akhir resistor membutuhkan cara pembakaran, seperti cara pembakaran keramik", katanya.	18	45	12	30	10	25
11.	Produk komponen yang dibuatnya sebagian besar untuk memenuhi kebutuhan sendiri, berkaitan dengan industri perakitan elektronik tadi.	17	42,5	19	47,5	4	10
12.	Tetapi, tidak tertutup kemungkinan untuk mengisi kebutuhan pasar, bahkan ekspor seperti beberapa produk siap pakai lainnya.	19	47,5	13	32,5	8	20
13.	Perusahaan Siemcar Elektronik Ind. yang dikelola Gunawan sejak 1984, memproduksi barang jadi seperti PCB untuk berbagai keperluan, booster FM/TV, intercom, berbagai type adaptor dan tape recorder.	8	20	12	30	20	50
14.	Perusahaan itupun bisa membuat antara parabola, bahkan compact disk, meski belum menjadi produksi massal.	25	62,5	11	27,5	4	10
15.	Seiring upaya memperluas produksi, Gunawan pun akan memperluas jaringan usaha dengan membuka cabang di Ciargebang.	15	37,5	18	45	7	17,5
16.	Ia berniat mempekerjakan sebanyak mungkin tenaga kerja setempat.	30	75	9	22,5	1	2,5
17.	Di pusat kegiatan awal Cisantara, misalnya, sebanyak 350 tenaga bergelut dengan aktivitas produksi.	8	20	26	65	6	15

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
18.	Di antara mereka terdapat ibu-ibu rumah tangga yang memanfaatkan waktu luangnya di rumah masing-masing dengan sekedar membolongi (melubangi) <i>Printed Board</i> .	9	22,5	20	50	11	27,5
19.	Secara barang mereka berkesempatan mendapat pendapatan tambahan sedikitnya Rp 60.000,- per bulan, sedangkan pekerja tetapnya memperoleh upah bulanan antara Rp 115.000,00 - Rp 400.000,00 per bulan.	17	42,5	11	22,5	12	30
20.	Tentang angkatan kerja mana yang ia tarik ke dalam aktivitas produksinya, Gunawan menjelaskan bahwa kriteria pokoknya adalah mirat dan semangat kerja untuk maju.	20	50	15	40	4	10
21.	Pekerja saya banyak yang hanya lulusan SD dan wanita.	35	87,5	5	12,5	-	-
22.	Dari 350 tenaga kerja, 60% wanita tanpa kemampuan skill awal katanya.	10	25	21	52,5	9	22,5
23.	Keunggulan cara kerja, semangat dan kemampuan kerja Gunawan bukan saja menarik perhatian penduduk sekitar.	21	52,5	18	45	1	2,5
24.	Boss Nasional Gobel dan Mitsubishi pernah melakukan peninjauan langsung ke perusahaan tersebut.	26	65	11	27,5	3	7,5
25.	Perusahaannya pun terpilih sebagai perusahaan terbaik tingkat Kabupaten Kuningan dan ke-3 terbaik wilayah III Cirebon.	14	35	16	40	10	25
26.	Berdirinya <i>home industy</i> (industri rumah) alat elektronik di Cisantana itu sempat ditertawakan orang karena berada di sebuah kampung dan jauh dari kota.	18	45	19	47,5	3	7,5

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
27.	Tapi saya ingin membuktikan bahwa bukan hanya kota yang dapat memasok kebutuhan kampung.	24	60	11	27,5	5	12,5
28.	Dengan ini, kemampuan kampung memasok kebutuhan orang-orang kota, bahkan sudah ekspor seperti ke Malaysia dan Vietnam. tuturnya lagi.	10	25	26	65	4	10
	Jumlah frekuensi	487		439		194	
	Pe-sentase	43,48		39,19		17,32	



Tingkat Pemahaman Siswa SLTP N II Kretek Terhadap Teks XVII
 “Penanaman Padi Di PLG Tidak Dapat Dipaksakan”
 (T17, hal : 111)

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
1.	Menteri Transmigrasi dan Pemukiman Perambah Hutan, Siswono Yudhusodo, menegaskan bahwa penanaman padi di daerah yang kekurangan air diproyek pengembangan gambut (PLG) satu juta hektar, tidak bisa dipaksakan untuk ditanami padi.	9	22,5	15	37,5	16	40
2.	Dengan pompanisasi dinilai tidak fleksibel dan tidak ekonomis.	60	24	11	27,5	5	12,5
3.	Mentrans dan PPH mengatakan hal itu ketika menjawab pertanyaan pers setelah melantik pejabat selon I dan II di lingkungan Deptrans dan PPH, di Jakarta, Kamis (3/7/97).	20	50	12	30	8	20
4.	Dalam kaitan itu, kata Siswono, pihaknya bersama dengan Mentan, Syarifuddin Baharsyah; Menteri PU, Radinal Mochtar, dan Sesdalopbang. A.M. Hendro Priyono, akan meninjau PLG satu juta hektar di Kalteng Sabtu (5/7/97).	22	55	12	30	6	15
5.	Seperti diberitakan Mentan, Syarifudin Baharsyah, dalam rapat kerja dengan komisi IV DPR, mengatakan pengairan 2.500 ha sawah itu penting karena terjadi kekeringan akibat kemarau yang berkepanjangan di luar perkiraan.	17	42,5	14	35	9	22,5
6.	Selain air sungai menyusut tajam, sistem tata air pun belum sempurna karena pintu-pintu pengatur air di kanal-kanal disitu belum dibangun.	19	47,5	15	37,5	6	15
7.	Menurut Siswono, PLG satu juta hektar merupakan proyek pengembangan pertanian yang belum selesai dan sekarang sedang berjalan.	21	52,5	16	42,5	3	5
8.	Jadi, wajar kalau terdapat kekurangan.	29	72,5	9	22,5	2	5

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
9.	Untuk wilayah yang tata airnya belum selesai, kita tidak perlu memaksakan untuk menanam padi.	23	57,5	15	37,5	2	5
10.	Kita harus menyesuaikan dengan kondisi alam yang ada, ujar Mentrans dan PPH Siswono.	30	75	6	15	4	10
11.	Dengan kondisi seperti sekarang yang airnya kurang, akan lebih tepat jika PLG satu juta hektar itu ditanami jagung.	24	60	12	30	4	10
12.	Kalau airnya sangat kurang, bisa ditanami singkong.	33	82,5	7	17,5	-	-
13.	Ada jenis tanaman yang tidak memerlukan air yang banyak, seperti semangka atau salak.	28	70	10	25	2	5
	Jumlah frekuensi	229		154		67	
	Persentase		44,04		29,61		12,88

Tingkat Pemahaman Siswa SLTP N I Kretek Terhadap Teks XVII
 “Penanaman Padi Di PLG Tidak Dapat Dipaksakan”
 (T17, hal : 111)

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
1.	Menteri Transmigrasi dan Pemukiman Perambah Hutan, Siswono Yudhusodo, menegaskan bahwa penanaman padi di daerah yang kekurangan air diproyek pengembangan gambut (PLG) satu juta hektar, tidak bisa dipaksakan untuk ditanami padi.	13	32,5	10	25	17	42,5
2.	Dengan pompanisasi dinilai tidak fleksibel dan tidak ekonomis.	23	57,5	12	30	5	12,5
3.	Mentrans dan PPH mengatakan hal itu ketika menjawab pertanyaan pers setelah melantik pejabat selon I dan II di lingkungan Deptrans dan PPH, di Jakarta, Kamis (3/7/97).	20	50	14	35	6	15
4.	Dalam kaitan itu, kata Siswono, pihaknya bersama dengan Mentan, Syarifuddin Baharsyah; Menteri PU, Radinal Mochtar, dan Sesdaiopbang. A.M. Hendro Priyono, akan meninjau PLG satu juta hektar di Kalteng Sabtu (5/7/97).	24	60	13	32,5	3	7,5
5.	Seperti diberitakan Mentan, Syarifudin Baharsyah, dalam rapat kerja dengan komisi IV DPR, mengatakan pengairan 2.500 ha sawah itu penting karena terjadi kekeringan akibat kemarau yang berkepanjangan di luar perkiraan.	18	45	15	37,5	7	17,5
6.	Selain air sungai menyusut tajam, sistem tata air pun belum sempurna karena pintu-pintu pengatur air di kanal-kanal disitu belum dibangun.	21	52,5	17	42,5	4	10
7.	Menurut Siswono, PLG satu juga hektar merupakan proyek pengembangan pertanian yang belum selesai dan sekarang sedang berjalan.	19	47,5	17	42,5	4	10
8.	Jadi, wajar kalau terdapat kekurangan.	28	70	8	20	1	2,5

No	Kalimat	Kriteria					
		a		b		c	
		F	%	F	%	F	%
9.	Untuk wilayah yang tata airnya belum selesai, kita tidak perlu memaksakan untuk menanam padi.	24	60	13	32,5	3	7,5
10.	Kita harus menyesuaikan dengan kondisi alam yang ada, ujar Mentrans dan PPH Siswono.	31	77,5	8	20	1	2,5
11.	Dengan kondisi seperti sekarang yang airnya kurang, akan lebih tepat jika PLG satu juta hektar itu ditanami jagung.	25	62,5	13	32,5	2	5
12.	Kalau airnya sangat kurang, bisa ditanami singkong.	29	72,5	9	22,5	2	5
13.	Ada jenis tanaman yang tidak memerlukan air yang banyak, seperti semangka atau salak.	30	75	8	20	2	5
	Jumlah frekuensi	30		157		58	
	Persentase		58,65		30,19		11,15

Lampiran: 9.

Daftar Nilai Tingkat Keterbacaan Puku Teks *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia Untuk SLTP Kelas II Cawu 1,2 dan 3* Karanganyar, dkk. terbitan Trigenda Karya Bandung Berdasarkan *Fog Index*.

Teks I			Teks II			Teks III		
Kal.	IF	KF	Kal.	IF	KF	Kal.	IF	KF
1.	8,44	T	1.	2,8	T	1.	12,4	R
2.	18	R	2.	4	T	2.	-	-
3.	10,92	S	3.	3,2	T	3.	2	T
4.	11,48	R	4.	5,6	T	4.	12	R
5.	8,2	T	5.	9,6	T	5.	9,2	T
6.	2,4	T	6.	3,6	T	6.	7,2	T
7.	8,44	T	7.	8	T	7.	4,4	T
8.	10	S	8.	8,8	T	8.	9,2	T
9.	6,4	T	9.	5,2	T	9.	4,4	T
10.	27,32	R	10.	12,28	R	10.	6,4	T
11.	3,6	T	11.	7,6	T	11.	7,2	T
12.	9,2	T	12.	2	T	12.	6	T
13.	7,6	T	13.	6,4	T	13.	12,8	R
14.	4,4	T	14.	6,8	T	14.	6	T
15.	8,64	T	15.	3,6	T	15.	4,8	T
16.	3,2	T	16.	7,2	T	16.	6,4	T
17.	7,6	T	17.	8,04	T	17.	4,8	T
18.	4,8	T	18.	3,2	T	18.	3,6	T
19.	9,6	T	19.	5,2	T	19.	11,2	R
20.	9,04	T	20.	4,4	T	20.	9,2	T
21.	15,6	R	21.	5,6	T	21.	5,6	T
22.	8	T	22.	2	T	22.	3,6	T
23.	5,2	T	23.	6,4	T	23.	4	T
24.	8,4	T	24.	6,8	T	24.	6,4	T
25.	5,6	T	25.	11,4	R	25.	-	-
26.	4,8	T	26.	13,6	R	M	6,35	
27.	8,2	T	27.	6	T			
M	8,71		28.	2	T			
			29.	6	T			
			30.	3,6	T			
			31.	2,4	T			
			32.	5,2	T			
			33.	9,6	T			
			34.	9,2	T			
			M	6,09				

Teks VI!			Teks VIII			Teks IX		
Kal.	IF	KF	Kal.	IF	KF	Kal.	IF	KF
1.	6,4	T	1.	5,2	T	1.	4,8	T
2.	2,8	T	2.	6	T	2.	6,4	T
3.	5,6	T	3.	5,6	T	3.	4	T
4.	5,6	T	4.	8,4	T	4.	5,2	T
5.	10,4	S	5.	6,8	T	5.	4,8	T
6.	8	T	6.	6,4	T	6.	6,4	T
7.	6,4	T	7.	9,6	T	7.	7,6	T
8.	8	T	8.	6	T	8.	2,8	T
9.	7,2	T	9.	9,2	T	9.	4,4	T
10.	6,4	T	10.	12,8	R	10.	7,2	T
11.	10,4	S	11.	6,4	T	11.	6	T
12.	16	R	12.	4,4	T	12.	8,4	T
13.	4,4	T	13.	7,6	T	13.	14,4	R
14.	3,6	T	14.	7,2	T	14.	6	T
15.	1,6	T	15.	8	T	15.	5,2	T
16.	6	T	16.	5,6	T	16.	10,8	S
17.	4	T	17.	7,6	T	17.	2,8	T
18.	8,8	T	18.	6,8	T	18.	6,4	T
19.	8,64	T	19.	5,2	T	19.	3,6	T
20.	4,4	T	20.	6,8	T	20.	5,2	T
21.	6,4	T	21.	4,4	T	21.	2,4	T
22.	6	T	22.	5,6	T	22.	6,4	T
23.	5,2	T	23.	3,2	T	23.	2,8	T
24.	9,6	T	24.	9,2	T	24.	9,6	T
25.	8,4	T	25.	8,8	T	25.	3,6	T
26.	7,2	T	M	6,91		26.	1,6	T
27.	6,4	T				27.	6,8	T
28.	8	T				28.	2,4	T
29.	4,8	T				29.	4,8	T
30.	4,4	T				30.	4	T
31.	6,4	T				31.	5,6	T
M	6,69					M	5,57	

Keterangan: Kal. : Kalimat
 IF : *Index Fog*
 KF : *Kategori Fog Index*
 T : Tinggi
 S : Sedang
 R : Rendah
 M : Mean

Teks XIII			Teks XIV			Teks XV		
Kal.	IF	KF	Kal.	IF	KF	Kal.	IF	KF
1.	4	T	1.	11,92	R	1.	2,8	T
2.	2	T	2.	6	T	2.	4,4	T
3.	6,4	T	3.	10,4	S	3.	4	T
4.	6,8	T	4.	9,2	T	4.	7,6	T
5.	6,8	T	5.	10,4	S	5.	3,2	T
6.	5,6	T	6.	10,8	S	6.	8	T
7.	4,4	T	7.	11,6	R	7.	4,8	T
8.	5,6	T	8.	6	T	8.	6	T
9.	5,6	T	9.	8,8	T	9.	3,2	T
10.	4,4	T	10.	4	T	10.	8,2	T
11.	2,8	T	11.	6,4	T	11.	4,4	T
12.	4,8	T	12.	3,2	T	12.	2,8	T
13.	6,4	T	13.	10	S	13.	5,6	T
14.	6	T	14.	9,2	T	14.	8,52	T
15.	2,8	T	15.	6,8	T	15.	1,6	T
16.	6	T	16.	2	T	16.	6,8	T
17.	3,6	T	17.	3,6	T	17.	2	T
18.	8,8	T	18.	4	T	18.	2,8	T
19.	2,8	T	M	7,41		19.	7,2	T
20.	8	T				20.	1,2	T
21.	6	T				21.	2,8	T
22.	7,6	T				22.	6,8	T
23.	10,4	S				23.	8,68	T
24.	8,4	T				24.	4,8	T
25.	11,6	R				25.	3,6	T
26.	7,6	T				26.	8,9	T
27.	8	T				M	5,03	
28.	4,8	T						
29.	2,4	T						
30.	2,4	T						
M	5,77							

Keterangan: Kal. : Kalimat
 IF : *Index Fog*
 KF : *Kategori Fog Index*
 T : Tinggi
 S : Sedang
 R : Rendah
 M : Mean

Teks XVII			Teks XVII		
Kal.	IF	KF	Kal.	IF	KF
1.	4	F	1.	12	R
2.	6,4	T	2.	3,2	T
3.	12,4	R	3.	10,4	S
4.	8,8	T	4.	12,4	R
5.	7,2	F	5.	11,6	R
6.	8,8	F	6.	9,2	T
7.	12,4	R	7.	6,8	T
8.	7,2	T	8.	2	T
9.	6,4	T	9.	5,6	T
10.	4,4	F	10.	5,2	T
11.	6,4	T	11.	7,2	T
12.	6,4	T	12.	2,8	T
13.	10,8	S	13.	5,2	T
14.	5,6	T	M	7,2	
15.	6	T			
16.	3,2	T			
17.	5,2	T			
18.	8,8	T			
19.	11,2	R			
20.	9,2	T			
21.	3,6	T			
22.	4,8	T			
23.	5,6	T			
24.	4,8	T			
25.	6,4	T			
26.	8,8	T			
27.	5,2	T			
28.	7,6	T			
M	7,13				

Keterangan Kal : Kalimat
 IF : Index Fog
 KF : Kategori Fog Index
 T : Tinggi
 S : Sedang
 R : Rendah
 M : Mean

